



# FOR OUR NATION FOR NEXT GENERATION

LAPORAN KEBERLANJUTAN  
SUSTAINABILITY REPORT

# 2016



**Gas merupakan energi andalan masa depan. Selain lebih ramah lingkungan, cadangan gas Indonesia juga terbilang besar. BP Statistics 2014 menyebut, cadangan gas alam terbukti Indonesia mencapai 103,3 triliun kaki kubik. Dengan cadangan itu, Indonesia berada pada peringkat ke-14 pemilik cadangan gas terbesar di dunia.**

**PT Pertamina Gas berkhidmat untuk ikut membangun bangsa dengan mengoptimalkan utilisasi gas. Apalagi, permintaan gas untuk kebutuhan industri dan listrik terus meningkat. Kami meyakini, selain mendorong laju pembangunan, pemanfaatan gas yang kian merata akan berkontribusi positif bagi kehidupan generasi mendatang.**



# FOR OUR NATION, FOR NEXT GENERATION

*Gas is our future mainstay energy. In addition to being more environmentally friendly, Indonesia's gas reserves are also fairly large. According to the 2014 BP Statistics, Indonesia's proven natural gas reserves reached 103.3 trillion cubic feet. With the reserves, Indonesia ranks 14th the largest gas reserve owner in the world.*

*PT Pertamina Gas is committed to help develop the nation by optimizing gas utilization. Moreover, the demand for gas for industrial and electricity needs continues to increase. We believe that, in addition to pushing the pace of development, the more equitable use of gas will contribute positively to the lives of future generations.*

# Daftar Isi

Table of contents



PERTAMINA GAS



LAPORAN KEBERLANJUTAN 2016

## 1 PENJELASAN TEMA

*Theme Description*

## 7 IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

*Sustainability Performance Summary*

## 16 LAPORAN DIREKSI

*Board of Directors' Report*

## 28 TENTANG LAPORAN INI

*About This Report*

## PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

### 36 Data Perusahaan

*Company Data*

### 38 Sejarah Singkat Perusahaan

*Brief History of the Company*

### 42 Bidang Usaha

*Business Fields*

### 52 Wilayah Kerja

*Working Area*

### 56 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

*Vision, Mission and Culture of the Company*

### 59 Komposisi Pemegang Saham

*Composition of Shareholders*

### 60 Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi

*List of Subsidiaries and/or Associated Entities*

### 62 Penghargaan & Sertifikasi

*Awards and Certifications*

### 66 Keanggotaan pada Asosiasi

*Membership to Associations*

### 66 Skala Perusahaan

*Scale of Company*



- 71** Struktur Modal  
*Capital Structure*
- 72** Pengelolaan Rantai  
Pasokan  
*Supply Chain Management*
- 74** Ketercakupan dalam  
Perjanjian Kerja sama  
*Coverage in Collective Labor  
Agreement*
- 75** Serikat Pekerja  
*Labor Union*
- 75** Perubahan Signifikan  
Selama Periode Pelaporan  
*Significant Changes During  
The Reporting Period*

## TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 80** Struktur Tata Kelola  
*Corporate Governance Structure*
- 93** Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi  
*BOC and BOD Supporting Organs*
- 95** Kode Etik dan Pakta Integritas  
*Code of Ethics and Integrity Pact*
- 103** Sistem Pelaporan Pelanggaran  
*Whistleblowing System*

## TERUS TUMBUH DAN BERKEMBANG

CONTINUOUSLY GROWING AND DEVELOPING

- 110** Kondisi Umum Perekonomian  
*General Condition of the Economy in 2016*
- 112** Kinerja Bisnis PT Pertamina Gas 2016  
*Business Performance of PT Pertamina Gas 2016*
- 113** Dampak Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan  
*Generated and Distributed Direct Economic Impacts*
- 115** Dampak Ekonomi Tidak Langsung  
*Indirect Economic Impact*

## BERKOMITMEN TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN

COMMITTING TO ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

- 137** Fungsi QM & HSE  
*QM & HSE function*
- 139** Pencapaian PROPER  
*PROPER achievement*
- 140** Sertifikasi Bidang Lingkungan Hidup  
*Environmental Certification*
- 142** Pengelolaan dan Pemanfaatan Energi  
*Energy Management and Utilization*
- 151** Pengendalian Emisi GRK dan Emisi Lain  
*Control of GHG Emissions and Other Emissions*
- 157** Keanekaragaman Hayati  
*Biodiversity*
- 161** Pengelolaan dan Pengolahan Limbah  
*Waste Management and Treatment*



## MAJU DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA PILIHAN

STEPPING FORWARD WITH BEST HUMAN RESOURCES

- 174** Pembinaan Pekerja  
*Coaching of Workers*
- 175** Manajemen Karier  
*Career Management*
- 176** Pengelolaan Kompensasi dan Benefit  
*Management of Compensation and Benefits*
- 180** Pemutusan Hubungan Kerja  
*Work termination*
- 181** Survei Kepuasan Pekerja  
*Worker Satisfaction Survey*



2016 SU

## MENTRADISIKAN KECELAKAAN KERJA NOL

MAKING ZERO ACCIDENT A TRADITION

- 184** Kebijakan K3LL  
*HSE Policy*
- 187** Penerapan Praktik-Praktik Terbaik K3LL  
*Implementation of HSE Best Practices*
- 187** K3LL dalam PKB  
*HSE in CLA*
- 188** Komite Bersama K3LL  
*HSE Joint Committee*
- 189** Penerapan OHSAS 18001 dan ISRS  
*Implementation of OHSAS 18001 and ISRS*
- 190** Kinerja Keselamatan Kerja  
*Safety Performance*
- 192** Penghargaan  
*Awards*

## MEMBERIKAN YANG TERBAIK UNTUK KONSUMEN

GIVING THE BEST TO CONSUMERS

- 197** Tanggung Jawab Terhadap Konsumen  
*Responsibility to Consumers*
- 198** Manajemen Mutu  
*Quality management*
- 200** Mengutamakan Pelanggan  
*Prioritizing Customer*
- 201** Kepuasan Pelanggan  
*Customer satisfaction*
- 203** **LEMBAR UMPAN BALIK**  
*Feedback Sheets*
- 207** **INDEKS GRI G4**  
*GRI INDEX G4*

# KONSERVASI MANGROVE PULAU GUSUNG

Bontang, Kalimantan Timur

Dibawah Binaan  
PT Pertamina Gas

[www.pertagas.pertamina.com](http://www.pertagas.pertamina.com)







# IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN 2016

SUSTAINABLE PERFORMANCE  
SUMMARY 2016

# Aset

## Assets

**ASET TAHUN 2016 DAN 2015** (dalam ribuan Dolar AS)  
Table of 2016 and 2015 Asset (in thousand USD)

KETERANGAN	31 DES 2016 Dec 31, 2016	31 DES 2015 Dec 31, 2015	KENAIKAN/ (PENURUNAN) Increase/Decrease		Description
			SELISIH Difference	%	
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>		
Kas dan setara kas	144.573	144.046	527	0,37%	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto					Accounts receivable, net
Pihak yang berelasi	102.940	113.488	(10.548)	-9,29%	Related parties
Pihak ketiga	55.900	73.155	(17.255)	-23,59%	The Third party
Piutang lain-lain	20.708	5.659	15.049	265,93%	Other receivables
Persediaan	286	15.535	(15.249)	-98,16%	Inventory
Bagian lancar atas beban ditangguhkan	9.283	7.364	1.919	26,06%	The current portion of the deferred expense
Pajak dibayar dimuka	-	15.884	(15.884)	-100,00%	Prepaid taxes
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")					Value Added Tax ("VAT")
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	122.343	106.479	15.864	14,90%	Advances and prepaid cost
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>456.033</b>	<b>481.610</b>	<b>(25.577)</b>	<b>-5,31%</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSET</b>		
Aset pajak tangguhan, neto	40.589	44.805	(4.216)	-9,41%	Deferred tax assets, net
Investasi	80.786	78.679	2.107	2,68%	Investment
Aset tetap, neto	1.217.421	1.143.394	74.027	6,47%	Fixed assets, net
Beban ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar		3.574	(3.574)	-100,00%	Deferred expense after being deducted by current portion
Aset lain-lain	83.056	87.995	(4.939)	-5,61%	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	1.421.852	1.358.447	63.405	4,67%	Non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.877.885</b>	<b>1.840.057</b>	<b>37.828</b>	<b>2,06%</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

# Liabilitas

## Liabilities

**LIABILITAS 2016 DAN 2015** (dalam ribuan Dolar AS)  
Table of 2016 and 2015 Liabilities (in thousand USD)

KETERANGAN	2016	2015	KENAIKAN/ (PENURUNAN) Increase/Decrease		Description
			SELISIH Difference	%	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>SHORT-TERM LIABILITY</b>		
Utang usaha					Accounts payable
Pihak yang berelasi	70.596	120.445	(49.849)	-41,39%	Related Parties
Pihak ketiga	19.605	33.740	(14.135)	-41,89%	Third Parties
Utang lain-lain	60.779	117.077	(56.298)	-48,09%	Other Debts
Utang pajak	9.237	16.565	(7.328)	-44,24%	Payable Tax
Biaya yang masih harus dibayar	108.069	81.052	27.017	33,33%	Accrued Cost
Bagian lancar atas pendapatan yang ditangguhkan	24.695	32.602	(7.907)	-24,25%	Current portion of deferred income
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	79.799	54.302	25.497	46,95%	Current portion of long-term loan
Liabilitas jangka pendek lainnya	7.038	6.920	118	1,71%	Other short-term liability
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>379.819</b>	<b>462.703</b>	<b>(82.884)</b>	<b>-17,91%</b>	<b>Total Short-Term Liability</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>LONG-TERM LIABILITY</b>		
Taksiran kewajiban imbalan kerja	7.348	5.373	1.975	36,76%	Estimated employee benefit obligation
Liabilitas pajak tangguhan, neto	-	-	-	100%	Deferred Tax Liability, net
Pendapatan ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar	20.758	35.432	(14.674)	-41,41%	Deferred income after being deducted from the current portion
Pinjaman jangka panjang Setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	408.739	419.263	(10.524)	-2,51%	Long-term loan less a portion maturing in one year
Liabilitas jangka panjang lainnya	616	167	449	268,86%	Other Long-Term Liability
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>436.877</b>	<b>460.235</b>	<b>(23.358)</b>	<b>-5,08%</b>	<b>Total Long-Term Liability</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>816.696</b>	<b>922.938</b>	<b>(106.242)</b>	<b>-11,51%</b>	<b>TOTAL LIABILITY</b>

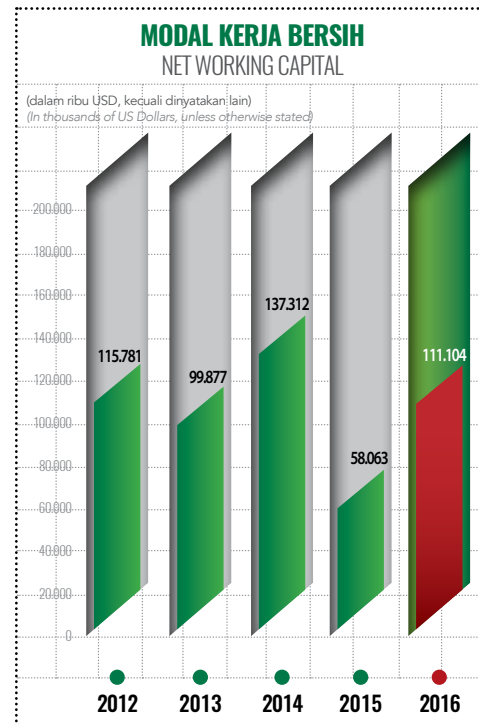
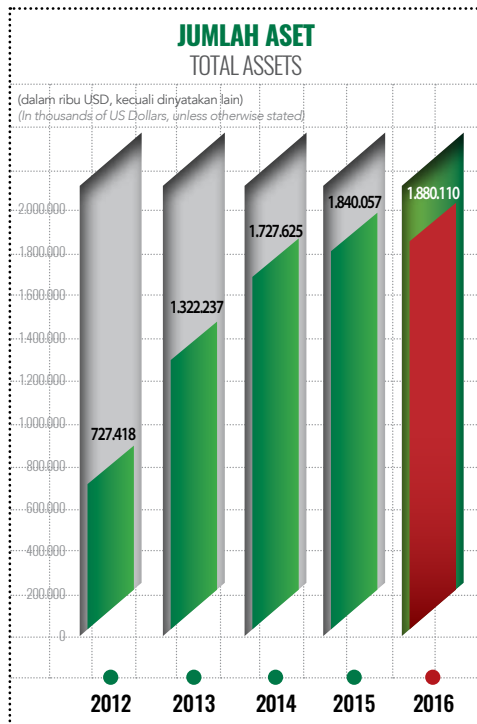
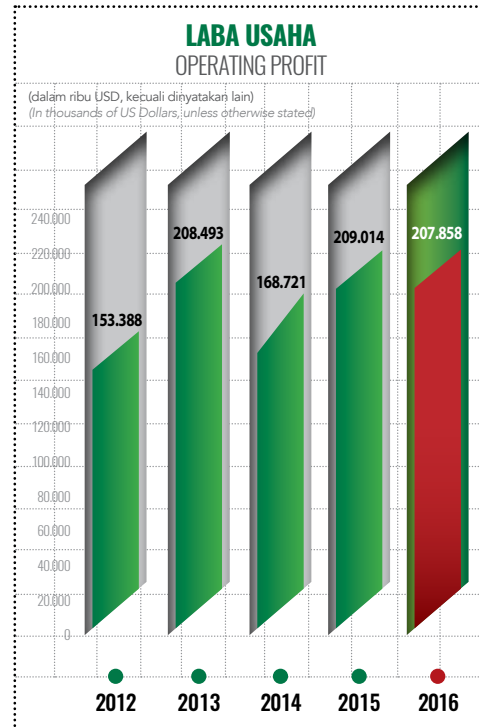
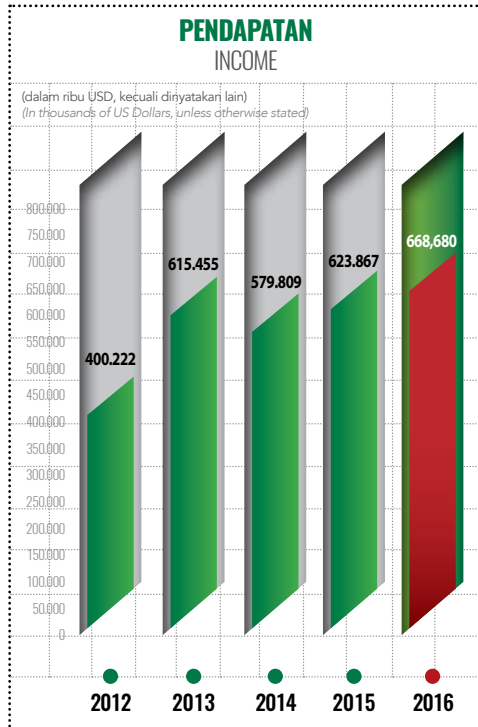
# Ikhtisar Keuangan G4-9, G4-EC1

## Financial Summary

(dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain)

(In thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

KETERANGAN	2016	2015	2014	2013	2012	Description
<b>LAPORAN LABA RUGI (AUDITED)</b>			<b>PROFIT AND LOSS STATEMENT (AUDITED)</b>			
Pendapatan	668.680	623.867	579.809	615.455	400.222	Income
Beban Pokok Pendapatan	412.535	362.695	373.753	362.556	217.107	Cost of revenue
Laba Bruto	256.146	261.172	206.056	252.899	183.115	Gross profit
Beban Umum & Administrasi	48.287	35.490	37.335	44.406	29.727	General & Administrative Expenses
Laba Usaha	207.858	209.014	168.721	208.493	153.388	Operating profit
Pendapatan (Beban) Lain-lain	6.697	6.816	16.931	3.715	10.408	Other Income (Expense)
Laba Sebelum Beban Pajak	214.556	203.522	228.731	212.208	163.796	Profit Before Tax Expense
Beban Pajak	55.490	52.441	48.420	53.369	41.129	Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	159.066	151.081	180.311	158.839	122.667	Current year profit
Laba Komprehensif	159.170	151.147	182.967	158.408	123.030	Comprehensive Income
Total Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	34.684	151.081	180.311	158.720	122.570	Total Profit Attributable to Parent
Kepentingan Non Pengendali	124.486	150.965	180.201	158.720	97	Non-controlling interests
EBITDA	283.386	116	110	118	178.615	EBITDA
Laba Bersih per Saham Dasar	30,59	29,91	35,37	3,14	2,43	Basic Earnings per Share
<b>LAPORAN NERACA</b>			<b>BALANCE SHEET REPORT</b>			
Modal Kerja Bersih	111.104	58.063	137.312	99.877	115.781	Net Working Capital
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi /Joint Venture	80.786	78.676	87.896	29.461	3	Amount Investments in Associated Entities/Joint Venture
Jumlah Aset	1.880.110	1.840.057	1.727.625	1.322.237	727.418	Total assets
Jumlah Liabilitas	818.920	922.938	849.563	611.233	262.237	Amount of Liabilities
Kepentingan Non Pengendali	432	234	230	120	100	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	1.061.190	917.119	878.062	711.104	465.181	Total Equity
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	1.880.110	1.840.057	1.727.625	1.322.377	727.418	Total Liabilities & Equity
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>			<b>CASH FLOW REPORT</b>			
Arus Kas Aktivitas Operasi	138.243	164.807	98.254	113.452	93.594	Cash Flow Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(151.142)	271.489	440.566	157.464	(78.461)	Cash Flows of Investment Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	13.853	73.278	432.607	50.688	72.973	Cash Flow Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas	954	33.404	90.295	6.676	88.106	Net Cash Increase
Saldo Kas Akhir Tahun	144.574	144.046	177.352	141.902	132.535	Year End Cash Balance
<b>RASIO KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL RATIOS</b>			
Imbalan Kepada Pemegang Saham	17,63	19,76	25,66	20,83	35,78	Reward to Shareholders
Imbalan Investasi	19,90	18,52	27,26	25,97	34,15	Return on Investment
Operating Profit Margin	31,51	33,50	32,99	33,88	38,33	Operating Profit Margin
Net Profit Margin	23,79	24,20	25,88	25,81	30,63	Net Profit Margin
Cash Ratio	38,06	33,54	55,43	38,40	97,10	Cash Ratio
Current Ratio	120,07	113,52	135,25	126,11	184,73	Current Ratio
Collection Periods	86,70	109,20	101,18	169,73	86,41	Collection Periods
Inventory Turn Over	0,16	9,09	0,70	0,63	0,08	Inventory Turn Over
Total Asset Turn Over	48,57	42,33	68,67	65,49	78,08	Total Asset Turn Over
Equity To Total Asset	56,51	49,78	50,68	53,78	63,95	Equity To Total Asset
Time Interest Earned Ratio	14,21	-	27,89	-	-	Time Interest Earned Ratio



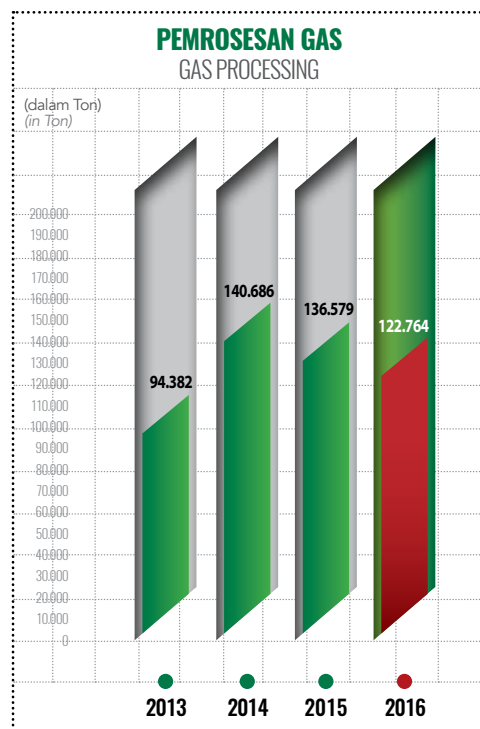
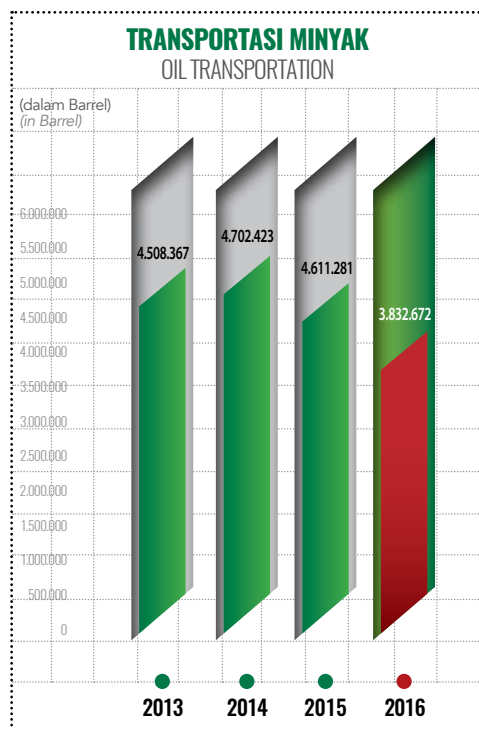
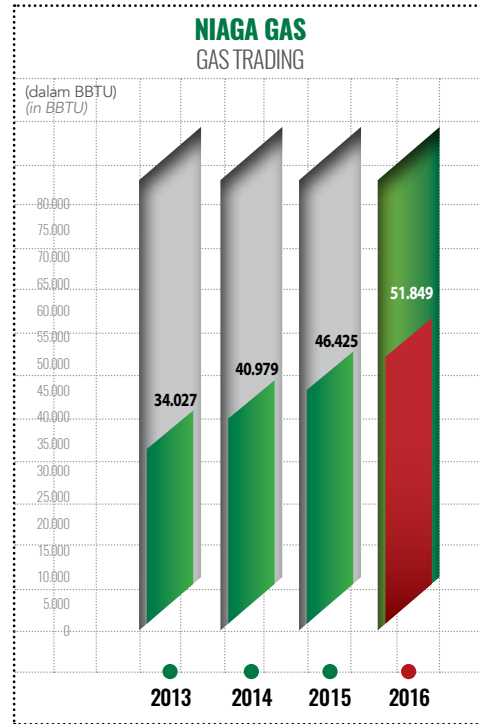
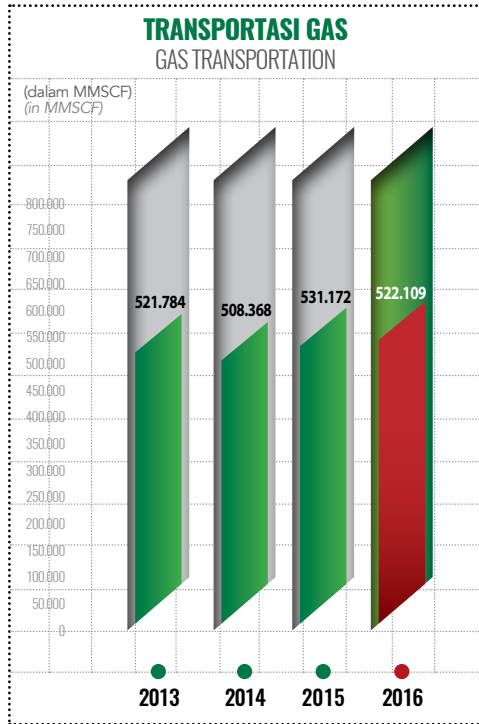
# Ikhtisar Kinerja Operasional G4-9, G4-17

## Operational Performance Summary

(dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain)

(In thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

KETERANGAN	SATUAN Unit	2016 (3)	2015 (4)	2014 (5)	2013 (6)	% (3:4)	% (4:5)	% (5:6)	Description	
<b>TRANSPORTASI GAS</b> <span style="float: right;"><b>GAS TRANSPORTATION</b></span>										
Northern Sumatera Area	MMSCF	48.099	44.775	20.663	20.800	107%	216,69%	99,34%	Northern Sumatera Area	
Southern Sumatera Area		118.882	117.595	117.202	114.812	101%	100,34%	102,08%	Southern Sumatera Area	
Western Java Area		108.312	107.037	118.052	134.124	101%	90,67%	88,02%	Western Java Area	
East Java Area		102.920	109.235	119.708	120.020	94%	91,25%	99,74%	East Java Area	
Kalimantan Area		143.896	152.530	132.743	132.028	94%	114,91%	100,54%	Kalimantan Area	
Jumlah Transportasi Gas			522.109	531.172	508.368	521.784	98%	104,49%	97,43%	Total Gas transportation
<b>NIAGA GAS</b> <span style="float: right;"><b>GAS TRADING</b></span>										
Pertamina Gas	BBTU	13.266	13.996	7.179	4.618	95%	194,96%	155,45%	Pertamina Gas	
Pertagas Niaga		38.582	32.429	33.800	29.409	119%	95,94%	114,93%	Pertagas Niaga	
Jumlah Niaga Gas			51.849	46.425	40.979	34.027	112%	113,29%	120,43%	Jumlah Niaga Gas
<b>TRANSPORTASI MINYAK</b> <span style="float: right;"><b>OIL TRANSPORTATION</b></span>										
PT Pertamina EP (UBEP Jambi)	Barrel	1.124.616	1.312.035	1.377.852	1.378.808	86%	95,22%	99,93%	PT Pertamina EP (UBEP Jambi)	
TAC. EMP Gelam		136.428	168.837	243.102	149.120	81%	69,45%	163,02%	TAC. EMP Gelam	
TAC. Akar Golindo		-	5.256	27.638	12.163	0%	19,02%	227,22%	TAC. Akar Golindo	
TAC. PBMS		222.845	224.781	142.174	75.164	99%	158,10%	189,15%	TAC. PBMS	
MontD'Or Oil Tungkal Ltd.		485.109	499.147	168.694	230.043	97%	295,89%	73,33%	MontD'Or Oil Tungkal Ltd.	
PT Pertamina EP (UBEP Ramba)		973.798	1.200.126	1.264.853	902.458	81%	94,88%	140,16%	PT Pertamina EP (UBEP Ramba)	
PT. Geo Minergi KSO		85.666	90.214	108.172	103.051	95%	83,40%	104,97%	PT. Geo Minergi KSO	
PT Samudra Energy BWP Meruap		588.212	771.874	1.026.801	1.482.098	76%	75,17%	69,28%	PT Samudra Energy BWP Meruap	
Tately		211.565	339.010	343.137	175.463	62%	98,80%	195,56%	Tately	
Hexindo Gemilang Jaya		4.434	-	-	-				Hexindo Gemilang Jaya	
Jumlah Transportasi Minyak			3.832.672	4.611.281	4.702.423	4.508.367	83%	98,06%	104,30%	Total oil Transportation
Jumlah Transportasi Minyak			3.832.672	4.611.281	2.462.574	8.291	83%	87,25%	29601,77%	Total oil Transportation
<b>PEMROSESAN GAS</b> <span style="float: right;"><b>GAS PROCESSING</b></span>										
LPG Plant Pondok Tengah		Ton	9043	16747	15781	15846	54%	106,12%	99,59%	LPG Plant Pondok Tengah
LPT Plant PT PertaSamtan Gas	113721		119833	124905	78536	95%	95,94%	159,04%	LPT Plant PT PertaSamtan Gas	
LPG Plant Mundu	-		-	-	-				LPG Plant Mundu	
Jumlah Pemrosesan Gas			122.764	136.579	140.686	94.382	90%	97,08%	149,06%	Total Gas Processing
<b>REGASIFIKASI LNG</b> <span style="float: right;"><b>LNG REGACIFICATION</b></span>										
Perta Arun Gas - Regasifikasi PLN	BBTU	42.717	26.925	-	-	159%	-	-	Perta Arun Gas - Regasifikasi PLN	
Perta Arun Gas - Regasifikasi Pertagas Niaga		1.098	552	-	-	199%	-	-	Perta Arun Gas - Regasifikasi Pertagas Niaga	
Jumlah Regasifikasi LNG			43.815	27.477	-	-	159%	-	-	Number of LNG Regasification
<b>KOMPRESI GAS</b> <span style="float: right;"><b>GAS COMPRESSION</b></span>										
CNG Plant Tambak Lorok	BBTU	2.855	273	-	-	1045%	-	-	CNG Plant Tambak Lorok	
Jumlah Kompresi Gas			2.855	273	-	-	1045%	-	-	Total Gas Compression



# Kinerja Kesehatan Perusahaan

## Company Health Performance

KINERJA Performance	2016		2015		2014	
	PENCAPAIAN Achievement	KLASIFIKASI Classification	PENCAPAIAN Achievement	KLASIFIKASI Classification	PENCAPAIAN Achievement	KLASIFIKASI Classification
Keuangan Finance	<b>62,50</b>	<b>Sehat</b> Healthy	60,50	Sehat Healthy	66,50	Sehat Healthy
Pertumbuhan Growth	<b>7,00</b>	<b>Tumbuh Sedang</b> Average	2,50	Kurang Tumbuh Less than Average	6,50	Tumbuh Sedang Average
Administrasi Administration	<b>8,00</b>	<b>Tertib</b> Orderly	10,00	Tertib Orderly	10,00	Tertib Orderly
Jumlah / Total	<b>77,50</b>	<b>Sehat (A)</b> Healthy (A)	73,00	Sehat (A) Healthy (A)	82,00	Sehat (AA) Healthy (AA)

KINERJA Pencapaian	2013		2012	
	PENCAPAIAN Achievement	KLASIFIKASI Classification	PENCAPAIAN Achievement	KLASIFIKASI Classification
Keuangan Finance	65,00	Sehat Healthy	66,87	Sehat Healthy
Pertumbuhan Growth	10,00	Tumbuh Sedang Average	17,00	Tumbuh Tinggi High
Administrasi Administration	8,83	Tertib Orderly	9,17	Tertib Orderly
Jumlah / Total	82,83	Sehat (AA) Sehat (AA)	93,04	Sehat (AA) Sehat (AA)

# Kinerja Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan G4-LA6, G4-EN24, G4-15

Health, Safety and Environmental Protection Performance G4-LA6, G4-EN24, G4-15

### SAFETY MEETING 2016

Safety Meeting 2016

Bulan Month	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
Pelaksanaan Implementation	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	12 x



**STATISTIK K3LL**  
Statistik K3LL

KETERANGAN Description		SATUAN Unit	2016	2015	2014	2013
Jumlah Jam Kerja Selamat	<i>Number of save worked hours</i>	Jam	34.931.181	30,542,913	27,087,590	23,046,657
Jumlah Jam Kerja Setahun	<i>Number of Working Year Hours</i>	Jam	4,388,268	3,455,323	4,040,933	2,756,190
<b>KECELAKAAN KERJA / Kecelakaan Kerja</b>						
Fatality	<i>Fatality</i>	Unit	0	0	0	0
Lost Time Injury	<i>Lost Time Injury</i>		3	0	0	0
Restricted Work Case	<i>Restricted Work Case</i>		0	0	0	0
Medical Treatment Case	<i>Medical Treatment Case</i>		0	0	0	0
First Aid	<i>First Aid</i>		0	0	0	0
Near Miss	<i>Near Miss</i>		0	0	0	0
Unsafe Act and/or Condition	<i>Unsafe Act and/or Condition</i>		614	345	292	0
Nilai Kerugian	<i>Nilai Kerugian</i>		Ribu USD	0	0	0
<b>KEBAKARAN / Kebakaran</b>						
Besar	<i>Major</i>	Unit	0	0	0	0
Kecil	<i>Minor</i>		0	0	0	0
Nilai Kerugian	<i>Amount of loss</i>	Ribu USD	0	0	0	0
<b>TUMPAHAN MINYAK / Tumpahan Minyak</b>						
Besar (≥15BBL)	<i>Major (≥500L)</i>	Unit	0	0	0	0
Kecil (≤15BBL)	<i>Minor (≤1500L)</i>		0	0	0	0
Nilai Kerugian	<i>loss</i>	Ribu USD	0	0	0	0
<b>INSIDEN BESAR / Insiden Besar</b>						
Jumlah Insiden	<i>Number of incident</i>	Unit	0	0	0	0
Nilai Kerugian	<i>Amount of loss</i>	Ribu USD	0	0	0	0
<b>PROPER / Proper</b>						
Emas	<i>Gold</i>	Unit	0	0	0	0
Hijau	<i>Green</i>		4	2	3	2
Biru	<i>Blue</i>		0	2	1	2
Merah	<i>Red</i>		-	-	-	-

**JUMLAH PERISTIWA KECELAKAAN KERJA**  
Number of occupational accident occurrence

KETERANGAN Description		2016	2015	2014	2013
Pertolongan Pertama	<i>First aid</i>	0	1	1	0
Luka, Retak/Patah Tulang	<i>Injury, fracture</i>	3	0	0	0
Cacat Tetap	<i>Permanent Disable</i>	0	0	0	0
Fatal (Meninggal Dunia)	<i>Fatal</i>	0	0	0	0
Jumlah	<i>Jumlah</i>	3	1	1	0

# Laporan Direksi G4-1

## Board of Directors' Report



**Hendroyono**

PTH Direktur Utama  
*PTH President Director*

**Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,**

**Segala puji dan syukur, marilah kita panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa. Sebab, hanya atas rahmat-Nya, PT Pertamina Gas dapat melalui tahun 2016 dengan kinerja operasional dan keuangan yang baik.**

*Dear shareholders and stakeholders,*

*All praises be to God the Almighty. It is only by His grace that PT Pertamina Gas can go through 2016 with good operational and financial performance.*

Setelah sempat dua kali menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi, tahun ini, kami kembali menerbitkan Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Gas yang terpisah dengan Laporan Tahunan PT Pertamina Gas 2016. Penerbitan secara terpisah memberikan keleluasaan kepada kami untuk mengeksplorasi kedua laporan sehingga bisa memberikan kelengkapan dan kedalaman isi yang lebih sesuai dengan karakter masing-masing.

Seperti saat menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi, rujukan Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Gas 2016 tetap Global Reporting Initiative (GRI) Versi 4 (GRI G4). Selain itu, untuk mengontrol proses manajemen lingkungan, kualitas, keamanan dan sustainability reporting, kami juga tetap merujuk pada International Sustainability Rating System (ISRS) 7.

*Having published two Annual Integrated Reports this year, we again issue a separate PT Pertamina Gas Sustainability Report from the 2016 PT Pertamina Gas Annual Report. Separate publication gives us the flexibility to explore both reports so as to provide more complete and deeper contents according to each character.*

*As with the issued Annual Integrated Report, the reference of PT Pertamina Gas 2016 Sustainability Report remains the Global Reporting Initiative (GRI) Version 4 (GRI G4). In addition, to control the environmental management process, quality, security and sustainability reporting, we also refer to the International Sustainability Rating System (ISRS) 7.*



## TINJAUAN EKONOMI INDONESIA 2016

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan. Pertumbuhan ekonomi global belum seperti yang diharapkan, dan masih diwarnai ketidakpastian. Kondisi itu dipicu oleh sejumlah hal, antara lain, perlambatan ekonomi Tiongkok, keluarnya Inggris dari Uni Eropa (British Exit/Brexit), dan kemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat yang dalam kampanyenya mengusung kebijakan perdagangan yang proteksionis.

Dampak keluarnya Inggris dari Uni Eropa, sekadar contoh, membuat Dana Moneter Internasional (IMF) memangkas perkiraan pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2016 dan 2017. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 diprediksi hanya tumbuh 3,1 persen, atau turun 0,1 persen dari prediksi sebelumnya.

## INDONESIA ECONOMIC REVIEW 2016

*T2016 was a challenging year. The global economic growth was not as expected and remained uncertain. The condition was triggered by a number of things, including China's economic slowdown, UK exit from the European Union (British Exit/Brexit), and Donald Trump's victory as President of the United States who promoted protectionist trade policies in his campaign.*

*The impact of UK exit from the European Union, for example, led the International Monetary Fund (IMF) to cut the world economic growth forecast for 2016 and 2017. The global economic growth for 2016 was predicted to grow only 3.1 percent, or a decrease of 0.1 percent from the previous prediction. Correction is also*



Koreksi juga diberlakukan untuk pertumbuhan ekonomi tahun 2017, yakni menjadi 3,4 persen dari perkiraan semula 3,5 persen. Hingga tahun 2016 berakhir, prediksi IMF tersebut benar adanya. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi dunia hanya mencapai 3,1 persen.

Kondisi perekonomian global yang masih belum menggembirakan berdampak pada Indonesia. Pertumbuhan ekonomi negeri ini juga tidak memenuhi target. Dalam APBN-P 2016, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat bersepakat untuk mematok asumsi pertumbuhan ekonomi 5,2 persen, atau turun dari asumsi semula 5,3 persen. Namun, hingga akhir tahun 2016, menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tercapai 5,02%. Walau begitu, pertumbuhan itu lebih baik dibanding tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Artinya, dibanding tahun 2015, perekonomian Indonesia tahun 2015 sedang menggeliat

*applied to economic growth in 2017, which is 3.4 percent from the original estimate of 3.5 percent. Until the end of 2016, the IMF prediction is true. In 2016, world economic growth reached only 3.1 percent.*

*The grim global economic conditions had an impact on Indonesia. The economic growth of this country also did not meet the target. In APBN-P 2016, the government and the House of Representatives agreed to peg the assumption of economic growth to 5.2 percent, a decrease of 5.3 percent from the original assumption. However, according to the Central Bureau of Statistics, by the end of 2016, Indonesia's economic growth reached only 5.02%. Even so, the growth was better than that of 2015 with 4.88 percent. In other words, Indonesia's economy in 2015 was wriggling relative to that of 2015. The achievement of 5.02 percent economic growth led*



Pencapaian pertumbuhan ekonomi 5,02 persen tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat ketiga di antara negara-negara G-20, setelah India dan China. G20 adalah kelompok 20 negara dengan perekonomian terbesar di dunia.

*Indonesia to rank third among the G-20 countries, after India and China. The G20 is a group of 20 countries with the largest economy in the world.*

## **KINERJA PT PERTAMINA GAS 2016**

Di tengah membaiknya perekonomian Indonesia industri nasional terus berkembang, hal ini menjadikan kebutuhan akan pasokan energi kian bertambah. Dibanding dengan cadangan minyak mentah yang kian terbatas, cadangan gas bumi relatif masih tersedia untuk jangka waktu lebih lama. Hal ini menjadikan bisnis Perusahaan sangat prospektif pada masa-masa mendatang.

## **PT PERTAMINA GAS PERFORMANCE 2016**

*With the improved Indonesia's economy the national industries continue to grow, leading to an increase in the need for energy supply. Compared to the increasingly limited reserves of crude oil, natural gas reserves are relatively still available for longer periods of time. This makes the Company's business highly promising in the future.*



Keberadaan gas bumi pun menjadi alternatif sebagai energi baru. Pemerintah pun mendorong pemanfaatan gas bumi sebagai energi baru. Bahkan tahun 2014 Kementerian Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) telah menerbitkan Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional 2014-2030. Dalam peta jalan disebutkan, pertumbuhan rata-rata kebutuhan gas bumi dari tahun 2015-2020 adalah 6% per tahun, tahun 2020-2025 sebesar 7% per tahun dan 2025-2030 sebesar 5% per tahun.

Kenyataan ini menjadikan Pertamina Gas terus tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan gas terdepan di Indonesia. Selama tahun 2016 semua lini bisnis Perusahaan memperlihatkan pertumbuhan signifikan, baik di bidang transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas, regasifikasi LNG, kompresi gas maupun transportasi minyak.

*Natural gas constitutes an alternative new energy. The government also encourages the utilization of natural gas as new energy. Furthermore, in 2014 the Ministry of Energy Resources and Minerals (ESDM) published the National Gas Policy Map 2014-2030. The road map states that the average growth of natural gas demand of 2015 to 2020 is 6% per year, 2020 to 2025 of 7% per year and 2025 to 2030 of 5% per year.*

*This fact leads Pertamina Gas to continue to grow and develop into a leading gas company in Indonesia. During 2016 all of the business lines of the Company showed a significant growth in gas transportation, gas trading, gas processing, LNG regasification, gas compression and oil transportation.*

Pada tahun 2016, Pertamina Gas membukukan laba tahun berjalan sebesar USD\$159,07 juta, lebih tinggi USD\$7,99 juta atau 5,29% dari laba tahun sebelumnya.

Kenaikan itu disebabkan oleh bertambahnya pendapatan usaha, yakni sebesar USD\$668,68 juta, naik USD\$44,81 juta atau 7,18%, dibandingkan tahun 2015 sebesar USD\$623,87 juta.

Kontribusi terbesar pendapatan yang diperoleh Perseroan pada tahun 2016 adalah transportasi gas, yakni sebesar 41,96%. Setelah itu, disusul pendapatan dari niaga gas bumi sebesar 41,77%, pendapatan usaha gas terproses sebesar 11,78%, pendapatan jasa transportasi minyak sebesar 3,43%, dan pendapatan jasa pemasaran sebesar 1,06%.

Sejalan dengan peningkatan pendapatan dan laba tahun berjalan, kontribusi PT Pertamina Gas terhadap pembayaran pajak juga mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2015, Pajak Penghasilan yang dibayarkan sebesar US\$52.441 ribu, maka pada tahun 2016 naik menjadi US\$55.489 ribu, atau naik 5,81%

## KEPEDULIAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN

PT Pertamina Gas menyadari bahwa keberadaannya tidak sekadar mencari keuntungan sebesar-besarnya. Sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Perseroan juga memiliki kewajiban dan tanggungjawab sosial dan lingkungan (TJSL). Pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan TJSL juga menjadi bagian dari upaya PT Pertamina Gas memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan, demi kesinambungan usaha di masa mendatang. Perseroan mewujudkan TSJL melalui serangkaian kegiatan dalam wadah Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR).

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menempatkan dana pembiayaan program/kegiatan CSR, sebesar Rp 4.563.534.782. Jumlah tersebut naik 93% dibanding

*In 2016, Pertamina Gas posted a current-year profit of US\$ 159.07 million, an increase of US\$ 7.99 million or 5.29% from the previous year's profit.*

*The increase was due to an increase in operating revenues, amounting to US\$ 668.68 million, or an increase of US\$ 44.81 million or 7.18%, compared to that of 2015 with US\$ 623.87 million.*

*The largest contribution to the Company's revenue in 2016 was gas transportation, amounting to 41.96%. It is followed by gas revenue of 41.77%, gas processing revenue of 11.78%, oil transportation service revenue of 3.43%, and marketing service revenue of 1.06%.*

*In line with the increase in income and current-year profit, PT Pertamina Gas's contribution to tax payments also increased. In 2015, the paid Income Tax was US\$ 52,441 thousand; however, in 2016 it rose to US\$ 55,489 thousand, an increase of 5.81%*

## SOCIAL AND ENVIRONMENTAL CONCERNS

*PT Pertamina Gas realizes that its existence is not merely to seek the maximum profit. As a responsible corporation, the Company also has social and environmental obligations and responsibilities (TJSL). The fulfillment of social and environmental responsibility (TJSL) is among the important elements in the implementation of good corporate governance. The implementation of TJSL is also part of PT Pertamina Gas's efforts to fulfill the principles of sustainability, for the sake of business continuity in the future. The Company implements the TSJL through a series of activities within the Corporate Social Responsibility (CSR) Programs.*

*In 2016, the Company placed the funding for CSR programs/activities of IDR 4,563,534,782. The amount was an increase of 93% compared to that of 2015 with*



tahun 2015 Rp 2.365.369.824. Sumber dana yang ditempatkan ini berasal dari dana operasional Pertamina Gas sebesar Rp 750.030.593 yang berasal dari dana operasional fungsi Sekretaris Perusahaan, Area Operasi dan Biaya Investasi Proyek. Selebihnya, yakni sebesar Rp3.813.504.189, bersumber dari anggaran fungsi CSR PT Pertamina (Persero).

Penempatan dana CSR tersebut tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Pemanfaatan dana diprioritaskan untuk membiayai program/kegiatan pada lima bidang, yakni pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat.

Dalam menjalankan program CSR, PT Pertamina Gas selalu melakukan pemetaan sosial dan melibatkan para pemangku kepentingan. Tujuan pemetaan sosial adalah mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, termasuk kebutuhan-kebutuhan mereka, serta memastikan bahwa program/kegiatan CSR menjadi lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran. Dengan upaya seperti itu, maka tidak akan ada program yang mubazir.

Khusus berkaitan dengan masalah lingkungan, Pertamina Gas berkomitmen untuk menjaga dan peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup dengan mengacu pada UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bersama segenap pemangku kepentingan, PT Pertamina Gas tidak hanya fokus terhadap proses pencapaian ekonomi, tetapi juga pada upaya bersama menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Sejalan dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan, seluruh kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan senantiasa menyertakan studi lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup demi mengurangi potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Secara berkala, Pertamina Gas juga memberikan laporan pelaksanaan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada instansi terkait yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

*IDR 2,365,369,824. The fund was sourced from Pertamina Gas' operational funds of IDR 750,030,593 derived from operational funds of the Corporate Secretary, Operations Area and Project Investment Cost functions. The rest, amounting to IDR 3,813,504,189, was sourced from the budget of the CSR function of PT Pertamina (Persero).*

*The placement of the CSR funds had no impact on the Company's financial performance. Fund utilization was prioritized to finance programs/activities in five areas, namely education, health, environment, infrastructure and community empowerment.*

*In running the CSR programs, PT Pertamina Gas always carries out social mapping and involves stakeholders. The purposes of social mapping are to identify the social conditions of the community, including their needs, and to ensure that CSR programs/activities are more effective, efficient and targeted. With such an effort, there will be no redundant program.*

*With regard to environmental issues, Pertamina Gas is committed to preserving and caring for environmental sustainability by referring to Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management. Together with all stakeholders, PT Pertamina Gas not only focuses on the process of economic achievement, but also on the joint efforts to safeguard and preserve the environment.*

*In line with the efforts to maintain environmental sustainability, all of our operations and businesses continue to include environmental studies and environmental management in order to minimize the potential environmental impacts. Periodically, Pertamina Gas also provides an implementation report on environmental protection and management to the relevant agencies responsible for environmental management.*

Sebagai wujud nyata terhadap kelestarian lingkungan, PT Pertamina Gas senantiasa berupaya untuk melakukan penghematan energi dan air, mengendalikan emisi gas rumah kaca, menjaga keanekaragaman hayati, mengelola limbah dan efluen, dan sebagainya.

Kesungguhan Pertamina Gas dalam mengelola perlindungan lingkungan, membuahkan hasil, antara lain, dengan tidak adanya insiden tumpahan minyak selama tahun 2016. Pertamina Gas juga mampu mencegah terjadinya peristiwa kebakaran, baik dalam skala peristiwa kecil maupun peristiwa besar.

Selain itu, sampai akhir tahun 2016, Perusahaan memastikan tidak ada Area Operasi yang mendapatkan penilaian Proper Merah. Pencapaian ini menandakan seluruh kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan masing-masing Area Operasi PT Pertamina Gas telah sesuai dan melebihi ketentuan yang berlaku terkait pengelolaan lingkungan hidup.

Keseriusan Perseroan mengelola lingkungan berbuah manis dengan diraihnya empat Proper Hijau pada tahun 2016, dari semula dua Proper Hijau dan dua Proper Biru pada tahun 2016. Dengan demikian, sudah empat Area Operasi PT Pertamina Gas, yakni Southern Sumatera Area (semula Proper Biru), Western Java Area, Eastern Java Area dan Kalimantan Area (semula Proper Biru) yang mendapat Proper Hijau. Kategori Proper Hijau menandakan bahwa Area Operasi telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup lebih dari yang dipersyaratkan (beyond compliance), telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan hidup, melakukan upaya 4R (reduce, reuse, recycle, dan recovery), serta memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

## APRESIASI KAMI

Keberhasilan PT Pertamina Gas melalui tahun 2016 yang penuh tantangan, tak lepas dari usaha dan kerja keras dari seluruh insan Perseroan, serta dukungan dari segenap pemangku kepentingan. Untuk itu, atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi

*As a concrete manifestation of environmental sustainability, PT Pertamina Gas constantly strives to save energy and water, control greenhouse gas emissions, maintain biodiversity, manage waste and effluent, and so on.*

*Pertamina Gas' commitment to managing environmental protection resulted in, among others, the absence of oil spill incidents during 2016. Additionally, Pertamina Gas was also capable of preventing fires, both on a minor and major scale.*

*In addition, until the end of 2016, the Company ensures that no Operation Area awarded with a Red Proper rating. This achievement signifies that all activities of environmental management carried out by each Operation Area of PT Pertamina Gas are in compliance with and surpass the applicable provisions related to environmental management.*

*The Company's commitment to managing the environment produced four Green Proper by 2016, an increase from two Green Proper and two Blue Proper by 2016. Thus, there are four Operations Areas of PT Pertamina Gas, namely Southern Sumatera Area (originally Blue), Western Java Area, Eastern Java Area and Kalimantan Area (originally Blue Proper) have Proper Green. The category of Proper Green for an Area of Operations means that the area has conducted environmental management beyond compliance, has had an environmental management system, implements 4R (reduce, reuse, recycle, and recovery), and has a good relationship with the surrounding communities.*

## OUR APPRECIATION

*The success of PT Pertamina Gas with passing through 2016 which was full of challenges is not separated from the efforts and hard work of all people of the Company, as well as support from all stakeholders. Therefore, on behalf of the Board of Directors, we express our*

dan ucapan terima kasih. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Pemegang Saham, mitra usaha, pemasok, konsumen, dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang telah diberikan kepada Pertamina Gas.

Kami berharap, dukungan dan kerjasamanya itu bisa terus terjalin pada tahun 2017, tahun yang diprediksi sejumlah kalangan bahwa kondisinya ekonominya lebih baik dibanding tahun 2016. Dengan kondisi perekonomian yang lebih baik, kami optimistis kinerja PT Pertamina Gas juga akan bagus dibanding tahun sebelumnya.

*appreciation and thanks. We also extend our gratitude to the Board of Commissioners, Shareholders, business partners, suppliers, consumers and all the stakeholders for the support to Pertamina Gas.*

*We hope that those support and cooperation may continue to 2017, the year with a better economic condition than that in 2016 as predicted by some people. With better economic condition, we are optimistic that PT Pertamina Gas's performance will also be good relative to that of the previous year.*

Atas nama Direksi,  
*On behalf of the Board of Directors*



**Hendroyono**

---

PTH. Direktur Utama  
Acting President Director

# Direksi

## Board of Directors





### **Ahmad Kudus**

Direktur Operasi  
*Director of Operations*

---

### **Hendroyono**

PTH. Direktur Utama  
Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis  
*PTH. President Director  
Director of Finance and Business Support*

---

### **Indra Setyawati**

Direktur Komersial &  
Pengembangan Bisnis  
*Director of Commercial  
& Business Development*

---

# Tentang Laporan Ini

## About This Report

**Sebagai bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik, PT Pertamina Gas menerbitkan kembali Laporan Keberlanjutan 2016. Ini adalah Laporan Keberlanjutan pertama kali yang diterbitkan terpisah dengan Laporan Tahunan PT Pertamina Gas. Sebelumnya, kami menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi, yang berisi penggabungan antara Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.**

*In order to implement good corporate governance, PT Pertamina Gas reissues the 2016 Sustainability Report. This is the first Sustainability Report to be published separately from the Annual Report of PT Pertamina Gas. Previously, we published an Integrated Annual Report, combining the Annual Report and Sustainability Report.*

Laporan Keberlanjutan 2016 merupakan laporan kinerja Perusahaan selama tahun 2016, yang mengintegrasikan informasi kinerja keuangan dalam Pernyataan finansial dan kinerja operasional, dengan kinerja keberlanjutan meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Penyusunan laporan mengikuti standar pelaporan yang telah ditetapkan untuk masing-masing aspek material pelaporan.

*The 2016 Sustainability Report is the Company's performance report during 2016, integrating financial performance information in financial statements and operational performance with sustainability performance covering economic, environmental and social aspects. The preparation of the report follows the established reporting standards for each material aspect of reporting.*

### STANDAR PELAPORAN

- Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6, dengan penyesuaian PT Pertamina Gas sebagai Perusahaan Terbatas tertutup (non-listed company).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah direvisi dan berlaku efektif tahun 2011.
- Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4 dari Global Reporting Initiatives (GRI).

### REPORTING STANDARDS

- *Regulation of Bapepam-LK No. X.K.6, with an adjustment of PT Pertamina Gas as a non-listed company.*
- *Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which have been revised and effective in 2011.*
- *Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4 of the Global Reporting Initiatives (GRI).*

## LINGKUP PELAPORAN

Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Gas 2016 merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan PT Pertamina Gas 2016. Laporan Keberlanjutan diterbitkan setiap tahun, dan mencakup informasi pencapaian kinerja Perusahaan dalam kurun waktu 1 Januari - 31 Januari 2016. [G4-28](#), [G4-29](#), [G4-30](#)

Tidak ada perubahan signifikan pada aspek material dan batasan laporan dibanding Laporan sebelumnya. Ada beberapa pernyataan kembali yang perlu disampaikan karena adanya perubahan data pada Laporan Tahunan Terintegrasi Tahun 2015, di antaranya tentang jumlah karyawan. Pada Laporan Terintegrasi Tahun 2015 disebutkan bahwa jumlah Pekerja Tetap (Pekerja Waktu Tidak Tertentu) dan Pekerja Tidak Tetap (Pekerja Waktu Tertentu) tahun 2015 sebanyak 329; oleh karena terjadi perubahan komposisi pekerja berdasarkan status kepegawaian, maka total karyawan menjadi 354 orang. [G4-22](#), [G4-23](#)

Informasi pelaporan diperoleh dari unit operasional maupun unit bisnis Pertamina Gas, termasuk anak perusahaan. Tidak ada informasi dari PT Pertamina (Persero) maupun PT Pertamina Retail sebagai perusahaan induk dan pemegang saham, kecuali terkait pelaksanaan tanggung jawab perusahaan (CSR) di area operasi Perusahaan. [G4-17](#), [G4-20](#), [G4-21](#)

Khusus material pelaporan mengenai Pernyataan Finansial disampaikan bersifat konsolidasi. Jenis mata uang yang digunakan untuk nilai moneter dalam laporan ini adalah dollar Amerika Serikat (USD). [G4-17](#)

## BATASAN ASPEK MATERIALITAS ATAS ISU KEBERLANJUTAN DI DALAM DAN DI LUAR PT PERTAMINA GAS

Aspek Materialitas pada Laporan ini menggunakan Aspek Materialitas Laporan Tahunan Terintegrasi PT Pertamina Gas Tahun 2015 karena dinilai masih relevan. [G4-19](#), [G4-20](#), [G4-21](#)

## SCOPE OF REPORTING

*PT Pertamina Gas 2016 Sustainability Report is an integral part of PT Pertamina 2016 Gas Annual Report. A Sustainability Report is published every year and includes information about the Company's performance for the period of January 1 to January 31, 2016. [G4-28](#), [G4-29](#), [G4-30](#)*

*There are no significant changes in material aspects and reporting scope relative to the previous reports. There are several restatements that need to be delivered due to data changes in the 2015 Annual Report, which includes the number of employees. The 2015 Integrated Report states that the number of Permanent Workers (Indefinite Workers) and Non-Permanent Workers (Definite Workers) in 2015 are 329 people; due to changes in the composition of workers based on employment status, the number of employee is 354 people. [G4-22](#), [G4-23](#)*

*Reporting information is obtained from the operational units and business units of Pertamina Gas, including subsidiaries. There is no information from PT Pertamina (Persero) or PT Pertamina Retail as the parent company and shareholder, except related to the implementation of corporate social responsibility (CSR) in the Company's operating areas. [G4-17](#), [G4-20](#), [G4-21](#)*

*Specifically, the reporting material on the Financial Statement is consolidated. The currency used for monetary value in this report is the United States dollar (USD). [G4-17](#)*

## LIMITATIONS ON MATERIAL ASPECTS OF SUSTAINABILITY ISSUES IN AND OUTSIDE PT PERTAMINA GAS

*The Material Aspects of this Report use those of the 2015 Integrated Annual Report of PT Pertamina Gas since it remains considered relevant. [G4-19](#), [G4-20](#), [G4-21](#)*

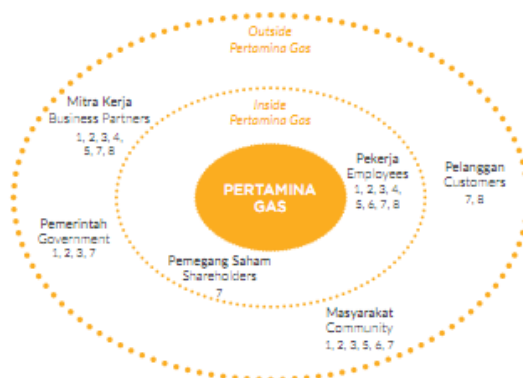
ASPEK MATERIAL (Sesuai Bapepam-LK No: Kep-431/BL/2012) Material Aspects (As per Bapepam-LK No: Kep-431/BL/2012)		INDIKATOR (Sesuai SRG G4 GRI) Indicators (As per SRG G4 GRI)	
Lingkungan Hidup	Environment	1. Energi 2. Emisi	1. Energy 2. Emission
Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Employment, Occupational Safety and Health	3. Ketenagakerjaan 4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	3. Employment 4. Occupational Safety and Health
Sosial dan Pengembangan Masyarakat	Social and Community Development	5. Pemberdayaan Komunitas Lokal 6. Penanganan Keluhan Masyarakat	5. Local Community Empowerment 6. Community Complaints Handling
Tanggung Jawab Kepada Konsumen	Responsibility to Consumers	7. Kinerja Ekonomi 8. Keamanan Produk	7. Economic Performance 8. Product Security

**Caption:**

Numbers 1 through 8 show the impact of every material aspect which has a significant effect on stakeholders, both internally and externally.

**Keterangan Gambar :**

Nomor 1 hingga 8 menunjukkan dampak setiap aspek material yang berpengaruh signifikan pada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.



**PRINSIP-PRINSIP PENETAPAN  
KONTEN LAPORAN G4-18**

Merujuk pada standar yang ditentukan oleh GRI G4, penetapan konten Laporan Keberlanjutan ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pelibatan pemangku kepentingan  
Mengidentifikasi pemangku kepentingan dan melibatkannya dalam penentuan konten laporan sampai dengan pemberian masukan/tanggapan atas laporan yang telah diterbitkan.

**PRINCIPLES OF SETTING UP  
REPORT CONTENTS G4-18**

Referring to the standards specified by GRI G4, the contents of a Sustainability Report are determined on the basis of the following principles:

1. Stakeholder engagement  
Identify the stakeholders and involve them in determining the contents of the report up to providing feedback on the report that has been published.



2. Konteks keberlanjutan  
Memuat kinerja yang relevan dalam konteks keberlanjutan.
3. Materialitas  
Memuat aspek-aspek yang merefleksikan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari perusahaan serta berdasarkan penilaian dan keputusan dari pemangku kepentingan.
4. Kelengkapan  
Mencakup aspek-aspek material dan batasannya serta cukup merefleksikan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial serta memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan selama kurun waktu pelaporan.

Sementara itu, untuk menentukan topik dan isi Laporan, kami menggunakan 4 (empat) langkah, yaitu:

1. Identifikasi: Kami melakukan identifikasi terhadap aspek-aspek yang material/ penting dan menetapkan batasan (boundary).
2. Prioritas: Kami menentukan prioritas berdasarkan aspek-aspek material yang telah diidentifikasi oleh para pemangku kepentingan
3. Validasi: Kami melakukan validasi atas aspek-aspek yang dinilai material dengan melengkapi data-data dan mewawancarai personel yang relevan dengan aspek yang akan disampaikan dalam Laporan ini.
4. Ulasan: Kami melakukan ulasan atas isi, data dan analisis Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya.

2. *Context of sustainability*  
*Include relevant performance in the context of sustainability.*
3. *Materiality*  
*Include aspects that reflect the economic, environmental and social impacts on the Company and based on the stakeholders' judgments and decisions.*
4. *Completeness*  
*Include material aspects and the boundaries and adequately reflects the economic, environmental and social impacts and enables stakeholders To assess company performance during the reporting period.*

*In order to determine the topic and contents of the Report, we use 4 (four) steps:*

1. *Identification: We identify the material/important aspects and set the boundaries.*
2. *Priority: We define priorities based on material aspects that have been identified by the stakeholders*
3. *Validation: We validate the aspects considered material by completing the data and interviewing personnel relevant to the aspects to be presented in this Report.*
4. *Review: We conduct a review of the contents, funding and analysis of the Report after it has been published in order to improve the quality of the next year's Report.*



## ASPEK MATERIALITAS

Sesuai panduan dalam Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4, informasi dalam Laporan ini disesuaikan dengan aspek-aspek material yang telah ditetapkan Perusahaan. Aspek-aspek bersifat bukan material disampaikan sebagai informasi umum, yang sepatutnya diketahui pemangku kepentingan.

Material pelaporan ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip materialitas, sebagai hasil diskusi grup terfokus yang diselenggarakan pada tahun 2013. Perusahaan berpendapat bahwa hasil diskusi dimaksud masih relevan dengan kinerja keberlanjutan pada tahun 2016. G4-18

Proses penetapan aspek-aspek yang bersifat material dalam pelaporan, melibatkan 14 fungsi sebagai responden internal Pertamina Gas dan 12 responden eksternal. Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi ditetapkan beberapa aspek yang bersifat material, untuk disampaikan dalam Laporan ini.

Batasan Aspek Materialitas atas Isu Keberlanjutan di Dalam dan di Luar PT Pertamina Gas G4-20, G4-21

## MATERIAL ASPECTS

According to the Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4, the information in this Report is tailored to the material aspects which have been defined by the Company. The non-material aspects are presented as general information, which stakeholders should be aware of.

Reporting materials are set on the basis of the principles of materiality, as a result of focus group discussions held in 2013. The Company holds that the FGD outcomes remain relevant to the 2016 sustainability performance. G4-18

The process of determining the material aspects in reporting involves 14 functions of Pertamina Gas internal respondents and 12 external respondents. Furthermore, based on the discussion outcomes, several material aspects are set to be presented in this Report.

Boundaries to the Material Aspects of Sustainability Issues Inside and Outside PT Pertamina Gas. G4-20, G4-21



Dari hasil tersebut, Laporan ini menyajikan informasi yang bersifat materialitas pada lima aspek utama yakni energi, keselamatan dan kesehatan kerja (K3),

From those results, the Report presents material information on five key aspects: energy, occupational safety and health (OSH), economic performance, local

kinerja ekonomi, komunitas lokal dan emisi. Untuk aspek-aspek lain, informasi yang disampaikan bersifat umum.

## **PENJAMINAN PELAPORAN DAN INDEKS GRI**

Laporan ini belum disertakan dalam proses dan prosedur penjaminan (assurance), kecuali pada Pernyataan Finansial yang telah mendapatkan pemeriksaan audit Kantor Akuntan Publik (KAP). Seluruh informasi dalam Laporan ini telah mendapatkan pengesahan Direksi selaku pejabat tata kelola Perusahaan, sehingga dijamin kebenarannya. **G4-33, G4-48**

Pada bagian akhir Laporan, terlampir Indeks Bapepam-LKNo.X.K.6 dan SRG G4 GRI, guna memudahkan pemahaman atas laporan. Indeks SRG G4 GRI sekaligus menjelaskan tingkat pemenuhan indikator pada aspek-aspek bersifat material pelaporan, yakni: in accordance core. **G4-32**

## **INFORMASI LAIN**

Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Gas 2016 diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Perusahaan mempersilakan pemangku kepentingan untuk berkomunikasi lebih lanjut terkait laporan ini dengan menghubungi alamat berikut: **G4-5, G4-31**

### **Adiatma Sardjito**

Corporate Secretary PT Pertamina Gas  
Gedung Oil Center Lt. 2  
Jl. Mh Thamrin Kav. 55 Jakarta Pusat (10350), Indonesia  
Email : [adiatma@pertamina.com](mailto:adiatma@pertamina.com)  
Mobile : +62 811.148.235

*communities and emissions. For other aspects, the information presented is general.*

## **ASSURANCE OF REPORTING AND GRI INDEX**

*This report has not been included in the assurance process and procedures, except for the Financial Statements that have been audited by the Public Accountant Firm (KAP). All information in this Report have been approved by the Board of Directors as the Company's governance officers, thus ensuring the validity. G4-33, G4-48*

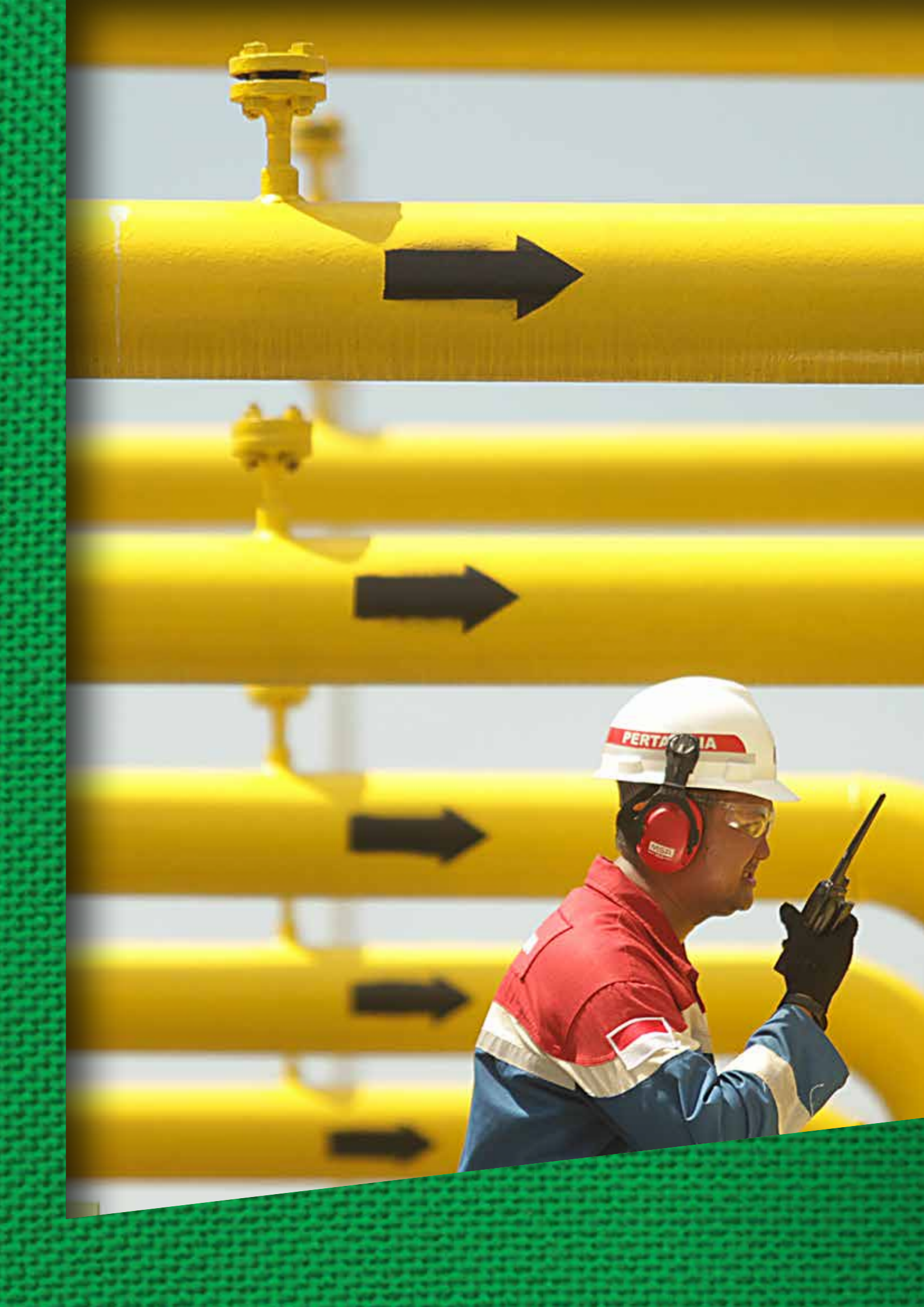
*The Bapepam-LKN.X.K.6 Index and the SRG G4 GRI are attached to the end of the Report to facilitate an understanding of the Report. The SRG G4 GRI Index also describes the degree of fulfillment of the indicators of the material aspects of reporting, namely in accordance core. G4-32*


## **OTHER INFORMATION**

*The Pertamina Gas 2016 Sustainability Report is published in both Indonesian and English. The Company invites stakeholders to further communicate this Report by contacting the following address: G4-5, G4-31*

### **Adiatma Sardjito**

Corporate Secretary PT Pertamina Gas  
2nd Floor, Gedung Oil Center  
Jl. Mh Thamrin Kav. 55 Jakarta Pusat (10350), Indonesia  
Email : [adiatma@pertamina.com](mailto:adiatma@pertamina.com)  
Mobile : +62 811.148.235





# PROFIL PERUSAHAAN

## COMPANY PROFILE

# TENTANG PT PERTAMINA GAS

## Tentang PT Pertamina Gas

### NAMA & ALAMAT PERUSAHAAN G4-3, G4-5

COMPANY NAME & ADDRESS G4-3, G4-5

#### PT PERTAMINA GAS

Kantor Pusat / Head Office

Gedung Oil Centre Lantai 1-4

Jl. MH. Thamrin Kav. 55

Jakarta Pusat 10350, Indonesia

Telp. : (021) 3190 6825

Fax. : (021) 3190 6831

Website: www.pertagas.pertamina.com



### TANGGAL PENDIRIAN

23 Februari 2007

### DATE OF ESTABLISHMENT

February 23, 2007

### JUMLAH KARYAWAN G4-10

369 orang

### TOTAL EMPLOYEE G4-10

369 employee

### BIDANG USAHA G4-4

1. Transportasi gas dan minyak bumi melalui pipa.
2. Niaga gas bumi dan produk turunannya.
3. Pemrosesan (LPG) dan CNG.
4. Terminal penerimaan LNG.
5. Kelistrikan.

### BUSINESS FIELDS G4-4

1. Gas and petroleum transport through pipeline.
2. Commercial gas and its derivative products.
3. Processing (LPG) and CNG.
4. LNG receiving terminal.
5. Electricity.

### PERATURAN PERUNDANGAN

Peraturan perundangan yang terkait dengan lingkup usaha Pertamina Gas meliputi:

### REGULATIONS

Regulations related to Pertamina Gas's business scope include:

#### PERATURAN UMUM:

1. UU No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
2. UU No. 13 tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan
3. UU No. 5 tahun 1999, Tentang Larangan Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat
4. UU No. 1 tahun 1970, Tentang Keselamatan Kerja
5. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan

#### GENERAL REGULATIONS:

1. Law no. 40 of 2007 Regarding Limited Liability Company
2. Law no. 13 of 2003, Regarding Manpower
3. Law no. 5 of 1999, Regarding the Prohibition of Monopoly and Unfair Competition
4. Law no. 1 of 1970, Regarding Safety
5. Guidelines on Financial Accounting Standards

#### PERATURAN KHUSUS:

1. UU No. 22 tahun 2001, Tentang Migas
2. UU No. 32 tahun 2009, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Peraturan Menteri ESDM No. 19 Tahun 2009, Tentang Kegiatan Usaha Gas Bumi Melalui Pipa
4. Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero)
5. Anggaran Dasar PT Pertamina Gas

#### SPECIAL REGULATIONS:

1. Law no. 22 of 2001 Regarding Oil and Gas
2. Law no. 32 of 2009, Regarding the Protection and Management of the Environment
3. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 19 of 2009, Regarding Gas Business Activities through Pipes
4. Articles of Association of PT Pertamina (Persero)
5. Articles of Association of PT Pertamina Gas



## KEGIATAN USAHA UTAMA SESUAI ANGGARAN DASAR TERAKHIR G4-4

- a. Menjalankan usaha dalam bidang niaga gas bumi dan turunannya, transportasi/transmisi, pemrosesan, penyimpanan dan usaha lainnya meliputi distribusi gas, Natural Gas Liquid (NGL), Liquefied Petroleum Gas (LPG), Compressed Natural Gas (CNG) serta terminal penerimaan Liquefied Natural Gas (LNG), LPG dan CNG
- b. Menjalankan bidang perdagangan umum termasuk impor/ekspor gas bumi serta menjadi distributor dan keagenan/perwakilan perusahaan-perusahaan di dalam maupun luar negeri.
- c. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan minyak melalui pipa dan gas bumi melalui pipa, kapal, kendaraan darat dan penyimpanan.
- d. Menjalankan usaha dalam bidang jasa pelayanan pemeriksaan laboratorium, pengoperasian dan pemeliharaan peralatan produksi, pengangkutan, penyimpanan dan pemrosesan gas bumi.
- e. Menjalankan usaha dalam bidang ketenagalistrikan.

## MAIN BUSINESS ACTIVITIES UNDER THE LATEST ARTICLES OF ASSOCIATION G4-4

- a. *Conducting business in the field of natural gas and its derivatives, transportation / transmission, processing, storage and other business includes gas distribution, Natural Gas Liquid (NGL), Liquefied Petroleum Gas (LPG), Compressed Natural Gas (CNG) and Liquefied Natural Gas (LNG), LPG and CNG*
- b. *Conducting general trading field including import / export of natural gas as well as becomes a distributor and agency / representative of companies at domestic and abroad.*
- c. *Conducting business in the field of oil transportation through pipeline and natural gas through pipeline, ship, land vehicle and storage.*
- d. *Conducting business in the field of laboratory inspection services, operation and maintenance of production equipment, transportation, storage and processing of natural gas.*
- e. *Conducting business in the field of electricity.*

### AKTA PENDIRIAN

Akta Pendirian No. 12 tahun 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH.

### KEPEMILIKAN

- PT Pertamina (Persero) 99,99%
- PT Pertamina Retail 0,01%

### MODAL DASAR

Rp200.000.000.000

### MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Rp5.080.585.000.000

### DEED OF ESTABLISHMENT

*Deed of Establishment no. 12 of 2007 has been made before Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH.*

### OWNERSHIP

- PT Pertamina (Persero) 99.99%
- PT Pertamina Retail 0.01%.

### AUTHORIZED CAPITAL

Rp200.000.000.000

### ISSUED AND FULLY PAID

Rp5.080.585.000.000

# Sejarah Singkat Perusahaan

## A Brief History of the Company

**PT Pertamina Gas didirikan pada 23 Februari 2007, berdasarkan Akta Pendirian No.12 yang dibuat di hadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dengan nama PT Pertagas. Setahun kemudian, PT Pertagas mengubah namanya menjadi PT Pertamina Gas.**

PT Pertamina Gas was established on February 23, 2007, under the Deed of Establishment No.12 made before Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH with the name of PT Pertagas. A year later, PT Pertagas changed its name to PT Pertamina Gas.

Pendirian Perusahaan merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas. Sebagai pelaksanaan Undang-Undang tersebut, maka 23 November 2001 status PT Pertamina (Persero) mengalami perubahan, dari semula sebagai pelaku usaha sekaligus regulator, menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Undang-undang tersebut juga mengharuskan pemisahan kegiatan usaha migas di bidang hulu dan hilir. Selanjutnya PT Pertamina (Persero) mengubah pola kegiatan usaha gas yang selama ini dijalankan direktorat hulu melalui divisi utilisasi gas, ke dalam satu kegiatan yang dilakukan entitas bisnis terpisah yaitu PT Pertamina Gas.

Berdasarkan memorandum dari Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) No.39D/d00000/2007-S1 tertanggal 21 Mei 2007, Perusahaan mendapatkan persetujuan pengalihan pengelolaan aset dan aktivitas bisnis gas dari PT Pertamina (Persero). Atas dasar tersebut, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha migas dalam hal niaga gas, transportasi gas, pemrosesan gas, dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Selanjutnya, Perusahaan juga diberi kuasa oleh PT Pertamina (Persero) untuk mengelola, mengoperasikan, dan memelihara seluruh aset gas PT Pertamina (Persero). Hal ini sesuai Surat Kuasa Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.540/C00000/2008-S0.

*The establishment of the Company is the implementation of Law no. 22 of 2001 regarding Oil and Gas. As the implementation of the Law, then November 23, 2001 the status of PT Pertamina (Persero) has changed, from the original as a business actor as well as regulator, into State-Owned Enterprises (SOEs).*

*The law also requires separation of oil and gas business activities in the upstream and downstream sectors. Furthermore, PT Pertamina (Persero) changed the pattern of gas business activities that have been run by the upstream directorate through the gas utilization division, into an activity undertaken by a separate business entity, PT Pertamina Gas.*

*Based on a memorandum from Upstream Director of PT Pertamina (Persero) No.39D/d00000/2007-S1 dated May 21, 2007, the Company obtained approval for the transfer of asset management and gas business activities from PT Pertamina (Persero). On the basis of this, the Company carries on oil and gas business activities in the case of gas commercial, gas transportation, gas processing, and other business related to natural gas and its derivative products.*

*Further, the Company is also authorized by PT Pertamina (Persero) to manage, operate and maintain all of PT Pertamina's (Persero) gas assets. This is in accordance with Letter of Authorization of President Director of PT Pertamina (Persero) No.540/C00000/2008-S0.*





Pada 6 oktober 2008, PT Pertamina Gas mendapatkan izin usaha dalam bisnis niaga dan transportasi gas dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Perusahaan selanjutnya fokus untuk mengembangkan usaha pada lini bisnis transportasi dan pemrosesan gas.

*On October 6, 2008, PT Pertamina Gas obtained a business license in the commercial and gas transportation business of the Ministry of Energy and Mineral Resources. The company further focuses on expanding the business on transportation and gas processing lines.*

Sejalan dengan visi misi PT Pertamina (Persero) untuk menjadi perusahaan energi di Indonesia, PT Pertamina Gas mengembangkan cakupan kegiatannya guna mendukung tujuan tersebut. Pada 22 April 2015 berdasarkan Akta No. 30 yang dibuat di hadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH, Pertamina Gas menambahkan usaha baru yakni Kegiatan Usaha Kelistrikan pada Anggaran Dasar Perusahaan.

*In line with the vision of PT Pertamina (Persero) mission to become an energy company in Indonesia, PT Pertamina Gas has expanded its business activities to support the objectives. On April 22, 2015, based on Deed No. 30 made before Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH, Pertamina Gas added a new business, namely Electricity Business Activity in the Company's Articles of Association.*

Sejak didirikan, Perusahaan telah melakukan pengembangan usaha. Laporan ini menyampaikan pengembangan usaha yang dilakukan PT Pertamina Gas selama kurun waktu periode pelaporan.

*Since its establishment, the Company has undertaken business development. This report conveys business development undertaken by PT Pertamina Gas during the reporting period.*

**PERUBAHAN STATUS PERUSAHAAN**

Change of Company Status

TAHUN Year	STATUS Status	DASAR HUKUM Legal basis
2007	Pendirian Pertagas The establishment of Pertagas	Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas. Law no. 22 of 2001 regarding Oil and Gas.
2008	Perubahan nama menjadi Pertamina Gas The change of name to Pertamina Gas	
2015	Pertamina Gas	Akta No. 30 Pertamina Gas menambahkan usaha baru yakni Kegiatan Usaha Kelistrikan pada Anggaran Dasar Perusahaan. Deed No. 30 Pertamina Gas adds new business namely Electricity Business Activity in the Company's Articles of Association.

# Jejak Langkah Perusahaan

## Company Milestone

FEBRUARI FEBRUARY

# 2007

Pendirian PT Pertamina Gas sebagai implementasi UU No. 22 Tahun 2001  
*The establishment of PT Pertamina Gas as the implementation of Law no. 22 of 2001.*

Pemberian kuasa dari PT Pertamina (Persero) untuk mengelola, mengoperasikan dan memelihara seluruh aset gas PT Pertamina (Persero); ref. Surat Kuasa Direktur Utama PT Pertamina (Persero)

*Provision of power from PT Pertamina (Persero) to manage, operate and maintain all of PT Pertamina's (Persero) gas assets; Ref. Power of Attorney President Director of PT Pertamina (Persero).*

APRIL APRIL

# 2008

JANUARI JANUARY

# 2009

Kementerian ESDM menerbitkan Izin Usaha PT Pertamina Gas dalam Bisnis Niaga dan Transportasi Gas; No.0023.K/10/MEM/2009  
*Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) issues Business License of PT Pertamina Gas in the Commercial and Gas Transportation Business; No.0023.K/ 10 / MEM / 2009.*

MARET MARCH

# 2010

Pendirian PT Pertagas Niaga  
*Establishment of PT Pertagas Niaga*

JUNI JUNE

# 2010

Inbreg aset PT Pertamina (Persero) ke Pertamina Gas melalui Akta No. 24 & No. 25  
*Inbreg assets of PT Pertamina (Persero) to Pertamina Gas through Deed No. 24 & No. 25.*

JANUARI JANUARY

# 2011

Perubahan nama PT E1-Pertagas menjadi PT Perta Samtan Gas  
*The change of name of PT E1-Pertagas to PT Perta Samtan Gas.*



APRIL APRIL  
**2012**

Pendirian PT Perta Daya Gas  
*The establishment of PT Perta Daya Gas.*

MARET MARCH  
**2012**

Pendirian PT Perta Arun Gas  
*Establishment of PT Perta Arun Gas.*

AGUSTUS AUGUST  
**2013**

Dimulainya proyek pipa Arun-Belawan  
*The commencement of the Arun-Belawan pipeline project.*

DESEMBER DECEMBER  
**2014**

Uji coba pengaliran gas untuk proyek pengembangan pipa gas Arun – Belawan  
*Gas flow trials for the Arun - Belawan gas pipeline development project.*

MARET MARCH  
**2015**

Peresmian Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG Arun  
*Launching of Arun LNG Receiving & Regasification Terminal.*

APRIL APRIL  
**2015**

Penambahan Kegiatan Usaha Bidang Kelistrikan pada Anggaran Dasar Perusahaan  
*Addition of Electricity Business Activity in the Company's Articles of Association.*

DESEMBER DECEMBER  
**2016**

Uji coba pengaliran gas untuk proyek pengembangan pipa gas Muara Karang – Muara Tawar dan Porong - Grati  
*Gas flow trials for the Muara Karang - Muara Tawar gas pipeline project and Porong - Grati project.*

# Bidang Usaha

Business Fields

**Tujuan pendirian PT Pertamina Gas sesuai tercantum dalam Akta No.12 tanggal 23 Februari 2007 tentang Pendirian Pertamina Gas yang kemudian direvisi pada Akta No. 30 tanggal 22 April 2015 adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang perdagangan, pengangkutan, dan jasa serta kegiatan lain yang berkaitan dan/atau menunjang kegiatan tersebut, serta memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan secara efektif dan efisien.**

*The purpose of establishment of PT Pertamina Gas as stated in Deed No. 12 dated February 23, 2007 regarding the Establishment of Pertamina Gas which was subsequently revised in the Deed No. 30 dated April 22, 2015 is to conduct business in the field of trade, transportation, and other related services and activities and / or support the activities, and to obtain benefits based on the principles of the Company's management effectively and efficiently.*

## PT Pertamina Gas melaksanakan kegiatan usaha penyediaan jasa:

- 1. Usaha Niaga Gas Bumi dan Turunannya**  
Transportasi, pemrosesan, penyimpanan dan usaha lainnya serta distribusi gas, NGL, LPG, CNG, terminal penerimaan untuk LNG, LPG dan CNG.
- 2. Perdagangan Umum**  
Impor-ekspor gas bumi, menjadi distributor, perwakilan dari perusahaan dalam dan luar negeri.
- 3. Pengangkutan Minyak**  
Mengangkut minyak melalui pipa, kapal, kendaraan darat dan penyimpanan.
- 4. Pelayanan**  
Pemeriksaan laboratorium, pengoperasian dan pemeliharaan peralatan produksi.
- 5. Kelistrikan**  
Menjalankan usaha dalam bidang ketenagalistrikan.

## Landasan kebijakan yang digunakan oleh PT Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan usaha bidang gas dilakukan oleh anak perusahaan gas yang berbentuk badan hukum tersendiri sesuai peraturan perundangan yang berlaku akan tetapi dikelola secara terkoordinasi sebagai suatu korporasi PT Pertamina (Persero).
- Direktur Gas PT Pertamina (Persero) merupakan penanggung jawab dan pengawas usaha/kegiatan di bawah Direktorat Gas di PT Pertamina (Persero), mewakili Direksi PT Pertamina (Persero).

## PT Pertamina Gas carries out business activities of providing services:

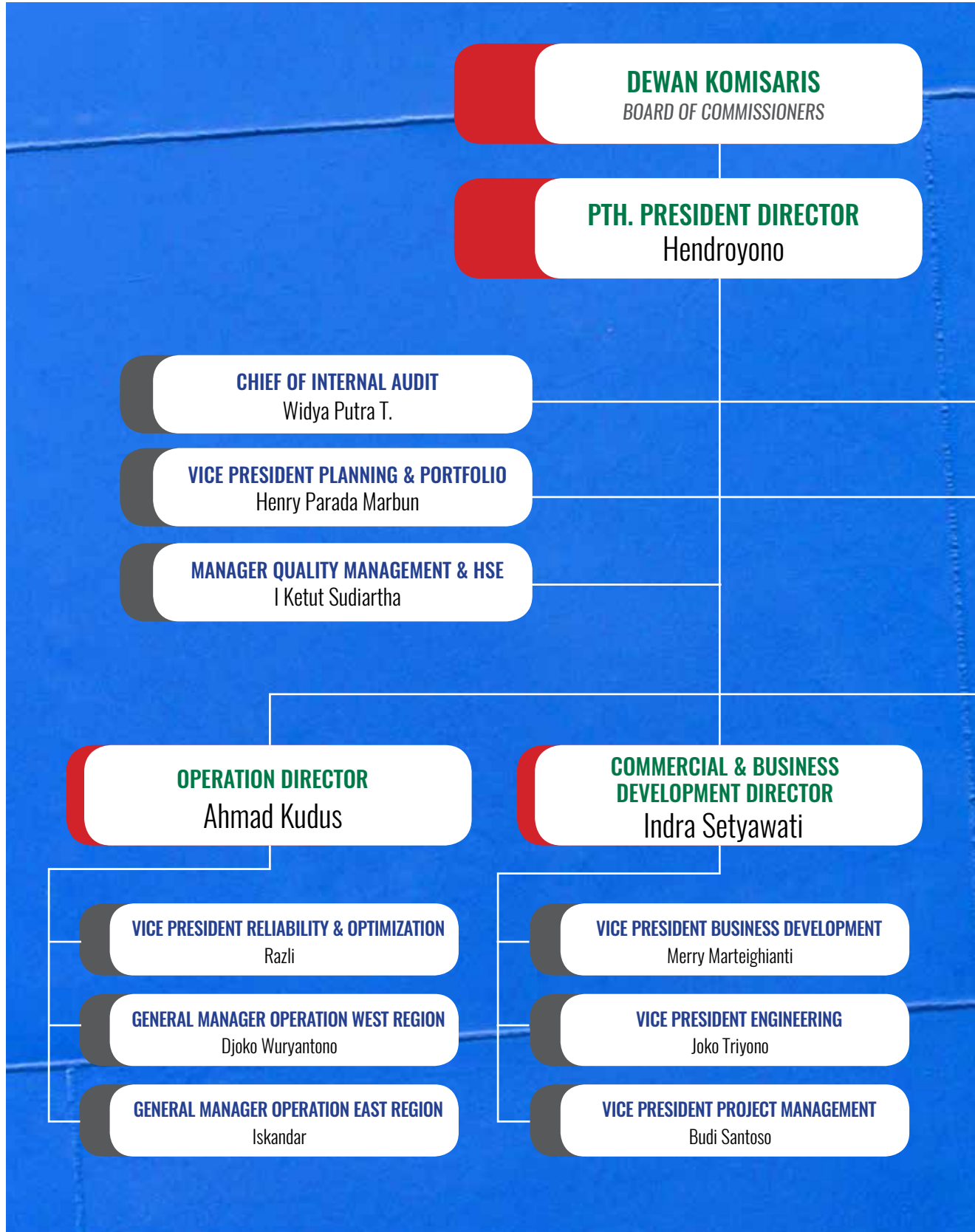
- 1. Natural Gas Comercial and Derivative Business**  
*Transport, processing, storage and other business and gas distribution, NGL, LPG, CNG, receiving terminal for LNG, LPG and CNG.*
- 2. General Trading**  
*Natural gas exports, becoming distributors, representatives of domestic and foreign companies.*
- 3. Oil Transportation**  
*Transporting oil through pipes, ships, land vehicles and storage.*
- 4. Service**  
*Laboratory inspection, operation and maintenance of production equipment.*
- 5. Electricity**  
*Conducting business in the field of electricity*

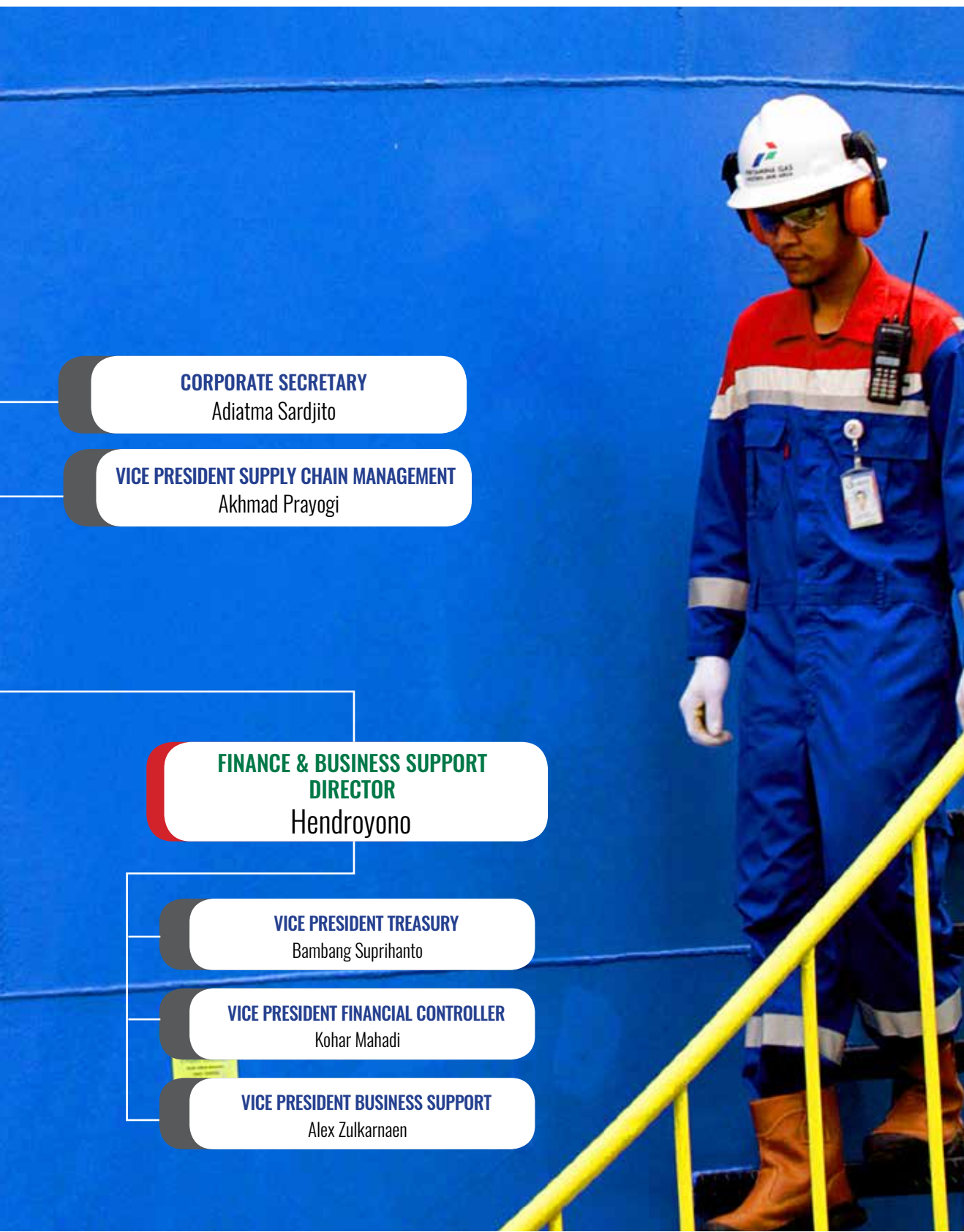
## The policy basis used by PT Pertamina Gas is as follows:

- *The gas field operations is carried out by a gas subsidiary in the form of a separate legal entity in accordance with prevailing laws and regulations but managed in a coordinated manner as a corporation of PT Pertamina (Persero).*
- *Gas Director of PT Pertamina (Persero) is the responsible and supervisor of the business / activity under the Directorate of Gas at PT Pertamina (Persero), representing the Board of Directors of PT Pertamina (Persero).*

# Struktur Organisasi

## Organizational Structure





**CORPORATE SECRETARY**

Adiatma Sardjito

**VICE PRESIDENT SUPPLY CHAIN MANAGEMENT**

Akhmad Prayogi

**FINANCE & BUSINESS SUPPORT DIRECTOR**

Hendroyono

**VICE PRESIDENT TREASURY**

Bambang Suprihanto

**VICE PRESIDENT FINANCIAL CONTROLLER**

Kohar Mahadi

**VICE PRESIDENT BUSINESS SUPPORT**

Alex Zulkarnaen

# Profil Dewan Komisaris

## Board of Commissioners Profile



### Yenni Andayani

Komisaris Utama  
(23 Maret 2015 - sekarang)

*The Chief Commissioners  
(March 23, 2015 - present)*

Resmi menjadi Komisaris Utama PT Pertamina Gas berdasarkan RUPS Sirkuler Pertamina Gas tanggal 23 Maret 2015. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada 24 Maret 1965 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Hukum Universitas Katholik Parahyangan, Bandung, Jawa Barat pada tahun 1988.

Bergabung dengan PT Pertamina (Persero) pada tahun 1991, dan sejak 28 November 2014 menjabat sebagai Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan PT Pertamina (Persero). Sebelumnya pernah menjabat sebagai SVP Gas & Power PT Pertamina (Persero) periode 2013 - 2014, sebagai Direktur Utama PT Donggi Senoro periode 2009-2012 dan VP Strategic Planning and Business Development di Direktorat Gas PT Pertamina (Persero) periode 2012-2013.

*She officially became the President Commissioner of PT Pertamina Gas is based on General Meeting of Shareholder of Circular Pertamina Gas dated March 23, 2015. She was born in Tanjung Karang, Lampung on March 24, 1965 and completed her Bachelor's Degree at Law Faculty of Parahyangan Catholic University, Bandung, West Java in 1988.*

*She has joined with PT Pertamina (Persero) in 1991, and since November 28, 2014 has served as Director of Gas, New and Renewable Energy of PT Pertamina (Persero). Previously, she served as SVP Gas & Power PT Pertamina (Persero) period 2013 - 2014, as President Director of PT Donggi Senoro for 2009-2012 and VP of Strategic Planning and Business Development at Gas Directorate of PT Pertamina (Persero) for 2012-2013.*



### Surat Indrijarso

Komisaris Utama  
(11 Juni 2014 - sekarang)

*Commissioner  
(June 11, 2014 - present)*

Ditetapkan sebagai Komisaris berdasar RUPS Sirkuler tanggal 11 Juni 2014 tentang Penambahan Dewan Komisaris. Lahir di Surakarta, Jawa Tengah pada 25 Mei 1959 ini dan mendapatkan gelar S3 Teknik Petroleum dari Universitas of Salford, Inggris pada tahun 1994, setelah sebelumnya mendapatkan gelar S2 Teknik Gas di University of Salford.

Saat ini menjabat sebagai Deputi Bidang Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan dalam Sekretaris Kabinet RI periode 2015 - sekarang. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf Ahli Tata Ruang dan Wilayah Perbatasan (2011-2014).

*He is appointed as Commissioner based on Circular General Meeting of Shareholder dated June 11, 2014 regarding the addition of the Board of Commissioners. He was born in Surakarta, Central Java on May 25, 1959 and earned his S3 Petroleum Engineering from the University of Salford, England in 1994, having previously obtained a Master Degree in Gas Engineering at the University of Salford.*

*He is currently serving as Deputy Minister of Human Empowerment and Culture in the Secretary Cabinet RI period 2015 - present. Previously, he served as Expert Staff Spatial and Border Area (2011-2014).*



Ditetapkan sebagai Komisaris berdasar RUPS Sirkuler PT Pertamina Gas tanggal 23 Maret 2015. Lahir di Bandung, Jawa Barat pada 19 Desember 1961. Menyelesaikan gelar S2 Management di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1999, setelah sebelumnya di tahun 1986 mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Padjajaran Bandung.

Bergabung dengan PT Pertamina (Persero) tahun 1991 dan memulai karir sebagai Asisten PMS Gas PLN di Direktorat Umum. Tahun 2010 diangkat sebagai Direktur Utama PT Nusantara Regas, dan pada tahun 2013 menjabat sebagai SVP Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation di Direktorat Hulu. Selanjutnya pada 22 Desember 2014 sampai sekarang menjabat sebagai SVP Gas & Power di Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan PT Pertamina (Persero).

*He is appointed as Commissioner based on Circular General Meeting of PT Pertamina Gas dated March 23, 2015. He was born in Bandung, West Java on December 19, 1961. Graduated Master of Management at Gadjah Mada University Yogyakarta in 1999, after in 1986 earning a Bachelor of Economics degree at Padjadjaran University Bandung.*

*He has joined with PT Pertamina (Persero) in 1991 and started his career as an Assistant PMS Gas PLN at the Directorate General. In 2010 he was appointed President Director of PT Nusantara Regas, and in 2013 served as SVP Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation at Upstream Directorate. Furthermore, on December 22, 2014 until now served as SVP Gas & Power at the Directorate of Gas, New & Renewable Energy PT Pertamina (Persero).*

Ditetapkan sebagai Komisaris Pertamina Gas melalui RUPS Sirkuler tanggal 1 Juli 2016. Lahir di Sleman tanggal 23 Januari 1975. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 2007 dan Sarjana Hukum dari Universitas Islam Indonesia pada tahun 1996.

Rini berkarir sebagai Pegawai Negeri Sipil dan saat ini bertugas sebagai Kepala Bidang Layanan Hukum BUMN I di Kementerian BUMN sejak tahun 2015. Selain itu Rini juga pernah bertugas sebagai Kepala Bagian Pelayanan Hukum I di Kementerian BUMN (2014-2015), Kepala Bagian Bantuan dan Pelayanan Hukum II di Kementerian BUMN (2011-2104) dan Kepala Sub Bagian Peraturan Perundang-Undangan II di Kementerian BUMN (2010-2011).

*She is appointed as Commissioner of Pertamina Gas through Circular Meeting dated July 1, 2016. Born in Sleman on January 23, 1975. She obtained her Master degree from Faculty of Law, University of Indonesia in 2007 and Bachelor of Law from the Islamic University of Indonesia in 1996.*

*Rini has a career as a Civil Servant and currently serves as Head of Legal Services Division I at Ministry of SOE since 2015. In addition, Rini has also served as Head of Legal Services Division I at Ministry of SOE (2014-2015), Head of Support and Services Law II at the Ministry of SOEs (2011-2104) and Head of Sub Division of Regulation II at the Ministry of SOEs (2010-2011).*



## Djohardi Angga Kusumah

Komisaris  
(23 Maret 2015 - sekarang)

Commissioner  
(March 23, 2015 - present)



## Rini Widyastuti

Komisaris  
(1 Juli 2016 - sekarang)

Commissioner  
(July 1, 2016 - present)



## Montty Girianna

Komisaris Utama  
(15 September 2015 - 30 Juni 2016)

*President Commissioners  
(September 15, 2015 - Juni 30, 2016)*

Menjabat sebagai Komisaris berdasar RUPS Sirkuler PT Pertamina Gas tanggal 15 September 2015 hingga tanggal 30 Juni 2016. Lahir di Bandung, Jawa Barat pada 22 Januari 1963. Memperoleh gelar Doktor dari Universitas Illinois, Urbana, Amerika Serikat pada tahun 2002, setelah sebelumnya memperoleh gelar Master di Universitas Massachusetts, Amerika Serikat pada tahun 1996 di Jurusan Keuangan dan merupakan alumnus Institut Teknologi Bandung dari Jurusan Teknik Sipil dan Magister Transportasi.

Saat ini menjabat sebagai Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Kementerian Koordinator Perekonomian, dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan BAPPENAS (2005-2014), serta perwakilan tetap Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional di Dewan Energi Nasional (2009 –2014).

*She is appointed as Commissioner based on Circular Meeting of PT Pertamina Gas on September 15, 2015 to June 30, 2016. She was born in Bandung, West Java on January 22, 1963. She obtained her Doctoral degree from University of Illinois, Urbana, USA in 2002, having previously obtained her Master's degree At the University of Massachusetts, USA in 1996 at the Department of Finance and was an alumnus of Bandung Technology Institute from the Department of Civil Engineering and Master of Transportation.*

*Currently, she is serving as the Deputy for Energy Management Coordination, Natural Resources and Life Environment at Ministry of Economic Coordination, and previously served as Director of Energy Resources, Minerals and Mining of BAPPENAS (2005-2014), as well as a permanent representative of the Ministry of National Development Planning in the National Energy Board (2009 – 2014).*

# Profil Direksi

## Board of Directors Profile

Menjabat sebagai Direktur Keuangan & Dukungan Bisnis PT Pertamina Gas sejak 18 Agustus 2015. Lahir di Yogyakarta 9 November 1959 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1985 serta Master Akutansi di Universitas Illinois Amerika Serikat tahun 1997. Selain menjabat sebagai Direktur Keuangan & Dukungan Bisnis, Hendroyono juga mengemban tugas sebagai PTH. Direktur Utama Pertamina Gas sejak 20 September – 31 Desember 2016.

Bergabung dengan PT Pertamina (Persero) dalam posisi Akuntansi Keuangan sejak tahun 1987. Sebelum bergabung dengan PT Pertamina Gas, menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Jasa Korporat PT Tugu Pratama Indonesia Periode 2012 – 2015, sebagai VP Enterprise Risk Management Direktorat PIMR PT Pertamina (Persero) periode 2011 – 2012, dan Vice President Treasury, Direktorat Keuangan PT Pertamina (Persero) periode 2006-2008.

*He became Director of Finance & Business Support PT Pertamina Gas since August 18, 2015. He was born in Yogyakarta November 9, 1959 and earned a Bachelor of Accounting Economics at Gadjah Mada University in 1985 and Master of Accounting at the University of Illinois USA 1997. Besides serving as Director of Finance & Business Support, Hendroyono also assumes the duties as PTH. Director of Pertamina Gas from September 20 to December 31, 2016.*

*He has joined with PT Pertamina (Persero) in Financial Accounting since 1987. Prior to join with PT Pertamina Gas, he served as Director of Finance and Corporate Services of PT Tugu Pratama Indonesia for 2012-2015, as VP Enterprise Risk Management Directorate of PIMR PT Pertamina (Persero) 2011 - 2012 period, and Vice President of Treasury, Finance Directorate of PT Pertamina (Persero) for 2006-2008 period.*

Ahmad Kudus menjabat sebagai Direktur Operasi PT Pertamina Gas sejak 19 Januari 2016 sesuai RUPS Sirkuler Pertamina Gas. Lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada 8 Februari 1963 dan meraih gelar S1 Teknik Perkapalan dari Universitas Hasanudin, Makassar.

Sebelum menempati posisi Direktur Operasi, pernah menjabat beberapa posisi di antaranya sebagai Direktur Komersial & Pengembangan Bisnis Pertamina Gas (2013-2016), Kepala Satuan Pengawasan Internal Pertamina Gas (2011-2012), Manajer SPI Daerah III (2009-2010), dan Manajer Audit Bidang Perkapalan di tahun 2009.

*Ahmad Kudus served as Director of Operations of PT Pertamina Gas since January 19, 2016 based on Circular Shareholder General Meeting of Pertamina Gas. He was born in Makassar, South Sulawesi on February 8, 1963 and graduated in Shipping Engineering from Hasanudin University, Makassar.*

*Prior to his position as Director of Operations, he held several positions including Director of Commercial & Business Development of Pertamina Gas (2013-2016), Head of Pertamina Gas Internal Control Unit (2011-2012), Regional SPI Manager III (2009-2010), and Manager of Shipping Audit in 2009.*



## Hendroyono

PTH. Direktur Utama  
(20 September 2016 - 31 Desember 2016)  
PTH. President Director  
(September 20, 2016 - December 31, 2016)

Direktur Keuangan & Dukungan Bisnis  
(18 Agustus 2015 - sekarang)  
Director of Finance & Business Support  
(August 18, 2015 - present)



## Ahmad Kudus

Direktur Operasi  
(19 Januari 2016 - 1 Maret 2017)  
Director of Operations  
(January 19, 2016 - March 1, 2017)

PTH. Direktur Utama  
(31 Agustus 2016 - 9 September 2016)  
PTH. President Director  
(August 31, 2016 - September 9, 2016)



## Indra Setyawati

Direktur Komersial & Pengembangan Bisnis  
(15 Februari 2016 - sekarang)  
*Director of Commercial & Business Development*  
(February 25, 2016 - present)

PTH. Direktur Utama  
(10 September 2016 - 19 September 2016)  
*PTH. President Director*  
(September 10, 2016 - September 19, 2016)

Indra Setyawati menjabat sebagai Direktur Komersial & Pengembangan Bisnis sesuai keputusan RUPS Sirkuler sejak tanggal 25 Februari 2016 hingga sekarang. Lahir di Malang tanggal 8 Agustus 1965 dan meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 1989.

Sebelum menempati posisi Direktur Komersial & Pengembangan Bisnis, pernah menjabat beberapa posisi strategis di Pertamina Gas diantaranya sebagai VP Pengembangan Bisnis untuk periode 2012-2016, VP Perencanaan & Portfolio untuk periode 2011-2012, dan Manager Perencanaan & Budgeting untuk periode 2007-2012.

*Indra Setyawati has been the Director of Commercial & Business Development in accordance with Circular General Meeting of Shareholders since February 25, 2016 until now. She was born in Malang on August 8, 1965 and earned her Bachelor Degree in Chemical Engineering from Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in 1989.*

*Prior to her position as Director of Commercial & Business Development, She held several strategic positions at Pertamina Gas, such as VP of Business Development for the period 2012-2015, VP of Planning & Portfolio for 2011-2012 period, and Manager of Planning & Budgeting for 2007-2012 period.*



## Hendra Jaya

Direktur Utama  
(30 Agustus 2013 - 30 Agustus 2016)  
*President Director*  
(August 30, 2013 - August 30, 2016)

Hendra Jaya, lahir di Prabumulih, Sumatra Selatan pada tanggal 6 September 1964, umur 50 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina Gas sejak 30 Agustus 2013 hingga 30 Agustus 2016.

Lulus dari ITB tahun 1986, mendapatkan gelar Master dari Prasetya Mulya Business School, Jakarta dan kelas eksekutif di Stanford Graduate School of Business. Sebelum bergabung dengan PT Pertamina Gas, menjabat sebagai Direktur Utama PT Nusantara Regas dan General Manager Joint Operating Pertamina-Medco Tomori, PSC Indonesia dari Senoro Toili Block. Memulai karir di lingkungan Pertamina sebagai Exploitation Engineer dengan pengalaman selama 20 tahun bersama PT Pertamina EP.

*Hendra Jaya was born in Prabumulih, South Sumatra on September 6, 1964, age 50 years. He has appointed as President Director of PT Pertamina Gas from August 30, 2013 to August 30, 2016.*

*He was graduated from ITB in 1986, earned his Master's degree from Prasetya Mulya Business School, Jakarta and executive class at Stanford Graduate School of Business. Prior to join with PT Pertamina Gas, he served as President Director of PT Nusantara Regas and General Manager of Joint Operating of Pertamina-Medco Tomori, PSC Indonesia from Senoro Toili Block. Started his career in Pertamina as an Exploitation Engineer with 20 years experience with PT Pertamina EP.*

Wahyudi Satoto menjabat sebagai Direktur Operasi PT Pertamina Gas sejak 9 Januari 2013 hingga 7 Januari 2016. Lahir di Surakarta, Jawa Tengah pada tanggal 15 Februari 1963, dan meraih gelar Magister Management dari Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta setelah mendapatkan gelar S1 Teknik Geologi Umum, juga dari UGM.

Sebelum menempati posisi Direktur Operasi Pertamina Gas, pernah menjabat sebagai Vice President Oil & Gas Business Growth Direktorat Hulu di tahun 2009 hingga 2013 serta Vice President Usaha Baru Pertamina EP pada tahun 2007 hingga 2009.

*Wahyudi Satoto has served as Director of Operations of PT Pertamina Gas since January 9, 2013 until January 7, 2016. He was born in Surakarta, Central Java on February 15, 1963, he earned a Master of Management degree from Gajah Mada University (UGM), Yogyakarta, after getting Bachelor Degree of General Geology Engineering, also from UGM.*

*Prior to his position as Director of Operations of Pertamina Gas, he served as Vice President of Oil & Gas Business Growth Directorate Hulu in 2009 to 2013 and Vice President of Pertamina EP New Business from 2007 to 2009.*



## Wahyudi Satoto

Direktur Operasi  
(9 Januari 2013 - 7 Januari 2016)  
Director of Operation  
(Januari 9, 2013 – Januari 7, 2016)

# Wilayah Kerja Perusahaan G4-6, G4-8

## Company Working Area G4-6, G4-8

### Aceh & North Sumatera Gas Pipeline

Total Segment : 10 Segments  
 Length : 614.7 km  
 Transport Volume : 48,009 MMSCFD  
 Consumer : Power Plant,  
 Industries, Refinery,  
 Fertilizer Plant

### Arun LNG Receiving & Regasification Terminal



### NGL Plant Sumatera Selatan



### South Sumatera Gas Pipeline

Total Segment : 16 Segments  
 Length : 459.15 km  
 Transport Volume : 118,882 MMSCFD  
 Consumer : Power Plant,  
 Industries, Refinery,  
 Fertilizer Plant

### LPG Plant Pondok Tengah

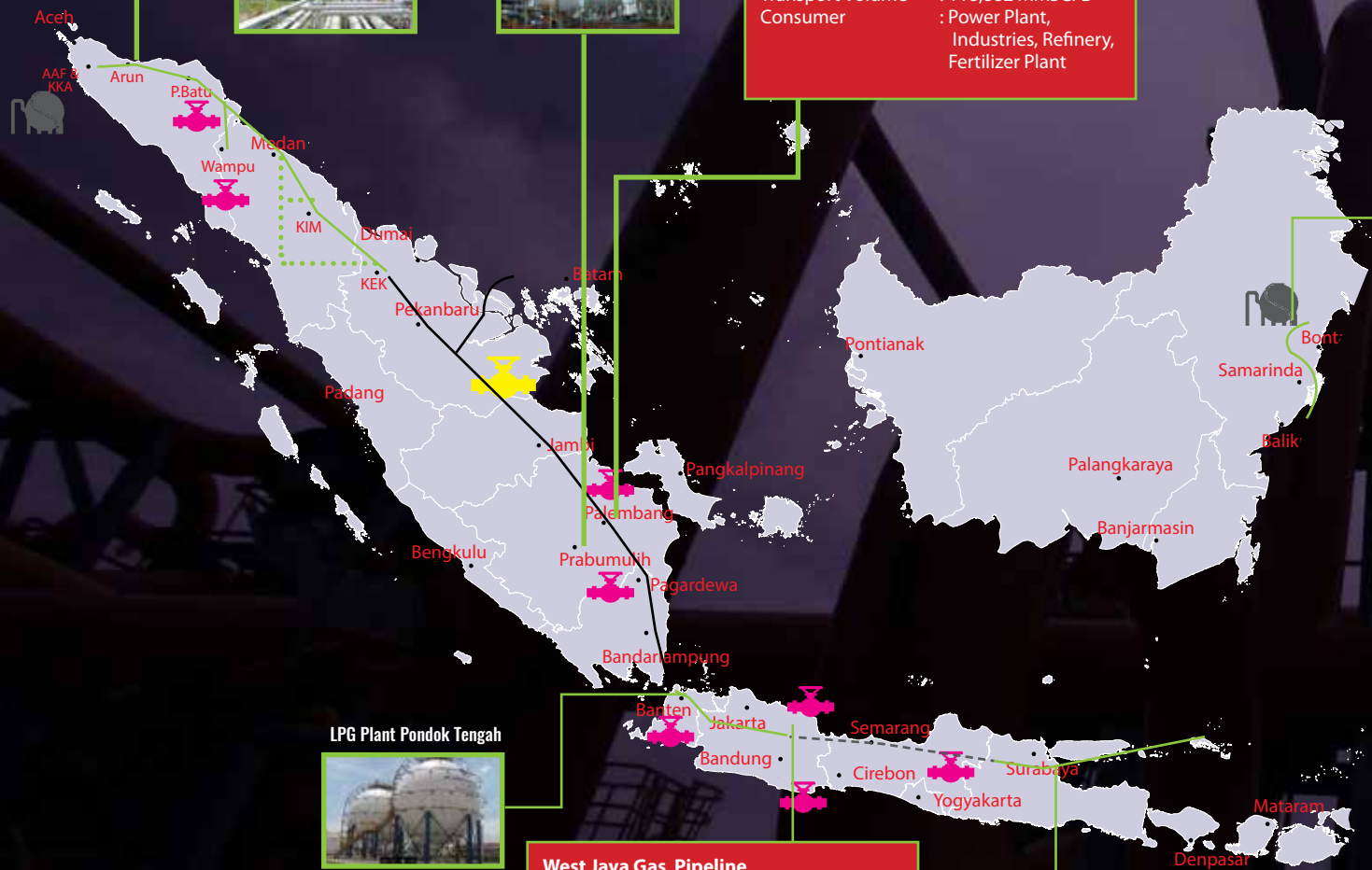






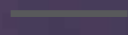



### West Java Gas Pipeline

Total Segment : 14 Segments  
 Length : 525 km  
 Transport Volume : 108,312 MMSCFD  
 Consumer : Power Plant,  
 Industries, Fertilizer  
 Plant

### East Java Gas Pipeline

Total Segment : 5 Segments  
 Length : 494.21 km  
 Transport Volume : 102,920 MMSCFD  
 Consumer : Power Plant,  
 Industries, Fertilizer  
 Plant, City Gas



-  LNG Plant yang ada
-  LPG Plant yang ada
-  LPG Plant Pertamina Gas
-  Jaringan Pipa Pertamina Gas
-  Jaringan Pipa Gas
-  Jaringan Pipa Minyak Mentah PT Pertamina Gas
-  Jaringan Pipa Pertamina Gas yang akan dibangun
-  Jaringan Pipa Gas dibangun

**Kalimantan Gas Pipeline**  
Total Segment : 3 Segments  
Length : 65.7 km  
Transport Volume : 143,896 MMSCFD  
Consumer : Power Plant, Industries, Fertilizer Plant



PT Pertamina Gas memiliki wilayah kerja di Indonesia, meliputi pulau-pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Wilayah kerja Perusahaan terbagi dalam enam wilayah operasional, dengan lima daerah operasi menangani jaringan pipa gas, dan satu daerah operasi menangani jaringan pipa minyak.

Sejak bulan Januari 2012, perniagaan gas bumi ditangani anak perusahaan PT Pertagas Niaga. Hal ini merupakan bentuk pelaksanaan atas pemberlakuan Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No.19/2009.

Perusahaan juga melakukan kegiatan usaha pemrosesan gas bumi melalui dua LPG Plant yakni LPG Plant Pondok Tengah yang bekerjasama dengan PT Yudistira Energy dan LPG Plant Sumatera Selatan yang dikelola oleh anak perusahaan: PT Perta-Samtan Gas.

Sedangkan kegiatan usaha regasifikasi LNG dijalankan oleh anak perusahaan: PT Perta Arun Gas melalui pengoperasian Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG di Arun Lhokseumawe Aceh sejak awal 2015.

*PT Pertamina Gas has operating areas in Indonesia, covering Sumatra, Java, and Kalimantan Islands. The Company's operating areas are divided into six Operating areas, with five operating areas handling gas pipelines, and one operating area handling oil pipelines.*

*Since January 2012, the natural gas trading was handled by a subsidiary PT Pertagas Niaga. This represents the implementation of Regulation of Ministry of Energy and Mineral Resources No. 19 of 2009.*

*The Company also has a business of natural gas processing through two LPG plants, namely the LPG Plant Pondok Tengah in cooperation with PT Yudistira Energy and LPG Plant Sumatra Selatan, which is managed by a subsidiary company, PT Perta-Samtan Gas.*

*The business of LNG regasification is run by a subsidiary company, PT Perta Arun Gas, through the operation of the Receiving Terminal and LNG Regasification in Arun, Lhokseumawe of Aceh early in 2015.*

## Penguasaan Pasar G4-8

### Penguasaan Pasar G4-8

Secara umum pada tahun 2016, Pertamina Gas memiliki pangsa pasar nasional bidang usaha gas dan transportasi minyak.

Secara umum pada tahun 2016, Pertamina Gas memiliki pangsa pasar nasional bidang usaha gas dan transportasi minyak.



# Tema Strategis

Strategic Theme

**Infrastruktur** | Infrastructure

**Operasi yang prima** | Prime Operation

**Solusi baru** | New Solution

**Perdagangan** | Trading

**Power**



# Visi dan Misi Perusahaan G4-58

## Company Vision and Mission G4-56

Dasar penetapan visi dan misi telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Pada tahun 2016 di tanggal 23 Februari, Pertamina Gas mengumumkan visi misi barunya kepada seluruh pekerja dan stakeholders Perusahaan.

*The basis for determining the vision and mission has been approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners. On February 23, 2016, Pertamina Gas announces a vision of its new mission to all employees and stakeholders of the Company.*



# Budaya Perusahaan

## Corporate Culture

**Pertamina Gas memiliki budaya perusahaan yang mengadopsi tata nilai PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan, yaitu Tata Nilai 6C:**

*Pertamina Gas has a corporate culture that adopts the values of PT Pertamina (Persero) as the parent company, which is 6C Value Code:*

# 6C

**Clean**  
**Competitive**  
**Confident**  
**Customer**  
**Commercial**  
**Capable**

### Clean

Perusahaan dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak memberikan toleransi terhadap praktik suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, serta berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

*The company is professionally managed, avoids conflicts of interest, does not tolerate bribery, uphold trust and integrity, and is guided by good corporate governance principles.*

### Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

*Being able to compete on a regional or international scale, encouraging growth through investment, building a cost conscious culture, and rewarding performance.*

### Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

*Role in national economic development, be a pioneer in SOE reform, and build national pride.*

### Customer

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

*Customer-oriented and committed to provide the best service to customers.*

### Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

*Creating value added with a commercial orientation, make decisions based on sound business principles.*

### Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional serta memiliki talenta dan kemampuan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

*Managed by professional leaders and workers with high technical talents and capability, committed to build research and development capabilities.*

Dalam menjalankan operasional perusahaan, Pertamina Gas memahami bahwa HSE adalah poin utama, oleh karena itu Perusahaan turut menambahkan falsafah HSE dalam budaya Perusahaan yakni:

*In running the company's operations, Pertamina Gas understands that HSE is the main point, therefore the Company also adds HSE's philosophy in the Company culture that is:*

# HSE

## Menggalakan Health, Memastikan Safety, dan Menciptakan Environment kerja yang positif

Promoting Health, Ensuring Safety, and Create a positive work environment

### Kebijakan dan Dasar Penetapan Visi, Misi dan Nilai

Direksi Pertamina Gas menetapkan visi misi perusahaan berdasarkan visi misi PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan. Penetapan visi misi dilakukan melalui mekanisme rapat antara Direksi, Dewan Komisaris dan tim perumus visi misi.

Sosialisasi visi misi dilaksanakan dengan cara penanaman rutin oleh Manajemen kepada seluruh pekerja, maupun penyampaian langsung melalui kegiatan town hall meeting yang diadakan setiap tahun. Perusahaan menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan sosialisasi, di antaranya informasi cetak dan daring (online) seperti company profile, brosur dan website.

Untuk mengkomunikasikan visi dan tata nilai Perusahaan kepada pemangku kepentingan, pimpinan perusahaan dan pimpinan area melakukan tatap muka. Melalui tatap muka, maka para pemangku kepentingan dapat menyelaraskan program kerja mereka dengan program kerja Perusahaan.

Untuk memegang komitmen terhadap tata nilai perusahaan, para Direksi dalam kegiatan sehari-hari berperan sebagai perintis, penyelaras, pemberdaya dan panutan bagi para pekerja

### Policies and Fundamentals to Determine Vision, Mission and Values

*Board of Directors of Pertamina Gas sets a vision and mission of the company based on the vision and mission of PT Pertamina (Persero) as the parent company. Determination of vision and mission is done through meeting mechanism between Board of Directors, Board of Commissioner and mission formulation team.*

*Socialization of vision and mission is carried out by routine planting by Management to all workers, as well as direct delivery through town hall meeting activities held every year. Companies use various approaches in socializing, including print and online information such as company profile, brochure and website.*

*To communicate the Company's vision and values to stakeholders, company leaders and field leaders conduct face-to-face meetings. Through face-to-face, the stakeholders can align their work programs with the Company's work program.*

*To hold commitments to corporate values, the Board of Directors in daily activities serves as a pioneer, alignment, empowerment and role model for workers.*

# Komposisi Pemegang Saham G4-7

## Shareholder Composition G4-7



Sesuai keputusan RUPS Sirkuler Pertamina Gas tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan mendapatkan penambahan penyertaan modal dari pemegang saham terkait proses inbreg aset-aset dari salah satu pemegang saham yakni PT Pertamina (Persero).

Aset-aset tersebut adalah Pipa Pondok Tengah – Muara Tawar dan aset KSO Pipa Gas SKG Bontang sebesar 30%, total dari inbreg aset-aset tersebut adalah Rp 30.503.100.000 atau sebanyak 30.503 lembar saham.

Dengan penambahan tersebut maka perubahan perbandingan komposisi pemegang saham di tahun 2015 dan akhir tahun 2016 adalah sebagai berikut:

*In accordance with the Decision of Circular Shareholder General Meeting of Pertamina Gas dated December 29, 2015, the Company obtained additional equity participation from shareholders related to the inbreg process of assets of one of the shareholders, namely PT Pertamina (Persero).*

*These assets are Pipe Pondok Tengah - Muara Tawar and KSO Pipa Gas SKG Bontang assets of 30%, the total of inbreg assets is Rp 30,503,100,000 or 30,503 shares.*

*With this addition, the change of the shareholders composition in 2015 and the end of 2016 is as follows:*

<b>MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR</b> Issued and Paid Capital						
Pemegang Saham Shareholders	2016			2015		
	Jumlah Saham (lembar)	Nominal (IDR)	%	Jumlah Saham (Lembar)	Nominal (IDR)	%
PT Pertamina (Persero)	5,080,085	5.080.085.000.000	99,99	5.080.085	5.080.085.000.000	99,99
PT Pertamina Retail	500	500.000.000	0,01	500	500.000.000	0,01
Total	5,080,585	5.080.585.000.000	100	5.080.585	5.080.585.000.000	100

Sebagai anak perusahaan dari PT Pertamina (Persero), maka Pertamina Gas adalah sebuah perusahaan tertutup. Dengan demikian Dewan Komisaris, Direksi, dan kelompok masyarakat tidak memiliki saham PT Pertamina Gas

*As a subsidiary of PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas is a closed company. Thus, the Board of Commissioners, Directors, and community groups do not own shares of PT Pertamina Gas.*

# Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi

## List of Subsidiaries and / or Associated Entities

Per 31 Desember 2016, PT Pertamina Gas memiliki enam Anak Perusahaan, yakni:

- PT Pertagas Niaga (kepemilikan saham 99%)
- PT Perta-Samtan Gas (66%)
- PT Perta Daya Gas (65%)
- PT Perta Kalimantan Gas (70%)
- PT Perta Arun Gas (90%)

Per 31 Desember 2016, PT Pertamina Gas memiliki enam Anak Perusahaan, yakni:

- PT Pertagas Niaga (kepemilikan saham 99%)
- PT Perta-Samtan Gas (66%)
- PT Perta Daya Gas (65%)
- PT Perta Kalimantan Gas (70%)
- PT Perta Arun Gas (90%)

Sinergi dengan Anak Perusahaan/Afiliasi PT Pertamina

Sinergi dengan Anak Perusahaan/Afiliasi PT Pertamina

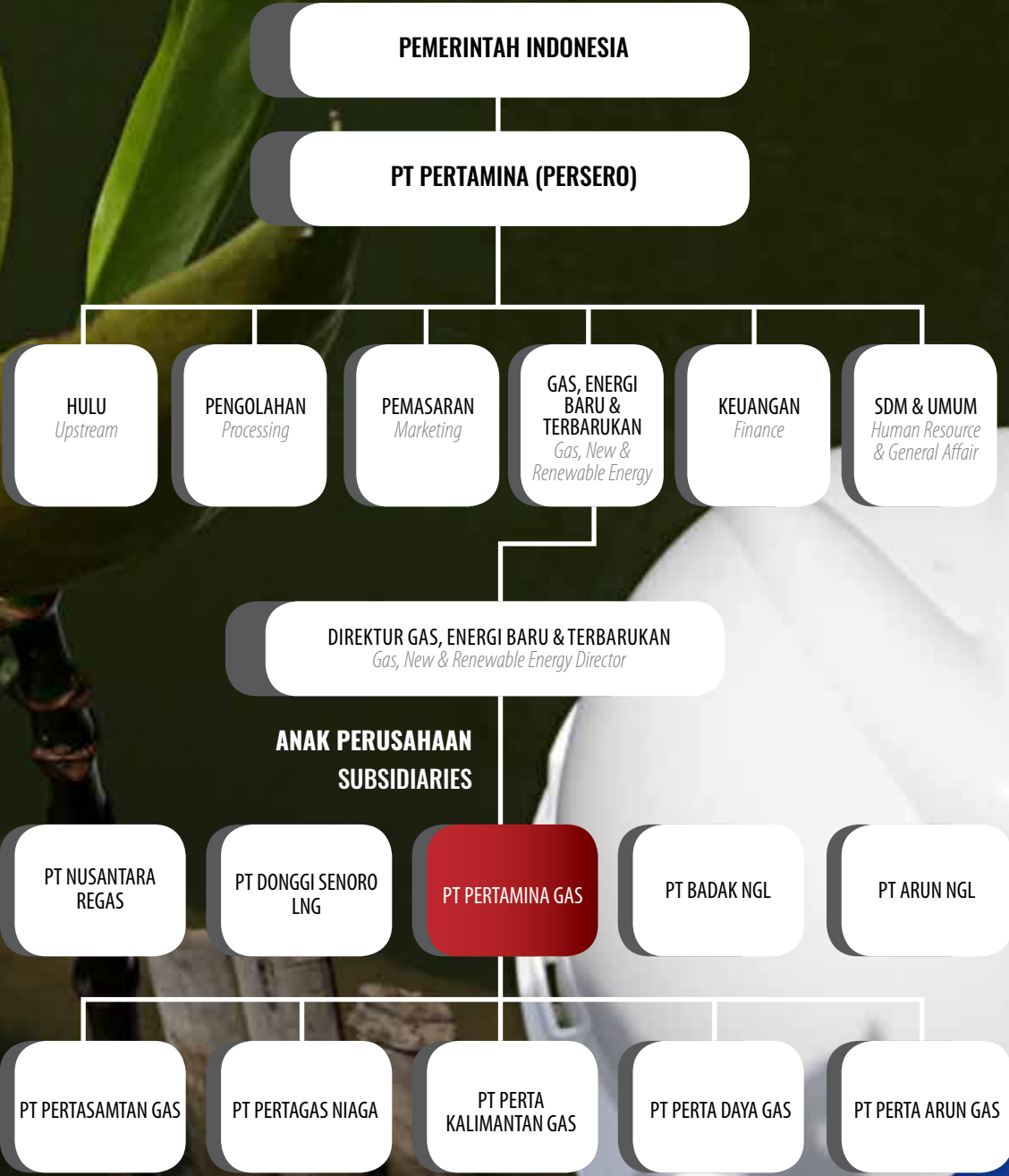
### SINERGI DENGAN ANAK PERUSAHAAN/AFILIASI PT PERTAMINA

Synergy With Subsidiaries / Affiliates of PT Pertamina

PERUSAHAAN Company	BENTUK KERJASAMA Form of cooperation		ENTITAS PENGENDALI Controlling Entity
PT Pertamina Retail	Pemegang Saham	Shareholders	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) PT Pertamina (Persero) Subsidiaries
	Pembelian Bahan Bakar Kendaraan operasional (Pertamax)	Operational Vehicle Fuel Purchase (Pertamax)	
PT Pertamina EP	Shipper Gas dan Minyak Mentah	Shipper Gas and Crude Oil	
PT Elnusa, Tbk.	Operation & Maintenance Pipa Tempino- Plaju	Operation & Maintenance of Tempino-Plaju Pipe	
PT Pertamina Training & Consulting	Kontrak Tenaga Outsourcing dan Tenaga Ahli	Outsourced Power Contract and Expert	
PT Pertamina Bina Medika	Layanan Kesehatan Pekerja (Manage Care)	Worker Health Service (Manage Care)	
PT Patra Jasa	Akomodasi Hotel Kedinasan Pekerja	Accommodation Hotel Workers' Facilities	
PT Tugu Pratama Indonesia	Pembayaran Polis Asuransi Aset	Payment of Asset Insurance Policy	
PT Patra Niaga	Pembelian BBM untuk Kendaraan, Alat Berat dan Genset di Area	Purchase of BBM for Vehicles, Heavy Equipment and Genset in Area	
PT Patra Badak Arun Solusi	Pekerjaan EPC LPG Plant Mundu	Work EPC LPG Plant Mundu	
PT Badak NGL	Kerjasama Pembangunan LNG for Vehicle	LNG Development Cooperation for Vehicle	

# Struktur Grup Perusahaan

Company Group Structure



# Penghargaan G4-15

## Awards G4-15



<b>NAMA PENGHARGAAN</b> <i>Award Name</i>	Gold Awards
<b>PENERIMA PENGHARGAAN</b> <i>Recipient of the Award</i>	Tim SS Dweko Kalimantan Area
<b>PEMBERI PENGHARGAAN</b> <i>Award Appreciator</i>	International Convention on Quality Control Circle di Thailand
<b>TANGGAL</b> <i>Date</i>	23-26 Agustus 2016



<b>NAMA PENGHARGAAN</b> <i>Award Name</i>	Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha I
<b>PENERIMA PENGHARGAAN</b> <i>Recipient of the Award</i>	PT Pertamina Gas Operasi Wilayah Timur Kalimantan Area
<b>PEMBERI PENGHARGAAN</b> <i>Award Appreciator</i>	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
<b>TANGGAL</b> <i>Date</i>	23 Agustus 2016



<b>NAMA PENGHARGAAN</b> <i>Award Name</i>	Patra Nirbhaya Karya Utama
<b>PENERIMA PENGHARGAAN</b> <i>Recipient of the Award</i>	PT Pertamina Gas Operasi Wilayah Barat Kalimantan Area
<b>PEMBERI PENGHARGAAN</b> <i>Award Appreciator</i>	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
<b>TANGGAL</b> <i>Date</i>	23 Agustus 2016





<b>NAMA PENGHARGAAN</b> <i>Award Name</i>	Patra Adikriya Bhumi Pratama
<b>PENERIMA PENGHARGAAN</b> <i>Recipient of the Award</i>	PT Pertamina Gas Operasi Wilayah Timur
<b>PEMBERI PENGHARGAAN</b> <i>Award Appreciator</i>	PT Pertamina (Persero)
<b>TANGGAL</b> <i>Date</i>	10 Desember 2016



<b>NAMA PENGHARGAAN</b> <i>Award Name</i>	Pencapaian Level 4
<b>PENERIMA PENGHARGAAN</b> <i>Recipient of the Award</i>	Southern Sumatera Area
<b>PEMBERI PENGHARGAAN</b> <i>Award Appreciator</i>	ISRS 7
<b>TANGGAL</b> <i>Date</i>	8 Desember 2016



<b>NAMA PENGHARGAAN</b> <i>Award Name</i>	Pencapaian Level 4
<b>PENERIMA PENGHARGAAN</b> <i>Recipient of the Award</i>	Eastern Java Area
<b>PEMBERI PENGHARGAAN</b> <i>Award Appreciator</i>	ISRS 7
<b>TANGGAL</b> <i>Date</i>	8 Desember 2016



**PENGHARGAAN PERTAMINA GAS**  
Pertamina Gas Awards

<b>NAMA PENGHARGAAN</b> Awards Names	<b>PENERIMA</b> Recipient	<b>PEMBERI PENGHARGAAN</b> Award Appreciator	<b>TANGGAL</b> Date
PROPER Hijau	Western Java Area	Kementerian Lingkungan Hidup <i>Ministry of Environment</i>	7 Desember 2016
PROPER Hijau	Eastern Java Area	Kementerian Lingkungan Hidup <i>Ministry of Environment</i>	7 Desember 2016
PROPER Hijau	Southern Sumatera Area	Kementerian Lingkungan Hidup <i>Ministry of Environment</i>	7 Desember 2016
PROPER Hijau	Kalimantan Area	Kementerian Lingkungan Hidup <i>Ministry of Environment</i>	7 Desember 2016

# Sertifikasi G4-15

## Certification G4-15

SERTIFIKASI PERTAMINA GAS PERTAMINA GAS Certification			
SERTIFIKAT Certificate	TANGGAL TERBIT Date of Issued	MASA BERLAKU Validity Period	BADAN SERTIFIKASI Certification Institution
<b>NORTHERN SUMATERA AREA</b>			
ISO 9001 : 2008	29 April 2013	28 April 2016	TUV NORD
ISO 14001 : 2004	29 April 2013	28 April 2016	TUV NORD
OHSAS 18001 : 2007	29 April 2013	28 April 2016	TUV NORD
ISRS 7 – Level 1	5 September 2014	4 September 2015	DNV GL
<b>CENTRAL SUMATERA AREA</b>			
ISO 9001 : 2008	29 Juli 2015	28 Juli 2018	BSI
ISO 14001 : 2004	29 Juli 2015	28 Juli 2018	BSI
OHSAS 18001 : 2007	29 Juli 2015	28 Juli 2018	BSI
ISRS 7 – Level 2	19 September 2014	18 September 2015	DNV GL
<b>SOUTHERN SUMATERA AREA</b>			
ISO 9001 : 2008	28 Mei 2014	27 Mei 2017	BSI
ISO 14001 : 2004	28 Mei 2014	27 Mei 2017	BSI
OHSAS 18001 : 2007	28 Mei 2014	27 Mei 2017	BSI
PAS 99 : 2012	28 Mei 2014	27 Mei 2017	BSI
ISRS 7 – Level 4	25 Oktober 2016	02 November 2017	DNV GL
<b>WESTERN JAVA AREA</b>			
ISO 9001 : 2008	3 Juni 2016	14 September 2018	TUV NORD
ISO 14001 : 2004	3 Juni 2016	14 September 2018	TUV NORD
OHSAS 18001 : 2007	3 Juni 2016	2 Juni 2019	TUV NORD
ISRS 7 – Level 4	19 Juni 2015	18 Juni 2016	DNV GL
<b>EASTERN JAVA AREA</b>			
ISO 9001 : 2008	19 Agustus 2016	15 September 2018	SGS
ISO 14001 : 2015	19 Agustus 2016	19 Agustus 2019	SGS
OHSAS 18001 : 2007	27 Mei 2016	26 Mei 2019	SGS
ISRS 7 – Level 4	25 Oktober 2016	02 November 2017	DNV GL
<b>KALIMANTAN AREA</b>			
ISO 9001 : 2008	30 Desember 2016	14 September 2018	TUV NORD
ISO 14001 : 2004	30 Desember 2016	14 September 2018	TUV NORD
OHSAS 18001 : 2007	30 Desember 2016	23 Desember 2019	TUV NORD

## Keanggotaan Pada Asosiasi G4-16

### Membership in Association G4-16

KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI Membership in Association	
NAMA ORGANISASI Organization Names	STATUS KEANGGOTAAN Membership Status
Kamar Dagang Indonesia Indonesian chamber of commerce	Anggota / Member
Indonesian Gas Society Gas Indonesian Society	Anggota / Member

## Skala Perusahaan G4-9

### Scale of the Company G4-9

Jumlah pekerja PT Pertamina Gas hingga akhir tahun 2016 ada 396 orang, naik 11,86% dibanding tahun 2015 dengan 354 orang, tersebar di Kantor Pusat di Jakarta serta lima area di wilayah Indonesia. [G4-9, G4-10](#)

*The number of employees of PT Pertamina Gas by the end of 2016 was 396 people, an increase of 11.86% compared to that of 2015 with 354 people, distributed in Jakarta Headquarters and the five areas in Indonesia. G4-9, G4-10*

Pekerja PT Pertamina Gas terdiri dari :

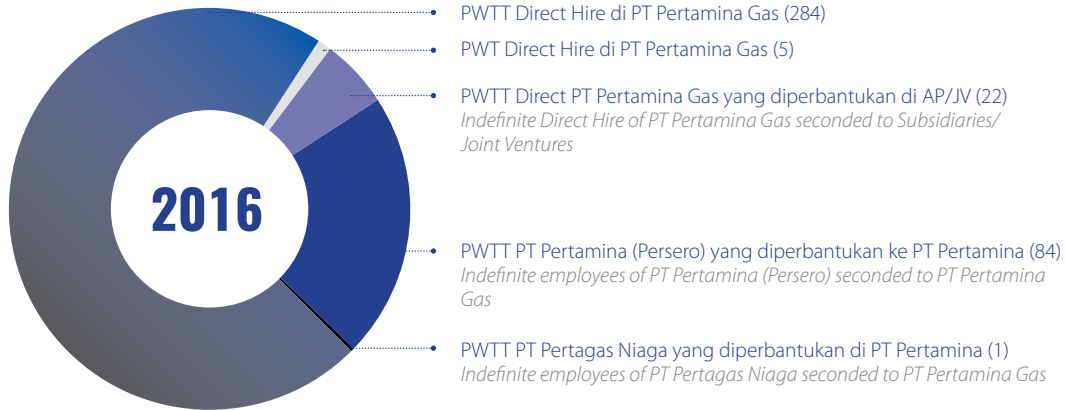
*Employees of PT Pertamina Gas consist of:*

- Pekerja Direct Hire Pertamina Gas
  - Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) yang bekerja di Pertamina Gas
  - Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) yang diperbantukan ke Anak Perusahaan Pertamina Gas
  - Pekerja Waktu Tertentu (PWT)
- Pekerja Perbantuan Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan PT Pertamina Gas

- Direct Hire of Pertamina Gas*
  - Indefinite Employee (PWTT) working at Pertamina Gas*
  - Indefinite Employee (PWTT) seconded to a Subsidiary of Pertamina Gas*
  - Definite Employee (PWT)*
- Seconded employees to Pertamina (Persero) and Subsidiary of PT Pertamina Gas*

Berikut disajikan demografi pekerja berdasarkan status sumber tenaga kerja, distribusi pekerja direct hire, berdasarkan usia, berdasarkan gender dan berdasarkan pendidikan. [G4-LA12](#)

*Here is the demographics of employees based on the status of labor resources, distribution of direct hires, age, gender and education. G4-LA12*

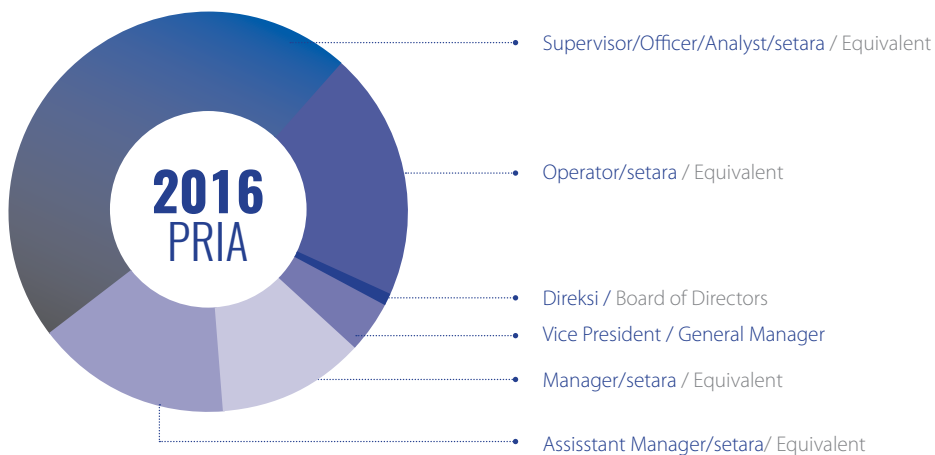


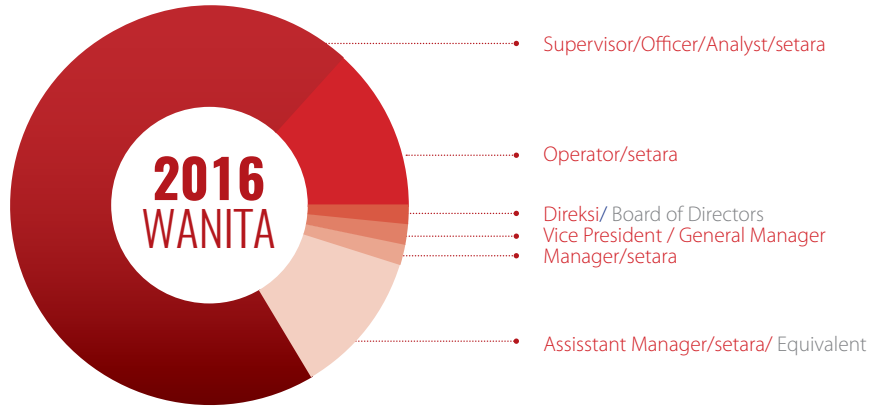
**PEKERJA PT PERTAMINA GAS**  
PT Pertamina Gas Employee

PEKERJA Employee	2016	2015
PWTT Direct Hire PT Pertamina Gas	284	245
PWT Direct Hire PT Pertamina Gas	5	3
PWTT Direct PT Pertamina Gas yang diperbantukan di AP/JV <i>Indefinite Direct Hire of PT Pertamina Gas seconded to Subsidiaries/Joint Ventures</i>	22	22
PWTT PT Pertamina (Persero) yang diperbantukan ke PT Pertamina Gas <i>Indefinite employees of PT Pertamina (Persero) seconded to PT Pertamina Gas</i>	84	84
PWTT PT Pertagas Niaga yang diperbantukan di PT Pertamina Gas <i>Indefinite employees of PT Pertagas Niaga seconded to PT Pertamina Gas</i>	1	0
<b>Total Pekerja PT Pertamina Gas</b> <i>Total Employee of PT Pertamina Gas</i>	<b>396</b>	<b>354</b>

Data Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) yang bekerja di Pertamina Gas sesuai struktur jabatan :

Data of Indefinite Employee (PWTT) working at Pertamina Gas by position structure:



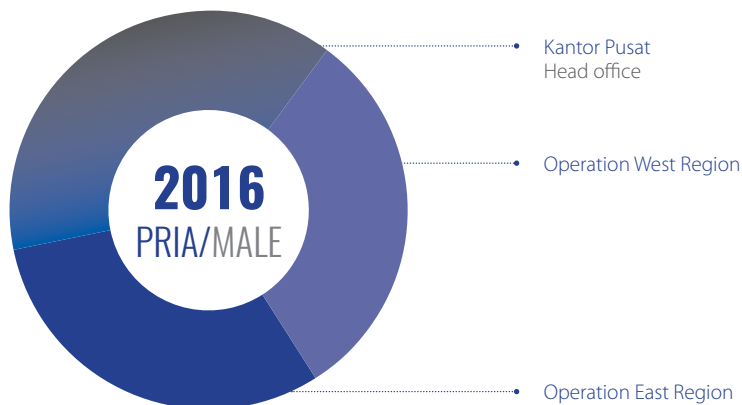


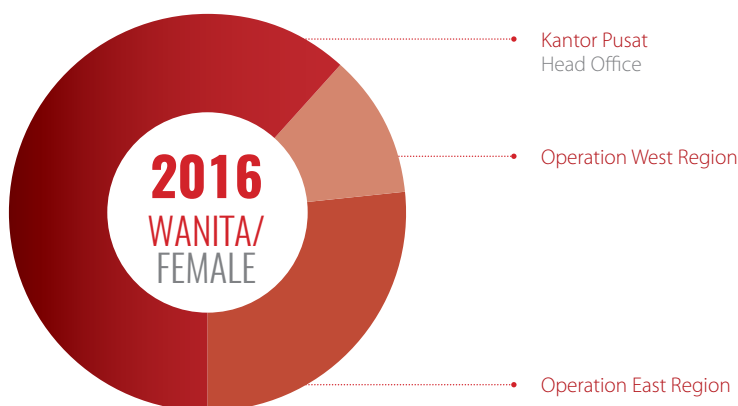
**PEKERJA WAKTU TIDAK TERTENTU SESUAI STRUKTUR JABATAN**  
Indefinite Employees by Position Structure

PEKERJA Employee	2016		2015	
	PRIA Male	WANITA Female	PRIA Male	WANITA Female
Direksi <i>Directors</i>	3	1	4	0
Vice President / General Manager <i>Vice President / General Manager</i>	13	1	13	1
Manager/setara <i>Manager/equivalent</i>	38	1	38	0
Assisstant Manager/setara <i>Assisstant Manager/ equivalent</i>	49	7	49	7
Supervisor/Officer/Analyst/ setara <i>Supervisor/Officer/ Analyst/ Equivalent</i>	148	43	136	42
Operator/setara <i>Operator/ Equivalent</i>	63	8	27	5
<b>Total</b>	<b>314</b>	<b>61</b>	<b>229</b>	<b>55</b>

Data Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) yang bekerja di Pertamina Gas sesuai lokasi penempatan kerja:

Data of Indefinite Employee (PWTT) working at Pertamina Gas by job placement locations:





**PEKERJA WAKTU TIDAK TERTENTU (PWTT) SESUAI LOKASI PENEMPATAN KERJA**

Indefinite Employees by Job Placement Location

PEKERJA Employee		2016		2015	
		PRIA Male	WANITA Female	PRIA Male	WANITA Female
Kantor Pusat	Headquarters	121	37	105	35
Operation West Region	Operation West Region	97	7	79	5
Operation East Region	Operation East Region	96	16	78	15
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>314</b>	<b>60</b>	<b>262</b>	<b>55</b>

Data Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) yang diperbantukan ke Anak Perusahaan Pertamina Gas:

Data of Indefinite Employee (PWTT) seconded to Subsidiaries of Pertamina Gas:

**DATA PEKERJA WAKTU TIDAK TERTENTU (PWTT) YANG DIPERBANTUKAN KE ANAK PERUSAHAAN**

Indefinite Employees Seconded to Subsidiaries

PEKERJA Employee	2016		2015	
	PRIA Male	WANITA Female	PRIA Male	WANITA Female
PT Pertagas Niaga	11	6	11	6
PT Perta Arun Gas	1	1	1	1
PT Perta Daya Gas	2	1	2	1
PT Perta Samtan Gas	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>8</b>

Demografi Pekerja Pertamina Gas berdasarkan Usia: *Demographics of Pertamina Gas' Employees by Age:*

### DEMOGRAFI PEKERJA PERTAMINA GAS BERDASARKAN USIA

*Demographics of Pertamina Gas' Employees by Age*

PEKERJA Employee	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	≥50	TOTAL
PWTT Direct Hire di PT Pertamina Gas <i>Indefinite Direct Hire of PT Pertamina Gas</i>	3	93	119	39	19	10	1	284
PWT Direct Hire di PT Pertamina Gas <i>Definite Direct Hire of PT Pertamina Gas</i>	-	-	1	-	-	1	3	5
PWTT Direct PT Pertamina Gas yang diperbantukan di AP/JV <i>Indefinite Direct Hire of PT Pertamina Gas seconded to Subsidiaries/ Joint Ventures</i>	-	3	10	4	2	3	-	22
PWTT PT Pertamina (Persero) yang diperbantukan ke PT Pertamina Gas <i>Indefinite employees of PT Pertamina (Persero) seconded to PT Pertamina Gas</i>	-	2	6	15	7	7	47	84
PWTT PT Pertagas Niaga yang diperbantukan di PT Pertamina Gas <i>Indefinite employees of PT Pertagas Niaga seconded to PT Pertamina Gas</i>	-	-	1	-	-	-	-	1
<b>Total Pekerja PT Pertamina Gas</b> <i>Total Employee of PT Pertamina Gas</i>	<b>3</b>	<b>98</b>	<b>137</b>	<b>58</b>	<b>28</b>	<b>21</b>	<b>51</b>	<b>396</b>

Demografi Pekerja Pertamina Gas berdasarkan Pendidikan: *Demographics of Pertamina Gas' Employees by Education:*

### DEMOGRAFI PEKERJA PERTAMINA GAS BERDASARKAN PENDIDIKAN

*Demographics of Pertamina Gas' Employees by Education*

PEKERJA Pekerja	SLTP	SLTA	D I & II	D III	S1/ DIV	S2	TOTAL
PWTT Direct Hire di PT Pertamina Gas <i>Indefinite Direct Hire of PT Pertamina Gas</i>	-	22	-	67	160	35	284
PWT Direct Hire di PT Pertamina Gas <i>Definite Direct Hire of PT Pertamina Gas</i>	-	-	-	-	3	2	5
PWTT Direct PT Pertamina Gas yang diperbantukan di AP/JV <i>Indefinite Direct Hire of PT Pertamina Gas seconded to Subsidiaries/ Joint Ventures</i>	-	-	-	-	18	4	22
PWTT PT Pertamina (Persero) yang diperbantukan ke PT Pertamina Gas <i>Indefinite employees of PT Pertamina (Persero) seconded to PT Pertamina Gas</i>	1	7	4	15	35	22	84
PWTT PT Pertagas Niaga yang diperbantukan di PT Pertamina Gas <i>Indefinite employees of PT Pertagas Niaga seconded to PT Pertamina Gas</i>	-	-	-	-	-	1	1
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>98</b>	<b>137</b>	<b>58</b>	<b>28</b>	<b>21</b>	<b>396</b>



# Struktur Modal G4-9

## Capital Structure G4-9

Adapun struktur modal Pertamina Gas per 31 Desember adalah sebagai berikut:

*The capital structure of Pertamina Gas as of December 31 is as follows: G4-9*

KETERANGAN	2016		2015		Description
	USD Ribu	%	USD Ribu	%	
Liabilitas	816.695	43,49%	922.938	50,16%	Liability
Ekuitas	1.061.190	56,51%	917.119	49,84%	Equity
<b>Aset</b>	<b>1.877.885</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.840.057</b>	<b>100,00%</b>	<b>Assets</b>

Struktur modal Perusahaan pada tahun 2015 terdiri atas 43,49% utang dan 56,51% sendiri, dengan rincian:

*The Company's capital structure in 2015 consisted of 43.49% of debt and 56.51% equity with the details:*

- Modal Dasar Perseroan: 5.200.082 lembar saham dengan nominal per lembar Rp1.000.000
- Modal Ditempatkan dan Disetor: 5.080.585
- Authorized Capital of the Company: 5,200,082 shares with par value per share of IDR. 1,000,000
- Issued and Paid-in Capital: 5,080,585

# Pengelolaan Rantai Pasokan G4-12

## Supply Chain Management G4-12

Pengelolaan rantai pasokan di lingkup Pertamina Gas terkait pengadaan barang dan jasa dilaksanakan oleh fungsi Supply Chain Management (SCM), yang dipimpin seorang Vice President dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

SCM berfungsi untuk menjalin hubungan kerja dengan para penyedia barang dan jasa terkait pelaksanaan kegiatan operasional maupun proyek pengembangan perusahaan. Melalui fungsi SCM, mitra kerja dan Pertamina Gas menerapkan prinsip dasar pengadaan yang transparan, akuntabel, efisien dan efektif. Syarat yang ditetapkan Pertamina Gas kepada mitra kerja adalah mampu menyediakan barang/jasa dengan standar kualitas.

Melalui penerapan prinsip tersebut, pada tahun 2016 Perusahaan berhasil melakukan efisiensi atas proses negosiasi kontrak payung dengan pabrikan/manufacture, dimana pabrikan memberikan potongan harga yang cukup signifikan. Realisasi nilai pengadaan barang dan jasa pada tahun 2016 mencapai Rp 2 triliun dengan cost saving sebesar Rp 135 miliar. Jumlah realisasi pengadaan dan cost saving masing-masing naik sebesar 185,71% dan 3,05% dibandingkan realisasi pengadaan tahun 2015 sebesar Rp 700 miliar dengan cost saving Rp 131 miliar.

Selain melakukan pengelolaan terhadap penyediaan barang dan jasa di Pertamina Gas, SCM juga berpartisipasi aktif dalam Tim Kajian Sentralisasi Pengadaan Barang dan Proses Bisnis serta Organisasi Procurement Korporat Pertamina, yang bertujuan untuk melakukan optimalisasi proses bisnis di lingkungan Pertamina Gas maupun Pertamina sebagai induk perusahaan. Fungsi SCM juga terlibat pada pengadaan Proyek Jargas APBN 2016, dengan membuat 2 Pokja ULP (Unit Layanan Pengadaan) yang ditunjuk oleh Kementerian ESDM.

SCM Pertamina Gas melakukan pengelolaan strategi dengan berlandaskan 14 Sistem Tata Kerja (STK) yang mengatur mengenai proses pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina Gas. Dengan adanya sistem tata kerja ini turut membantu audit International Safety

*The supply chain management of the procurement of goods and services within Pertamina Gas is carried out by the Supply Chain Management (SCM) function, headed by a Vice President and reporting to the President Director.*

*SCM serves to establish working relationships with the providers of goods and services with regard to the implementation of the Company's operational activities and development projects. With the SCM function, business partners and Pertamina Gas apply the basic principles of transparent, accountable, efficient and effective procurement. The terms defined by Pertamina Gas to the business partners is to provide goods/services with quality standards.*

*With the application of these principles, in 2016 the Company managed to improve efficiency on the umbrella contract negotiation process with the manufacturers, where the manufacturer provided significant discounts. The realized value of procurement of goods and services in 2016 was IDR 2 trillion and cost savings of IDR 135 billion. The total realization of procurement and cost savings respectively increased by 185.71% and 3.05%, compared to the actual procurement for 2015 of IDR 700 billion, with cost savings of IDR 131 billion.*

*In addition to managing the procurement of goods and services in Pertamina Gas, SCM also actively participates in the Centralized Procurement and Business Process Study Team and Pertamina Corporate Organization Procurement, which aims to optimize the business processes within Pertamina Gas and Pertamina as the parent company. The SCM function is also involved in Jargas project procurement of 2016 state budget, by establishing two Working Groups of Procurement Unit appointed by the Ministry of Energy and Mineral Resources.*

*The SCM of Pertamina Gas perform strategic management on the basis 14 Working Procedures governing the procurement process in PT Pertamina Gas. These Working Procedures contribute to the audit of the International Safety Rating System (ISRS) in the*

Rating System (ISRS) yang dilakukan assessment di area operasi Pertamina Gas.

*operation areas of Pertamina Gas.*

Proses pengadaan barang dan jasa menggunakan sistem elektronik E-Proc dan iP2P. Penggunaan sistem elektronik pada proses pengadaan barang dan jasa dilakukan demi memastikan efisiensi, transparansi dan efektifitas pada proses pengadaan barang dan jasa.

*The process of procurement of goods and services uses the electronic systems E-Proc and iP2P. The use of electronic systems in the procurement of goods and services is to ensure efficiency, transparency and effectiveness of the procurement process.*

Sampai dengan akhir tahun 2016 keberadaan perusahaan lokal yang menjadi pemasok Pertamina Gas sebanyak 43 perusahaan. Jumlah tersebut mencapai 47% dari total seluruh perusahaan pemasok. Jumlah itu turun 28% apabila dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 60 perusahaan, atau 76% dari total seluruh perusahaan pemasok. G4-EC9

*Until the end of 2016 there were 43 local companies supplying Pertamina Gas. The number is 47% of the total suppliers. The number increased/decreased by 28% compared to that of 2015 by 60 companies, or 76% of the total suppliers. G4-EC9*

Jumlah Perusahaan Pemasok per 31 Desember 2016

*Total Suppliers per December 31, 2016*

JUMLAH PERUSAHAAN	2016		2015		Total Company
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase	
Perusahaan Lokal	43	47%	60	76%	Local Company
Perusahaan Nasional	49	53%	19	24%	National Company
Perusahaan Asing	0	0	0	0	Foreign Company

# Ketercakupan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

## Coverage in Collective Labor Agreement (PKB)



PERTAMINA GAS

74

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2016

Penyusunan PKB, yang merupakan perjanjian kerja antara Pertamina Gas dengan para pekerja, dilakukan melalui perwakilan mereka dalam Serikat Pekerja Pertamina Gas (SPPG). Bersama dengan Serikat Pekerja, Pertamina Gas telah menyepakati PKB baru yang menggantikan PKB sebelumnya. PKB yang saat ini berlaku adalah PKB PT Pertamina Gas periode 1 Januari 2016-31 Desember 2017.

PKB menjadi perangkat yang menegaskan komitmen bersama antara pekerja dan perusahaan dalam menciptakan iklim hubungan industrial harmonis dan berkeadilan.

PKB bersifat mengikat dan melindungi seluruh (100%) pekerja Pertamina Gas. PKB juga menjadi acuan bersama dalam penyelesaian setiap perselisihan hubungan industrial dan ketenagakerjaan, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. **G4-11**

*The PKB, which is an employment agreement between Pertamina Gas and employees, is drawn up with the representatives of the employees in Serikat Pekerja Pertamina Gas (SPPG). Pertamina Gas and the SPPG agreed a new PKB which replaced the previous PKB. The PKB currently in effect is the PKB of PT Pertamina Gas for period of January 1, 2016 to December 31, 2017.*

*PKB confirms the mutual commitment of employees and the Company to creating a climate of harmonious and fair industrial relations.*

*PKB is binding to and protect the entire (100%) employees of Gas Pertamina. Additionally, PKB serves as a reference for resolving any industrial relation and employment dispute, with due regard to the legislation in force in Indonesia. G4-11*

## Serikat Pekerja

### Labor union

Pertamina Gas memberikan dukungan bagi keberadaan SPPG, sebagai perwakilan pekerja Pertamina Gas. Keberadaan SPPG telah tercatat di dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Pusat, dengan nomor bukti pencatatan: 572/I/P/II/2012 tanggal 29 Februari 2012.

*Pertamina Gas supports the existence of SPPG as the representative of Pertamina Gas' employees. The SPPG is registered in the office of Manpower and Transmigration, Jakarta Pusat, with registration number: 572/I/P/II/2012 dated February 29, 2012.*

Pertamina Gas memberikan keleluasaan bagi para pekerja yang menjadi pengurus SPPG untuk melaksanakan tanggung jawabnya melaksanakan kegiatan organisasi.

*Pertamina Gas provides room for employees who serve as the board of SPPG to carry out their organizational responsibilities.*

Selama tahun 2016 tidak pernah dilaporkan adanya tindakan-tindakan Perusahaan, yang dapat digolongkan sebagai bentuk-bentuk penekanan terhadap kebebasan berpendapat dan berserikat. **G4-HR4**

*During 2016 there were no report of the Company's acts classified as forms of suppression of freedom speech and association. G4-HR4*

## Perubahan Signifikan Selama Periode Pelaporan G4-13

### Significant changes during the Reporting Period G4-13

Selama Periode Pelaporan, tidak terdapat perubahan signifikan.

*During the Reporting Period, there were no significant changes.*



A vertical silhouette of an industrial structure, possibly a refinery or power plant, is visible on the left side of the page. The structure consists of various pipes, ladders, and platforms, rendered in dark tones against a lighter background.

# TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE

**Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance atau GCG) merupakan pola pikir dan pola kerja di jajaran PT Pertamina Gas. Penerapan GCG bertujuan untuk menciptakan sistem kerja efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya serta meningkatkan tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.**

*Good Corporate Governance (GCG) constitutes a mindset and working pattern throughout of PT Pertamina Gas. Implementation of GCG is aimed at creating an efficient and effective working system in the management of resources and enhancing the Management's responsibility to shareholders and other stakeholders.*

## Tujuan Penerapan GCG

- Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- Terlaksananya pengelolaan perusahaan secara profesional dan mandiri.
- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan.
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di bidang energi dan petrokimia.

## Objectives of GCG Implementation

- To maximize the value of the Company by improving the implementation of the principles of transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness in the implementation of the Company's activities.
- To implement a professional and independent management of the Company.
- To achieve decision making by all organs of the Company based on high moral values and compliance with applicable laws and regulations.
- To implement corporate social responsibility to stakeholders.
- To improve a conducive national investment climate, especially in energy and petrochemical areas.



## Penerapan GCG

Penerapan praktik-praktik terbaik GCG mengacu kepada Code of Corporate Governance (CoCG) PT Pertamina (Persero). CoCG ditandatangani Komisaris Utama dan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) pada tanggal 7 April 2006.

Pertamina Gas juga telah memiliki pedoman perilaku yang disebut Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct atau CoC). Pedoman tersebut menjadi acuan perilaku bagi Komisaris, Direksi, dan pekerja sebagai Insan Pertamina Gas dalam mengelola Perusahaan guna mencapai visi, misi dan tujuan Perusahaan.

Sosialisasi atas komitmen penerapan GCG dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, di antaranya pemasangan poster di setiap area bisnis dan penyiaran pesan bersama ke setiap pekerja. Setiap pekerja baru mendapatkan pengenalan serta sosialisasi atas kebijakan etika usaha dan Tata Perilaku (CoC) dan kebijakan-kebijakan pendukung lainnya.

Pengawasan dan penegakan GCG di lingkungan Pertamina Gas dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan yang ditunjuk sebagai Chief Compliance Officer (CCO).

Penerapan praktik-praktik terbaik GCG pada tahun 2016 telah memasuki tahap 4, dengan hasil:

- Memutakhirkan dan menyempurnakan dokumen GCG yakni Board Manual dan Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct)
- Melaksanakan sosialisasi dan diseminasi GCG, terkait Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct), Conflict of Interest (COI) pelaporan Gratifikasi Online dan Anti-Korupsi secara konsisten kepada seluruh pekerja baik di kantor pusat dan area operasi.
- Menjadikan aspek penerapan GCG sebagai Key Performance Indicator (KPI) Perusahaan.
- Melaksanakan asesmen GCG pada tahun 2015 dengan capaian skor 81,03 Kategori BAIK.

## Implementation of GCG

*The implementation of GCG best practices refers to the Code of Corporate Governance (CoCG) of PT Pertamina (Persero). CoCG was signed by the President Commissioner and President Director of PT Pertamina (Persero) on April 7, 2006.*

*Pertamina Gas also has its own code of conduct or CoC. These guidelines serve as a reference for the conduct of the Commissioners, Directors and workers as people of Pertamina Gas in managing the Company to achieve the Company's vision, mission and objectives.*

*Commitment to GCG implementation is disseminated in several activities, including the posting of posters in every business area and the broadcasting of shared messages to every worker. Every new worker is provided with an introduction and orientation to Code of business ethics and Code of Conduct (CoC) and other supporting policies.*

*Supervision and enforcement of GCG within Pertamina Gas is implemented by the Corporate Secretary who is appointed as the Chief Compliance Officer (CCO).*

*In 2016, implementation of GCG best practices entered phase 4, with the following results:*

- *Updating and improving GCG documents, including Board Manual and Code of Business Ethics and Conduct.*
- *Disseminating GCG with regard to Guidelines for Code of Business Ethics and Code of Conduct, Conflict of Interest (COI), consistent reporting of Online Gratification and Anti-Corruption to all employees, both at the headquarters and operations area.*
- *Rendering GCG implementation aspects a Key Performance Indicator (KPI) of the Company.*
- *Conducting an assessment of GCG in 2015 with a performance score of 81.03 (GOOD).*

# Struktur Tata Kelola G4-34

## Governance Structure G4-34

Sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris.

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah Organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang dan/atau Anggaran Dasar.
- Direksi adalah Organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Pertamina Gas telah memiliki Struktur Tata Kelola yang lengkap khususnya dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, sebagai berikut:

*In accordance with Article 1 Chapter I of Law No. 40 of 2007 regarding General Provisions, the Company's Organs consist of General Meeting of Shareholders, Board of Directors and Board of Commissioners.*

- *General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's organ which has the authority not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits prescribed by applicable laws and regulations and/or the Articles of Association.*
- *Board of Directors is the Company's Organ authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company, and representing the Company, both in and out of court, in accordance with the provisions of the Articles of Association.*
- *Board of Commissioners is the Company's Organ in charge of general and/or specific supervision the in accordance with the Articles of Association and advising the Board of Directors.*

*Pertamina Gas already has a complete Governance Structure, especially the implementation of GCG principles, as follows:*

## Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), baik RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa merupakan instansi tertinggi dalam tata kelola perusahaan, mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang tersebut mencakup permintaan pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perusahaan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan anggota Dewan Komisaris, dan lain-lain. RUPS juga merupakan forum bagi pemegang saham dalam menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perusahaan.

## General Meeting of Shareholders

*The General Meeting of Shareholders (GMS), either Annual General Meeting of Shareholders or Extraordinary General Meeting of Shareholders, is the highest institution in corporate governance, which has authorities not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors within the limits specified in the Articles of Association and prevailing laws and regulations. Such authorities include holding the Board of Commissioners and the Board of Directors accountable for the management of the Company, amending the Articles of Association, appointing and dismissing Directors and members of the Board of Commissioners, and others. The GMS is also a forum for shareholders in exercising their rights and authority over the management of the Company.*

Dalam melaksanakan wewenangnya, RUPS memperhatikan kepentingan pengembangan dan kesehatan Perusahaan, kepentingan para stakeholders serta hak-hak Perusahaan.

Penyelenggaraan RUPS adalah sebagai berikut:

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan setiap tahun buku selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir.
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

## **HAK & TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM DALAM RUPS**

Dalam RUPS, Pemegang Saham berhak memperoleh perlakuan yang sama dalam menyuarakan pendapatnya dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan penting dan strategis Perusahaan, di antaranya terkait hal-hal sebagai berikut:

- Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi
- Penetapan jumlah remunerasi dan tunjangan Dewan
- Komisaris dan Direksi
- Penilaian kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan.
- Persetujuan penggunaan laba bersih Perusahaan, termasuk di antaranya terkait dividen
- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan
- Seluruh aksi korporasi yang membutuhkan keputusan RUPS sebagaimana tertuang di dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

RUPS Tahunan berwenang untuk mengesahkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham pengendali wajib memperhatikan tanggung jawabnya dalam menggunakan haknya, baik saat menggunakan hak suara maupun dalam hal lain.

*In exercising its authorities, the General Meeting of Shareholders takes into account the Company's development and health, the stakeholders' interests and the Company's rights.*

*A GMS is held as follows:*

- *General Meeting of Shareholders is held every fiscal year no later than six (6) months after the Company's fiscal year ends.*
- *Extraordinary General Meeting of Shareholders is a General Meeting of Shareholders held at any time as required.*

## **RIGHTS & RESPONSIBILITIES OF SHAREHOLDERS IN THE GMS**

*In the General Meeting of Shareholders, Shareholders are entitled to equal treatment in raising their opinions and contributing to the Company's important and strategic decision-making process, including the following:*

- *Appointment and dismissal of the Board of Commissioners and Board of Directors*
- *Determination of the amount of remuneration and allowances of the Board of Commissioners and the Board of Directors*
- *Assessment of the performance of the Company for the financial year in question.*
- *Approval of the appropriation of the Company's net profit, including dividends*
- *Changes in the Articles of Association*
- *All corporate actions requiring the GMS decision as stated in the Articles of Association*

*The Annual GMS is authorized to approve the Financial Statements and Annual Accounts. As a controlling Shareholder Pertamina (Persero) shall pay attention to its responsibility for the exercise of its rights, both in the exercise of the right to vote and in other cases.*

Dalam RUPS Tahunan, Dewan Komisaris dan Direksi mempresentasikan Laporan Tahunan, rekomendasi penggunaan laba bersih, serta hal-hal lain yang memerlukan persetujuan pemegang saham dalam RUPS.

*During the Annual General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors shall present Annual Accounts, recommendations for the appropriation of net income, and other matters requiring shareholder approval in the GMS.*

Sebagai anak usaha BUMN, Pertamina Gas tunduk pada Undang-undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perusahaan untuk melaporkan kinerjanya kepada Pemegang Saham yang dituangkan dalam Laporan Tahunan untuk mendapatkan pengesahan RUPS, paling lambat lima bulan setelah akhir tahun buku.

*As a subsidiary of a SOE, Pertamina Gas is subject to Law No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises and Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies which requires companies to report its performance to Shareholders as outlined in the Annual Account, for approval of the GMS no later than five months after the end of the fiscal year.*

## **PENYELENGGARAAN RUPS TAHUN 2016**

## **IMPLEMENTATION OF THE 2016 GMS**

Sepanjang tahun 2016, Pertamina Gas menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS Fisik sebagai berikut:

*In 2016, Pertamina Gas held 2 (two) Physical GMS as follows:*

### **PELAKSANAAN RUPS (LANGSUNG/FISIK) DI TAHUN 2016**

Implementation of physical GMS in 2016

<b>RUPS</b>	<b>AGENDA</b>	
RUPS Luar Biasa Pengesahan Kembali (Restatement) Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 6 April 2016  <i>Extraordinary GMS for Restatement of the Company's Financial Statement for the Fiscal Year 2014 on April 6, 2016</i>	Mengusulkan persetujuan dan pengesahan Pemegang Saham atas penyajian kembali (restatement) Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014, serta Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2013  Persetujuan dan Pengesahan dari Pemegang Saham atas penyajian kembali (restatement) Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014 dan Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2013, disertai Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya Kepada Direksi dan Komisaris Perseroan	<i>Proposing the Shareholders' approval and ratification of the Restatement of the Company's financial statements for the fiscal year 2014, as well as the Statement of Financial Position as of December 31, 2013  Shareholders' Approval and Ratification of the Restatement of the Company's Financial Statements for fiscal year 2014 and the Statement of Financial Position as of December 31, 2013, along with the grant of full release and discharge to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners from any liabilities</i>
RUPS Tahunan Tahun Buku 2015 6 April 2016  <i>Annual GMS of the 2015 Fiscal Year on April 6, 2016</i>	Laporan Kinerja Operasi dan Keuangan Audited 2015	<i>Audited Operations and Financial Performance Report 2015</i>

### PELAKSANAAN RUPS (LANGSUNG/FISIK) DI TAHUN 2016

Implementation of physical GMS in 2016

RUPS	AGENDA
	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris <i>Supervisory Report of the Board of Commissioners</i>
	Usulan Persetujuan Atas Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan 2015 Disertai Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya Kepada Direksi dan Komisaris Perseroan <i>Proposal for approval of Annual Accounts and ratification of the Company's financial statements 2015, along with the grant of full release and discharge to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners from any liabilities</i>
	Usulan Penetapan Penggunaan Laba Tahun Buku 2015 <i>Proposal of Determination of Appropriation of Profits for Fiscal Year 2015</i>
	Usulan Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk Mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016 <i>Proposal of Appointment of Public Accounting Firm to Audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2016</i>
	Usulan Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) Tahun Buku 2015 dan Usulan Perubahan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2016 <i>Proposal of grant of bonuses for Fiscal Year 2015 and Proposal of Remuneration Changes for BOC and BOD for 2016</i>

### RENCANA RUPS TAHUNAN TAHUN BUKU 2016

Planned Annual GMS for Fiscal Year 2016

RUPS	AGENDA
RUPS Luar Biasa (LB) RKAP ABI Tahun 2016 <i>Extraordinary GMS for CBP &amp; Investment Budget 2016</i>	Revisi & Resetting KPI Tahun 2016 Usulan Pengesahan Kembali Revisi RKAP Tahun 2016 dan Resetting KPI Tahun 2016. <i>Revision &amp; Resetting of KPI 2016. Proposed Re-ratification of Revised CBP 2016 and Resetting of KPI 2016.</i>
RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 <i>Annual GMS of the 2016 Fiscal Year</i>	Penyampaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2016. <i>Submission of Annual Accounts of Fiscal Year 2016.</i>
	Persetujuan Laporan Tahunan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Disertai Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya ( <i>volledig acquit et de-charge</i> ) kepada Direksi dan Dewan Komisaris. <i>Approval of Annual Accounts, including Ratification of the Company's Financial Statement, along with the grant of full release and discharge (volledig acquit et de-charge) to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners from any liabilities.</i>
	Penetapan Penggunaan Laba Tahun Buku 2016. <i>Determination of the Appropriation of Profits of Fiscal Year 2016.</i>
	Penetapan Penggunaan Laba Tahun Buku 2016. <i>Determination of the Appropriation of Profits of Fiscal Year 2016.</i>
	Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Tahun Buku 2017. <i>Appointment of the Public Accounting Firm for Fiscal Year 2017.</i>
	Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2016 <i>Determination of the grant of bonuses to the Board of Directors and Board of Commissioners for Fiscal Year 2016</i>
	Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2017 <i>Determination of the Remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners for Fiscal Year 2017</i>

Penyelenggaraan RUPS Tahunan tersebut telah melalui proses persiapan dan penyelenggaraan sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 81, 82, dan 83.

*The Annual General Meeting of Shareholders was prepared and implemented in accordance with Article 81, 82, and 83 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.*

Selain itu, Perusahaan juga telah melaksanakan RUPS Sirkuler sebanyak 16 kali sebagai berikut:

*In addition, the Company also made 16 Circular Resolutions as follows:*

No.	TANGGAL Date	TENTANG Subject	
1.	8 Januari 2016	Pemberhentian Direktur Operasi	<i>Dismissal of the Operations Director</i>
2.	19 Januari 2016	Pemberhentian & Pengangkatan Direktur Perseroan	<i>Dismissal &amp; Appointment of the Company's Directors</i>
3.	25 Februari 2016	Pengangkatan Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis	<i>Appointment of Commercial and Business Development Director</i>
4.	28 Januari 2016	Pencalonan Anggota Dewan Komisaris Sebagai Wakil PT Pertamina Gas pada PT Perta Arun Gas	<i>Nomination of Members of the Board Commissioner as a representative of PT Pertamina Gas to PT Perta Arun Gas</i>
5.	28 Januari 2016	Persetujuan Penempatan Wakil Perseroan untuk Menjadi Komisaris pada PT Pertagas Niaga	<i>Approval for Assignment of the Company's Representative to the Board of Commissioners of PT Pertagas Niaga</i>
6.	1 April 2016	Persetujuan Penempatan Wakil Perseroan untuk Menjadi Direktur Utama pada PT Pertagas Niaga	<i>Approval for Assignment of the Company's Representative to be the Managing Director of PT Pertagas Niaga</i>
7.	4 April 2016	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2016	<i>Company Budget Plan (CBP) 2016</i>
8.	17 Juni 2016	Key Performance Indicator (KPI)/ Kesepakatan Kinerja Tahun 2016	<i>Key Performance Indicator (KPI)/ Performance Agreement 2016</i>
9.	1 Juli 2016	Penggantian Anggota Dewan Komisaris	<i>Replacement of Members of the Board of Commissioners</i>
10.	18 Juli 2016	Persetujuan Penempatan Wakil PT Pertamina Gas di PT Perta Samtan Gas	<i>Approval of assignment of the Representative of PT Pertamina Gas to PT Perta Samtan Gas</i>
11.	29 Juli 2016	Rencana Inbreng Aset Kilang LPG Mundu dari PT Pertamina (Persero) kepada PT Pertamina Gas	<i>Planned share contribution of the asset Mundu LPG Refinery from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Gas</i>
12.	24 Agustus 2016	Penyesuaian Upah/Salary Increase untuk Pekerja Perseroan	<i>Wage/Salary Increase Adjustment for the Company's Workers</i>
13.	3 Oktober 2016	Penempatan Kembali Wakil Perseroan Sebagai President Direktur di PT Perta Daya Gas	<i>Re-assignment of the Company's Representative as the President Director of PT Perta Daya Gas</i>
14.	17 Oktober 2016	Persetujuan Penempatan Wakil PT Pertamina Gas di PT Perta-Samtan Gas	<i>Approval of assignment of the representative of PT Pertamina Gas Deputy to PT Perta Samtan Gas</i>
15.	20 Oktober 2016	Persetujuan Penempatan Wakil Perseroan Sebagai Technical & Operation Director di PT Perta Arun Gas	<i>Approval for assignment of the Company's representative as Technical &amp; Operation Director of PT Perta Arun Gas</i>
16.	30 Desember 2016	Persetujuan Pengalihan Saham Milik PT Pertamina Gas di Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi	<i>Approval for transfer of the shares of PT Pertamina Gas to subsidiaries and affiliates</i>

## Dewan Komisaris dan Komisaris Independen

### KRITERIA DAN PENETAPAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pengangkatan dan penetapan anggota Dewan Komisaris dilaksanakan dengan mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan. Mereka yang dapat diangkat menjadi Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Komisaris yang pailit atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.

Komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan integritas dedikasi, pemahaman atas masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, pengetahuan yang memadai di bidang perusahaan tersebut, serta memiliki waktu untuk melaksanakan tugasnya.

Penetapan Dewan Komisaris dapat melalui dua cara:

- Top Down, yakni penunjukan secara langsung oleh PT Pertamina (Persero) selaku Pemegang Saham kemudian disampaikan kepada RUPS
- Bottom Up, yakni pengajuan dari Dewan Komisaris/Direksi, kemudian disampaikan kepada RUPS

Seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah diangkat dan ditetapkan wajib membuat surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan di awal tahun pengangkatannya. Dengan demikian, anggota Dewan Komisaris dapat mengambil keputusan yang independen, tanpa adanya benturan kepentingan.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang pelaksanaan GCG, setiap anggota Dewan Komisaris tidak boleh merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi pada perusahaan

## Board of Commissioners and Independent Commissioners

### CRITERIA AND DETERMINATION OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

*Members of the Board of Commissioners shall be appointed and assigned in accordance with the Company's Articles of Association. Those who may be appointed as members of the Board of Commissioners are individuals capable of performing legal acts and never being declared insolvent or being insolvent members of Board of Directors or Board of Commissioners or persons who have been convicted of a crime that harmed the state finances within 5 (five) years before their appointment.*

*Commissioners are appointed on the basis of consideration of their integrity, dedication, understanding of the Company's management issues relating to one of the management functions, having adequate knowledge of the relevant function, and having time to carry out their tasks.*

*Members of the Board of Commissioners can be appointed in two ways:*

- *Top-Down, in which the members are directly appointed by PT Pertamina (Persero) as the Shareholder and then submitted to the GMS*
- *Bottom-Up, in which the members are nominated by the Board of Commissioners/Directors and then submitted to the GMS*

*All members of the Board of Commissioners already appointed and assigned shall make a statement of no conflict of interest at the beginning of the year of their appointment. Thus, members of the Board of Commissioners may make independent decisions, without any conflict of interest.*

*In accordance with applicable laws and regulations on GCG implementation, any member of the Board of Commissioners may not concurrently serve as a member of the Board of Commissioners or Board of Directors in*

lain. Pertamina Gas memastikan hingga akhir periode pelaporan tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai Komisaris maupun sebagai Direksi dan pejabat eksekutif setingkat di bawah Direksi pada perusahaan lain.

Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan formal, materiil dan persyaratan lain yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/02/2015 dan tertuang dalam Board Manual, yang mencakup antara lain:

## PERSYARATAN DEWAN KOMISARIS

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota Dewan Komisaris adalah:

- a. Syarat formal meliputi:
  - 1) Orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum.
  - 2) Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan atau Perum dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.
  - 3) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.
- b. Syarat materil meliputi:
  - 1) Memiliki integritas dan dedikasi.
  - 2) Memahami masalah-masalah manajemen Perusahaan.
  - 3) Memiliki pengetahuan yang memadai dibidang usaha Perusahaan.
  - 4) Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

*another company. Pertamina Gas ensures that until the end of the reporting period, no member of the Board of Commissioners has concurrently served as a Commissioner or Director and executive officer one level below the Board of Directors in another company.*

*The Board of Commissioners shall comply with the formal, material and other requirements stipulated by Regulation of Minister of SOE no. PER-02/MBU/02/2015 and set out in the Board Manual, which include:*

## REQUIREMENTS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

*Requirements that must be fulfilled by the candidate members of the Board of Commissioners are:*

- a. *Formal requirements include:*
  - 1) *Legally competent Individuals.*
  - 2) *Never being declared bankrupt or becoming a member of the Board of Directors or a member of the Board of Commissioners responsible for causing a company or public company being declared bankrupt within 5 (five) years prior to their appointment.*
  - 3) *Never being sentenced for a criminal offense detrimental to the State finance and/or related to the financial sector within 5 (five) years prior to their appointment.*
- b. *Material requirements include:*
  - 1) *Having integrity and dedication.*
  - 2) *Aware of the problems of management of the Company.*
  - 3) *Having adequate knowledge of operations.*
  - 4) *Providing sufficient time to carry out their duties.*



c. Syarat lain meliputi:

- 1) Tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya.
- 2) Bukan pengurus partai politik dan/atau anggota legislatif.
- 3) Tidak sedang menduduki jabatan sebagai anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta atau jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan atau jabatan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## KOMISARIS INDEPENDEN

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina Gas menempatkan dua orang Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris. Dengan demikian komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Pasal 13 Peraturan Menteri BUMN No.Per-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN.

Sesuai ketentuan tersebut, komposisi Dewan Komisaris harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 20%. Pertamina Gas memiliki dua orang Komisaris Independen, atau 50% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang bersifat independen dan tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan. Penugasannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

c. Other requirements include:

- 1) *Having no family relationship to the third degree, both vertical and horizontal lines, including the relationship by marriage (son-in-laws or brother-in-laws) with members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.*
- 2) *Not a political party officials and/or a member of legislature.*
- 3) *Not serving as a member of the Board of Directors of a locally-owned enterprise, private-owned enterprise or any other position in accordance with the provisions of applicable laws and regulations or other positions that may pose a conflict of interest directly or indirectly with the Company in accordance with the provisions of applicable laws and regulations legislation.*

## INDEPENDENT COMMISSIONERS

*As of the end of the reporting period, Pertamina Gas assigned two Independent Commissioners to the Board of Commissioners. Thus, the composition of the Board of Commissioners complied with Article 13 of Regulation of Minister of SOE No. Per-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance in SOEs.*

*According to the provisions, the composition of the Board of Commissioners must have at least 20% Independent Commissioners. Pertamina Gas has two Independent Commissioners, or 50% of the total number of members of the Board of Commissioners.*

*An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who is independent and has no connection with the Company. Their assignment is in accordance with the provisions of the Articles of Association, which represents the interests of minority shareholders.*

## Persyaratan Komisaris Independen

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Perusahaan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Dewan Komisaris beranggotakan empat orang dimana dua orang di antaranya adalah perempuan. Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Utama.

## Requirements of an Independent Commissioner

An Independent Commissioner shall meet the following requirements:

- Not being a person employed or having authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Company within six (6) months, except for re-appointment as an Independent Commissioner for the next period;
- Having no direct or indirect shares in the Company;
- Not being affiliated with the Company, members of the BOC, members of the BOD or majority shareholders of the Company; and
- Having no business relationship, both directly and indirectly, related to the Company's business activities. An Independent Commissioner who has served for 2 (two) periods of tenure may be reappointed in the next period, provided that the Independent Commissioner declares himself or herself to remain independent to the GMS.

Up to the end of the reporting period, the Board of Commissioners had four members, of whom two were women. The Board of Commissioners is chaired by the President Commissioner.

### KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS PER 31 DESEMBER 2016

Composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2016

KOMISARIS Commissioners	JABATAN Position	GENDER Gender	PERIODE Period
Yenni Andayani	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Perempuan <i>Female</i>	23 Maret 2015 – 22 Maret 2018
Surat Indrijarso	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Laki-laki <i>Male</i>	11 Juni 2014 – 10 Juni 2017
Djohardi Angga Kusumah	Komisaris <i>Commissioner</i>	Laki-laki <i>Male</i>	23 Maret 2015 – 22 Maret 2018
Montty Girianna	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Laki-laki <i>Male</i>	15 September 2015 – 30 Juni 2016
Rini Widyastuti	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Perempuan <i>Female</i>	1 Juli 2016 - 30 Juni 2019

## Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan Perusahaan serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

### KRITERIA DAN PENETAPAN DIREKSI

Mereka yang dapat diangkat sebagai Direksi adalah orang perseorangan, yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit, atau tidak pernah menjadi Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah, yang menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit, atau orang yang tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan.

Pengangkatan Direksi juga dilakukan berdasarkan pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran dan perilaku yang baik serta berdedikasi tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan. Antara para anggota Direksi dan Komisaris tidak boleh ada hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dari calon-calon yang diusulkan oleh Pemegang Saham dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS. Masa jabatan anggota Direksi adalah lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya.

## Board of Directors

*The Board of Directors is the Company's organ in charge of and collectively responsible for managing the Company and implementing GCG at all levels of the organization. In the performance of their duties, the Board of Directors is accountable to the GMS. Accountability of the Board of Directors to the GMS constitutes the embodiment of accountability for management of the Company in accordance with the principles of good corporate governance.*

### CRITERIA AND ASSIGNMENT OF BOARD OF DIRECTORS

*Those who may be appointed as members of the Board of Directors are individuals capable of performing legal acts and never being declared insolvent or being insolvent members of Board of Directors or Board of Commissioners or persons who have been convicted of a crime that harmed the state finances within 5 (five) years before their appointment.*

*Directors are also appointed based on considerations of expertise, integrity, leadership, experience, honesty and good manners and high dedication to promote and develop the Company. There must be no family relationship to the third degree, both vertical and horizontal lines, including the relationship by marriage (son-in-laws or brother-in-laws) among members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.*

*Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders from those candidates proposed by the shareholders and the nomination is binding to the GMS. Tenure of the members of the Board of Directors is five years and may be reappointed for one more period. Members of the Board of Directors may at any time be dismissed by the GMS by stating the reasons.*

Seluruh anggota Direksi telah membuat surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan yang diperbaharui setiap awal tahun. Selama tahun 2016 tidak ada anggota Direksi yang dihadapkan pada situasi terjadinya benturan kepentingan, baik dalam pengambilan keputusan maupun kedudukannya.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dari calon-calon yang diusulkan oleh Pemegang Saham setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS.

Direksi harus memenuhi persyaratan formal, materiil dan persyaratan lain yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 dan tertuang dalam Board Manual, yang mencakup antara lain:

- a. Syarat formal meliputi:
  - 1) Orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum.
  - 2) Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan atau Perum dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.
  - 3) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.
- b. Syarat materia meliputi:

Direksi diangkat berdasarkan pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, jujur, berperilaku baik, dan berdedikasi tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan serta persyaratan lainnya berdasarkan peraturan perundangan.
- c. Syarat lain meliputi:
  - 1) Tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut

*All members of the Board of Directors shall make a statement of no conflict of interest at the beginning of the year of their appointment. During 2016, no member of the Board of Directors was faced with a situation of conflict of interest, both in decision making and their position.*

*Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders from candidates proposed by the shareholders after going through the nomination process in accordance with laws and regulations and the nomination is binding to the GMS.*

*Members of the Board of Directors must meet the formal, material and other requirements set by the Regulation of Minister of SOEs No. PER-03/MBU/02/2015 and set out in the Board Manual, which include among others:*

- a. *Formal requirements include:*
  - 1) *Legally competent Individuals.*
  - 2) *Never being declared bankrupt or becoming a member of Board of Directors or a member of Board of Trustees declared guilty for causing a company or public company being declared bankrupt 5 (five) years prior to their appointment.*
  - 3) *Never being sentenced for a criminal offense detrimental to the State finance and/or related to the financial sector within 5 (five) years prior to their appointment.*
- b. *Material requirements include:*

*Directors are also appointed based on considerations of expertise, integrity, leadership, experience, honesty and good manners and high dedication to promote and develop the Company as well as other requirements under laws and regulations.*
- c. *Other requirements include:*
  - 1) *Having no family relationship to the third degree, both vertical and horizontal lines, including*



- garis lurus maupun garis kesamping, atau hubungan semenda (menantu atau lpar) dengan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.
- 2) Bukan pengurus partai politik dan/atau anggota legislatif.
  - 3) Tidak sedang menduduki jabatan sebagai anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta atau jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah.
  - 4) Tidak sedang menduduki jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan atau jabatan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- the relationship by marriage (son-in-laws or brother-in-laws) with other members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.*
- 2) *Not being a political party officials and/or a member of legislature.*
  - 3) *Not serving as a member of the Board of Directors of a locally-owned enterprise, private-owned enterprise or any other structural and functional position in central and/or local government agencies.*
  - 4) *Not serving other positions in accordance with the provisions of applicable laws and regulations or other positions that may pose a conflict of interest directly or indirectly with the Company in accordance with the provisions of applicable laws and regulations legislation.*

## KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi Direksi pada 31 Desember 2016 terdiri seorang Direktur Utama dan tiga Direktur. Dalam kurun waktu periode pelaporan, Pemegang Saham melalui RUPS telah memutuskan perubahan keanggotaan Direksi sebagai berikut:

1. Memberhentikan Wahyudi Satoto dari jabatan Direktur Operasi, terhitung sejak 7 Januari 2016.
2. Mengangkat dan menetapkan Ahmad Kudus sebagai Direktur Operasi, terhitung sejak 19 Januari 2016.
3. Mengangkat dan menetapkan Indra Setyawati sebagai Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis terhitung sejak 25 Februari 2016.
4. Memberhentikan Hendra Jaya dari jabatan Direktur Utama, terhitung sejak 31 Agustus 2016.

Komposisi Direksi Pertamina Gas berdasarkan Keputusan RUPS Sirkuler tanggal 25 Februari 2016 tentang Pengangkatan Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis adalah sebagai berikut:

## COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

On December 31, 2016 the Board of Directors consisted of a President Director and three directors. During the reporting period, the Shareholders via the GMS decided to change the membership of the BOD:

1. To dismiss Wahyudi Satoto from the position of Director of Operations, effective as of January 7, 2016.
2. To appoint and assign Ahmad Kudus as the Director of Operations, effective as of January 19, 2016.
3. To appoint and assign Indra Setyawati as the Director of Commercial and Business Development, effective as of February 25, 2016.
4. To dismiss Hendra Jaya from the position of Managing Director, effective as of August 31, 2016.

The composition of the Board of Directors of Pertamina Gas was based on decisions of Shareholders' Circular dated February 25, 2016 on the appointment of the Director of Commercial and Business Development as follows:

<b>NAMA</b> Name	<b>JABATAN</b> Position		<b>GENDER</b> Gender	<b>PERIODE</b> Period
Hendra Jaya	Direktur Utama	<i>President Director</i>	Laki-laki Male	30 Agustus 2013 – 31 Agustus 2016
Ahmad Kudus	Direktur Operasi	<i>Operation Director</i>	Laki-laki Male	19 Januari 2016 – 18 Januari 2019
Indra Setyawati	Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis	<i>Director of Commercial and Business Development</i>	Perempuan Female	25 Februari 2016 – 24 Februari 2019
Hendroyono	Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis	<i>Director of Finance and Business Supports</i>	Laki-laki Male	18 Agustus 2015 – 17 Agustus 2018
Wahyudi Satoto	Direktur Operasi	<i>Director of Operations</i>	Laki-laki Male	9 Januari 2013 – 7 Januari 2016

# Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

## BOC and BOD Supporting Organs

### Komite Audit

Pembentukan Komite Audit mengacu pada undang-undang No.19 Tahun 2003 tertanggal 19 Juni 2003 dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.Per-12/MBU/2012 Tentang organ Pendukung dewan Komisaris/dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Pembentukan Komite Audit dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggungjawabnya melaksanakan fungsi pengawasan penyusunan laporan keuangan, pemilihan auditor eksternal dan proses auditnya, melakukan evaluasi independensi dari auditor eksternal, proses audit oleh internal Audit, assessment control dan risiko serta penerapan GCG.

#### Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit terdiri dari tiga orang. Salah seorang di antaranya adalah Ketua Komite yang dijabat oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris. Hal ini sesuai Peraturan Bapepam-LK tentang Komite Audit.

#### Susunan Keanggotaan Komite Audit

- Ketua: Surat Indrijarso
- Anggota: 1. Palti Ferdrico T.H. Siahaan.  
2. Widi Triyoso

### Komite Remunerasi

Komite Remunerasi secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.073/DK-PG/XII /2015-S0, tertanggal 7 Desember 2015 dan No. 070/DK-PG/XI/2016-S0 tanggal 1 November 2016 Tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi.

Pembentukan Komite Remunerasi bersifat ad hoc atau tidak permanen dalam pembentukannya dan bersifat sementara waktu, serta untuk menangani peristiwa

### Audit Committee

*Establishment of Audit Committee refers to Law No. 19 of 2003 dated June 19, 2003 and Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. Per-12/MBU/2012 on organ Supporting Organs of Board of Commissioners/Board of Trustees of State-owned Enterprises.*

*Establishment of Audit Committee is intended to assist the BOC in carrying out its duty to implement the supervisory function of preparation of financial statements, election of external auditor and audit process, to evaluate the independence of external auditors, audit process by internal Audit, control and risk assessment as well as implementation of GCG.*

#### Membership of Audit Committee

*The Audit Committee consists of three people. One of them is the Chairman of the Committee, chaired by a member of the Board of Commissioners. This in accordance with the regulation of Bapepam-LK regarding Audit Committee.*

#### Composition of Audit Committee

- Chairman: Surat Indrijarso
- Members: 1. Palti Ferdrico T.H. Siahaan.  
2. Widi Triyoso

### Remuneration Committee

*Komite Remunerasi secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.073/DK-PG/XII /2015-S0, tertanggal 7 Desember 2015 dan No. 070/DK-PG/XI/2016-S0 tanggal 1 November 2016 Tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi.*

*Establishment of Remuneration Committee is ad hoc or not permanent in its formation or temporary which is designed handle certain events. Discussion regarding the*

tertentu. Pembahasan perihal Komite Remunerasi dalam laporan ini bersifat umum, yang sepatutnya diketahui para pemangku kepentingan. Keanggotaan Komite Remunerasi terdiri dari satu orang, yaitu Ketua Komite yang dijabat oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris.

## Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi

Ketua :

- Montty Girianna (1 Januari-30 Juni 2016)
- Rini Widyastuti (1 Juli-31 Desember 2016)

*Remuneration Committee in this report is general, duly known to the stakeholders. The Remuneration Committee consists of one person, namely the Chairman of the Committee, chaired by a member of the Board of Commissioners.*

## Composition of the Remuneration Committee

Chairman :

- Montty Girianna (1 Januari-30 Juni 2016)
- Rini Widyastuti (1 Juli-31 Desember 2016)

## Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Pertamina Gas dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-117/ M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara. Sekretaris Perusahaan dibentuk untuk menjalankan fungsi sebagai fasilitator Perusahaan dan Direksi dengan pihak eksternal yang mencakup hubungan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk publik.

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat serta bertanggung jawab kepada Direksi. Penunjukan dan pengangkatan pejabat Sekretaris Perusahaan dilaksanakan berdasar Surat Keputusan Direktur SDM & Umum PT Pertamina (Persero) No.KPTS.P-207/ K00000/2015-S8 tertanggal 2 April 2015 tentang Mutasi Jabatan

Sekretaris Perusahaan kini dijabat oleh Adiatma Sardjito. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan membawahi:

- Fungsi Hubungan Masyarakat dan CSR (Public Relation & CSR)
- Fungsi Hukum (Legal)
- Fungsi Dukungan Pertanahan (Land Affairs Support)
- Fungsi Keamanan (Security)

## Corporate secretary

*Corporate secretary of Pertamina Gas was established based on the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. The Corporate secretary is established to perform the function as a facilitator of the Company and the Board of Directors with external parties that includes relationships with all stakeholders, including the public.*

*The Corporate Secretary is appointed, promoted and reporting to the Board of Directors. The appointment and promotion of the Corporate Secretary officers is made under the Decree of Human Resources & General Director of PT Pertamina (Persero) No.KPTS.P-207/ K00000/2015-S8 dated April 2, 2015 on Position Transfer.*

*The Corporate Secretary is now held by Adiatma Sardjito. The Corporate Secretary directly reports to the President Director and, in the performance of its duties and responsibilities, the Corporate Secretary is in charge of:*

- Public Relations and CSR functions
- Legal Function
- Land Affairs Support Function
- Security Function



# Kode Etik dan Pakta Integritas G4-56

## Code of Conduct and Integrity Pact G4-56

### Kode Etik Perusahaan

Pertamina Gas telah memiliki Pedoman etika dan Tata Perilaku sebagai Kode etik Perusahaan, yang memuat standar penerapan etika terbaik dalam menjalankan bisnis sesuai visi, misi dan budaya yang dimiliki. Kode etik Perusahaan diterapkan sebagai pedoman yang berlaku bagi seluruh pekerja dan jajaran manajemen pada semua tingkat jabatan tanpa kecuali.

Kode etik Perusahaan diperbaharui dan disempurnakan secara berkelanjutan setiap tahunnya, Pedoman etika dan Tata Perilaku Pertamina Gas diperbaharui pada 7 Desember 2015 melalui Surat Keputusan No. KPTS-034/ PG0000/2015-S0, No.KPTS-077/AK-PG/XII/2015-S0 tentang Dokumen Good Corporate Governance yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan President Director Pertamina Gas.

Kode etik Perusahaan disosialisasikan kepada seluruh pekerja melalui pengisian GCG Compliance Online pada portal internal PT Pertamina (Persero). Sosialisasi dilakukan setiap tahun, dan pada tahun 2016 telah mencakup seluruh pekerja.

Kode etik Perusahaan diterapkan untuk mengarahkan Pertamina Gas menjadi perusahaan kelas dunia. Dengan demikian, Pertamina Gas akan memberikan manfaat lebih kepada seluruh masyarakat Indonesia, terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan mendorong roda perekonomian.

### Isi Penting Kode Etik Perusahaan

- Memuat prinsip-prinsip GCG yang dianut oleh Perusahaan.
- Etika usaha Pertamina Gas terhadap hubungannya dengan stakeholders, yakni:

### Company Code of Conduct

*Pertamina Gas already has the Code of Ethics and Code of Conduct as the Company's Ethical Code, which contain the best ethical application standard to conduct business according to the vision, mission and culture. Company code of ethics is implemented as the guideline applicable to all employees and management at all position levels without exception.*

*The Company's Code of Ethics is updated and improved on an ongoing basis annually, the Pertamina Gas Code of Conduct and ethics are updated on December 7, 2015 through the Decision Letters No. KPTS-034/ PG0000/2015-S0, No.KPTS-077/AK-PG/XII/ 2015-S0 on Good Corporate Governance Document signed by President Commissioner and President Director of Pertamina Gas.*

*The Company code of ethics is disseminated to all employees through the completion of GCG Compliance Online in internal portal of PT Pertamina (Persero). The dissemination is conducted every year, and in 2016 it has covered all workers.*

*Company code of ethics is applied to lead the Pertamina Gas to be a world class company. Thus, Pertamina Gas will provide more benefits to all Indonesian people, especially in improving living standards and encouraging the economy activity.*

### Important Content of Company Code of Ethics

- *Contains GCG principles adopted by the Company.*
- *The business ethics of Pertamina Gas on its relationship with stakeholders, including:*

- |  |  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1) Pemegang Saham;</li><li>2) Pekerja;</li><li>3) Pekarya;</li><li>4) Pelanggan;</li><li>5) Pesaing;</li><li>6) Penyedia Barang/Jasa;</li><li>7) Mitra Bisnis;</li><li>8) Kreditur;</li><li>9) investor;</li><li>10) Pemerintah;</li><li>11) Masyarakat;</li><li>12) Media Massa;</li><li>13) organisasi Profesi.</li></ol>  | <ol style="list-style-type: none"><li>1) <i>Shareholders;</i></li><li>2) <i>Workers;</i></li><li>3) <i>Pekarya (temporary employees);</i></li><li>4) <i>Customers;</i></li><li>5) <i>Competitors;</i></li><li>6) <i>Provider of goods/services;</i></li><li>7) <i>Business Partners;</i></li><li>8) <i>Creditor;</i></li><li>9) <i>Investors;</i></li><li>10) <i>Government;</i></li><li>11) <i>Community;</i></li><li>12) <i>Mass Media;</i></li><li>13) <i>Professional organization.</i></li></ol>  |
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Standar etika usaha Perusahaan terhadap Aspek Khusus, yakni:<ol style="list-style-type: none"><li>1) Kebikajan Akuntansi dan Keuangan;</li><li>2) Pemberian donasi;</li><li>3) Transaksi Afiliasi.</li></ol></li></ul>   | <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>The Company's business ethics standards on the Special Aspect are:</i><ol style="list-style-type: none"><li>1) <i>Accounting and Finance Policy;</i></li><li>2) <i>Provision of donations;</i></li><li>3) <i>Affiliate Transactions.</i></li></ol></li></ul>  |
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Standar Tata Perilaku terkait hubungan Kerja, yakni:<ol style="list-style-type: none"><li>1) Lingkungan Kerja Bebas diskriminasi, Pelecehan, Perbuatan Asusila, Ancaman dan Kekerasan;</li><li>2) hubungan dan Kerjasama Antar Pekerja;</li><li>3) hubungan Atasan dan Bawahan.</li></ol></li></ul>  | <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Standards of Code of Conduct related to the Employment relationship are:</i><ol style="list-style-type: none"><li>1) <i>A Work Environment Free of Discrimination, Harassment, Immoral Action, Threat and Violence;</i></li><li>2) <i>Relationship and Cooperation among Employees;</i></li><li>3) <i>Relationship between superior and subordinate.</i></li></ol></li></ul>  |
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Standar Tata Perilaku terkait Aspek Khusus yakni:<ol style="list-style-type: none"><li>1) Integritas dan Komitmen;</li><li>2) Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Perundang-undangan;</li><li>3) Kerahasiaan Data dan Informasi;</li><li>4) Penggunaan Komunikasi Elektronik;</li><li>5) Benturan Kepentingan dan Penyalahgunaan Jabatan;</li><li>6) Hadiah/Cinderamata, Jamuan Bisnis/Hiburan dan lainnya (Gratifikasi);</li><li>7) Penyuapan;</li><li>8) Aktivitas Politik;</li><li>9) Aktivitas Sosial;</li><li>10) Perlindungan dan Penggunaan Aset Perusahaan;</li><li>11) Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan (K3LL);</li></ol></li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Standards of Code of Conduct concerning Specific Aspects are:</i><ol style="list-style-type: none"><li>1) <i>Integrity and Commitment;</i></li><li>2) <i>Compliance with Regulations and laws;</i></li><li>3) <i>Data and Information Confidentiality;</i></li><li>4) <i>Use of Electronic Communications;</i></li><li>5) <i>Conflict of Interests and Abuse of Position;</i></li><li>6) <i>Gifts/Souvenirs, Business/Entertainment Events and more (Gratuities);</i></li><li>7) <i>Bribery;</i></li><li>8) <i>Political Activities;</i></li><li>9) <i>Social Activities;</i></li><li>10) <i>Protection and Use of Company Assets;</i></li><li>11) <i>Occupational Health, Safety and Environmental Protection (OHS);</i></li></ol></li></ul> |

- 12) Pencatatan Data, Pelaporan dan Dokumentasi;
- 13) Penyalahgunaan Narkotika, Obat Terlarang, Minuman Keras dan Perjudian;
- 14) Citra Perusahaan.

- Pelaksanaan etika usaha dan Tata Perilaku yakni:
  - 1) Penerapan etika usaha dan Tata Perilaku;
  - 2) Sosialisasi dan Internalisasi;
  - 3) Pelaporan, Penanganan dan Penegakan Pelanggaran;
  - 4) Pembaruan/Revisi Code of Conduct.

- 12) *Data Recording, Reporting and Documentation;*
- 13) *Misuse of Narcotics, Illicit Drugs, Liquor and Gambling;*
- 14) *Corporate Image.*

- *Implementation of business ethics and Code of Conduct are:*
  - 1) *Application of business ethics and Code of Conduct;*
  - 2) *Socialization and Internalization;*
  - 3) *Whistle blowing, Handling and Law Enforcement on Violations;*
  - 4) *Updating/Revising Code of Conduct.*

## Tujuan Penerapan Kode Etik Perusahaan

Tujuan dari Pedoman etika usaha dan Tata Perilaku adalah:

1. Mengembangkan standar perilaku terbaik bagi insan Perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG sehingga mendorong terciptanya budaya Perusahaan yang diharapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Menciptakan suasana kerja yang sehat dan nyaman dalam lingkungan Perusahaan serta meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan.
3. Menjabarkan nilai-nilai perusahaan sebagai landasan perilaku yang harus diikuti oleh seluruh insan Perusahaan dalam menjalankan aktivitas kerjanya sehari-hari.
4. Mendorong perbaikan pengelolaan Perusahaan dan pengembangan nilai yang pada akhirnya akan meningkatkan citra Perusahaan.

Pedoman etika usaha dan Tata Perilaku selanjutnya menjadi acuan perilaku dalam mengelola Perusahaan dengan cakupan:

- Dewan Komisaris bertanggung jawab atas dipatuhinya etika usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan.

## The objectives of Implementation of Company Code of Ethics

*The objectives of the business ethics and the Code of Conduct are:*

1. *To develop the best standards of conduct for the Company's people based on the principles of GCG so as to encourage the corporate culture, which directly or indirectly will enhance the value of the company.*
2. *To create a healthy and comfortable working environment within the Company and minimize the chances of deviation.*
3. *To describe the corporate values as a foundation of behavior that must be followed by all the Company's employees in carrying out their daily work activities.*
4. *To encourage the improvement of the Company's management and value development that will ultimately enhance the Company's image.*

*The business ethics and Code of Conduct would become the behavioral references in managing the Company, covering:*

- *The Board of Commissioners must be responsible for compliance of business ethics and Code of Conduct within the Company.*

- Direksi bertanggung jawab atas penerapan etika usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan fungsi internal Audit.
- VP/GM/Chief of internal Audit, Manajer dan setingkat manajer bertanggung jawab atas penerapan etika usaha dan Tata Perilaku di lingkungan unit kerjanya masing-masing.
- Setiap insan Pertamina Gas mengisi secara online dengan menggunakan teknologi berbasis komputer mengenai etika usaha dan Tata Perilaku, dengan demikian setiap insan Pertamina Gas telah memahami dan setuju untuk mematuhi, untuk selanjutnya didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan sebagai Chief Compliance Officer (cco).
- *The Board of Directors must be responsible for the application of business ethics and Code of Conduct in the Company environment assisted by Corporate Secretary and Internal Audit function.*
- *VP/GM/Chief Of Internal Audit, Manager and manager-level employees are responsible for the application of business ethics and Code of Conduct in their respective working units.*
- *Every employee of Pertamina Gas completes the online form with computer-based technology concerning business ethics and Code of Conduct thereby every person in Pertamina Gas has understood and agreed to comply with them, subsequently to be documented by the Corporate Secretary as Chief Compliance Officer (Cco).*

## Sosialisasi Pedoman Kode Etik

## Dissemination of Code of Ethics

Kode Etik Pertamina Gas disebarkan kepada semua insan Perusahaan melalui berbagai media. Media Sosialisasi Penyebaran Kode Etik antara lain melalui:

- Website
- Buku saku
- Spanduk
- Banner

*Pertamina Gas Code of Ethics is disseminated to all Company employees through various media. The Code of Ethics can be disseminated by some media such as:*

- Website
- Pocket book
- Posters
- Banners

Untuk mewujudkan perilaku yang berlandaskan kode etik tersebut, terdapat sejumlah inisiatif strategis yang dilakukan, antara lain melalui:

1. Komitmen Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap langkah Perusahaan, yang tertuang dalam Pakta Integritas yang diperbaharui setiap awal tahun.
2. Keteladanan Pimpinan dengan memberi contoh sikap dan perilaku yang tidak bertentangan dengan kebijakan dan peraturan Perusahaan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
3. Penandatanganan Pakta Integritas seluruh Insan Perusahaan yang diperbaharui setiap tahun.

*To realize the conduct that is accordance with the code of ethics, there are a number of strategic initiatives taken, they are as follows:*

1. *Commitment of the Board of Commissioners and Directors and Employees to implement Good Corporate Governance in every step of the Company as set out in the Integrity Pact which is updated at the beginning of each year.*
2. *Leadership Role model by giving examples of attitudes and behaviors that are not in contrary to the Company's policies and regulations on Good Corporate Governance.*
3. *The signing of the Integrity Pact of all Company Personnel which is updated every year.*

## Mekanisme Sanksi

Pertamina Gas telah menyiapkan mekanisme penegakan atas tindakan yang tidak sesuai Pedoman etika usaha dan Tata Perilaku, antara lain:

- Setiap insan Pertamina Gas dapat melaporkan melalui sarana Whistleblowing System (WBS) apabila ditemukan fakta terjadinya penyimpangan etika usaha dan Tata Perilaku. Tim yang ditunjuk Perusahaan akan menindaklanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi atau Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
- Dewan Komisaris dan Direksi memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing. Bentuk sanksi yang diberikan akan diatur secara tersendiri.
- Insan Pertamina Gas yang melakukan penyimpangan etika usaha dan Tata perilaku memiliki hak untuk didengar penjelasannya dihadapan atasan langsung, sebelum diberikan tindakan pembinaan atau hukuman disiplin.
- Pelaksanaan tindakan pembinaan, hukuman disiplin dan/ atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh fungsi direktorat SDM.

Dalam kurun waktu periode pelaporan, Perusahaan telah menerima nihil (0) laporan terkait dugaan pelanggaran Pedoman etika usaha dan Tata Perilaku. dari tindak lanjut yang dilakukan dan setelah mendengarkan pembelaan dari mereka yang menjadi terlapor, Perusahaan menjatuhkan sanksi terhadap nihil (0) pekerja karena dinilai telah terbukti melakukan pelanggaran Kode etik Perusahaan.

## Sanctions Mechanism

*Pertamina Gas has prepared enforcement mechanisms for actions that do not comply with the Code of Business Conduct and Code of Conduct, such as:*

- *Every Pertamina Gas personnel may report through Whistleblowing System (WBS) if they found a fact that there is a violation on business ethics and Code of Conduct. The team appointed by the Company shall follow up each report and submit the results to the Board of Directors or Board of Commissioners in accordance with the scope of their responsibilities.*
- *The Board of Commissioners and the Board of Directors decides on the provision of guidance actions, disciplinary sanctions and/or corrective and preventive measures to be performed by the direct supervisors in their respective department. The form of sanction imposed shall be arranged separately.*
- *Pertamina Gas personnel conducting deviation of business ethics and Code of conduct reserves the right to describe their explanation before the immediate superior, before given guidance or disciplinary actions.*
- *The implementation of guidance actions, disciplinary punishment and/or corrective action and prevention are carried out by directorate function of human resources.*

*Within the reporting period, the Company received zero (0) reports concerning alleged violations of the Code of Business Conduct and Code of Conduct. Of the follow-up taken and after listening to the defense from those being reported, the Company imposed nil (0) sanctions to employees that evidently committed a violation against Company ethical code.*

## Konsistensi Penerapan GCG Dan Kode Etik Perusahaan

## The Consistency of GCG Application and Company Ethical Code

Pertamina Gas berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik terbaik GcG dan secara konsisten melaksanakan Kode etik Perusahaan pada setiap kegiatan Perusahaan. Hal tersebut diwujudkan antara lain melalui:

- Membangun hubungan kerjasama dengan pihak eksternal dan menjadi narasumber/peserta pada berbagai aktivitas berskala nasional terkait dengan upaya pemberantasan korupsi. Selama tahun 2016, tercatat ada nihil (0) pejabat Perusahaan yang menjadi narasumber berbagai aktivitas berskala nasional terkait upaya pemberantasan korupsi.
- Pelaksanaan Laporan harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Gratifikasi Implementasi UU No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN. PT Pertamina (Persero) telah mengeluarkan Surat keputusan direktur utama No.24/ C00000/2009-S0 Tentang Kewajiban untuk Melaporkan Harta Kekayaan bagi Pejabat di Lingkungan Pertamina. Termasuk bagi pejabat perusahaan di lingkungan Pertamina Gas, yang merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero). Hingga akhir periode pelaporan ada 39 pejabat Pertamina Gas yang telah menyampaikan LHKPN.
- Board Manual Board Manual yang merupakan dokumen kesepakatan antara Dewan Komisaris dan Direksi mengenai pedoman dan mekanisme hubungan kerja antar kedua organ, tugas pokok dan tanggung jawab.
- Code of Corporate Governance Merupakan struktur dan proses yang digunakan oleh organ Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya.

*Pertamina Gas is committed to implement best practices of GcG and consistently implements the Company's Ethical Code in each Company activities. It is realized through, such as:*

- *To establish cooperative relationships with external parties and to be resource persons/participants in various national activities related to the efforts to eradicate corruption. During 2016, there were not (0) Company officials who became the resource person of various national activities related to efforts to eradicate corruption.*
- *Implementation of Official Wealth Report (LHKPN) and Gratification Implementation of Law No.28 of 1999 on the Implementation of Clean and KKN-Free State Organizer. PT Pertamina (Persero) has issued decision the President Director No.24/ C00000/2009-S0 on the Obligation to Report the Wealth of the Officials in Pertamina Environment. Including the company officials within Pertamina Gas, which is the subsidiary of PT Pertamina (Persero). Until the end of the reporting period there were 39 Pertamina Gas officials who have submitted LHKPN.*
- *Board Manual Board Manual which is the agreement document between the Board of Commissioners and the Board of Directors concerning the guidelines and mechanisms of employment relationship between the two organs, main tasks and responsibilities.*
- *Code of Corporate Governance It is a structure and process used by the Company's organs to increase business success and accountability in order to realize the value of Shareholders in the long term by taking into account the interests of other stakeholders.*

## Pakta Integritas Dan Tata Kelola Pengadaan Barang Dan Jasa

Pertamina Gas secara khusus mewajibkan seluruh pihak yang terlibat dalam proses dan kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani Pakta Integritas. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan praktik kecurangan dan/atau ketidaksesuaian yang mungkin dapat terjadi.

Melalui mekanisme pakta integritas dan tata kelola pengadaan barang, tidak ada kegiatan pengadaan barang dan jasa yang terindikasi praktik kecurangan dan/atau ketidaksesuaian.

## Pencegahan Korupsi

Setiap pekerja Pertamina Gas harus menjunjung integritas serta tidak diperbolehkan menolerir perbuatan suap. Perusahaan mendorong agar pekerja menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. Perusahaan melindungi identitas pekerja yang memberikan laporan.

Pertamina Gas melarang Insan Pertamina Gas untuk memberi atau menerima suap. Adapun pemberian sumbangan atau donasi dan sejenisnya diperbolehkan selama hal tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

## Pelaporan Harta Kekayaan Pejabat Perusahaan

Sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas juga memiliki kebijakan tentang kepatuhan pelaporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN). Penerapan kebijakan ini mengacu Surat Keputusan direktur utama PT Pertamina (Persero) Nomor: KPTS56/C00000/2013-S0 tertanggal 19 September 2013 tentang Kewajiban Penyampaian

## Integrity Pacts and Goods and Services Procurement Governance

*Pertamina Gas in particular requires all parties involved in process and activities of Goods and Services procurement to sign the Integrity Pact. This is conducted as the effort to prevent fraudulent practices and/or non-conformities that may occur.*

*Through the mechanisms of integrity pact and procurement governance, there are no any goods and services procurement activities that are indicated as fraudulent and/or non-conformity practices.*

## Prevention of Corruption

*Every Pertamina Gas employee shall uphold integrity and is not allowed to tolerate bribery. The Company encourages employees to report if they realized any corruption or potential corruption action. The company protects the identity of the employee to give the report.*

*Pertamina Gas prohibits Pertamina Gas personnel to give or receive bribes. Contribution or donation and the likes are permitted provided that they are in accordance with the laws and regulations.*

## Wealth Report of Company Officials

*As a subsidiary of PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas also has a policy on compliance with official wealth report (LHKPN). The implementation of this policy refers to the Decision Letter of the President Director of PT Pertamina (Persero) Number: KPTS56/C00000/2013-S0 dated September 19, 2013 on the Obligation to Submit Official Wealth Report (LHKPN) for the Officials of PT*

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi Pejabat di Lingkungan PT Pertamina (Persero). Surat keputusan tersebut ditandatangani Direktur Utama PT Pertamina (Persero) dan merupakan tindak lanjut pelaksanaan undang undang No.28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

*Pertamina (Persero). The decision was signed by the President Director of PT Pertamina (Persero) and was a follow-up to the implementation of Law No.28 of 1999 on the Clean and Free of Corruption, Collusion and Nepotism (KKN) State Organizing.*

Pejabat perusahaan yang berkewajiban menyampaikan LHKPN adalah:

*Company officials who shall submit LHKPN are:*

- a. Direksi
- b. vice President/setara
- c. Manajer/setara
- d. Komisaris yang tidak sekaligus menjabat sebagai Direksi Pertamina dan bukan pejabat tugas perbantuan.

- a. Board of Directors
- b. Vice president/similar position
- c. Manager/similar position
- d. Board of Commissioner who do not serve as Pertamina's Board of Directors and not supporting officials.

LHKPN dari pejabat perusahaan di lingkungan Pertamina Gas disampaikan kepada fungsi Compliance PT Pertamina (Persero), untuk diteruskan kepada pihak berwenang. hingga akhir periode pelaporan sudah ada 9 LHKPN yang disampaikan atau 17% dari total 54 pejabat perusahaan yang menjadi wajib lapor.

*LHKPN from company officials within Pertamina Gas shall be submitted to the Compliance function of PT Pertamina (Persero), to be forwarded to the competent authorities. Up to the end of the reporting period, there were 9 LHKPN submitted or 17% of the total of 54 company officials who are obliged to report.*

## Hasil Assessment Penerapan GCG

## GCG Implementation Assessment Results

HASIL ASSESSMENT PENERAPAN GCG GCG Implementation Assessment Results			
KETERANGAN Description	WAJIB LAPOR Compulsory Report	TELAH LAPOR Reported	BELUM LAPOR Not reported
Jumlah LHKPN Number of LHKPN	54	9	45
Persentase LHKPN Percentage of LHKPN	100%	17%	83%



# Sistem Pelaporan Pelanggaran

## Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) diterapkan dalam rangka mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai bagian dari upaya menegakkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. WBS juga berlaku sebagai mekanisme untuk memitigasi potensi risiko dan menciptakan lingkungan Perusahaan yang bersih dari praktik-praktik kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN).

Sistem pelaporan pelanggaran atau Whistleblowing System (WBS) yang diterapkan di lingkungan Pertamina Gas, mengacu pada WBS PT Pertamina (Persero). Ketentuan mengenai WBS di PT Pertamina (Persero) diatur dalam Pedoman Tata Kerja organisasi Whistleblowing System (WBS) PT Pertamina (Persero) No. B-001/ N00010/2011-S0 revisi ke -2 tanggal 25 Maret 2013, dan Surat Keputusan No.Kpts-15/c00000/2012-S0 Tentang unit Pengendalian Gratifikasi, Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan, Pemberian hadiah/cinderamata dan Hiburan (Entertainment), Penyampaian Laporan-laporan Atas Program Kepatuhan melalui Compliance Online System serta Whistleblowing System, tertanggal tanggal 13 April 2012.

Hingga akhir tahun 2016, Perusahaan telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan/ketentuan pelaporan atas dugaan penyimpangan (whistleblowing system) yang terdapat dalam Code of Conduct Perusahaan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mencantulkannya dalam portal Perusahaan (<http://portal.pertaminagas.com>).

*The Whistleblowing System (WBS) is implemented to support the implementation of good corporate governance (GCG) as part of the efforts to uphold transparency and accountability principles. WBS also serves as a mechanism to mitigate potential risks and create a clean corporate environment from collusion, corruption and nepotism (KKN) practices.*

*The Whistleblowing System (WBS) implemented in the Pertamina Gas environment refers to WBS of PT Pertamina (Persero). The provisions regarding WBS in PT Pertamina (Persero) are regulated by the Guideline for the organization of the Whistleblowing System (WBS) Procedures of PT Pertamina (Persero) no. B-001/ N00010/2011-S0 second revised dated March 25, 2013, and Decision No.Kpts-15/c00000/2012-S0 regarding Gratification Control units, Gratification Guideline, Refusals, Receiving, Gifts/Souvenirs and Entertainment, Submission of Reports on Compliance Program through Compliance Online System and Whistleblowing System, dated April 13, 2012.*

*Until the end of 2016, the Company has made various programs to improve the understanding of reporting policies/provisions on the alleged deviation (whistleblowing system) as referred to in the Company Code of Conduct. One of the measures taken is to publish it in the Company portal (<http://portal.pertaminagas.com>).*

## Pertimbangan Pemberlakuan WBS

Pemberlakuan dan penerapan WBS di lingkup Pertamina Gas, didasarkan pada pertimbangan:

1. Mendeteksi dan mencegah kecurangan (fraud).
2. Mencegah perbuatan yang dapat merusak reputasi Perusahaan.
3. Mengikuti anjuran Pemerintah dan Regulator.

## Consideration of WBS Implementation

*The WBS implementation and application in the scope of Pertamina Gas, is based on considerations as follows:*

1. *Fraud Detection and prevention.*
2. *Preventive action that may harm the Company's reputation.*
3. *Following the advice of the Government and Regulator.*

4. Memperlihatkan komitmen manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis.
  5. Mencegah penyalahgunaan pendapatan yang dapat menyebabkan kerugian.
  6. Menanggulangi perbuatan yang tidak semestinya dengan biaya pencegahan yang rendah.
  7. Meningkatkan standar kerja dan kekompakan di lingkungan kerja.
  8. Meningkatkan kontrol terhadap fraud dan korupsi yang sesuai dengan praktik-praktik terbaik.
4. *Demonstrating management's commitment to create an ethical work environment.*
  5. *Preventing the misuse of income that can cause losses.*
  6. *Overcoming improper behavior with low prevention costs.*
  7. *Improving work standards and succinctness in the work environment.*
  8. *Improving control over fraud and corruption in accordance with best practices.*

## Mekanisme Pelaporan Pelanggaran

Hingga akhir tahun 2015, Pertamina Gas telah menyediakan berbagai saluran yang dapat digunakan para pekerja dan pemangku kepentingan lain untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan Perusahaan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Whistleblowing Mechanism

*Until the end of 2015, Pertamina Gas has provided various channels that can be used by the employees and other stakeholders to report the alleged violations on our business ethics, code of conduct, Company regulations and applicable laws and regulations.*

## Perlindungan Bagi Pelapor

Setiap pelaporan harus mencantumkan identitas pelapor. Melalui sistem WBS, maka identitas pelapor akan terjaga kerahasiaannya.

Perusahaan juga memberikan jaminan perlindungan bagi para pelapor. Perlindungan bagi pelapor diberikan dalam bentuk kerahasiaan identitas, perlindungan atas tindakan balasan dari pihak terlapor, informasi pelaksanaan tindak lanjut laporan, dan sanksi minimum bagi pelapor yang merupakan bagian dari kasus yang dilaporkan.

Perlindungan terhadap pelapor akan tidak berlaku pada kondisi:

- a) Diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia.

## Protection for Whistleblowers

*Any report shall include the identity of the whistleblower. With the WBS system, the identity of the complainant will be maintained its confidentiality.*

*The Company also provides protection for the whistleblowers. The protection for the whistleblower is in the form of identity confidentiality, protection against vengeance by the perpetrator, information on the implementation of whistleblowing follow-up and minimum sanctions for whistleblower who takes part in the case reported.*

*The protection for the whistleblower shall not be applied under the following conditions:*

- a) *It is required in relation to the report or investigations conducted by the Government of Indonesia.*
- b) *In accordance with the Company's interests and for*

- b) Sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan tujuan Panduan Tata Kelola Perusahaan.
- c) diperlukan dalam proses hukum.

- the purpose of the Corporate Governance Guidelines.*
- c) *required in legal proceedings.*

## Penanganan Pengaduan Dan Pihak Pengelola Pengaduan

Penanganan pengaduan pelanggaran dalam mekanisme WBS di lingkungan Pertamina Gas dikelola oleh Audit internal. Selain itu juga oleh fungsi Compliance PT Pertamina (Persero).

Penanganan pengaduan dugaan pelanggaran dapat dilakukan melalui koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait isi pelaporan, serta pihak-pihak berwenang di internal Perusahaan maupun eksternal Perusahaan.

Bila hasil pemeriksaan atas laporan yang disampaikan telah patut diduga sebagai bentuk perbuatan tindak pidana, maka Perusahaan akan menyerahkan penanganan tindak lanjut pelaporan berdasarkan hukum positif yang berlaku di Indonesia. Sanksi akan dijatuhkan kepada pihak yang menjadi terlapor, bila telah ada putusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap.

## Whistleblowing Response and Responding Officer

*The response of whistleblowing on violations in the WBS mechanism within Pertamina Gas is managed by internal audit. In addition, it is also the duty of the Compliance function of PT Pertamina (Persero).*

*The response on the whistleblowing of the alleged violations can be done through coordination with the parties related to the report contents, as well as the authorities in the Company's internal as well as external company.*

*If the result of examination on the report submitted has been reasonably suspected as a form of a criminal act, then the Company shall allow the response of the report to be followed-up in accordance with the positive law applicable in Indonesia. Sanctions will be imposed to the reporting party, if there has been a court decision that has permanent legal force.*

## Saluran Penyampaian Laporan Dugaan Pelanggaran

## Channel of Submission of Alleged Breach Report

### KONTAK PERTAMINA CLEAN

PERTAMINA CLEAN menggunakan sistem yang didukung oleh pihak independen yang bereputasi baik



**HOTLINE TELEPON**  
+62 (21) 381 5909/5910/5911  
**SMS** +62 811 175 0612  
**E-MAIL** pertaminaclean@tools.com.so  
**FAX** +62 (21) 381 5912  
**WEBSITE** pertaminaclean.pertamina.com  
**KOTAK SURAT** Pertamina Clean, PO Box  
7077/Jkp5A, Jakarta 10350



Seluruh komunikasi yang dijamin kerahasiaannya dengan pilihan untuk tetap anonim

#### Kapan anda harus menggunakan PertaminaClean:

Ketika anda memiliki informasi mengenai:

- Korupsi
- Fraud
- Konflik kepentingan
- Pelanggaran hukum dan peraturan

Sediakan data yang cukup sehingga kami dapat menindak lanjuti:

- **Siapa** pihak-pihak yang terlibat?
- Mengenai **apakah** hal tersebut?
- **Dimana** hal tersebut terjadi?
- **Kapan** hal tersebut terjadi

#### PertaminaClean dirancang untuk:

- Isu-isu sumber daya manusia: ami merekomendasikan agar anda melakukan diskusi terbuka dengan atasan di lini fungsi anda, jika tidak terselesaikan hubungi fungsi SDM
- Isu fasilitas" Isu-isu mengenai fasilitas dapat diselesaikan melalui fungsi terkait.
- Isu-isu Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Lingkungan (K3LL): Topik-topik K3LL sangatlah penting. Jika anda melihat potensi insiden terkait aspek K3LL, anda harus menyampaikannya kepada Fungsi K3LL

## Hasil Penanganan Pengaduan

## Result of Whistleblowing Response

Sampai dengan akhir periode pelaporan Perusahaan telah menerima nihil (0) laporan dugaan pelanggaran yang disampaikan melalui WBS, sehingga tidak ada laporan yang perlu ditindaklanjuti.

*Up to the end of the reporting period the Company has received nil (0) alleged breach reports submitted through WBS, accordingly there are no any reports need following up.*

### JUMLAH PELAPORAN PELANGGAN Numbers of Customer Whistleblowing

SELESAI PROSES / Process completed			DALAM PROSES / Under process	
JUMLAH PELAPORAN Number of Whistleblowing	JUMLAH Number	PERSENTASE Percentage	JUMLAH Number	PERSENTASE Percentage
Nihil	Nihil	0%	Nihil	0%

## Rencana Pengembangan WBS

Pada kurun waktu tahun 2016 Pertamina Gas telah melakukan beberapa pengembangan untuk mengefektifkan keberadaan dan pelaksanaan WBS, meliputi:

- Sosialisasi Saluran Penyampaian Laporan dugaan Pelanggaran di Pertamina Gas yang menggunakan saluran yang sama dengan Pertamina. Serta tata cara penggunaan saluran tersebut.
- Monitoring dan evaluasi hasil penyampaian laporan dugaan pelanggaran di Pertamina Gas sepanjang tahun 2016.

## WBS Development Plan

*Within the period of 2016, Pertamina Gas has made several developments to streamline the existence and implementation of the WBS, including:*

- *Dissemination of Submission Channels on Alleged Reports of Violations in Pertamina Gas using the same channels as those in Pertamina. And procedures to use the channel.*
- *Monitoring and evaluation of submitted reports on the alleged violations in Pertamina Gas throughout 2016.*

## Gratifikasi

Pertamina Gas juga terikat pada Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan dan Pemberian Hadiah atau Cenderamata dan Hiburan (Entertainment), yang diberlakukan PT Pertamina (Persero). Untuk itu, Perusahaan mewajibkan Dewan Komisaris, Direksi maupun para pejabat perusahaan dan pekerja, untuk menyampaikan pelaporan gratifikasi setiap bulan.

Pelaporan terkait gratifikasi dilakukan melalui GCG Online Pertamina <http://ptmkpwebapp03.pertamina.com/gratifikasi/>. Selama tahun 2016, dari 448 pekerja tetap baik di Pertamina Gas maupun di Anak Perusahaan Pertamina Gas, sebanyak 77,72% pekerja telah mengisi pelaporan Gratifikasi setiap bulannya.

Dari seluruh laporan tersebut tidak ada laporan yang masuk untuk ditindaklanjuti secara internal Perusahaan maupun ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). **G4-SO5**

## Gratuities

*Pertamina Gas is also bound to Guidelines on Gratuities, Refusal, Receiving and Giving Gifts or Souvenirs and Entertainment, which is applied by PT Pertamina (Persero). For such purpose, the Company requires the Board of Commissioners, Board of Directors and corporate officials and employees, to submit monthly gratuity report.*

*The whistleblowing/report related to gratuities is made through Pertamina GCG Online <http://ptmkpwebapp03.pertamina.com/gratifikasi/>. During 2016, out of 448 permanent workers in Pertamina Gas and its subsidiaries, 77.72% of workers have filled up monthly Gratuity report.*

*Of all those reports, there are no any incoming reports to be followed up internally by the Company either to the Corruption Eradication Commission (KPK). G4-SO5*





# TERUS TUMBUH & BERKEMBANG

KEEP GROWING AND  
DEVELOPING

# Kondisi Umum Perekonomian 2016

## General Condition of the Economy 2016

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan. Pertumbuhan ekonomi global belum seperti yang diharapkan, dan masih diwarnai ketidakpastian. Kondisi itu dipicu oleh sejumlah hal, antara lain, perlambatan ekonomi Tiongkok, keluarnya Inggris dari Uni Eropa (British Exit/Brexit), dan kemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat yang dalam kampanyenya mengusung kebijakan perdagangan yang proteksionis.

Dampak keluarnya Inggris dari Uni Eropa, sekadar contoh, membuat Dana Moneter Internasional (IMF) memangkas perkiraan pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2016 dan 2017. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 diprediksi hanya tumbuh 3,1 persen, atau turun 0,1 persen dari prediksi sebelumnya. Koreksi juga diberlakukan untuk pertumbuhan ekonomi tahun 2017, yakni menjadi 3,4 persen dari perkiraan semula 3,5 persen. Hingga tahun 2016 berakhir, prediksi IMF tersebut benar adanya. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi dunia hanya mencapai 3,1 persen.

Kondisi perekonomian global yang masih belum menggembirakan berdampak pada Indonesia. Pertumbuhan ekonomi negeri ini juga tidak memenuhi target. Dalam APBN-P 2016, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat bersepakat untuk mematok asumsi pertumbuhan ekonomi 5,2 persen, atau turun dari asumsi semula 5,3 persen. Namun, hingga akhir tahun 2016, menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tercapai 5,02%. Walau begitu, pertumbuhan itu lebih baik dibanding tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Artinya, dibanding tahun 2015, perekonomian Indonesia tahun 2015 sedang menggeliat

Pencapaian pertumbuhan ekonomi 5,02 persen tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat ketiga di antara negara-negara G-20, setelah India dan China. G20 adalah kelompok 20 negara dengan perekonomian terbesar di dunia.

*2016 was a challenging year. Global economic growth has not been as expected, and is still affected by uncertainty. This economic condition is triggered by a number of things, such as, China's economic slowdown, UK exit from the European Union (British Exit/Brexit), and Donald Trump's victory as President of the United States in his campaign of promoting protectionist trade policies.*

*The impact of the UK exit from the European Union, for example, makes the International Monetary Fund (IMF) cut the world economic growth forecast in 2016 and 2017. Global economy in 2016 was expected to grow only 3.1 percent, or decreased by 0.1 percent from previous prediction. The correction also applies for economic growth in 2017, which is 3.4 percent from the original estimate of 3.5 percent. Until the end of 2016, IMF prediction is true. In 2016, the world economy only grew 3.1 percent.*

*Global economic condition which is still not encouraging brings about an impact on Indonesia. The economic growth of this country also did not meet the target. In the State Budget Amendment (APBN-P) 2016, the government and the House of Representatives had agreed to fix the expected economic growth at 5.2 percent, or down from the original assumption of 5.3 percent. However, by the end of 2016, according to the Central Bureau of Statistics, Indonesia's economic growth only reached 5.02%. Even so, the growth was better than the year 2015 of 4.88 percent. It means that compared with 2015, the Indonesian economy in 2015 struggled back to life.*

*The achievement of economic growth at 5.02 percent makes Indonesia rank the third among the G-20 countries, after India and China. The G20 is a group of 20 countries with the largest economy in the world.*





# Kinerja Bisnis PT Pertamina Gas 2016

## Business Performance of PT Pertamina Gas 2016

Di tengah membaiknya perekonomian Indonesia industri nasional terus berkembang, hal ini menjadikan kebutuhan akan pasokan energi kian bertambah. Dibanding dengan cadangan minyak mentah yang kian terbatas, cadangan gas bumi relatif masih tersedia untuk jangka waktu lebih lama. Hal ini menjadikan bisnis Perusahaan sangat prospektif pada masa-masa mendatang.

Keberadaan gas bumi pun menjadi alternatif sebagai energi baru. Pemerintah pun mendorong pemanfaatan gas bumi sebagai energi baru. Bahkan tahun 2014 Kementerian Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) telah menerbitkan Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional 2014-2030. Dalam peta jalan disebutkan, pertumbuhan rata-rata kebutuhan gas bumi dari tahun 2015-2020 adalah 6% per tahun, tahun 2020-2025 sebesar 7% per tahun dan 2025-2030 sebesar 5% per tahun.

Kenyataan ini menjadikan Pertamina Gas terus tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan gas terdepan di Indonesia. Selama tahun 2016 semua lini bisnis Perusahaan memperlihatkan pertumbuhan signifikan, baik di bidang transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas, regasifikasi LNG, kompresi gas maupun transportasi minyak.

*In the midst of the improvement of Indonesia economy, national industry continues to grow, this makes the need for the increasing energy supply. Compared with the increasingly limited reserves of crude oil, natural gas reserves are still relatively available for longer periods. This makes the Company's business highly prospective in the future.*

*The existence of natural gas becomes an alternative as new energy. The government also encourages the utilization of natural gas as new energy. Even in 2014 the Ministry of Energy Resources and Minerals (ESDM) had published the National Gas Policy Map 2014-2030. In the road map mentioned, the average growth of natural gas demand from 2015-2020 is expected at 6% per year, 7% per year in 2020-2025 and 5% per year in 2025-2030.*

*This fact has made Pertamina Gas continue to grow and develop into a leading gas company in Indonesia. Throughout 2016 all of our business lines showed significant growth in gas transportation, gas trading, gas processing, LNG regasification, gas compression and oil transportation.*

# Dampak Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan

## Direct Economic Impacts Generated and Distributed

Kegiatan usaha Pertagas dan entitas anak terdiri atas 6 (enam) segmen usaha, yakni Transportasi Gas, Niaga Gas, Pemrosesan Gas, Transportasi Minyak, Regasifikasi LNG, Kompresi Gas.

*The operations of Pertagas and subsidiaries consist of 6 (six) business segments, namely Gas Transportation, Gas Trading, Gas Processing, Oil Transportation, LNG Regasification, Gas Compression.*

Laporan ini menampilkan informasi dan pencapaian Perusahaan selama tahun 2016, pada bidang usaha tersebut :

*This report displays the Company's information and achievements during 2016, in the following areas:*

- |                         |                        |
|-------------------------|------------------------|
| 1. Transportasi Gas;    | 1. Gas Transportation; |
| 2. Niaga Gas;           | 2. Gas Trading;        |
| 3. Pemrosesan Gas; dan  | 3. Gas Processing; and |
| 4. Transportasi Minyak; | 4. Oil Transportation; |
| 5. Regasifikasi LNG;    | 5. LNG Regasification; |
| 6. Kompresi Gas.        | 6. Gas Compression.    |

### KINERJA OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

#### Operational Per Segment Performance

SEGMENT USAHA Business Segment	SATUAN Unit	2016			
		Target Target	Realisasi Realization	Pendapatan Usaha (Ribu USD)	Persentase Percentage
Transportasi Gas <i>Gas Transportation</i>	MMSCF	560.958	522.109	280.588	93,07%
Niaga Gas <i>Gas Trading</i>	BBTU	50.747	51.849	279.303	102,17%
Pemrosesan Gas <i>Gas Processing</i>	Ton	144.333	122.764	77.024	85,06%
Transportasi Minyak <i>Oil Transportation</i>	Barrel	4.961.312	3.832.672	22.935	77,25%
Regasifikasi LNG <i>LNG Regasification</i>	BBTU	4.384	42.724	76.176	93,07%
Kompresi Gas <i>Kompresi Gas</i>	BBTU	4.783	2.855	12.842	59,69%

Berdasarkan kinerja operasional seperti tersebut di atas, pada 2016, Perseroan membukukan laba tahun berjalan sebesar USD159,07 juta, lebih tinggi USD7,99 juta atau 5,29% dari laba tahun sebelumnya. G4-9, G4-EC1

*Based on operational performance as mentioned above, in 2016, the Company posted a current-year profit amounted to USD159,07 million, higher USD7,99 million or 5.29% from the previous year profit. G4-9, G4-EC1*

**TABEL LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN TAHUN 2016 DAN 2015 (DALAM RIBUAN DOLAR AS)**

Table of Other Consolidated Comprehensive Income Statement in 2016 and 2015 (in thousand USD)

KETERANGAN	31 Des 2016	31 Des 2015	Kenaikan/(penurunan) Increase/Decrease		Description
			Selisih Difference	%	
Pendapatan usaha	668.680	623.867	44.813	7,18%	Operating Income
Beban pokok penjualan	(412.535)	(362.695)	49.840	13,74%	Cost of Goods Sold
LABA BRUTO	256.145	261.172	(5.027)	-1,92%	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(45.428)	(35.490)	9.938	28,00%	General and Administrative Expenses
Keuntungan selisih kurs	(19.948)	(22.879)	(2.931)	-12,81%	Gain on Foreign Exchange
Penghasilan keuangan	3.764	5.586	(1.822)	-32,62%	Financial income
Penurunan nilai piutang	(762)	(16.668)	(15.906)	-95,43%	Impairment of receivables
Beban keuangan	815	(8.902)	9.717	109,16%	Financial expense
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	5.615	13.887	(8.272)	-59,57%	Share in net income of associated entities
Keuntungan dan kontribusi modal non-moneter ke entitas pengendalian bersama	14.354	6.816	7.538	110,59%	Profit and non-monetary capital contribution to a joint control entity
Penghasilan lain-lain, bersih	214.555	203.522	11.033	5,42%	Other incomes, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	214.555	203.522	11.033	5,42%	INCOME BEFORE INCOME TAX
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			<b>INCOME TAX EXPENSES</b>		
Kini	(51.273)	(48.399)	2.874	5,94%	Current
Tangguhan	(4.216)	(4.042)	174	4,30%	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(55.489)	(52.441)	3.048	5,81%	TOTAL INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	159.066	151.081	7.985	5,29%	CURRENT YEAR PROFIT
<b>LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOMES/(LOSSES)</b>		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi <i>Some entries that will not be reclassified to profit or loss</i>					
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	104	66	38	57,58%	Measurement of the net defined benefit obligation liability
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>159.066</b>	<b>151.081</b>	<b>7.985</b>	<b>5,29%</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT OF THE CURRENT YEAR</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			<b>PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>		
Pemilik entitas induk	158.942	150.965	7.977	5,28%	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	124	116	8	6,90%	Non-controlling interests
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN:</b>			<b>COMPREHENSIVE EARNINGS ATTRIBUTABLE TO:</b>		
Pemilik entitas induk	159.046	151.031	8.015	5,31%	Owner of the parent
Kepentingan nonpengendali	124	116	8	6,90%	Non-controlling interests

# Dampak Ekonomi Tidak Langsung

## Indirect Economic Impacts

PT Pertamina Gas menyadari bahwa keberadaannya tidak sekadar mencari keuntungan sebesar-besarnya. Sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Perseroan juga memiliki kewajiban dan tanggungjawab sosial dan lingkungan (TJSL). Pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan TJSL juga menjadi bagian dari upaya PT Pertamina Gas memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan, demi kesinambungan usaha di masa mendatang. Perseroan mewujudkan TSJL melalui serangkaian kegiatan dalam wadah Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR).

*PT Pertamina Gas realizes that its existence is not merely for getting the maximum profit. As a responsible corporation, the Company also has corporate social and environmental responsibilities (CSER). The implementation of corporate social and environmental responsibilities (CSER) is one of the important things in the implementation of good corporate governance. The implementation of CSER is also part of PT Pertamina Gas's efforts to fulfill the principles of sustainability, for the sake of Business continuity in the future. The Company realizes the CSER through a series of activities in the event of Corporate Social Responsibility/CSR Program.*

## Struktur Organisasi CSR

Sesuai struktur organisasi Perusahaan, pengelolaan CSR menjadi tugas dan tanggung jawab fungsi Public Relation & CSR, yang bertanggung jawab kepada Sekretaris Perusahaan.

Fungsi Public Relation & CSR dipimpin seorang Manager Public Relation, dan dibantu empat staf:

1. Asisten Manager Public Relation & CSR
2. Officer Public Relation
3. Officer CSR
4. Officer GCG Compliance & AP/JV.

## Organizational Structure of CSR

*In line with the organizational structure of the Company, the management of CSR is the duty and responsibility of Public Relations & CSR function, which is reporting to the Corporate Secretary.*

*Public Relations & CSR function is led by the Public Relations Manager, and assisted by four staff:*

1. Assistant Public Relations Manager & CSR
2. Public Relation Officer
3. CSR Officer
4. GCG Compliance Officer & AP/JV.



# Visi, Misi dan Tujuan CSR

## Vision, Mission and Objective of CSR

Perusahaan telah merumuskan visi, Misi dan Tujuan CSR. Program- program dan kegiatan CSR yang dilaksanakan disusun dengan mempertimbangkan visi, Misi dan Tujuan CSR.

*The company has formulated the vision, mission and objectives of CSR. The CSR programs and activities implemented are prepared by taking into account the vision, mission and objectives of CSR.*

### **Visi**

Menuju kehidupan lebih baik

### **Vision**

*Towards a better life*

### **Misi**

Melaksanakan komitmen Perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang memberikan nilai tambah kepada setiap pemangku kepentingan untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan.

### **Mission**

*Implementing the Company's commitment to social and environmental responsibility, which adds value to each stakeholder to support the Company's growth.*

### **Tujuan**

Membantu Pemerintah dalam memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia Indonesia dan membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dalam upaya mendukung pencapaian tujuan untuk membangun reputasi Perusahaan.

### **Objectives**

*Helping the Government in enhancing the Indonesian Human Development Index and building harmonious relationships with stakeholders in support of achieving the objectives of building the Company's reputation.*

## Dasar Acuan

- Undang-Undang No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.  
Pasal 15 (b) menjelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan: adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

- Undang-undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Terbatas.  
Pasal 74 mengatur tentang perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan, yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

- Undang-Undang No.22/2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.  
Pasal 40 mengatur bahwa Badan Usaha atau Badan Usaha Tetap menjamin keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan hidup disamping juga ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat.

Penjelasan Pasal 40, ayat (5) menyebut, yang dimaksud dengan: ikut bertanggung jawab mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat, adalah keikutsertaan perusahaan dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi dan kemampuan masyarakat setempat, antara lain dengan cara mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah dan kualitas tertentu, serta meningkatkan lingkungan hunian masyarakat, agar tercipta keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya.

## Legal Basis

- *Law No.25 of 2007 on Investment.*  
*Article 15 (b) explains that every investor is required to carry out corporate social responsibility. Corporate social responsibility is defined as the responsibility inherent in every investment company to keep creating a harmonious, balanced, and appropriate relationship with the environment, values, norms and culture of the local community.*
- *Law No.40 of 2007 on Limited Companies.*  
*Article 74 regulates that the companies engaged in natural resources shall carry out the Social and Environmental Responsibility, which is budgeted and calculated as the cost of the company whose the implementation is carried out by taking into account the decency and fairness.*
- *Law No.22 of 2001 on Oil and Gas.*  
*Article 40 regulates that Business Entities or Permanent Establishment ensure the occupational safety and health, and the management of the environment in addition to taking responsibility in developing the environment and the local community.*

*Elucidation of Article 40, paragraph (5) states that "taking participation in the responsibility of developing the environment and local community, is the participation of the company in developing and exploiting the potential and ability of the local community, such as by employing workers in certain number and quality, improving the environment of community settlements in order to create harmony between the company and the surrounding community.*



- Peraturan Menteri (Permen) BuMN No Per-05/MBu/2007 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Permen No.Per-08/MBu/2013 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
- *Ministerial Regulation of SOEs No. Per-05/MBu/2007 as last amended with Ministerial Regulation No. 08/MBu/2013 on Partnership Program of State-Owned Enterprises with Small Business and Community Development Program.*

## Haluan Besar Kegiatan

Pertamina Gas melaksanakan CSR sebagai bagian dari TJSL dengan melibatkan para pemangku kepentingan pada kegiatan operasional yang menjadi bahasan dalam Laporan ini. Setiap kegiatan CSR ditetapkan melalui proses bertahap.

Tahapan Penyusunan dan Pelaksanaan Kegiatan CSR

1. Penyusunan program CSR dimulai dengan social mapping yang dilakukan di area operasional Pertamina Gas. Selain social mapping, Perusahaan juga mempertimbangkan proposal/permintaan masyarakat.
2. Hasil social mapping dan proposal/permintaan masyarakat disusun dalam rencana kerja dan anggaran CSR.
3. Seluruh rekapitulasi program diajukan kepada PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan. Alokasi anggaran kemudian ditentukan oleh PT Pertamina (Persero) melalui persetujuan RKA.
4. Usulan program CSR yang tidak masuk dalam alokasi dana PT Pertamina (Persero) akan dipenuhi oleh dana internal Pertamina Gas.
5. Pertamina Gas menyampaikan program-program CSR yang disetujui kepada area.
6. Area menentukan pelaksanaan program CSR, baik melalui penunjukan konsultan atau pelaksanaan sendiri.
7. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh masing-masing area dan dilaporkan ke fungsi PR dan CSR Pertamina Gas Pusat.

## Outlines of the Activity

*Pertamina Gas has conducted the CSR as part of CSER by involving the stakeholders in the operational activities discussed in this Report. Each CSR activity is defined through a gradual process.*

*Stages of Preparation and Implementation of CSR Activities*

1. *The preparation of the CSR program begins with social mapping carried out in the operational area of Pertamina Gas. In addition to social mapping, the Company is also considering a proposal/request of the community.*
2. *Results of social mapping and proposal/request of the community are organized into a work plan and budget of CSR.*
3. *All program recapitulations are submitted to PT Pertamina (Persero) as the holding company. The budget allocation is then determined by PT Pertamina (Persero) through the Work Plan and Budget (RKA) approval.*
4. *Proposed CSR programs not included in the fund allocation of PT Pertamina (Persero) will be fulfilled by internal funds of Pertamina Gas.*
5. *Pertamina Gas submits approved CSR programs to the area.*
6. *The area will determine the implementation of the CSR program, either through the appointment of the consultant or the implementation itself.*
7. *Monitoring and evaluation activities are carried out by each area and reported to PR and CSR functions of Pertamina Gas Center.*

## Pendekatan Kepada Pemangku Kepentingan

## Approach to Stakeholders

Pertamina Gas telah melakukan identifikasi kelompok-kelompok yang merupakan pemangku kepentingan Perusahaan. Proses identifikasi para pemangku kepentingan dilakukan melalui pemetaan sosial pada masing-masing Area Operasi. [G4-24](#), [G4-25](#)

*Pertamina Gas has identified the groups that are the Company's stakeholders. The process of identifying stakeholders is done through social mapping in each Operation Area. [G4-24](#), [G4-25](#)*

Pertamina Gas senantiasa membangun komunikasi dua arah dengan para pemangku kepentingan. Secara berkala dilakukan pertemuan dengan para pemangku kepentingan, guna mengetahui kebutuhan mereka dan memastikan pelaksanaan TJSJ termasuk program-program CSR telah dapat memenuhi kebutuhan tersebut. [G4-24](#), [G4-26](#), [G4-27](#)

*Pertamina Gas always builds two-way communication with stakeholders. Meeting with stakeholders is held periodically to assess their needs and ensure that the implementation of the CSER including CSR program has been able to meet those needs. [G4-24](#), [G4-26](#), [G4-27](#)*

### PENDEKATAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN Approach to Stakeholders

METODE PELIBATAN Engagement method	FREKUENSI PERTEMUAN Meeting frequency	TOPIK Topic
<b>Pemegang Saham / Shareholders</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>RUPS</li> <li>Town hall meeting.</li> <li>Management walk through.</li> <li>Kunjungan lapangan.</li> <li>GMS</li> <li>Town hall meeting.</li> <li>Management walkthrough.</li> <li>Field trip.</li> </ul>	Minimal satu kali per tahun <i>At least once per year</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan dan evaluasi kinerja Perusahaan.</li> <li>Pembayaran deviden.</li> <li>Akurasi Laporan Keuangan Perusahaan.</li> <li>Monitoring and evaluation of Company performance.</li> <li>Payment of dividends.</li> <li>Accuracy of Corporate Financial Statements.</li> </ul>
<b>Pemerintah / Government</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat dengar pendapat dengan DPR</li> <li>Rapat koordinasi dengan Kementerian ESDM dan BPH Migas.</li> <li>Hearings with Parliament</li> <li>Coordination meeting with Ministry of Energy and Mineral Resources and Oil and Gas.</li> </ul>	Sesuai Kebutuhan <i>As Required</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengurusan izin usaha dan regulasi di bidang migas.</li> <li>Koordinasi terkait proyek Perusahaan.</li> <li>Pembahasan Neraca Gas nasional.</li> <li>Pembayaran pajak.</li> <li>Regulation of business license and regulation in oil and gas field.</li> <li>Coordination related to the Company's project.</li> <li>National Gas Balance Sheet.</li> <li>Payment of taxes.</li> </ul>
<b>Pekerja / Workers</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan Serikat Pekerja</li> <li>Pertemuan dengan manajemen (Town hall meeting).</li> <li>Management walk through.</li> <li>Establishment of Trade Unions</li> <li>Meeting with management (Town hall meeting).</li> <li>Management walk through. As Required</li> </ul>	Sesuai Kebutuhan <i>As Required</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jaminan kebebasan berserikat dan berpendapat.</li> <li>Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja</li> <li>Kesetaraan, kesejahteraan dan kejelasan Jenjang karir.</li> <li>Guarantees of freedom of association and opinion.</li> <li>Occupational health and safety assurance</li> <li>Equality, well-being and clarity of Career level.</li> </ul>

**PENDEKATAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN**

Approach to Stakeholders

<b>METODE PELIBATAN</b> Engagement method	<b>FREKUENSI PERTEMUAN</b> Meeting frequency		<b>TOPIK</b> Topic
<b>Pelanggan</b> <span style="float: right;"><b>Pelanggan</b></span>			
Pertemuan dan rapat koordinasi. <i>Coordination meetings &amp; meetings.</i>	Minimal satu kali per bulan. <i>At least once per month</i>	Koordinasi terhadap perubahan kontrak GTA/GSA.	<i>Coordination of GTA / GSA contract changes.</i>
Survei Kepuasan Pelanggan <i>Customer satisfaction survey</i>	Minimal satu kali per tahun. <i>At least once per year.</i>	Koordinasi kebutuhan pelanggan setiap bulan.	<i>Coordination of customer needs every month.</i>
Pelaksanaan kontrak pengadaan jasa/barang. <i>Implementation of service / goods procurement contract.</i>	Sebelum memulai pekerjaan. <i>Before starting work.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan lingkup pekerjaan.</li> <li>• Sertifikasi ccMS</li> <li>• Peraturan penagihan biaya Pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Explanation of the scope of work.</li> <li>• CcMS certification</li> <li>• Rules of work costing billing</li> </ul>
Penilaian kinerja mitra kerja/ kontraktor. <i>Performance appraisal of partners / contractors.</i>	Setelah selesai pekerjaan. <i>After finishing work</i>		
Sosialisasi peraturan penagihan pembayaran <i>Socialization of payment billing rules</i>	Minimal satu kali per tahun. <i>At least once per year.</i>		
<b>Masyarakat di Sekitar Perusahaan Berkegiatan/ People around the company activities</b>			
Pemetaan sosial. <i>Social mapping.</i>	Minimal satu kali per dua tahun. <i>At least once per two years</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi proyek termasuk pembebasan lahan untuk jalur proyek pipa gas.</li> <li>• Pelaksanaan cSR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Socialization of the project including land acquisition for gas pipeline project lines.</li> <li>• Implementation of cSR</li> </ul>
Sosialisasi Program CSR. <i>Socialization of CSR</i>	Minimal satu kali sebelum pelaksanaan projan. <i>At least once before starting work.</i>		
Program CSR. <i>CSR program</i>	Minimal satu kali per tahun. <i>At least once per year.</i>		
Pertemuan dengan warga. <i>Meeting with citizens.</i>	Minimal satu kali setiap tahun. <i>At least once per year.</i>		

**Pembiayaan dan Dampak Keuangan**

**Financing and Financial Impacts**

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menempatkan dana pembiayaan program/kegiatan CSR, sebesar Rp 4.563.534.782. Jumlah tersebut naik 93% dibanding tahun 2015 Rp 2.365.369.824.

*In 2016, the Company has allocated funds for the CSR program/activities amounted to Rp 4,563,534,782. This amount increases by 93% compared with year 2015 of Rp 2,365,369,824.*

Sumber dana yang ditempatkan tersebut berasal dari:

*Sources of funds allocated derived from:*

1. Dana operasional Pertamina Gas sebesar Rp 750.030.593 yang berasal dari dana operasional fungsi Sekretaris Perusahaan, Area operasi dan Biaya Investasi Proyek.

1. *Pertamina Gas operational funds at Rp 750,030,593 derived from operational funds of the Corporate Secretary, Operation Area and Project Investment Costs.*

2. PT Pertamina (Persero), sebesar Rp 3.813.504.189 yang berasal dari anggaran fungsi CSR. Penempatan dana tersebut tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Pemanfaatan dana diprioritaskan untuk membiayai program/kegiatan pada lima bidang, yakni pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat. **G4-EC7**

2. *PT Pertamina (Persero) at Rp 3,813,504,189 from the CSR function budget. The placement of the funds has no effect on the Company's financial performance. Utilization of funds is prioritized to finance programs/activities in five areas, namely education, health, environment, infrastructure and community empowerment. G4-EC7*

#### PEMANFAATAN BIAYA CSR TAHUN 2016

Utilization of CSR Costs in 2016

No	PROGRAM/KEGIATAN Program/Activity	JUMLAH Total
1	Pendidikan <i>Education</i>	215,137,626
2	Kesehatan <i>Health</i>	318,881,237
3	Lingkungan <i>Environment</i>	304,116,700
4	Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment</i>	3,046,368,626
5	Donasi <i>Donation</i>	679,030,593
6	Social Mapping <i>Social Mapping</i>	679,030,593
<b>Jumlah</b>	<b>Amount</b>	<b>4,563,534,782</b>

Keterangan: Dalam IDR

*Keterangan: Dalam IDR*

Dalam menjalankan program CSR sebagai bentuk pemenuhan TJSL, Pertamina Gas selalu melakukan pemetaan sosial. Tujuan pemetaan sosial adalah: **G4-SO1**

- Mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, termasuk kebutuhan-kebutuhan mereka.
- Memastikan program/kegiatan CSR menjadi lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

*In running the CSR program as a form of CSER fulfillment, Pertamina Gas always conducts social mapping. The purpose of social mapping are: G4-SO1*

- 1. Identify social conditions of the community, including their needs.*
- 2. Ensure CSR programs/activities to be more effective, efficient, and right on target.*



## Rincian Kegiatan CSR G4-E7

### PELAKSANAAN CSR BIDANG PENDIDIKAN

Selama tahun 2016, Pertamina Gas telah melaksanakan program/kegiatan CSR di bidang pendidikan, dengan total alokasi dana sebesar Rp 261.853.800. Alokasi dana untuk berbagai program/kegiatan yang dilakukan bersumber dari:

- Dana CSR Pertamina Gas Rp 25.000.000.
- Dana CSR PT Pertamina (Persero) Rp 190.137.626.

## CSR Activity Details G4-E7

### IMPLEMENTATION OF CSR IN EDUCATION SECTOR

*During 2016, Pertamina Gas had implemented CSR programs/activities in the education sector, with a total allocation of Rp 261,853,800. The allocation of funds for various programs/activities carried out is sourced from:*

- *Pertamina Gas CSR Fund Rp 25,000,000.*
- *PT Pertamina (Persero) CSR funds Rp 190,137,626.*

**PELAKSANAAN CSR BIDANG PENDIDIKAN**

CSR implementation in education field

<b>PROGRAM/KEGIATAN</b> Program/Activity	<b>AREA OPERASI / UNIT KERJA</b> Operating Area / Work Unit	<b>LOKASI PENERIMA MANFAAT</b> Location of Beneficiary	<b>NILAI (RP)</b> Value (Rp)
<b>Sumber Dana CSR PT Pertamina Gas / Source of CSR Fund of PT Pertamina Gas</b>			
Pendidikan - Bantuan Perbaikan Sekolah <i>Education - Support School Improvement</i>	Kantor Pusat	Garut	15.000.000
Sekolah Binaan/Bantuan Perlengkapan Siswa dan Fasilitas Belajar Mengajar <i>Supported / Helped School Student Supplies and Teaching and Learning Facilities</i>	Pertamina Gas NSA	SMP Dharma Patra Pangkalan Brandan	10.000.000
<b>Sumber Dana CSR PT Pertamina (Persero) / Source of CSR Fund of PT Pertamina (Persero)</b>			
Pendidikan - Beasiswa Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama <i>Education - Scholarship Junior High School Level Education</i>	Pertamina Gas EJA	SMP Kartini Taman SMP 1 Jabon SMP 1 Tanggulangun SMP 1 Atap	48.697.000
Pendidikan - Bantuan Sekolah SD Negeri 1 Betung <i>Education - Helped School SD Negeri 1 Betung</i>	Pertamina Gas CSA	SD Negeri 1 Betung, Kecamatan Betung	40.000.000
Pendidikan - Bantuan Sekolah SD Negeri 10 Banyu Asin <i>Education - Helped School SD Negeri 10 Banyu Asin</i>	Pertamina Gas SSA	SD Negeri 10 Banyu Asin, Kecamatan Merah Mata, Kab Banyuasin	20.000.000
Sekolah Binaan/Bantuan Perlengkapan Siswa dan Fasilitas Belajar Mengajar <i>Supported / Helped School Student Supplies and Teaching and Learning Facilities</i>	Pertamina Gas NSA	SMP Dharma Patra Pangkalan Brandan	30.000.000
Sekolah Binaan/Bantuan Peralatan Pendidikan <i>Support / Help School Educational Equipment</i>	Pertamina Gas WJA	SDN Kedokanagung Indramayu	24.982.625
Sekolah SOBAT BUMI TAHAP 2 yang Bersinergi dengan Sekolah Berwawasan Lingkungan/ Adiwiyata <i>School of SOBAT BUMI STAGE 2 That Synergize with Environmental / Adiwiyata School</i>	Pertamina Gas KAL	SMP 5 Bontang	26.458.000



## PELAKSANAAN CSR BIDANG KESEHATAN

Selama kurun waktu periode pelaporan, Pertamina Gas telah melaksanakan program/kegiatan CSR di bidang kesehatan, dengan total alokasi dana sebesar Rp394.379.924. Alokasi dana untuk berbagai program/kegiatan yang dilakukan seluruhnya bersumber dari dana CSR PT Pertamina (Persero).

## IMPLEMENTATION OF CSR IN HEALTH SECTOR

During the period of reporting period, Pertamina Gas has implemented CSR programs/activities in the health sector, with total allocation of Rp394,379,924. Allocation of funds for various programs/activities carried out is entirely sourced from CSR funds of PT Pertamina (Persero).

### PELAKSANAAN CSR BIDANG KESEHATAN

CSR implementation in Health field

PROGRAM/KEGIATAN Program/ Activity	AREA OPERASI Operating Area	LOKASI PENERIMA Location of Beneficiary	NILAI (RP) Value (Rp)
<b>Sumber Dana CSR PT Pertamina (Persero) / Source of CSR Fund of PT Pertamina (Persero)</b>			
Kesehatan - Program Pembangunan 23 MCK di Desa Permisan <i>Health - Development Program of 23 MCK in Desa Permisan</i>	EJA	Desa Permisan, Sidoarjo, Jawa Timur	115.576.137
Kesehatan - SEHATI - Bantuan UKS Sekolah Sehat <i>Health - SEHATI - Help UKS Healthy School</i>	CSA	SMP Negeri 1 Gelumbang dan Madrash Aliyah, Kecamatan Gunung Megang, Kab Muara Enim	48.000.000
SEHATI - Bantuan Alat Kesehatan <i>SEHATI - Medical Device Assistance</i>	WJA	Puskesmas Juntinyat	40.305.100
SANITASI - Sumber Air Bersih <i>SANITATION - Source of Clean Water</i>	WJA	Desa Hurip Jaya, Bekasi	115,000,000



## PELAKSANAAN CSR BIDANG PEMBERDAYAAN EKONOMI

Program pemberdayaan masyarakat ditujukan bagi masyarakat di sekitar lokasi Perusahaan berkegiatan, terutama yang menjadi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (uMK). Tujuan program/kegiatan pemberdayaan ekonomi adalah menumbuhkan dan mengembangkan semangat mandiri berusaha.

Selama tahun 2016, Pertamina Gas telah melaksanakan program/kegiatan CSR di bidang pemberdayaan masyarakat dengan total alokasi dana sebesar Rp463.600.000.

Alokasi dana untuk berbagai program/kegiatan yang dilakukan, bersumber dari:

- dana CSR Pertamina Gas Rp50.000.000.
- dana CSR PT Pertamina (Persero) Rp413.600.000.

## IMPLEMENTATION OF CSR IN ECONOMIC EMPOWERMENT

*The community empowerment program is aimed at the community around the location of the Company's Activity, especially those who become micro, small and medium enterprises (uMK). The objective of economic empowerment program/activity is to grow and develop the spirit of self-effort.*

*During 2016, Pertamina Gas had implemented CSR programs/activities in the field of community empowerment with total allocation of Rp 463,600,000.*

*The allocation of funds for various programs/activities carried out is sourced from:*

- *Pertamina Gas CSR funds Rp50,000,000.*
- *PT Pertamina (Persero) CSR funds Rp413,600,000.*



**PELAKSANAAN CSR BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Implementation of csr in Society Empowerment field

<b>PROGRAM/KEGIATAN</b> Program/ Activity	<b>AREA OPERASI / UNIT KERJA</b> Operating Area/ Work Unit	<b>LOKASI PENERIMA MANFAAT</b> Location of Beneficiary	<b>NILAI (RP)</b> Value (Rp)
<b>Sumber Dana CSR PT Pertamina Gas / Source of CSR Fund of PT Pertamina Gas</b>			
Pemberdayaan - Bantuan Budidaya Pembibitan Tanaman Karet	CSA	Desa Simpang Bayat	10.000.000
Pemberdayaan - Bantuan Budidaya Ikan Air Tawar Desa Batu Raja	SSA	Desa Batu Raja, Kabupaten Muara Enim	20.000.000
<b>Sumber Dana CSR PT Pertamina (Persero) / Source of CSR Fund of PT Pertamina (Persero)</b>			
Proper - Desa Binaan - Masjapi Tahap I Proper – Supported Village - Masjapi Phase I	WJA	Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya, Kab. Karawang	318.887.400
Pemberdayaan - Program Budidaya Lele Empowerment - Catfish Breeding Program	WJA	Pondok Pesantren Daarulaitam, Cilamaya, Kab. Karawang	32.000.000
Proper - Masjapi (Pendampingan Program Penggemukan Domba Tahap 2)	WJA	Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya, Kab. Karawang	61.850.250
Proper - Masjapi (Pendampingan Program Penggemukan Domba Tahap 2) Proper - Masjapi (Facilitation of the Sheep Fattening Program Phase 2)	WJA	Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya, Kab. Karawang	26.507.250
Desa Binaan - Penggemukan Sapi, Peternakan dan Produksi Pakan Ikan Tahap 2 Proper - Masjapi Program (Facilitation of the Sheep Fattening Program Phase 2)	KAL	Sungai Bontang RT 08 Suka Rahmat Teluk Pandan, Kutai Timur	59.848.000
Desa Binaan - Desa Rimbun Bambu Tahap I - Pengutaan Rumah Pengasapan	EJA	Desa Penatarsewu	72.600.000
Desa Binaan - Desa Rimbun Bambu Tahap 1 - Pembuatan Rumah Pengasapan	EJA	Desa Penatarsewu	95.040.000
Proper - Duplikasi Program Masjapi Proper – Duplication of Masjapi Program	WJA	Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya, Kab. Karawang	2.311.798.126
Desa Binaan - Peternakan Lele Tahap II Supported Village – Catfish Breeding Phase II	WJA	Pondok Pesantren Daarulaitam, Cilamaya, Kab. Karawang	37.837.600



## PELAKSANAAN CSR BIDANG LINGKUNGAN

Pada tahun 2016, Pertamina Gas telah melaksanakan program/kegiatan CSR di bidang lingkungan, dengan total alokasi dana sebesar Rp 304.116.700. Alokasi dana untuk berbagai program/kegiatan yang dilakukan, bersumber dari:

- Dana CSR Pertamina Gas Rp 16.000.000
- Dana CSR PT Pertamina (Persero) Rp 288.116.700

## IMPLEMENTATION OF CSR IN ENVIRONMENTAL SECTOR

*In 2016, Pertamina Gas had implemented CSR programs/activities in the environmental sector, with total allocation of Rp 304,116,700. The allocation of funds for various programs/activities carried out is sourced from:*

- *Pertamina Gas CSR Fund Rp 16.000.000*
- *PT Pertamina (Persero) CSR Fund Rp 288,116,700*

### PELAKSANAAN CSR BIDANG LINGKUNGAN

Csr field of Environment field

PROGRAM/KEGIATAN Program/ Activity	AREA OPERASI / UNIT KERJA Operating Area/ Work Unit	LOKASI PENERIMA MANFAAT Location of Beneficiary	NILAI (RP) Value (Rp)
<b>Sumber Dana CSR PT Pertamina Gas / CSR Fund Resources PT Pertamina Gas</b>			
Penanaman Pohon di Daerah Aliran Sungai <i>Planting Trees in the Watershed</i>	NSA	DAS Sungai Seilepan Desa Telukmeku, Kab. Langkat	16.000.000
<b>Sumber Dana CSR PT Pertamina Persero / CSR Fund Resources PT Pertamina Persero</b>			
Lingkungan - Program Penanaman Pohon / Mangrove Tahap 1 <i>Environment - Tree Planting Program / Mangrove Phase 1</i>	EJA	Dusun Tajung Sari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kab. Sidoarjo	33.750.000

**PELAKSANAAN CSR BIDANG LINGKUNGAN**

Csr field of Environment field

<b>PROGRAM/KEGIATAN</b> Program/ Activity	<b>AREA OPERASI / UNIT KERJA</b> Operating Area/ Work Unit	<b>LOKASI PENERIMA MANFAAT</b> Location of Beneficiary	<b>NILAI (RP)</b> Value (Rp)
Lingkungan WJA - Penanaman Pohon / Pohon Endemik <i>WJA Environment - Tree Crop / Endemic Tree</i>	WJA	Masyarakat di sekitar jalur perumahan di Tegal Gede, Jalan menuju SKG Cilamaya, dan Taman Kota Bandung	63.116.700
Lingkungan - Penanaman Pohon / Pohon Pelindung Tahap 1 <i>Environment - Tree Planting / Protected Tree Stage 1</i>	SSA	Perkantoran OWR Kenten Palembang dan Kota Prabumulih	30.000.000
Penanaman Pohon / Mangrove Tahap 1 <i>Penanaman Pohon / Mangrove Tahap 1</i>	EJA	Dusun Tajung Sari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kab. Sidoarjo	11.250.000
Lingkungan yang bekerjasama dengan TNI AL - Bantuan 2059 bibit pohon dan biaya perawatan <i>Environment in cooperation with Navy - Assistance 2059 tree seedlings and maintenance costs</i>	EJA	Yonif 5 Surabaya	150.000.000

**PEMBERIAN DONASI**

Pertamina Gas selama tahun 2016 juga memberikan donasi atau bantuan dana sosial kemasyarakatan kepada masyarakat di sekitar lokasi Perusahaan berkegiatan. Total bantuan yang diberikan berjumlah Rp1.002.196.100 dan telah diterima oleh berbagai kelompok masyarakat sebagai penerima manfaat.

Alokasi dana untuk berbagai program/kegiatan yang dilakukan, bersumber dari dana CSR Pertamina Gas.

**DONATION**

*Pertamina Gas during 2016 also provided donation or social assistance fund to the community around the location of the Company's activities. The total amount of assistance was Rp1,002,196,100 and had been accepted by various community groups as beneficiaries.*

*The allocation of funds for various programs/activities carried out is sourced from Pertamina Gas CSR funds.*

**PELAKSANAAN CSR BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Implementation of csr in community empowerment field

<b>PROGRAM/KEGIATAN</b> Program/ Activity	<b>AREA OPERASI / UNIT KERJA</b> Operating Area/ Work Unit	<b>LOKASI PENERIMA MANFAAT</b> Location of Beneficiary	<b>NILAI (RP)</b> Value (Rp)
<b>Sumber Dana CSR PT Pertamina Gas / Source of CSR Fund of PT Pertamina Gas</b>			
Pasar Murah - Bantuan paket sembako <i>Cheap Market - Aid packages of basic needs</i>	EJA	Kantor DP Anshor Kabupaten Pasuruan	152.000.000
Penanggulangan Pasca Banjir di Kab. Pasuruan <i>Post-Flood Relief Assistance in Kab. Pasuruan</i>	EJA	Kantor DP Anshor Kabupaten Pasuruan	100.000.000
Bantuan bencana - Gempa Bumi Pidie Jaya <i>Assistance to Pidie Jaya Earthquake</i>	WJA	Pidie Jaya, Aceh	103.459.590
Bantuan Kegiatan Sosial Area <i>Area Social Assistance Aid</i>	Seluruh Area	Seluruh Area	323.571.003



## PENGEMBANGAN JARINGAN GAS KOTA

Pertamina Gas merealisasikan program pengelolaan jaringan gas kota di sebagai upaya tidak langsung dalam pemberdayaan masyarakat, sekaligus sebagai bentuk kepedulian Perusahaan kepada ketahanan energi nasional. Jaringan gas kota adalah pembangunan sambungan saluran gas untuk setiap rumah tangga di kota-kota di Indonesia. Rumah tangga yang telah mendapatkan saluran gas dapat memanfaatkan gas untuk keperluan rumah tangga maupun kegiatan UMK. Keberadaan jaringan gas kota dapat mengurangi pengeluaran energi rumah tangga, dengan harga jual gas yang lebih murah dibandingkan harga gas LPG dalam tabung maupun jenis bahan bakar lain. Penghematan biaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.

## DEVELOPMENT OF MUNICIPAL GAS NETWORK

*Pertamina Gas realizes the city gas network management program in an indirect effort to empower the community, as well as the Company's concern to national energy security. City gas network is the construction of the gas line connection to every household in the cities in Indonesia. Households that have earned a gas line can utilize the gas for domestic use and the activities of UMK. The existence of city gas network can reduce household energy expenditure, the gas price is cheaper than the price of LPG gas in the tube as well as other types of fuel. The cost savings can be used to support the public welfare for the better.*

**KABUPATEN/KOTA TARGET PEMBANGUNAN JARINGAN GAS KOTA TAHUN 2016**  
District / City target of development of City Gas Network 2016

NAMA KOTA City Name	PROVINSI Province	2016	2017
Prabumulih	Sumatera Selatan	32,000	7,275
Jambi	Jambi	-	4,000
Sengkang	Sulawesi Selatan	-	4,172
Sidoarjo	Jawa Timur	-	9,954
Lhokseumawe	Aceh	-	3,997
Lhoksukon	Aceh	-	3,923
Pekanbaru	Riau	-	3,713
Bulungan	Kalimantan Timur	-	3,300
Kab Bekasi	Jawa Barat	-	3,949
Subang	Jawa Barat	-	4,000
Ogan Ilir	Sumatera Selatan	-	3,725
Balikpapan	Kalimantan Timur	3,849	-
Cilegon	Banten	4,000	-
Total	39,849	52,008	

Melalui surat Dirjen Migas Kementerian ESDM yang ditujukan kepada PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas pada tahun 2016 melaksanakan penugasan Pemerintah untuk membangun dan mengembangkan jaringan gas di beberapa kota. Pengembangan jaringan tersebut untuk memperluas manfaat fasilitas jaringan gas kota bagi masyarakat.

*By letter of Director General of Oil and Gas Ministry of Energy and Mineral Resources, addressed to PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas in 2016 carried out the assignment of the Government to build and develop the gas networks in several cities. The development of the network is to extend the benefits of city gas network facilities for the community.*

## Mekanisme Penyampaian Keluhan

Pertamina Gas menyadari kegiatan operasi yang tidak terlepas dari berbagai dinamika terhadap masyarakat setempat. Perusahaan memiliki mekanisme bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan keluhan maupun pengaduan terkait dampak sosial dari kegiatan operasi tersebut.

## Grievance Mechanism

*Pertamina Gas aware of operations which is not out of the dynamics of the local community. The Company has mechanisms for stakeholders to air grievances and complaints related to the social impact of the operation.*



Di Kantor Pusat, pengelolaan mekanisme penyampaian keluhan dan pengaduan dari para pemangku kepentingan menjadi tanggung jawab fungsi Corporate Secretary. Sementara di Area operasi, pengelolaan mekanisme penyampaian keluhan dari pemangku kepentingan menjadi tanggung jawab masing-masing area. Area operasi berkapasitas untuk menangani keluhan operasional. Jika terdapat keluhan lain yang cukup besar, penanganan keluhan akan diekskalasi ke kantor pusat untuk kemudian ditangani oleh fungsi Corporate Secretary. Setiap keluhan dan pengaduan selanjutnya ditindaklanjuti sesuai dengan pokok persoalan yang disampaikan.

*At Headquarters, the management of grievance and complaint mechanisms of stakeholders is the responsibility of the functions of Corporate Secretary. While in the operational area, the management of grievance mechanisms of stakeholders is the responsibility of each area. Operational area has the capacity to deal with complaints. If there is another big complaint, grievance will be escalated to headquarters for later handled by the Corporate Secretary function. Each complaint and grievance are then followed-up in accordance with the subject of the matter presented.*



## Pemasok Lokal

Pertamina Gas turut memberdayakan pemasok lokal dengan penggunaan produk dalam negeri pada pengadaan barang dan jasa. Pelibatan pemasok lokal merupakan upaya lain untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, melalui imbal jasa pekerjaan yang diperoleh. Dengan demikian meski tidak menjadi pekerja di lingkungan Pertamina Gas, masyarakat tetap bisa merasakan manfaat tidak langsung dari keberadaan Perusahaan. **G4-EC8**

Selain memberdayakan pemasok lokal, Pertamina Gas juga turut memberdayakan Lembaga Penelitian, Lembaga Pemerintah maupun Perguruan Tinggi untuk mewujudkan sinergi antara dunia usaha dan pendidikan.

## Local Suppliers

*Pertamina Gas helped to empower local suppliers with the use of local products in the procurement of goods and services. The involvement of local suppliers is another attempt to empower and improve the welfare of the surrounding community, through the employment service compensation obtained. Thus, though not a worker within Pertamina Gas, people can still get the indirect benefits from the Company's presence. G4-EC8*

*In addition to empowering local suppliers, Pertamina Gas also empowers Research Institute, government agencies and universities to realize synergies between business and education.*







# **BERKOMITMEN TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN**

**COMMITTED TO  
ENVIRONMENT**

**Kepedulian lingkungan hidup merupakan tuntutan global. Sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Pertamina Gas berkomitmen untuk menjaga dan peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup dengan mengacu pada UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bersama segenap pemangku kepentingan, PT Pertamina Gas berkomitmen tidak hanya fokus terhadap proses pencapaian ekonomi, tetapi juga pada upaya bersama menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.**

*Environmental awareness is a global demand. As a responsible corporation, Pertamina Gas is committed to maintaining and caring for the preservation of the environment referring to the Law No.32 of 2009 on the Protection of the Environment and refineries. Together with all stakeholders, PT Pertamina Gas is committed not only to focus on the process of economic performance, but also on the joint efforts to maintain and preserve the environment.*

Berkaitan dengan komitmen itu, seluruh kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan senantiasa menyertakan studi lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup demi mengurangi potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Secara berkala, Pertamina Gas memberikan laporan pelaksanaan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada instansi terkait yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup. **G4-14**

*In connection with that commitment, the entire operation and the Company's business activities always include environmental studies and environmental management in order to reduce the potential environmental impact. Periodically, Pertamina Gas provides implementation report regarding the protection and management of the environment to the relevant agencies responsible for environmental management. G4-14*

# Fungsi QM & HSE

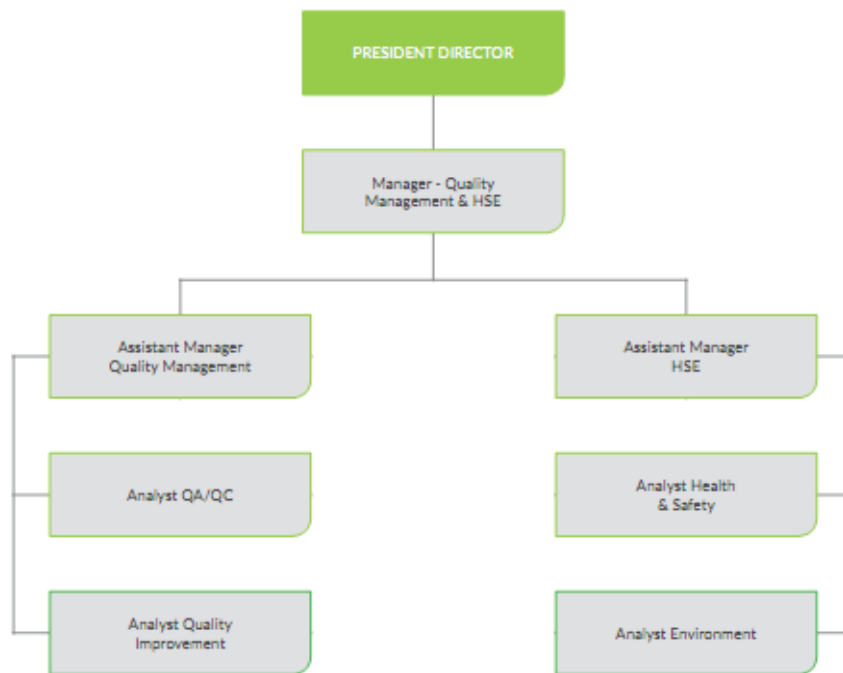
## QM & HSE function

Pelaksanaan penerapan praktik-praktik terbaik pengelolaan lingkungan hidup di Pertamina Gas, menjadi tugas dan tanggung jawab dari fungsi Quality Mangement & Health, Safety and Environmental (QM & HSE). Secara struktur fungsi QM & HSE dipimpin seorang manajer dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Fungsi QM & HSE dibantu pimpinan tertinggi di wilayah operasi dan juga fungsi HSE di Area operasi.

*Implementation of the application of best practices in environmental management Pertamina Gas is the duty and responsibility of the function of Quality Management, and Health, Safety and Environmental (QM & HSE). Structurally QM & HSE function are led by a manager and are responsible to the President. QM & HSE function are assisted by highest leader in the operational area and HSE function In the operational area.*

### STRUKTUR FUNGSI QM & HSE DALAM STRUKTUR PERUSAHAAN

### STRUCTURE OF QM & HSE FUNCTIONS IN THE COMPANY STRUCTURE



### MEMAHAMI POTENSI DAMPAK

Setiap kegiatan operasi di lingkungan Pertamina Gas telah dilengkapi dokumen terkait pengelolaan lingkungan, di antaranya Analisis Mengenai dampak Lingkungan (Amdal), Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).

### UNDERSTANDING THE POTENTIAL IMPACTS

*Each operations at Pertamina Gas has come with documents related to environmental management, including the Environmental impact Assessment (EIA), Environmental Management Effort (UKL) and Environmental Monitoring Effort (UPL).*

Melalui dokumen-dokumen tersebut, Pertamina Gas mengidentifikasi potensi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasi yang dilaksanakan. Selanjutnya Perusahaan mengelola potensi dampak tersebut secara bijak dan dipantau berkesinambungan, sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap Perusahaan maupun lingkungan hidup dan para pemangku kepentingan.

*Through these documents, Pertamina Gas identifies the potential impacts of the operational activities carried out. Furthermore, the Company manages potential impacts wisely and monitors continuously, so it does not interfere the Company as well as the environment and stakeholders.*

Pada tahun 2016, Perusahaan telah melaksanakan penyusunan dokumen UKL & UPL serta pengurusan izin Lingkungan terkait dengan pengembangan bisnis, yakni:

*In 2016, the Company had undertaken the preparation of documents as well as the UKL and UPL Environmental permits related to business development, namely:*

NAMA STUDI Study Name		PERKEMBANGAN Development
Rencana Kegiatan Pembangunan Pipa Gas Sepanjang 176 KM Grissik – Pusri di Kota Palembang, yaitu Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Musi Banyuasin oleh PT Pertamina Gas	<i>Plan of Gas Pipeline Development Activities Along 176 KM Grissik - Pusri in Palembang City, namely Banyuasin District and Musi Banyuasin District by PT Pertamina</i>	Izin Lingkungan No. 791/KPTS/BAN.LH/2016 Environmental Permit No. 791/KPTS/BAN.LH/2016
Pembangunan dan Pengoperasian Instalasi Pipa Gas Sepanjang ±3.600 meter dengan Diameter 12"	<i>Construction and Operation of Pipe Gas Installation Along ± 3,600 meters with Diameter 12 "</i>	Izin Lingkungan No. 503.24.2/311/437.74/2016 Environmental Permit No. 503.24.2/311/437.74/2016
Kegiatan LPG Plant Mundu oleh PT Pertamina Gas di Desa Kedokan Agung Kecamatan Kedoker Bunder, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat	<i>LPG Plant Mundu activities by PT Pertamina Gas in Kedokan Agung Village, Kedoker Bunder Sub District, Indramayu District, West Java Province</i>	Izin Lingkungan No. 660.1/Kep/761-BLH/2016 Environmental Permit No. 660.1/Kep/761- BLH/2016

Semua kegiatan yang teridentifikasi berpotensi menimbulkan dampak lingkungan pada masing-masing Area Operasi telah diawasi dan dievaluasi melalui penetapan tujuan, sasaran, dan Program Manajemen Lingkungan (PML), termasuk terhadap rencana kegiatan pengembangan. PML mencakup kegiatan pencegahan pencemaran, penataan peraturan dan perbaikan berkelanjutan.

*All the activities that are identified to have potential environmental impacts at each Area of Operations have been monitored and evaluated through setting goals, objectives, and Environmental Management Program (PML), including the development activities plan. PML includes pollution prevention activities, structuring regulations and continuous improvement.*

# Pencapaian PROPER

## Achievement of PROPER

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup adalah pencapaian PROPER, yang merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. Penilaian PROPER dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebagai pihak berwenang dalam pengawasan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia.

Selain menjadi indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup, PROPER juga menjadi mekanisme Pertamina Gas untuk terus berinovasi agar mengedepankan pelestarian lingkungan, penghematan sumber daya, dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Sampai dengan akhir tahun 2016, Perusahaan memastikan tidak ada Area Operasi yang mendapatkan penilaian Proper Merah. Pencapaian ini menandakan seluruh kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan masing-masing Area operasi telah sesuai dan melebihi ketentuan yang berlaku terkait pengelolaan lingkungan hidup.

*One indicator of the success of environmental management is the achievement of PROPER, which is a Performance Rating Program in Environmental Management. PROPER assessment is conducted by the Ministry of Environment and Forestry, as the authorities in the supervision of environmental management in Indonesia.*

*In addition to being an indicator of success for environmental management PROPER also becomes a Pertamina Gas mechanism to continue innovating in order to promote environmental conservation, resource saving, and social welfare improvement.*

*Until the end of 2016, the Company ensured no Operating Area got Red Proper assessment. This achievement indicates that the entire environmental management activities performed by each operating area are appropriate and exceeding the applicable regulations related to environmental management.*

### PENCAPAIAN PROPER PERTAMINA GAS 2016

The Proper achievement of Pertamina gas 2016

No	AREA OPERASI Operating area	2016	2015	2014
1	Southern Sumatera Area (SSA)	Hijau	Biru	Hijau
2	Western Java Area (wJA)	Hijau	Hijau	Hijau
3	Eastern Java Area (eJA)	Hijau	Hijau	Hijau
4	Kalimantan Area	Hijau	Biru	Biru

**Keterangan:**

- Proper Biru menandakan Area operasi telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan.
- Proper Hijau menandakan Area operasi telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup lebih dari yang dipersyaratkan (Beyond Compliance), telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan hidup, melakukan upaya 4R (reduce, reuse, recycle, dan recovery), serta memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

**Description:**

- Proper Blue indicates the operating area has undertaken environmental management efforts in accordance with the provisions.
- Proper Green indicates that the operating area has been managing the environment more than required (Beyond Compliance), has an environmental management system, has undertaken 4R (reduce, reuse, recycle, and recovery) efforts, and has good relations with the surrounding community.

# Sertifikasi Bidang Lingkungan Hidup G4-15

## Certification of Environmental Field G4-15

Seluruh Area operasi Pertamina Gas telah mendapatkan sertifikasi standar internasional (ISO) terkait pengelolaan lingkungan hidup. Sertifikasi ISO 14001:2004 menandakan pengelolaan lingkungan hidup pada seluruh Area operasi telah memenuhi standar internasional pengelolaan lingkungan hidup.

*The entire operational area of Pertamina Gas have been awarded the international standard (ISO) related to environmental management. Certification ISO 14001: 2004 environmental management signifies that the all operational area has met international standards for environmental management.*

No	SERTIFIKAT Certificate	TANGGAL TERBIT Date of Issue	MASA BERLAKU Validity period	BADAN SERTIFIKASI Certification entity
<b>Nothern Sumatera Area</b>				
1	ISO 9001 : 2008	29 April 2013	28 April 2016	Tuv NoRd
2	ISO 14001 : 2004	29 April 2013	28 April 2016	Tuv NoRd
3	OHSAS 18001 : 2007	29 April 2013	28 April 2016	Tuv NoRd
4	ISRS 7 – Level 1	5 September 2014	4 September 2015	dNv GL
<b>Central Sumatera Area</b>				
1	ISO 9001 : 2008	29 July 2015	28 July 2018	BSI
2	ISO 14001 : 2004	29 July 2015	28 July 2018	BSI
3	OHSAS 18001 : 2007	29 July 2015	28 July 2018	BSI
4	iSRS 7 – Level 2	19 September 2014	18 September 2015	dNv GL
<b>Southern Sumatera Area</b>				
1	ISO 9001 : 2008	28 May 2014	27 May 2017	BSI
2	ISO 14001 : 2004	28 May 2014	27 May 2017	BSI
3	OHSAS 18001 : 2007	28 May 2014	27 May 2017	BSI
4	PAS 99 : 2012	28 May 2014	27 May 2017	BSI
5	iSRS 7 – Level 2	31 October 2014	30 October 2015	dNv GL
<b>Western Java Area</b>				
1	ISO 9001 : 2008	7 May 2013	6 May 2016	Tuv NoRd
2	ISO 14001 : 2004	7 May 2013	6 May 2016	Tuv NoRd
3	OHSAS 18001 : 2007	7 May 2013	6 May 2016	Tuv NoRd
4	iSRS 7 – Level 3	19 June 2015	18 June 2016	dNv GL
<b>Eastern Java Area</b>				
1	ISO 9001 : 2008	10 July 2014	9 July 2017	URS
2	ISO 14001 : 2004	29 September 2014	28 September 2017	URS
3	OHSAS 18001 : 2007	31 March 2013	31 March 2015	NQA
4	ISRS 7 – Level 3	14 August 2015	13 August 2016	dNv GL
<b>Kalimantan Area</b>				
1	ISO 9001 : 2008	24 December 2013	23 December 2016	Tuv NoRd
2	ISO 14001 : 2004	24 December 2013	23 December 2016	Tuv NoRd
3	OHSAS 18001 : 2007	24 December 2013	23 December 2016	Tuv NoRd

Seluruh Area operasi telah mengintegrasikan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2004 dengan Manajemen Mutu ISO 9001:2008 serta Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (OHSAS 18001:2007) yang diterapkan di setiap lini sistem Perusahaan. Khusus Area operasi SSA, juga menerapkan Sistem Manajemen integrasi (PAS 99:2001). Penerapan SML disertai audit internal dan surveillance oleh pihak eksternal secara berkala satu kali dalam setiap tahun.

Ruang lingkup penerapan SML ISO 14001:2004 mencakup seluruh aspek lingkungan dalam kegiatan operasi Stasiun Kompresor Gas (SKG) dan perkantoran. Ruang lingkup SML meliputi inisiatif pelestarian lingkungan dengan mempertimbangkan rencana jangka panjang, seperti efisiensi energi dan air, pengelolaan udara dan pengurangan emisi, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 dan non-B3 dengan konsep 3R (reduce, reuse, recycle), pelestarian keanekaragaman hayati dan pemberdayaan masyarakat.

Area operasi WJA mendokumentasikan SML ISO 14001:2004 dalam bentuk daring (online), sehingga dapat diakses melalui intranet Perusahaan. Dokumentasi memuat kebijakan dan Pedoman Sistem Manajemen Terintegrasi (SMT), Tata Kerja organisasi (TKO) serta Tata Kerja individu (TKI) yang dipersyaratkan dalam Standar Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008), SML (ISO 14001:2004), dan Sistem Manajemen K3 (OHSAS 18001:2007).

*The whole operational areas have an integrated Environmental Management System (EMS) ISO 14001: 2004 Quality Management ISO 9001: 2008 and Occupational Health and Safety Management System (K3) (OHSAS 18001: 2007) that are applied in each line of the Company's system. SSA Operating Area especially also implements integration Management System (PAS 99: 2001). Implementation of SML is accompanied with internal audit and surveillance by external parties once in every year regularly.*

*The scope of application of SML ISO 14001: 2004 covers all environmental aspects of the operations of Gas Compressor Station (SKG) and offices. The scope of the SML includes environmental protection initiatives taking into account the long-term plans, such as energy and water efficiency, air management and emission reduction, reduction and utilization of B3 waste and non-B3 with the concept of 3R (reduce, reuse, recycle), biodiversity conservation and community empowerment.*

*WJA Operating Area documents SML ISO 14001: 2004 in an online form, so it can be accessed via the Company intranet. Documentation contains policies and guidelines of Integrated Management System (SMT), Working Procedures Organization (TKO) and individuals Working Procedures (TKI) that are required in the Standards of Quality Management System (ISO 9001: 2008), EMS (ISO 14001: 2004), and K3 Management Systems (OHSAS 18001: 2007).*

# Pengelolaan dan Pemanfaatan Energi

## Management and Use of Energy

Energi dibutuhkan dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional Perusahaan maupun kegiatan pendukung lain. Kebutuhan energi dipenuhi dari pemanfaatan sumber- sumber energi primer, baik yang diperoleh sendiri maupun didapat melalui pihak lain.

*Energy is needed and used for operating activities and other supporting activities of the Company. Energy needs are met from the use of primary energy sources, both obtained itself or through other parties.*

Pertamina Gas melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan energi. Secara berkala Perusahaan melakukan audit energi pada seluruh Area Operasi.

*Pertamina Gas made efforts to optimize the management and utilization of energy. The Company periodically performs energy audits on all Operating Areas.*

Pertamina Gas melaksanakan audit energi berlandaskan pada :

*Pertamina Gas carries out energy audits based on:*

- Undang-undang No.30 Tahun 2007 tentang Energi.
- Instruksi Presiden No.13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi.
- PP No.14 Tahun 2012 tentang Manajemen Energi.

- Law No.30 of 2007 on Energy.
- Presidential Instruction No.13 of 2011 on Energy and Water Saving.
- Government Regulation (PP) No. 70 of 2009 on Energy Conservation.
- Government Regulation (PP) No.14 of 2012 on Energy Management.

Pada tahun 2016 PT. Pertagas melakukan audit energi level 1 di seluruh area dengan tujuan untuk mengidentifikasi profil penggunaan energi, kinerja energi dan peluang penghematan energinya. Kegiatan audit dilakukan oleh auditor eksternal dan juga auditor internal agar kegiatan ini dapat berkelanjutan.

*In 2016 PT. Pertagas conducted energy audits level 1 in the entire areas with the purpose to identify the profile of energy use, energy performance and energy saving opportunities. Audit was carried out by the external and internal auditors so that this activity can be sustained.*

Proses dan metode audit yang digunakan adalah berdasarkan ISO 50002. Pemanfaatan energi pada masing-masing area ini adalah pemanfaatan semua fuel yang digunakan untuk own use (kompresor, genset, kantor dan perumahan) pada semua area. Sedangkan produksi gas dan minyak adalah yang disalurkan melalui proses kompresi pada kompresor atau pompa pada semua area.

*Process and methods of audit used are based on ISO 50002. Energy utilization in each of these areas is the use of all fuel used for own use (compressors, generators, office and residential) in all areas. While oil and gas production are channeled through the compression process in the compressor or pump in all areas.*

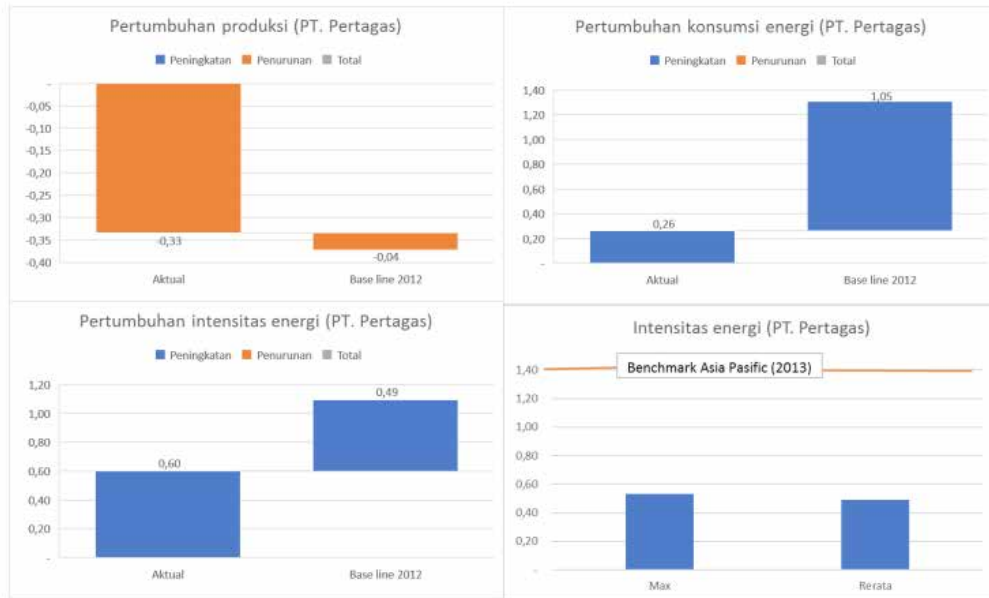
Kinerja energi PT PERTAGAS sesuai hasil audit energi tahun 2016 adalah sebagai berikut: **G4-EN3, G4-EN6**

*PT Pertagas energy performance according to the results of energy audits in 2016 were as follows: G4-EN3, EN6-G4,*



1. Pemanfaatan energi total pada masing-masing area adalah WJA 60,9%, SSA 25,6%, CSA 7,7%, KAL 5,3%, NSA 0,4% dan EJA 0,1 %. Dari data tersebut maka area WJA dan area CSA menjadi area yang dijadikan significant energi use (SEU) yang menjadi fokus kegiatan manajemen energi.
  2. Produksi gas/minyak pada masing-masing area tahun 2011-2016 terbesar adalah SSA 31,2%, WJA 29,4%, EJA 21,7%, KAL 7,5%, CSA 6% dan NSA 4,2%.
  3. Pangsa pemakaian fuel mencapai 96,3% dan listrik hanya 3,7%. Dari data tersebut maka untuk semua area, fuel adalah significant energi use (SEU) yang menjadi fokus kegiatan manajemen energi.
  4. Konsumsi fuel gas dari tahun 2011 sampai dengan 2016 cenderung naik sekitar 0,24%. Berdasarkan base line 2013 dengan metode moving sum, maka terlihat kecenderungan kenaikan fuel sebesar 0,43%.
  5. Konsumsi listrik dari tahun 2011 sampai dengan 2016 cenderung naik sekitar 0,75 %. Berdasarkan base line 2013 dengan metode moving sum, maka terlihat adanya kecenderungan kenaikan konsumsi sebesar 1,03%.
  6. Konsumsi energi total dari tahun 2011 sampai dengan 2016 cenderung naik sekitar 0,26 %. Berdasarkan base line 2013 dengan metode moving sum, maka terlihat adanya kenaikan konsumsi energi sebesar 0,49%.
  7. Intensitas energi total bulanan tahun 2011-2016 cenderung naik 0,6%. Berdasarkan base line 2013 dengan metode moving sum, maka terlihat adanya kenaikan intensitas energi mulai sekitar 0,18%.
  8. Intensitas energi (GJ/TOE) total area berdasarkan penyaluran gas/minyak max adalah 0,5320 GJ/TOE, min 0,006 GJ/TOE dan rerata tertinggi 0,4898GJ/TOE. Hal ini lebih rendah dari benchmark Asia Pasifik tahun 2013 sebesar 1,4 GJ/TOE.
  9. Berdasarkan baseline tahun 2012 pada periode tahun 2013-2016 terjadi penghematan energi sebesar 196.371 GJ setara dengan 3.166.305 US \$ (asumsi harga gas 8 US\$/MMBTU) di total area.
1. Utilization of the total energy in each area was 60.9% WJA, 25.6% SSA, 7.7% CSA, 5.3% KAL, 0.4% NSA and 0.1% EJA. From these data the WJA area and CSA area became areas of significant energy use (SEU), which became the focus of energy management activities.
  2. Production of gas/oil in each area from 2011 to 2016 was 31.2% SSA, 29.4% WJA, 21.7% EJA, 7.5% KAL, 6% CSA and 4.2% NSA.
  3. The share of consumption of fuel reached 96.3% and electricity 3.7%. From these data for all areas, fuel was a significant energy use (SEU), which became the focus of energy management activities.
  4. Consumption of fuel gas from 2011 to 2016 tended to rise about 0.24%. Based on the base line in 2013 with the method of moving sum, it could be seen that fuel increasing tendency was 0.43%.
  5. Consumption of electricity from 2011 to 2016 tended to rise about 0.75%. Based on the base line in 2013 with the method of moving sum, it could be seen that consumption increasing tendency was 1.03%.
  6. The total energy consumption from 2011 to 2016 tended to rise about 0.26%. Based on the base line in 2013 with the method of moving sum, it could be seen that energy consumption increasing tendency was 0.49%.
  7. The monthly total energy intensity from 2011 to 2016 tended to rise 0.6%. Based on the base line in 2013 with the method of moving sum, it could be seen that energy intensity increasing started around 0.18%.
  8. The energy intensity (GJ/TOE) of total area based on the distribution of gas/oil at maximum is 0.5320 GJ/TOE, at minimum is 0.006 GJ/TOE and the highest rates is 0,4898GJ/TOE. This is lower than the benchmark of Asia Pacific in 2013 amounted to 1.4 GJ/TOE.
  9. Based on the baseline in 2012 in the period of 2013-2016 energy savings occurred amounted to 196.371 GJ equivalent to US \$ 3,166,305 (with an assumption that gas price is 8 US \$/MMBTU) in total area.

**Grafik Kinerja Energi PT PERTAGAS**  
Graphic of PT Pertagas' Energy Performance



**Bagan Penghematan Energi (US\$) PT PERTAGAS Tahun 2013-2016**  
Chart of Energy Savings (US \$) of PT Pertagas Year 2013-2016



Program/kegiatan efisiensi yang dilaksanakan meliputi: **G4-EN6**

- Area operasi WJA menerapkan optimalisasi "proses kompresi gas" untuk menurunkan konsumsi bahan bakar gas secara signifikan. Sebelumnya Area operasi WJA menerapkan pola penyaluran gas kondisi normal dari Cilamaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat ke Tegalgede, Kabupaten

Programs/activities of efficiency implemented include: **G4-EN6**

- WJA operational Area applied optimization "gas compression process" to reduce fuel gas consumption significantly. WJA operational Area previously implemented a normal condition gas supply from Cilamaya, Karawang, West Java to Tegalgede, Bekasi, and the last in Bitung, Tangerang, Banten.

Bekasi, dan terakhir di Bitung, Kabupaten Tangerang, Banten.

- Penambahan komponen listrik tenaga surya (solar cell) dan lampu LED menggantikan lampu penerang jalan merkuri, sehingga menurunkan konsumsi energi listrik dan umur lampu LED lebih lama. Penambahan komponen pemasangan lampu LED didalam ruangan, sehingga menurunkan konsumsi energi listrik dan menjadikan penerimaan cahaya lebih terang sehingga pengguna lebih nyaman serta aman.
  - Perubahan sistem penggantian AC split berumur lebih dari lima tahun dan EER  $\leq 10$  dengan AC memiliki EER  $\geq 14$ . Inisiatif ini menjadikan pengisian refrigerant lebih rendah serta meningkatkan kesadaran hemat energi. Kualitas udara dari AC baru lebih baik serta menurunkan konsumsi energi.
  - Penambahan unit solar cell dari 11 unit menjadi 24 unit solar cell menjadikan Area Operasi SSA pemanfaat energi solar cell pertama dan terbanyak di Pertamina Gas Operation West Region.
  - Penggantian tujuh unit pendingin udara (AC) dengan nilai EER 14 sehingga konsumsi listrik menjadi lebih efisien, serta pemasangan timer pengatur on/off AC untuk membantu perubahan perilaku agar memanfaatkan AC secukupnya dan terjadwal.
  - Penggunaan auto stop yang dipasang pada unit jockey pump, yang merupakan bagian dari sistem hidran dan digunakan untuk menjaga tekanan pada pipa pemadam kebakaran di stasiun. Secara umum jockey pump bekerja secara terus-menerus selama 24 jam sehingga memakan daya listrik cukup besar. Dengan melakukan modifikasi sistem kontrol auto stop, maka jockey pump hanya akan bekerja saat tekanan dalam pipa di bawah 40psi dan di atas 120psi.
- *Additional components of solar power (solar cell) and LED lamps replace mercury street lights, thereby reducing electrical energy consumption and longer life of LED lamps. There is addition of LED lamp installation components in the room, thereby reducing electrical energy consumption and make more light reception so that the user is more convenient and secure.*
  - *Changes in replacing system of split AC over the age of five years and EER  $\leq 10$  with AC that has an EER  $\geq 14$ . This initiative makes refrigerant charging lower and raises awareness of energy saving. The air quality of the new AC is better and the energy consumption is lower.*
  - *Addition of unit solar cell from 11 units to 24 units of solar cell makes SSA Operation Area become the first and largest solar cell energy utilizator in Pertamina Gas Operations West Region.*
  - *Replacement of the seven units of air conditioning (AC) with 14 EER value makes the power consumption become more efficient, and the installation of on/off timer of the air conditioner helps to change behavior in order to use the AC sufficiently and in schedule.*
  - *The use of auto stop mounted on the unit jockey pump, which is part of the hydrant system and is used to maintain pressure in the firefighters pipe at the station. Generally jockey pump works continuously for 24 hours so that it takes a large enough electrical power. By modifying the auto stop control system, the jockey pump will only work when the pressure in the pipe is under 40psi and above 120psi.*

Pada tahun 2016, Perusahaan menindaklanjuti hasil audit energi dan rekomendasi yang diberikan, guna mengoptimalkan pemanfaatan energi dan meningkatkan efisiensi energi.

*In 2016, the Company follows up on the results of the energy audit and recommendations provided, in order to optimize energy ut*

Secara umum volume energi yang dimanfaatkan Perusahaan pada tahun 2016 mengalami penurunan dibanding tahun 2015. Hal ini seiring dengan dilaksanakannya program efisiensi energi di masing-masing area yang dapat membantu menurunkan nilai intensitas konsumsi energi.

*In general, the volume of energy utilized by the Company in 2016 decreased compared to 2015. This is in line with the dilaksanakannya energy efficiency programs in each area that can help reduce the intensity of energy consumption.*

Status Pemakaian Energi di seluruh wilayah operasi Pertamina Gas adalah sebagai berikut: **G4-EN3**

*Energy Usage Status throughout Pertamina Gas's operational areas is as follows: G4-EN3*

**STATUS PEMAKAIAN ENERGI DI SELURUH WILAYAH OPERASI PERTAMINA GAS  
1 Januari 2016 – 31 Desember 2016)**

AREA OPERASI Operational Area	KETERANGAN Description		SATUAN Unit	2016	2015
Northern Sumatera Area	Total pemakaian energi.	Total energy consumption.	MBTU	386.089,6614	342.666,9245
	Total pemakaian energi untuk proses penyaluran gas.	Total energy consumption for gas distribution process.	MBTU	24.630,1721	29.371,4189
	Total pemakaian energi untuk fasilitas penunjang.	Total energy consumption for supporting facilities.	MBTU	361.459,4893	313.295,5056
	Rasio hasil efisiensi energi	Ratio of energy efficiency results	%	-12,67	-
Southern Sumatera Area	Total pemakaian energi.	Total energy consumption.	MBTU	8.281.862,5	8.135.340,97
	Total pemakaian energi untuk proses produksi.	Total energy consumption for production process.	MBTU	1.062.725,84	1.014.677,61
	Total pemakaian energi untuk fasilitas penunjang.	Total energy consumption for supporting facilities.	MBTU	7.159.976,5	7.043.781,07
	Rasio hasil efisiensi energi	Ratio of energy efficiency results	%	-1,8	0,24414970
Central Sumatera Area	Total pemakaian energi.	Total energy consumption.	Kwh	9.484.761,12	13.349.216,65
	Total pemakaian energi untuk proses penyaluran gas.	Total energy consumption for gas distribution process.	Kwh	9.484.761,12	13.349.216,65
	Total pemakaian energi untuk fasilitas penunjang.	Total energy consumption for supporting facilities.	Kwh	-	-
	Rasio hasil efisiensi energi	Ratio of energy efficiency results	%	28,95	-0,64
Western Java Area	Total pemakaian energi.	Total energy consumption.	MBTU	1.831.532,14	1.916.637,22
	Total pemakaian energi untuk proses penyaluran gas.	Total energy consumption for gas distribution process.	MBTU	1.831.529,5	1.916.634,59
	Total pemakaian energi untuk fasilitas penunjang.	Total energy consumption for supporting facilities.	MBTU	2,62	2,63
	Rasio hasil efisiensi energi	Ratio of energy efficiency results	%	15,6E-02	7,4E-02

**STATUS PEMAKAIAN ENERGI DI SELURUH WILAYAH OPERASI PERTAMINA GAS  
1 Januari 2016 – 31 Desember 2016)**

AREA OPERASI Operational Area	KETERANGAN Description		SATUAN Unit	2016	2015
Eastern Java Area	Total pemakaian energi.	Total energy consumption.	MBTU	2.395,02	3.092,55
	Total pemakaian energi untuk proses produksi.	Total energy consumption for production process.	MBTU	958	1.089,96
	Total pemakaian energi untuk fasilitas penunjang.	Total energy consumption for supporting facilities.	MBTU	1.437,02	2.002,59
	Rasio hasil efisiensi energi	Ratio of energy efficiency results	%	22,5	0,2626
Kalimantan Area	Total pemakaian energi.	Total energy consumption.	MBTU	163.094,4	132.743,9
	Total pemakaian energi untuk proses penyaluran gas.	Total energy consumption for gas distribution process.	MBTU	251.939,40	238.509,7
	Total pemakaian energi untuk fasilitas penunjang.	Total energy consumption for supporting facilities.	MBTU	249.375,04	235.889,46
	Rasio hasil efisiensi energi	Ratio of energy efficiency results	%	0,3886	0,7627

**Keterangan:**

1. Total pemakaian energi untuk proses penyaluran gas adalah penjumlahan pemakaian energi untuk kompresi gas dan energi listrik untuk kegiatan penunjang kantor, karena belum tersedia meteran untuk setiap kegiatan penunjang kantor. (Sumber energi adalah gas yang digunakan sebagai bahan bakar gas pada turbin dan generator set).
2. Pemakaian energi untuk fasilitas penunjang adalah pemakaian energi pada kendaraan operasional

**Description:**

1. Total energy consumption for the gas distribution process is the sum of energy consumption for gas compression and electrical energy for office support activities, because there is no meter available for any office support activities. (Energy source is gas used as fuel gas in turbine and generator set).
2. Energy consumption for supporting facilities is energy consumption in operational vehicles

**HASIL ABSOLUT EFISIENSI ENERGI DI SELURUH AREA OPERASI: G4-EN6, G4-EN7  
(data dari 1 Januari 2016 – 31 Desember 2016)**

AREA OPERASI Operational Area	KETERANGAN Description		SATUAN Unit	2016	2015
Northern Sumatera Area	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
Southern Sumatera Area	Penggantian Lampu Halogen ke Solar Cell	Replacement of Halogen Lamp to Solar Cell	MBTU	95.308,8	5.707,10
	Penggunaan Timer sebagai pengatur on/off lampu penerangan	Use of Timer as regulator on / off lamp	MBTU	1415,92	N/A

**HASIL ABSOLUT EFISIENSI ENERGI DI SELURUH AREA OPERASI: G4-EN6, G4-EN7**  
(data dari 1 Januari 2016 – 31 Desember 2016)

AREA OPERASI Operational Area	KETERANGAN Description	SATUAN Unit	2016	2015	
	Penggunaan Timer sebagai pengatur on/off Air Conditioner	Use of Timer as regulator on / off Air Conditioner	MBTU	273.020	N/A
	Penggunaan Timer sebagai pengatur on/off lampu penerangan di SKG Cambai	Use of Timer as regulator on / off lamps at SKG Cambai	MBTU	48.470,4	N/A
Central Sumatera Area	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
Western Java Area	Modifikasi PFD penyaluran gas untuk menurunkan konsumsi fuel di Pertamina Gas	Modified PFD gas distribution to reduce fuel consumption in Pertamina Gas	MBTU	142.324.033,3	142.324.033,33
	Penggantian & Modifikasi Lampu Ruang Kerja/indoor (TL ke CFL dan LED) dan Penggunaan Dimmer Sensor pada Ruang-Ruang Publik	Replacement & Modification of indoor / indoor Lamp (TL to CFL and LED) and Use of Dimmer Sensor in Public Spaces	MBTU	2,02	0,99
	Penggantian Monitor CRT ke LCD & LED	Replacement of CRT Monitor to LCD & LED	MBTU	0,60	0,34
	Penggantian dan Pemasangan Lampu Penerang "Solar Cell"	Replacement and Installation of Solar Cell "Solar Cell Lamp"	MBTU	15,08	7,54
	Penggantian AC Split yang telah berumur lebih dari 5 tahun dan EER≤10 dengan Ac yang memiliki EER≥14	Split Split AC replacement for more than 5 years and EER≤10 with Ac with EER≥14	MBTU	46,42	23,21
	Penerapan manajemen transportasi kendaraan operasional	Implementation of operational vehicle transport management	MBTU	465.316,62	465.316,63
Eastern Java Area	Penggantian AC lama 6 PK ke 2 PK	Replacement of old AC 6 PK to 2 PK	MMBTU	36,08	68,07
	Penggantian monitor CRT ke LCD	Replacement of CRT monitor to LCD	MMBTU	0,32	0,32
	Pemasangan fotocell pada lampu flare stack ORF	Installing fotocell on ORF flare stack lamp	MMBTU	30,02	30,02
	Penggantian ballast coil menjadi ballast electronic	Replacement ballast coil into electronic ballast	MMBTU	177,32	177,31
	Penggantian lampu TL menjadi CFL	Replacement of TL lamp to CFL	MMBTU	129,82	129,81
	Penggantian lampu TL eksisting menjadi lampu LED	Replacement of existing TL lamps into LED lights	MMBTU	47,6	47,61

**HASIL ABSOLUT EFISIENSI ENERGI DI SELURUH AREA OPERASI: G4-EN6, G4-EN7**  
(data dari 1 Januari 2016 – 31 Desember 2016)

AREA OPERASI Operational Area	KETERANGAN Description	SATUAN Unit	2016	2015
	Penggantian lampu outdoor dari HPLN 250 W ke LED	MMBTU	7,0	7,00
	Retrofit refrigerant AC dari Freon R-22 menjadi Musicool (MC-22)	MMBTU	81,44	81,43
	Pemasangan auto stop jockey pump	MMBTU	56,52	56,51
	Treatment dan perawatan khusus unit transformator	MMBTU	62,28	62,27
	Peremajaan panel UPS berbasis relay menjadi berbasis PLC	MMBTU	100,46	100,47
	Kapasitor Bank	MMBTU	181,12	-
Kalimantan Area	Penggantian monitor CRT eksisting dengan monitor LCD	MBTU	17.437,92	17.437,92
	Penggunaan sensor gerak (dimmer sensor)	MBTU	34.875,84	34.875,84
	Efisiensi pemakaian fan cooler berdasarkan perubahan suhu lingkungan	MBTU	104.970,24	104.970,24
	Pengaturan pola operasi turbin kompresor	MBTU	-	75.719,00

**INTENSITAS PEMAKAIAN ENERGI DI SELURUH AREA OPERASI PERTAMINA GAS G4-EN5**  
(data dari 1 Januari 2016 – 31 Desember 2016)

AREA OPERASI Operational Area	KETERANGAN Description	SATUAN Unit	2016	2015	
Northern Sumatera Area	Total Pemakaian Energi	Total Energy Consumption	MBTU	386.089,6614	342.666,9245
	Total Penyaluran Gas	Total Distribution of Gas	MSCF	48.121.834.099,9	45.417.027.875,2
	Intensitas Energi	Energy Intensity	MBTU/ MSCF	8,023E-06	7,54e-06
Southern Sumatera Area	Total Pemakaian Energi	Total Energy Consumption	kwh	-	8.281.862,5
	Total Penyaluran Minyak	Total Distribution of Oil	barrel	-	19.988.359,74
	Intensitas Energi	Energy Intensity	kwh/ barrel	-	0,414
Central Sumatera Area	Total Pemakaian Energi	Total Energy Consumption	MBTU	13.349.216,65	9.484.761,12
	Total Penyaluran Gas	Total Distribution of Gas	MSCF	25.487.808,22	21.192.022,47
	Intensitas Energi	Energy Intensity	MBTU/ MSCF	0,5237	0,4476

**INTENSITAS PEMAKAIAN ENERGI DI SELURUH AREA OPERASI PERTAMINA GAS G4-EN5**  
(data dari 1 Januari 2016 – 31 Desember 2016)

AREA OPERASI Operational Area	KETERANGAN Description		SATUAN Unit	2016	2015
Western Java Area	Total Pemakaian Energi	Total Energy Consumption	MBTU	1.831.532,14	1.969.694,16
	Total Penyaluran Gas	Total Distribution of Gas	MSCF	101.268.017,3	107.036.990
	Intensitas Energi	Energy Intensity	MBTU/ MSCF	0,0362	0,018401995
Eastern Java Area	Total Pemakaian Energi	Total Energy Consumption	MBTU	2.395,02	3,092.55
	Total Penyaluran Gas	Total Distribution of Gas	MSCF	109.234.777,6	1.022.207.243,4
	Intensitas Energi	Energy Intensity	MBTU/ MSCF	2,8311E-05	4,686E-05
Kalimantan Area	Total Pemakaian Energi	Total Energy Consumption	MBTU	251.939,40	238.509,70
	Total Penyaluran Gas	Total Distribution of Gas	MSCF	163.094,4	132.743,9
	Intensitas Energi	Energy Intensity	MBTU/ MSCF	1,430617	1,7967

**PENGELOLAAN DAN PENGOLAHAN LIMBAH: JUMLAH DAN RASIO LIMBAH B3 AREA OPERASI**  
(data dari 1 Januari 2016 – 31 Desember 2016)

AREA OPERASI Operational Area	KETERANGAN Description		SATUAN Unit	2016	2015
Northern Sumatera Area	Total Limbah 3B Dihasilkan	Total Waste 3B Produced	Ton	5,42	1,69
	Total 3R	Total 3R	Ton	-	-
	Rasio Hasil 3R Limbah B3	3R Ratio of B3 Waste Result	%	-	-
Southern Sumatera Area	Total Limbah 3B Dihasilkan	Total Waste 3B Produced	Ton	22,008	11,815
	Total 3R	Total 3R	Ton	3,668	8,9697
	Rasio Hasil 3R Limbah B3	3R Ratio of B3 Waste Result	%	59,12	-
Central Sumatera Area	Total Limbah 3B Dihasilkan	Total Waste 3B Produced	Ton	-	-
	Total 3R	Total 3R	Ton	-	-
	Rasio Hasil 3R Limbah B3	3R Ratio of B3 Waste Result	%	-	-
Western Java Area	Total Limbah B3 Dihasilkan	Total Waste B3 Produced	Ton	11,41	8,836
	Total 3R	Total 3R	Ton	4,24	37,86
	Rasio Hasil 3R Limbah B3	3R Ratio of B3 Waste Result	%	.0,48	0,91
Eastern Java Area	Total Limbah 3B Dihasilkan	Total Waste 3B Produced	Ton	0,2368	0,416
	Total 3R	Total 3R	Ton	0,0318	0,166
	Rasio Hasil 3R Limbah B3	3R Ratio of B3 Waste Result	%	0,268	0,399
Kalimantan Area	Total Limbah 3B Dihasilkan	Total Waste 3B Produced	Ton	2,98494	3,08
	Total 3R	Total 3R	Ton	-	0,03
	Rasio Hasil 3R Limbah B3	3R Ratio of B3 Waste Result	%	-	0,01



# Pengendalian Emisi GRK dan Emisi Lain

## Control of GHG Emissions and Other Emissions

Sejak tahun 2009 Pertamina Gas bersama dengan PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan, telah menunjukkan komitmen nyata mereduksi emisi gas rumah kaca (GRK). Kegiatan yang telah dilakukan mencakup pelaksanaan penghitungan dan pelaporan beban emisi GRK, yang mencakup CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O. Tiga jenis GRK lain yaitu HFCs, PFCs, dan SF<sub>6</sub> telah diidentifikasi tidak dibangkitkan dari kegiatan Pertamina Gas, sehingga tidak dimasukkan dalam perhitungan beban emisi.

Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepatuhan pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2009, yang mengatur inventarisasi sumber emisi GRK, kuantifikasi beban emisi GRK dan pelaporan beban emisi GRK secara periodik.

Pengukuran dilaksanakan pada 11 distrik di seluruh Area Operasi, meliputi sumber emisi langsung (direct emission) dari proses utama kegiatan transmisi gas. **G4-EN15**

Pertamina Gas juga menghitung emisi yang berasal dari lepasan gas dari katup, flense, connectors, alat pelepas tekanan (PRV), kompresor, kebocoran dari peralatan proses dan komponennya.

Metodologi perhitungan beban emisi GRK dan pencemar udara pada laporan tahun 2016 ini didasarkan pada perhitungan "data aktivitas dikalikan dengan faktor emisi" dan tidak digunakan metode pengukuran emisi.

Perhitungan beban emisi GRK dan emisi pencemar udara, untuk masing-masing sumber emisi dilakukan sesuai dengan ketersediaan data dan tingkat akurasi data yang diinginkan. Pendekatan estimasi perhitungan beban emisi tersebut dikenal dengan istilah 'tier', dan dikenal adanya tingkatan 'tier-1, tier-2, tier 3, dan tier-4'.

*Since 2009 Pertamina Gas together with PT Pertamina (Persero) as the parent company, had shown a real commitment to reduce greenhouse gas emissions (GHG). Activities that have been taken include the implementation of the calculation and reporting of GHG emissions burden, which include CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O. Three other types of greenhouse gases, namely HFCs, PFCs, and SF<sub>6</sub> have been identified not raised from Pertamina Gas activities, so they are not included in the calculation of emission burden.*

*This is done as a form of compliance with the Regulation of the Minister of Environment No.13 of 2009, which regulates an inventory of sources of GHG emissions, quantification of GHG emission burden and the reporting of GHG emission burden periodically.*

*Measurements are carried out in 11 districts throughout the Operational area, including sources of direct emissions of the main process of gas transmission activities. G4-EN15*

*Pertamina Gas also calculates emissions from gas detachment from valves, flanges, connectors, pressure relief tool (PRV), compressors, leaks from process equipment and components.*

*Methodology for the calculation of GHG emissions burden and air pollutants in the 2016 report was based on a calculation of "activity data multiplied by emission factors" and emissions measurement method was not used.*

*The calculation of GHG emissions burden and air pollutant emissions, for each source of emissions is done in accordance with the availability of data and the level of data accuracy desired. Estimation approach of the emission burden calculation is known as 'tier', and known for their levels of 'tier-1, tier-2, tier 3 and tier-4'.*

### TINGKATAN EMISI PERHITUNGAN BEBAN EMISI DAN DATA AKTIVITAS

Emission levels, emission load calculations and activity data

SUMBER EMISI Sources of emissions	TINGKATAN EMISI Emission levels	DATA AKTIVITAS Activity data	
Pembakaran Dalam <i>Internal Combustion</i>	Tier 1	Data Peralatan unit pembakaran Tier 1 dan komposisi gas.	<i>Data of Tier 1 combustion unit and gas composition. Tier 1 dan komposisi gas.</i>
Suar bakar (Flaring) <i>Fugitive Flaring</i>	Tier 2	volume gas flare, volume gas transmisi, jenis bahan bakar.	<i>Gas flares volume, gas transmission volume, fuel type.</i>
Fugitive	Tier 3	Pendekatan peralatan : Jenis dan jumlah peralatan (panjang pipa transmisi dan kompresor).	<i>Approach of equipment: The type and quantity of equipment (length of transmission pipes and compressors).</i>
		Pendekatan komponen : Jumlah valve, seal kompresor, PRv, connectors.	<i>Component Approach: Number of valve, compressor seal, PRV, connectors.</i>

PERTAMINA GAS

152

### Intensitas Emisi GRK 2016 G4-EN18

### 2016 GHG Emissions Intensity G4-EN18

#### INTENSITAS EMISI GRK TAHUN 2015

GRK emission intensity of 2015

AREA OPERASI Operating Area	INTENSITAS EMISI (TON CO2E/ MSCF) Emission intensity (ton co2e/ MscF)		
	2016	2015	2014
Southern Sumatera Area	0,000307	0.00061	0.00081
Western Java Area	-	0.001560	0.00281
Eastern Java Area	0,0001853	0,0002599	0,0002347
Kalimantan Area	-	0.104	0.134

#### BEBAN EMISI TAHUNAN

Annual Emission Load

AREA OPERASI Operating Area	BEBAN EMISI TAHUNAN (tonCO2e) Annual emission load (tonco2e)		
	2016	2015	2014
Northern Sumatera Area	-	-	9.536,67
Southern Sumatera Area	30.709,70	72.868,81	98.081,68
Western Java Area	37.131,52	109.805,85	110.895,63
Eastern Java Area	19.067,16	28.399,42	28.101,01
Kalimantan Area	-	16.984,00	17.851,00
<b>Total</b>	<b>86.908,38</b>	<b>228.058,08</b>	<b>524.344,29</b>

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2016

## Reduksi Emisi GRK

Hingga akhir periode pelaporan Pertamina Gas meneruskan upaya untuk mengurangi emisi GRK. Hal ini dilakukan sebagai dukungan pada kebijakan Pemerintah mengurangi emisi GRK secara nasional, sesuai Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011 Tentang Rencana Aksi Nasional (RAN) Penurunan Gas Rumah Kaca dan Peraturan Presiden No.71/2011 Tentang Penyelenggaraan inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional Sektor Minyak dan Gas Bumi di Indonesia.

Ada beberapa langkah yang dilakukan Pertamina Gas, baik langsung maupun tidak langsung untuk mendukung upaya mengurangi emisi GRK melalui penerapan teknologi ramah lingkungan. **G4-EN19**

### a. Area operasi WJA

- Pertamina Gas WJA berhasil menurunkan emisi dengan mengubah Process Flow Diagram (PFD), untuk gas yang didorong oleh pig dari semula dilakukan venting/flaring menjadi masuk ke inlet suction compressor. Inisiatif ini telah mendapatkan penghargaan Excellence Award dalam ajang International Convention Quality Control Circles (ICQCC) 2014 di Sri Lanka dan merupakan pioner dalam skala internasional.
- Upaya lain melalui penanaman pohon dan mangrove. Penanaman mangrove juga menjadikan terobosan bagi Pertamina Gas, karena menjadi satu-satunya perusahaan migas di Indonesia yang mengkombinasikan tanaman mangrove dan sand dunes trap untuk mencegah penurunan fungsi pipa. Selama ini metode yang digunakan hanya mengandalkan breakwater, sehingga menjadikan Pertamina Gas WJA mendapatkan pengakuan dari International Conference On Quality (ICQ) 2014 di Jepang.

### b. Area operasi SSA

- Terus menambah pengoperasian turbin kompresor sebagai bentuk pengembangan

## GHG Emission Reduction

*Until the end of the reporting period the Pertamina Gas continued its efforts to reduce GHG emissions. This is done in support of the Government's policy to reduce GHG emissions nationally, according the Presidential Decree 61 of 2011 On the National Action Plan (NAP) on Reduction of Greenhouse Gases and Presidential Decree 71/2011 on the Implementation of the National Greenhouse Gas Inventory, Oil Sector and natural gas in Indonesia.*

*There are several steps taken by Pertamina Gas, either directly or indirectly to support the efforts to reduce GHG emissions by the implementation of environmentally friendly technologies. G4-EN19*

### a. WJA Operating Area

- *WJA Pertamina Gas has successfully reduced emissions by changing Process Flow Diagram (PFD) where previously venting/flaring is performed for gas driven by a pig now it is entered into inlet compressor suction. This initiative has been awarded the Excellence Award in the event of International Convention of Quality Control Circles (ICQCC) in 2014 in Sri Lanka and is a pioneer at the international level.*
- *Other effort is by planting the trees and mangroves. Planting mangroves is a breakthrough for Pertamina Gas, because Pertamina Gas is the only oil and gas company in Indonesia which combines mangroves and sand dunes trap to prevent a decrease in the function of the pipelines. During this time the methods used rely on the breakwater, making WJA Pertamina Gas get recognition from the International Conference On Quality (ICQ) in 2014 in Japan.*

### b. SSA Operating Area

- *Continue to add the operation of the compressor turbine as a form of sustainable development.*

berkelanjutan. Pengoperasian unit turbin ke 2 di tahun 2014, menjadikan Area Operasi SSA menurunkan dampak lingkungan dan meningkatkan reliabilitas dari operasi. Redesain teknologi ini menjadikan Area Operasi SSA sebagai perusahaan transportasi gas dengan penurunan emitter terbesar di Prabumulih.

*Operation of the turbine unit to 2 in 2014 makes the SSA Operating Area lower environmental impact and improve the reliability of operation. Redesign of this technology makes SSA Operating Area as gas transport company with the largest emitters decline in Prabumulih.*

Pertamina Gas terus memperluas jaringan pipa transmisi dan pipa distribusi, untuk transportasi gas dan transportasi minyak. Selain menjadi bagian dari pengembangan bisnis, pemanfaatan pipa transmisi dan distribusi untuk transportasi gas dan transportasi gas secara tidak langsung juga turut mengurangi potensi reduksi emisi GRK. Pemanfaatan pipa transmisi dan pipa distribusi meniadakan pengangkutan minyak bumi menggunakan kendaraan bermotor maupun kapal tanker, yang membutuhkan bahan bakar minyak dan menghasilkan emisi gas buang. **G4-EN19**

*Pertamina Gas continues expanding the transmission pipeline and distribution pipelines, for transportation of gas and oil. In addition to being part of the business development, the use of transmission and distribution pipelines for the transportation of gas and gas transportation indirectly also reduce the potential for GHG emission reductions. Utilization of transmission pipelines and distribution pipelines eliminate oil transportation using a motor vehicle or a tanker, which requires fuel and exhaust gas emissions. G4-EN19*

## Emisi Lain

## Other Emissions

Emisi lain yang mendapat perhatian Pertamina Gas adalah emisi yang mengandung substansi penipis lapisan ozon (Ozone Depleting Substances atau ODS). Emisi ODS antara lain berasal dari pemakaian refrigeran berbasis chlorofluorocarbon (CFC). Sampai dengan akhir tahun 2016 Pertamina Gas tidak lagi menggunakan refrigeran berbasis CFC dan menggantikannya dengan MUSICOOL yang lebih ramah lingkungan. **G4-EN20**

*Other emissions Pertamina Gas is gaining attention are the emissions that contain Ozone Depleting Substances or ODS. ODS emissions among other are from the usage of chlorofluorocarbon (CFC)-based refrigerant. Until the end of 2016, Pertamina Gas no longer used CFC-based refrigerant and replaced it with MUSICOOL which was more environmentally friendly. G4-EN20*

## Pengelolaan Air

## Water management

Dalam hal pengelolaan air, Pertamina Gas berusaha untuk mengelola penggunaan air seefektif mungkin dan terus menerus menjaga ketersediannya di alam. Sebagai salah satu upaya untuk mengurangi jumlah pemakaian air tanah, Pertamina Gas memanfaatkan

*In terms of water management, Pertamina Gas seeks to manage the use of water as effectively as possible and continuously maintain its availability in nature. As one of the efforts to reduce the amount of ground water usage, Pertamina Gas utilize rain water collected in waterpond*

air hujan yang ditampung dalam waterpond untuk berbagai kegiatan, diantaranya: kegiatan fire drill, hydrant dan penyiraman tanaman. **G4-EN9, G4-EN26.**

*for various activities, including: fire drill, hydrant, and watering plants. G4-EN9, G4-EN26.*

Pertamina Gas berupaya untuk mengatur dan mengawasi penggunaan air seefisien mungkin, sehingga kondisi ini menyebabkan Pertamina Gas tidak pernah mendapat keluhan warga sekitar yang terganggu dengan sumber air. **G4-EN9.**

*Pertamina Gas seeks to regulate and supervise the use of water as efficiently as possible, so Pertamina Gas has never received complaints of citizens disturbed about the water sources. G4-EN9.*

• **Area Operasi WJA**

• **WJA Operating Area**

**TABEL JUMLAH AIR YANG DIGUNAKAN G4-EN8**  
Table of Amount of Water Used G4-EN8w

KETERANGAN Description	SATUAN Unit	TAHUN Year				
		2012	2013	2014	2015	2016*
Total Pemakaian Air <i>Total water used</i>	m3	13.212,94	13.000,29	12.814,60	11.279,50	5.341,50
Total Pemakaian air untuk proses penyaluran gas <i>Total water used for gas distribution process</i>	m3	7.888,94	7.335,89	7.588,40	5.885,00	1.124,00
Total pemakaian air untuk perkantoran (fasilitas penunjang) <i>Total water used for offices (supporting facility)</i>	m3	5.324,00	5.664,40	5.226,20	5.394,50	4.217,50
<b>Rasio hasil konservasi air</b> <b>Ratio of water conservation result</b>		<b>0,18</b>	<b>0,23</b>	<b>0,33</b>	<b>0,51</b>	<b>0,55</b>

\* Data sampai bulan Juni 2016

*\* Data until June 2016*

Untuk mengurangi penggunaan air, WJA melakukan berbagai upaya pemanfaatan kembali air, misalnya air buangan wudhu untuk air flushing toilet. Selain Pertagas WJA, belum ada perusahaan migas lain dalam skala nasional yang menerapkan pemanfaatan kembali (recycle) air buangan wudhu. **G4-EN10**

*To reduce water use, WJA undertakes various efforts to reuse the water, e.g. wudhu water waste is used for toilet flushing. Besides WJA Pertagas, no other oil and gas companies on a national scale that apply reutilization (recycling) of wudhu water waste. G4-EN10*

• Area Operasi SSA

• SSA Operating Area

**TABEL JUMLAH AIR YANG DIGUNAKAN**  
Table of Amount of Water Used

KETERANGAN Description	SATUAN Unit	TAHUN Year				
		2012	2013	2014	2015	2016*
Total Konsumsi Air Total Water Consumption	m3	585,26	557,92	674,44	855,95	659,54
Total Proses Produksi Production Process Water	m3	0	0	0	0	0
Air Fasilitas Pendukung Supporting Facility Water	m3	585,26	557,92	674,44	855,95	659,54
<b>Rasio hasil 3R air terhadap total konsumsi air</b> <b>Ratio of 3R result toward total water consumption</b>	%	<b>2,82</b>	<b>3,15</b>	<b>27,62</b>	<b>0,87</b>	<b>9,05</b>

\* Data sampai dengan Juni 2016

\* Data until of June 2016

\*\* Aktivitas produksi tidak menggunakan air. Air hanya digunakan untuk kebutuhan pendukung/penunjang.

\*\* Production Activities do not use water. The water is only used for support.

• Area Operasi KAL

• KAL Operating Area

**TABEL JUMLAH AIR YANG DIGUNAKAN**  
Table of Amount of Water Used

STATUS KONSUMSI AIR Water Consumption	SATUAN Unit	TAHUN Year				
		2012	2013	2014	2015	2016*
Total Konsumsi Air Total water consumption	m3	2.917	1.886	1.295	952	793
Total Proses Produksi Water Consumption-Production	m3	-	-	-	-	-
Air Fasilitas Pendukung Water consumption-supporting	m3	2.917	1.886	1.295	952	793
<b>Rasio hasil 3R air terhadap total konsumsi air</b> <b>3 R Water Ratio of total water consumption</b>	<b>m3/tahun</b>	<b>0,1433</b>	<b>0,6750</b>	<b>0,6610</b>	<b>0,7479</b>	<b>0,9685</b>

Keterangan

Description

\*) Aktivitas produksi tidak menggunakan air. Air hanya digunakan untuk kebutuhan pendukung/penunjang

\*) Production Activities do not use water. The water is only used for support.

# Keanekaragaman Hayati

## Biodiversity



Komitmen Pertamina Gas dalam mengelola lingkungan hidup juga diwujudkan pada upaya untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati, terutama flora maupun fauna yang ada di sekitar lokasi Perusahaan berkegiatan.

Langkah yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk menjaga kondisi lingkungan hidup, serta meminimalkan perubahan habitat. Beberapa upaya yang telah dilaksanakan untuk perlindungan keanekaragaman hayati di antaranya: **G4-EN11, G4-EN12**

- Penanaman Mangrove
- Penanaman Pohon
- Peningkatan indeks biota air pada area konservasi mangrove.
- Peningkatan populasi satwa.

### 1. WJA

Menerapkan konservasi insitu di desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu,

*Pertamina Gas's commitment in managing the environment is also manifested in the efforts to preserve and conserve biodiversity, especially flora and fauna surrounding the Company's location activities.*

*The measures taken are to carry out activities to preserve environmental conditions, and minimize habitat changes. Some efforts that have been implemented to protect biodiversity include: G4-EN11, G4-EN12*

- *Planting Mangrove*
- *Planting Trees*
- *Increased water biota index in mangrove conservation areas.*
- *increased animal populations.*

### 1. WJA

*Implementing in situ conservation in Juntinyuat village, Juntinyuat sub-district, Indramayu regency,*

Jawa Barat. Area konservasi ditetapkan berdasarkan SK Manajer Area Jawa Bagian Barat (JBB), No: Kpts- 003/PG1310/2013. Area operasi WJA bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Indramayu melaksanakan program ini sejak tahun 2012 dengan 12.000 pohon dan terus ditambah setiap tahun. Inisiatif ini merupakan pioner dalam lingkup nasional perihal perubahan kawasan yang dahulunya daerah tambak dikembalikan lagi sebagai daerah konservasi insitu mangrove.

Inisiatif ini juga berbeda dengan perusahaan lain karena Area operasi WJA melakukan kegiatan pemantauan keanekaragaman hayati berupa biota air dengan melibatkan pihak ketiga. Kegiatan penanaman kembali (penghijauan) dilaksanakan dengan diikuti pemantauan berkala status keanekaragaman hayati. Ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan penghijauan di sekitar wilayah perumahan. inisiatif ini menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk memastikan jumlah populasi satwa yang berada di wilayah operasi.

Area operasi WJA mendapat rekomendasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, untuk memelihara Burung Kakak Tua Jambul Kuning sebagai spesies yang dilindungi. Menindaklanjuti hal tersebut, Area operasi WJA melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat, untuk mendapatkan ijin memelihara Burung Kakak Tua Jambul Kuning hasil sitaan dari penangkapan liar atau kepemilikan tidak resmi. Area operasi WJA membangun fasilitas sangkar di taman perkantoran area operasi WJA Tegalgede, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, untuk perawatan sementara sebelum dilepaskan kembali ke habitat aslinya.

Komitmen Perusahaan dalam melaksanakan penanaman pohon mangrove setiap tahunnya turut meningkatkan indeks diversitas biota air (plankton, bentos dan nekton) pada area konservasi mangrove. Selain itu, penanaman

*West Java. The conservation area is determined in accordance with the Decision of West Java Area Manager's (JBB), No: Kpts-003/PG1310/2013. The WJA's operating area in collaboration with the Department Forestry of Indramayu implemented this program since 2012 with 12,000 trees and it keeps increasing annually. This initiative is a pioneer of national scope concerning the area conversion that was the estuarine pond areas, it will be restored as mangrove in situ conservation area.*

*This initiative also differs from other companies because the WJA Operation Area carries out biodiversity monitoring activities of aquatic biota by involving third parties. Reforestation is carried out followed by periodic monitoring biodiversity status. It is performed to determine the impact of reforestation activities around the residential area. This initiative establishes cooperation with third parties to ensure the total population of animals within in the operational area.*

*WJA's operational area is recommended by the Ministry of Environment and Forestry, to rear the yellow-crested cockatoo bird (Kakak Tua Jambul Kuning) as the protected species. Following up such matter, the WJA operational area signed a memorandum of understanding (MoU) with the Natural Resources Conservation Center (BKSDA) of West Java, to obtain the permit to rear yellow-crested cockatoo birds that were confiscated from poaching or illegal possession. WJA's operational area constructed cage facilities in the park of WJA's Tegalgede operational area office, Cikarang Selatan Sub-district, Bekasi Regency, for temporary care before being released back into their natural habitat.*

*The Company's commitment to plant mangrove trees every year has played role to increase the diversity index of water biota (plankton, benthos and nekton) in the mangrove conservation area. In addition, tree planting also increases wildlife populations around*



pohon juga turut meningkatkan populasi satwa liar di sekitar area operasi, diantaranya jenis mamalia, burung, reptil dan amfibi.

Berdasarkan pemantauan berkala terakhir, terdapat peningkatan 2,12-2,77 jumlah plankton dan 2,71-2,79 jumlah bentos pada area konservasi mangrove. Sementara peningkatan populasi satwa jenis mamalia sebanyak 7 (tujuh) ekor, burung 54 ekor, reptil 17 ekor dan amfibi 4 (empat) ekor.

## 2. SSA

Sejak tahun 2011, Area Operasi SSA melakukan penghijauan di SKG Cambai dengan ketersediaan lahan terbuka hijau (RTH) 24.327 m<sup>2</sup>, dari luas total area 71.712,5 m<sup>2</sup>. Inisiatif ini melampaui ketentuan Pemerintah yang menyaratkan setiap bangunan menyediakan RTH 34% dari total bangunan.

Area operasi SSA pada tahun 2015 turut terlibat dalam kegiatan Konservasi Taman Kehati Muara Enim, yang merupakan satu-satunya kegiatan konservasi di Sumatra Selatan. Pelaksanaan kegiatan memasuki tahap studi berupa analisis keanekaragaman hayati di kawasan Muara Enim.

## 3. EJA

Area operasi EJA memusatkan kegiatan rehabilitasi atau pemulihan kerusakan terumbu karang di wilayah perairan Pulau Pagerungan Besar, di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Hasil survei rona awal Institut Teknologi Sepuluh Nopember menyebutkan, berdasarkan kriteria baku mutu kerusakan terumbu karang dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.4 tahun 2001, kondisi terumbu karang di wilayah perairan Pulau Pagerungan Besar dalam keadaan rusak sedang hingga rusak buruk. Kerusakan dipicu kebiasaan penggunaan potas dan bom dalam pencarian ikan maupun pembuangan sampah domestik di sekitar pesisir yang menyebabkan sedimentasi dan penurunan kualitas air laut.

*the operational area operations, including species of mammals, birds, reptiles and amphibians.*

*In accordance with the recent periodic monitoring, there was an increase of 2.12-2.77 of plankton numbers and 2.71-2.79 the number of benthos in the mangrove conservation area. While the population increase of the following species 7 (seven) mammals, 54 birds, 17 reptiles and 4 (four) amphibians.*

## 2. SSA

*Since 2011, the SSA Operational Area has carried out reforestation in SKG Cambai with the available green open space (RTH) was 24,327 m<sup>2</sup>, of the total area of 71,712.5 m<sup>2</sup>. This initiative exceeded the Government's provision that any building shall provide RTH 34% of the total building.*

*In 2015, the SSA operational area was involved in the activity of Kehati Muara Enim Park conservation, which was the only conservation activity in South Sumatra. The activity implementation has been in the phase of study, it was in the form of biodiversity analysis in Muara Enim area.*

## 3. EJA

*EJA operational area focuses on rehabilitation or recovery of coral reef damage in the waters area of Pulau Pagerungan Besar, around Company's operational areas. The results of the baseline survey result of Institute of Technology Sepuluh Nopember stated, in accordance with the criteria of quality standards of coral reef damage in the Decision of the State Minister of the Environment No.4 of 2001, the coral reefs condition in waters area Pagerungan Besar island in the condition of moderately to severely damage. The damage is triggered by the habit to use potassium and fishing bombs to catch fish and domestic waste disposal around the coast causing sedimentation and seawater quality degradation.*

*As a form of concern for the coral reef sustainability, EJA*

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian terumbu karang, Area Operasi EJA melaksanakan program rehabilitasi terumbu karang di wilayah perairan Pulau Pangerungan Besar. Rehabilitasi dilakukan dengan metode transplantasi, melalui proses: (1) pembersihan dari sedimen dan algae, (2) penataan posisi fragmen karang transplan pada substrat (dudukan), (3) penyulaman fragmen karang yang telah mati atau hilang, (4) penghitungan kesintasan (survival rate) karang transplan.

Hingga akhir tahun 2016 transplantasi menunjukkan hasil yang baik dengan pertumbuhan ujung karang yang selanjutnya berdampak pada peningkatan penutupan terumbu karang. Program ini juga memberikan dampak positif munculnya tanggung jawab bersama masyarakat untuk peduli dalam menyelamatkan lingkungan laut di sekitar Pulau Pangerungan Besar.

#### 4. KAL

Dokumen Pengelolaan dan Pemanfaatan Hutan Kota Bontang yang mana studinya dilakukan oleh Pemerintah Kota Bontang menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria baku mutu kerusakan terumbu karang yang tercantum dalam PerMenLH No.4 tahun 2001, kondisi hutan mangrove di kawasan Lhoktunggul di Pulau Salantuko terkategori hingga "Rusak-Sedang". Rata-rata kawasan ini telah mengalami kerusakan hutan mangrove sebesar 50% dari wilayah pesisirnya. Kerusakan hutan mangrove dipicu oleh kebiasaan masyarakat mengambil kayu dari hutan mangrove sehingga menyebabkan kawasan di sekitar pesisir gundul dan mengalami abrasi saat pasang konda.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian hutan mangrove, sekaligus sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan, Pertagas KAL melaksanakan program rehabilitasi hutan mangrove dengan metode penanaman bibit dari penangkaran masyarakat sekitar.

*Operational Area performed coral reef rehabilitation programs in the waters area of Pangerungan Besar Island. The rehabilitation is carried out by transplantation method, through the processes of: (1) cleansing the sediment and algae, (2) arranging the position of transplant coral fragment on substrate (holder), (3) joining dead or removed coral fragments, (4) counting the Survival rate of transplant corals.*

*Until the end of 2016, transplantation has shown good results indicated by coral growth, which in turn had the effect to increase coral covering. The program also has positive effect in the form of the rise of community's joint responsibility to save the marine environment around Pangerungan Besar Island.*

#### 4. KAL

*The documents of Management and Exploitation of Bontang City Forest whose study was carried out by Bontang City Government indicated that in accordance with the criteria of quality standards of coral reef damage as listed in PerMenLH (Regulation of Minister of Environment) No.4 of 2001, the mangrove forest condition in Lhoktunggul area in Salantuko Island is categorized into "Moderately Damaged". On average, the mangrove forest in this area has been damaged 50% compared to the coastal area. The damage of mangrove forests is triggered by community habit to take timber from mangrove forests, accordingly causing deforestation and abrasion during high tide.*

*As a form of a concern mangrove forests sustainability, as well as a part of environmental responsibility, Pertagas KAL implemented a mangrove forest rehabilitation program by planting seeds from community tree breeding.*

# Pengelolaan dan Pengolahan Limbah

## Waste Management and Processing



## Pengelolaan Limbah B3

Limbah yang dihasilkan Pertamina Gas dari kegiatan operasional terdiri dari beberapa jenis. Sebagian mengandung barang berbahaya dan beracun (B3) maupun limbah bukan B3.

Limbah B3 yang dihasilkan dikelola dengan cara disimpan di dalam tempat penampungan sampah (TPS) berizin. Secara umum, pengolahan limbah B3 dilakukan dengan cara 3R meliputi daur ulang (recycle), pemakaian kembali (reuse) dan pengurangan (reduce) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Pengolahan limbah melibatkan pihak ketiga yang sudah mempunyai izin dari Kementerian Lingkungan Hidup maupun Kementerian Perhubungan.

[G4-EN22](#), [G4-EN23](#), [G4-EN25](#)

## B3 Waste Management

*The waste generated by Pertamina Gas from the operational activities consists of several types. Some contain hazardous and toxic material (B3) as well as non-B3 waste.*

*The B3 waste generated is managed by being stored in licensed garbage storage (TPS). Generally, B3 waste is treated by 3R namely recycle, reuse and reduce in accordance with Government Regulation no. 101 of 2014 on the Management of Hazardous and Toxic Waste. Waste treatment involves a third party that have obtained license from the Ministry of Environment and the Ministry of Transportation. [G4-EN22](#), [G4-EN23](#), [G4-EN25](#)*

*Through each operational area, Pertamina Gas also*

Melalui masing-masing Area operasi, Pertamina Gas juga melakukan inovasi untuk menurunkan volume limbah B3 yang dihasilkan. Upaya ini berhasil menurunkan intensitas limbah B3 melalui program:

- Area operasi SSA telah mengoperasikan dua unit turbin kompresor untuk menggantikan operasional enam unit mesin kompresor. Sebelumnya, enam unit mesin kompresor digunakan untuk menaikkan tekanan gas untuk kegiatan transportasi gas dengan kapasitas masing-masing 40 MMScfd, sementara dua unit turbin kompresor memiliki kapasitas masing-masing 120 MMScfd. Hal ini mengakibatkan penurunan produksi limbah B3 berupa oli bekas dan filter bekas dengan total penurunan  $\pm 1,280$  ton oli bekas dan  $\pm 0,096$  filter oli.
- Di EJA, pengelolaan dan pengolahan limbah dilakukan melalui penerapan Good Housekeeping (GHK), dengan target utama saat ini adalah mengurangi limbah kaleng bekas cat yang tergolong limbah mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). Area operasi EJA menargetkan pengurangan volume kaleng bekas cat hingga 10% dalam lima tahun.
- Pengubahan interval penggantian pelumas untuk generator set, yang ditentukan berdasarkan jam operasi (running hours). Sebelum ditentukan penggantian pelumas, ditentukan dahulu analisis kelayakan pakai pelumas, dan bila masih layak digunakan maka tidak dilakukan penggantian. Dengan cara ini, Area operasi EJA dapat mereduksi limbah pelumas bekas pakai menjadi 0,028 tahun per tahun.
- Di WJA, ada inisiatif melakukan Pengurangan Sludge dan Kemasan Kimia Melalui Program Optimalisasi Operasional Proses Kompresi Gas di Stasiun Kompresor Gas merupakan inisiatif yang dilakukan bukan untuk memenuhi peraturan perundangan, dimana didalam PP No. 74 tahun 2001 dan No.18 tahun 1999 jo. PP nomor 85 tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah B3 tidak diatur mengenai metodenya.

*innovates to reduce the volume of B3 waste generated. This effort succeeded to decrease the intensity of B3 waste through the following programs:*

- *The SSA operational area has operated two compressor turbine units to replace the operation of six compressor engine units. Previously, the six units of compressor machines were used to increase the gas pressure for gas transportation activity with capacity of each 40 MMScfd, while two compressor turbine units had the capacity of 120 MMScfd each. It resulted the decrease of B3 waste generation in the form of used oil and used filters with a total decrease of  $\pm 1.280$  tons of used oil and  $\pm 0.096$  oil filter.*
- *In EJA, the waste processing and management is carried out through the application of Good Housekeeping (GHK), with the recent main target is to reduce the waste of used paint cans that are classified as hazardous and toxic (B3) waste. EJA operational area targets the reduction of the paint can volume up to 10% in five years.*
- *Changing the interval of lubricant replacement for the generator set, which is determined by the running hours. Before the lubricant replacement is determined, it is conducted lubricant feasibility analysis, and if it is still feasible to use it shall not be replaced. In this way, EJA operational area can reduce used lubricant waste to 0,028 ton per year.*
- *In WJA, there is an initiative to Reduce Sludge and Chemical Package through the Program of Operational Optimization of Gas Compression Process at Gas Compressor Station that the initiative is implemented not to comply with legislation, which in the PP (Government Regulation) No. 74 of 2001 and No.18 in 1999 jo. PP number 85 of 1999 on the Management of B3 Waste its method is not regulated.*

Selain Pertagas WJA, belum ada perusahaan migas lain dalam skala nasional yang menerapkan optimalisasi "proses kompresi gas" untuk menurunkan limbah B3. Dengan inisiatif optimalisasi operasional ini secara langsung Turbine Compressor di SKG bitung tidak dioperasikan, dan tentunya hal ini juga menurunkan konsumsi bahan B3 selain fuel gas seperti oli dan sebagainya, yang juga akan menurunkan limbah B3 yang dihasilkan seperti limbah

*In addition to Pertagas WJA, there are not any other national oil and gas companies implemented "gas compression" optimization process to reduce B3 waste. With this direct operational optimization initiative, the Turbine Compressor in SKG bitung is not operated, and of course it also decreases the consumption of B3 material in addition to fuel gas such as oil etc., which will also decrease the B3 waste generated such as pollutant*

## Limbah Non-B3

Upaya menurunkan limbah padat non-B3 dilakukan melalui inisiatif kegiatan yang ramah terhadap lingkungan. Pertamina Gas menerapkan sistem eco-efisiensi berbasis 3R (reuse, recycle, reduce). Penerapan konsep ini antara lain dengan menambah siklus pemakaian kertas menjadi dua kali dengan menggunakan printer khusus, dan berhasil mengurangi limbah kertas. Selain itu sebagian kertas bekas pakai telah dapat dimanfaatkan kembali.

## Non-B3 Waste

*The efforts to reduce non-B3 solid waste are conducted through environmentally friendly initiatives. Pertamina Gas implements eco-efficiency system based on 3R (reuse, recycle, reduce). Implementation of these concept are, such as, to increase the cycle of paper usage into twice using a special printer, and succeeds to reduce the paper waste. In addition, some of the used paper can be re-used.*

### JUMLAH DAN RASIO LIMBAH PADAT NON-B3 PERTAMINA GAS

Number and ratio of solid waste of non-b3 pertamina gas

KETERANGAN Description		SATUAN Unit	2016	2015	2014	2013
<b>WJA</b>						
Total Limbah Non-B3	Total Non-B3 Waste	Ton	2,44	5,19	5,25	5,79
Total Penyaluran Gas	Total Distribution of Gas	MSCF	50.634.01	104.367.66	115.977.41	132.205.29
Intensitas Limbah Non-B3	Intensity of Non-B3 Waste	Ton/MSCF	4.81E-05	4.97E-05	4.53E-05	4.38E-05
<b>EJA</b>						
Total Limbah Non-B3	Total Non-B3 Waste	Ton	0,62	1,34	1,13	2,21
Total Penyaluran Gas	Total Distribution of Gas	MSCF	51.103.621,7	109.234.777,6	119.798.374,36	120.020.491,34
Intensitas Limbah Non-B3	Intensity of Non-B3 Waste	Ton/MSCF	1,21E-08	1,22E-08	9,47E-09	1,84E-08
<b>SSA</b>						
Total Limbah Non-B3	Total Non-B3 Waste	Ton	0,12	0,26	0,33	0,36
Total Penyaluran Gas	Total Distribution of Gas	MSCF	9.994.179,87	119.536.288,87	120.871.922	116.504.531
Intensitas Limbah Non-B3	Intensity of Non-B3 Waste	Ton/MSCF	1.201E-08	2.175E-09	2,73E-09	3,09E-09

### JUMLAH DAN RASIO LIMBAH PADAT NON-B3 PERTAMINA GAS

Number and ratio of solid waste of non-b3 pertamina gas

KETERANGAN Description	SATUAN Unit	2016	2015	2014	2013
<b>KAL</b>					
Total Limbah Non-B3	Total Non-B3 Waste Ton	0,30	0,35	0,28	0,11
Total Penyaluran Gas	Total Distribution of Gas MSCF	97.885,0	163.094,4	132.743,9	139.706,4
Intensitas Limbah Non-B3	Intensity of Non-B3 Waste Ton/MSCF	3,06E-06	2,15E-06	2,11E-06	8,33E-07

Upaya lain adalah dengan mengolah limbah padat non-B3 organik, dengan menggunakan mesin komposter dan biopori. Hasilnya, limbah atau sampah non-B3 yang bersifat organik diubah menjadi kompos. Strategi ini tidak hanya mereduksi potensi ancaman pencemaran lingkungan tapi juga memberikan nilai tambah bagi petani di sekitar wilayah operasi, karena bisa mengurangi konsumsi pupuk an organik atau pupuk kimia.

Another effort is to process organic non-B3 solid waste, using a composter and bio-porous machine. As a result, disposal of organic non-B3 waste is converted into compost. This strategy does not only reduce the potential threat of environmental pollution but it also adds the added value for the farmers around the operational area, because it can reduce the consumption of organic fertilizers or chemical fertilizer.

### INTENSITAS LIMBAH PADAT NON-B3

Non-B3 solid waste intensity

KEGIATAN Activity	SATUAN Unit	2016	2015	2014
WJA	Ton/MMSCF	4.81E-05	4.97E-05	4.53E-05
EJA		1,21E-08	1,22E-08	9,47E-09
SSA		1,20E-08	2,18E-09	2,73E-09
KAL		3,07E-06	2,15E-06	2,11E-06

## Pengelolaan Efluen dan Air Limbah

## Effluent and Wastewater Management

Dalam operasional sehari-hari, PT Pertamina Gas menghasilkan efluen, yakni sampah padat maupun cair sebagai produk samping (tambahan). Perseroan terus berupa untuk menyempurnakan pengelolaan beban pencemaran air melalui penerapan prinsip zero water discharge. Berikut jumlah air limbah yang dihasilkan beberapa area operasi di lingkungan PT Pertamina Gas: **G4-EN22, G4-EN23**

In daily operations, PT Pertamina Gas produces effluent, it is solid either liquid waste as a by-product (addition). The Company keeps improving the management of water pollution load by implementing the principle of zero water discharge. The following is the quantity of wastewater generated by several operational areas within PT Pertamina Gas: **G4-EN22, G4-EN23**

• Area Operasi WJA

• WJA Operation Area

JUMLAH AIR LIMBAH YANG DIHASILKAN							
Jumlah Air Limbah yang Dihasilkan							
No	KETERANGAN Description	SATUAN Unit	2012	2013	2014	2015	2016
1	Total Air Limbah <i>Total Wastewater</i>		2.968	2.968	2.956	2.956	1.478
2	Total air limbah untuk proses penyaluran gas <i>Total wastewater for gas distribution</i>	m3/tahun m3/ year	48	40	36	36	18
3	Total air limbah untuk kegiatan penunjang perkantoran <i>Total wastewater for office supporting activity</i>		2.920	2.920	2.920	2.920	1.460
4	Rasio hasil penurunan beban pencemaran minyak dan lemak <i>Ratio of Oil and Grease pollutant load decrease</i>		7,24E-06	8,51E-06	1,78E-05	3,38E-06	2,71E-06
5	Rasio hasil penurunan beban pencemaran TOC <i>Ratio of result of TOC pollution load decrease</i>		6,25E-06	1,23E-05	1,13E-04	2,97E-05	1,74E-05

\* Data sampai Juni 2016

\* Data until June 2016

HASIL ABSOLUT PENURUNAN BEBAN PENCEMARAN AIR													
Absolute Result of Waste Water Load Decrease													
KEGIATAN Activity	PARA METER	2012	ANGGARAN (Rp juta)	2013	ANGGARAN (Rp juta)	2014	ANGGARAN (Rp juta)	2015	ANGGARAN (Rp juta)	2016	ANGGARAN (Rp juta)	SATUAN	PENGHEMATAN (RP JUTA)
Pengelolaan limbah drainase melalui API Separator <i>Drainage waste processing through API Separator</i>	Minyak & Lemak <i>Oil &amp; Fat</i>	0.021		0.025		0.053		0.010		0.004		kg/ thn	0
			300		300		325		423		500		
Pengolahan limbah drainase melalui API Separator <i>Drainage waste processing through API Separator</i>	TOC	0.019		0.036		0.036		0.088		0.026		Kg/ Thn	0

**INTENSITAS AIR LIMBAH**  
Wastewater Intensity

No	KETERANGAN Description		SATUAN Unit	2012	2013	2014	2015	2016*
1	Total Air Limbah yang dihasilkan	Total waste generated	m3	2.968	2.968	2.956	2.956	1.478
2	Total Penyaluran Gas	Total gas distribution	MMSCF	138.177,86	132.205,39	115.977,41	104.367,66	50.634,01
3	Intensitas Air limbah	Wastewater intensity	m3/ MMSCF	2,15E-02	2,24E-02	2,55E-02	2,83E-02	2,92E-02

\* Data sampai Juni 2016

\* Data until June 2016

**RASIO AIR LIMBAH**  
Waste Water Ratio

No	KETERANGAN Description		SATUAN Unit	2012	2013	2014	2015	2016*
1	Total Pemakaian Air	Total Water Use		13.212,94	13.000,29	12.814,60	11.279,50	5.341,50
2	Total air limbah untuk proses penyaluran gas	Total Wastewater for gas distribution process	m3/ tahun	48	48	36	36	18
3	Rasio air limbah terhadap total pemakaian air	Ratio wastewater to total water use		0,0036	0,0031	0,0028	0,0032	0,0034

\* Data sampai Juni 2016

\* Data until June 2016

• Area Operasi SSA

• SSA Operation Area

**JUMLAH AIR LIMBAH YANG DIHASILKAN**  
Quantity of Wastewater Generated

No	KETERANGAN Description		SATUAN Unit	2012	2013	2014	2015	2016*
1	Total Air limbah	Total Wastewater		36	84,34**	147,40	190,95	102,98
2	Air Limbah Produksi	Wastewater Generated	m3/ tahun	-	-	-	-	-
3	Air Limbah Fasilitas Pendukung	Wastewater Supporting Facilities		36	84,34**	147,40	190,95	102,98
4	Rasio Hasil Penurunan Beban Pencemaran Minyak dan Lemak	Ratio of Result of Oil and Grease Pollution Load Decrease	%	-	0,0040	0,0041	0,0244	0,0094
5	Rasio Hasil Penurunan Beban Pencemaran TOC	Ratio of Result of TOC Pollution Load Decrease		-	0,0688	0,2689	1,1183	0,5896

\* Data sampai Juni 2016

\* Data until June 2016

\*\* Pemasangan alat ukur limbah air

\*\* Installation of wastewater measuring device



### INTENSITAS AIR LIMBAH YANG DIHASILKAN

Intensity of Wastewater Generate

No	STATUS EMISI Status Emisi	SATUAN Unit	2012	2013	2014	2015	2016*
1	Total Air Limbah <i>Total Wastewater</i>	m3	36	84,34**	147,40	190,95	102,98
2	Total Penyaluran Gas <i>Total Gas Distribution</i>	MMSCF	139.319.972	116.504.531	120.871.922	119.536.288	581.821.603
3	Intensitas Air Limbah <i>Wastewater Intensity</i>	m3/ MMSCF	2,584E-07	7,239E-07	1,219E-06	1,6E-06	1,77E-07

\* Data sampai Juni 2016

\* Data until June 2016

\*\* Pemasangan alat ukur limbah air

\*\* Installation of wastewater measuring device

### RASIO AIR LIMBAH YANG DIHASILKAN DENGAN AIR YANG DIGUNAKAN

Ratio of Wastewater Generated to Water Used

No	STATUS KONSUMSI AIR Water Consumption Status	SATUAN Unit	2012	2013	2014	2015	2016*
1	Total Air Limbah <i>Total Wastewater</i>	m3/tahun	36	84,34**	147,40	190,95	102,98
2	Total Air yang digunakan <i>Total Wastewater Used</i>	m3/tahun	585,26	557,92	674,44	855,95	659,54
3	Rasio Jumlah Air Limbah yang Dihasilkan dengan Air yang Digunakan <i>Ratio of Waste-water quantity Resulted by the Water Used</i>	%	6,15	1,511	2,19	22,31	16,61

\* Data sampai Juni 2016

\* Data until June 2016

\*\* Pemasangan alat ukur limbah air

\*\* Installation of wastewater measuring device

### • Area Operasi KAL

### • KAL Operating Area

### JUMLAH AIR LIMBAH YANG DIHASILKAN

The Quantity of Wastewater Generated

No	STATUS LIMBAH AIR Wastewater Status	SATUAN Unit	2012	2013	2014	2015	2016*
1	Total air limbah <i>Total Wastewater</i>	m3	36	37,5	35	36	25
2	Total air limbah yang dihasilkan dari fasilitas produksi dan jasa **) <i>Total wastewater generated from production and service facilities</i>		-	-	-	-	-
3	Total air limbah yang dihasilkan dari fasilitas pendukung <i>Total wastewater generated from supporting facilities</i>		36	37,5	35	36	25
4	Rasio penurunan beban pencemar terhadap total air limbah <i>Ratio of pollution load decrease to total wastewater (oil and grease)</i>	Minyak & Lemak	0,0000	0,0000	0,0000	0,0006	1,4643
5	Rasio penurunan beban pencemar terhadap total air limbah <i>Ratio of pollution load decrease to total wastewater (TOC)</i>	TOC	1,180	0,1186	0,0211	0,3135	0,1781

Keterangan: \*) Semester - 1 Tahun 2016

Remark:\*) Semester - 1 of 2016

**INTENSITAS AIR LIMBAH YANG DIHASILKAN**  
Intensity of Wastewater Generated

No	STATUS AIR Wastewater status		SATUAN Unit	2012	2013	2014	2015	2016*
1	Total Air Limbah	Total waste-water (m3)	m3	36	37,5	35	36	25
2	Total Penyaluran Gas	Total Gas Distribution (MSCF)	MSCF	139.707.416	132.032.323	132.744	163094,4307	97885,02668
3	Intensitas Limbah B3	B3 Waste Intensity	m3/ MSCF	2,58E-07	2,84E-07	2,64E-04	2,21E-04	2,55E-04

Keterangan: \*) Semester - 1 Tahun 2016

Remark:\*) Semester - 1 of 2016

**RASIO AIR LIMBAH AIR YANG DIGUNAKAN DENGAN AIR LIMBAH YANG DIHASILKAN DARI KEGIATAN PRODUKSI BARANG ATAU JASA YANG DIHASILKAN**

The Ration of Wastewater to wastewater generated from goods or services produced by production activity.

No	STATUS AIR Wastewater Status		SATUAN Unit	2012	2013	2014	2015	2016*
1	Jumlah Air yang Digunakan	Quantity of Water Used	m3	2.917	1.886	1295	952	553
2	Air Limbah yang dihasilkan	Wastewater Generated	m3	36	37,5	35	36	25
3	Rasio	Ratio	%	0,0123	0,01988	0,0270	0,0378	0,0452

## Insiden Tumpahan Minyak

Kesungguhan Pertamina Gas dalam mengelola perlindungan lingkungan, membuahkan hasil dengan tidak adanya insiden tumpahan minyak selama tahun 2016. Pertamina Gas juga mampu mencegah terjadinya peristiwa kebakaran, baik dalam skala peristiwa kecil maupun peristiwa besar. **G4-EN24**

## Oil Spill Incidents

*The seriousness of Pertamina Gas to manage environmental protection has resulted in non-occurrence of oil spill in 2016. Pertamina Gas was also able to prevent the occurrence of fire incident, both on a scale of small and big incidents. G4-EN24*

## Kepatuhan Pada Hukum

PT Pertamina Gas senantiasa menaati ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Kepatuhan pada hukum menjadikan Perusahaan selama tahun 2016 tidak pernah mendapatkan sanksi denda finansial maupun sanksi hukum lain, yang terkait dugaan pelanggaran terhadap regulasi yang mengatur pengelolaan lingkungan hidup, persaingan usaha sehat, dan tanggung jawab produk. **G4-EN29, G4-SO8, G4-PR9**


## Compliance with the Law

*PT Pertamina Gas has always complied with the laws and regulations prevailing in Indonesia. Compliance with the law has prevented the Company from financial penalties or other legal sanctions during 2016, related to alleged violations against regulations governing the environmental management, fair business competition and product responsibility. G4-EN29, G4-SO8, G4-PR9*



**PERTAMINA GAS**  
**EASTERN JAVA AREA**





# MAJU DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA PILIHAN

GOING FORWARD WITH  
SELECTED HUMAN  
RESOURCES

## **Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, dan hubungan industrial dan/atau perawatan pekerja.**

*Human Resource Management (HR) can be defined as the human resources empowerment within the organization, which is carried out by the functions of planning, recruitment and selection, human resource development, planning and career development, compensation and welfare, and industrial relations and/or worker care.*

Sejalan dengan perkembangan usaha Perseroan, PT Pertamina Gas melakukan penambahan karyawan sesuai dengan kebutuhan. Perusahaan memberikan kesempatan setara kepada setiap anak bangsa terbaik, untuk bekerja di Pertamina Gas. Proses rekrutmen dilaksanakan terbuka, dengan mempertimbangkan usia minimal 18 tahun guna menghindari pelibatan pekerja anak. Pada tahun 2016, Perseroan merekrut 56 orang dengan perincian sebagai berikut: **G4-LA1, G4-HR5**

*In harmony with the Company's business development, PT Pertamina Gas has added employees as required. The company provides equal opportunity to every best citizen, to work in Pertamina Gas. The recruitment process is carried out openly, taking into account the minimum age of 18 to prevent child labor involvement. In 2016, the Company recruited 56 people with the following details: G4-LA1, G4-HR5*



**REKRUTMEN**  
Recruitment

<b>PROGRAM REKRUTASI</b> Program Rekrutasi	<b>JUMLAH</b> Total	<b>KETERANGAN</b> Description	
Experience Hire	15 orang		
Bimbingan Keahlian Juru Teknik (BKJT) Technical Expertise Guidance (BKJT)	39 orang	Rekrutment terbatas dari Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) eksisting Perusahaan	Limited recruitment from the Supporting Service Workforce (TKJP), that was existing in the Company
Pekerja Waktu Tertentu (PWT) Certain Time Workers (PWT)	2 orang		
<b>Total</b>	<b>56 orang</b>		

Selain menerima karyawan baru, karyawan PT Pertamina Gas juga berkurang karena turnover. Sepanjang tahun 2016, turnover karyawan tercatat sebanyak 8 orang, atau 1.88% dari total karyawan. Adapun rincian penyebab turnover adalah sebagai berikut: **G4-LA1**

Selain menerima karyawan baru, karyawan PT Pertamina Gas juga berkurang karena turnover. Sepanjang tahun 2016, turnover karyawan tercatat sebanyak 8 orang, atau 1.88% dari total karyawan. Adapun rincian penyebab turnover adalah sebagai berikut: **G4-LA1**

## PENYEBAB TURNOVER

Cause of Turnover

PENYEBAB Cause		2015	2016
Pensiun alami	Normal Retirement	8	6
Pensiun dini	Early Retirement	0	0
Meninggal	Dead	0	1
Mengundurkan diri	Resignation	1	1
Diberhentikan karena melakukan pelanggaran	Dismissed for violation	0	0
Total karyawan	Total employees	324	373
Persentase turnover	Turnover percentage	2.78%	1.88%

## Pembinaan Pekerja

Pertamina Gas melaksanakan pembinaan pekerja melalui pendekatan:

- Pengelolaan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) dilaksanakan berbasis indikator kinerja kunci atau Key Performance Indicators (KPI), dan penilaian oleh masing-masing atasan dengan membandingkan target yang dibuat masing-masing pekerja di awal tahun dengan realisasi kerjanya. Penilaian terdiri dari tujuh kategori, yang akan mempengaruhi kenaikan upah tahunan, insentif tahunan, bonus tahunan serta kesempatan promosi jabatan atau kenaikan golongan.
- Pengembangan dan Pembelajaran  
Perusahaan secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja, untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan. Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan meliputi pelatihan mandatori, pelatihan fungsional/teknikal, seminar/workshop dan sertifikasi. Selama tahun 2016, total jam pelatihan yang dilakukan Perseroan adalah 7.616 jam, yang diikuti 245 dari total 396 orang karyawan (61,87%). Dengan demikian, rata-rata jam pelatihan per pekerja adalah 24 jam. **G4-LA9**

## Worker Development

Pertamina Gas conducts worker development through the following approaches:

- *Management of Performance Management System (SMK) is carried out based on Key Performance Indicators (KPI) indicators, each superior assessment by comparing the targets made by each worker at the beginning of the year with the realization of the work. The assessment consists of seven categories, which will affect the increase of annual wage, annual incentives, annual bonuses and promotional opportunities for promotion or grade escalation.*
- *Development and Learning  
The Company continuously implements workers guidance and development, to meet the required competencies and skills. Education and training include mandatory, functional/technical trainings, seminars/workshops and certification. During 2016, the Company's total training hours are 7.616 hours, participated by 245 of the total of 396 employees (61.87%). Thus, the average training hours of each worker are 24 hours. G4-LA9*



## Manajemen Karier

## Career Management

- **Mutasi/Rotasi Karyawan**  
Kebijakan rotasi maupun mutasi pegawai dilaksanakan lintas fungsi, baik bersifat lateral maupun struktural. Melalui cara ini pekerja mendapatkan penyegaran untuk menambah wawasan dan kompetensi. Pada tahun 2016, data transfer/mutasi disajikan dalam tabel berikut:

- *Employee Mutation/Rotation*  
*Rotation policy and employee mutations are implemented cross-functionally, both lateral and structural. Through this method, the employee is refreshed as they get additional insight and competence. In 2016, the data of transfer/mutation is presented in the following table:*

**DATA TRANSFER/ MUTASI**  
Transfer/Mutation Data

<b>TRANSFER/ MUTASI</b> Transfer/ Mutation		<b>JUMLAH</b>
Mutasi Lateral/rotasi	<i>Lateral Mutation/Rotation</i>	24
Mutasi Promosi	<i>Mutations Promotions</i>	1
Mutasi Demosi	<i>Demotic Mutations</i>	0
Mutasi Keluar dari Pertagas	<i>Mutation Out of Pertagas</i>	3
Mutasi Masuk ke Pertagas	<i>Mutations Sign in to Pertagas</i>	7

- **Promosi Jabatan**  
Setiap pegawai Pertamina Gas mendapat kesempatan setara untuk membangun karir, tanpa melihat latar belakang gender, suku, agama, afiliasi politik maupun indikator keberagaman lain. Perusahaan memastikan proses promosi jabatan berlangsung secara transparan, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Promosi jabatan dilakukan secara struktural dengan mengisi posisi jabatan yang lebih tinggi berdasarkan penilaian fit & proper test. Sampai dengan akhir tahun 2016, Pertamina Gas tidak pernah menerima keluhan terkait dugaan praktik-praktik diskriminasi dalam bekerja. **G4-HR3**

- *Promotion of Position*  
*Every employee of Pertamina Gas has an equal opportunity to build the career, regardless of gender, ethnic, religion, political affiliation or other diversity indicator background. The Company ensures the promotion process takes place in a transparent manner, in accordance with predetermined criteria. Job promotion is structurally performed by filling the position of higher rank based on fit & proper test. Until the end of 2016, Pertamina Gas has never received complaints regarding*

- **Kenaikan Golongan secara Selektif**  
Proses kenaikan golongan dilakukan berdasarkan hasil seleksi yang ditentukan Dewan Pembinaan Karier Pekerja (DPKP) PT Pertamina (Persero), dalam hal ini diwakili Direksi atau Manajemen Perusahaan.

- *Selective Rank Promotion*  
*Rank promotion process is based on the selection result determined by the Workers Career Development Board (DPKP) of PT Pertamina (Persero), in this case represented by the Board of Directors or Corporate Management.*

- **Penugasan Khusus**  
Penugasan khusus diberikan kepada pekerja berdasar Surat Perintah Presiden Direktur, terutama untuk mendukung pembangunan proyek-proyek yang sedang berjalan, baik di lingkungan internal Pertamina Gas maupun di entitas anak PT Pertamina (Persero) lainnya atau joint venture Pertamina Gas.

Hasil Penilaian Karyawan dan Manajemen Karir Tahun 2016 **G4-LA11**

- *Special Assignment*  
*Special assignments are given to workers according to Work Order from President Director, particularly to support the on-going construction projects either with in the internal vicinity of Pertamina Gas or other subsidiaries of PT Pertamina (Persero) or Pertamina Gas joint venture.*

*The Result of Employee and Management Career Assessment 2014 G4-LA11*

### HASIL PENILAIAN KARYAWAN DAN MANAJEMEN KARIR TAHUN 2016 The Result of Employee and Management Career Assessment 2014 G4-LA11

GENDER	PROMOSI Promotion	MUTASI & ROTASI Mutation & Rotation	DEMOSI Demotion	KENAIKAN GOLONGAN Rank Promotion	PENUGASAN KHUSUS Special Assignment
Pria / Male	1	18	0	64	51
Wanita / Female	0	2	0	17	24
Jumlah / Total	1	20	0	81	75

## Pengelolaan Kompensasi dan Benefit

## Management of Compensation and Benefit

- **Pemberian Reward & Recognition**  
Sesuai Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Perusahaan memberikan insentif dan tunjangan kepada karyawan. Besaran maupun jenis insentif dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan, sesuai status kepegawaian, kinerja masing-masing pekerja serta kinerja Perusahaan. **G4-LA2**

Tabel Tunjangan yang diberikan kepada Pekerja Tetap (Pekerja Waktu Tidak Tertentu), Pekerja Tidak Tetap (Pekerja Waktu Tertentu) dan Outsource (Alih Daya) pada Tahun 2016:

- *Provision of Reward & Recognition*  
*Under the Mutual Employment Agreement (PKB), the Company provides incentives and benefits to employees. The amount and type of incentives and benefits provided to employees, shall be in accordance with the employment status, performance of individual employees and Company performance. G4-LA2*

*The Table of Benefits Provided to Permanent Workers, Non-Permanent Workers (Fixed Term Employee) and Outsourcing.*

### HASIL PENILAIAN KARYAWAN DAN MANAJEMEN KARIR TAHUN 2016

Benefits Provided to Permanent Workers, Non-Permanent Workers

JENIS TUNJANGAN Types of Benefit		PEKERJA TETAP Permanent Employee		PEKERJA TIDAK TETAP Non-Permanent Employee		PEKERJA ALIH DAYA Outsourcing	
		Ya/ Yes	Tidak/ No	Ya/ Yes	Tidak/ No	Ya/ Yes	Tidak/ No
		Asuransi Jiwa	Life Insurance	✓	-	✓	-
Asuransi Kesehatan	Health Insurance	✓	-	✓	-	✓	-
Cuti Melahirkan	Maternity Leaves	✓	-	✓	-	✓	-
Perlindungan Kecelakaan dan Ketidakmampuan	Protection against Defect and Disability	✓	-	✓	-	✓	-
Pemberian Pensiun	Retirement Provision	✓	-	✓	-	✓	-
Kepemilikan Saham	Shareholding	-	✓	-	✓	-	✓

Pertamina Gas menjamin pekerja perempuan yang cuti melahirkan, untuk bekerja kembali pada jabatan semula setelah selesai menjalani cuti melahirkan. Sesuai PKB dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia, lama waktu cuti melahirkan adalah 90 hari kerja. Selama tahun 2016, ada 3 karyawan perempuan yang cuti melahirkan, dari jumlah itu semua telah bekerja kembali pada posisi semula. **G4-LA3**

Hal yang sama juga berlaku untuk pekerja Pertamina Gas yang menjalani cuti dalam jangka waktu lama untuk kepentingan ibadah haji maupun kegiatan keagamaan lainnya. Demikian pula untuk pekerja yang sedang mengikuti pendidikan lanjut, dijamin bekerja kembali setelah selesai mengikuti pendidikan.

- **Imbal Jasa Pekerjaan**

Pertamina Gas memiliki sistem remunerasi yang kompetitif terhadap PT Pertamina (Persero) dan entitas anak lainnya. Sistem remunerasi yang diberlakukan Perusahaan tidak membedakan pemberian imbal jasa pekerjaan bagi pekerja laki-laki dengan pekerja perempuan. Sistem remunerasi yang diterapkan menjadikan besaran imbal jasa

*Pertamina Gas guarantees female workers on maternity leave, to keep working in their original position after completion the maternity leave. In accordance with the PKB and labor regulations applicable in Indonesia, the duration of maternity leave is 90 working days. During 2016, there are 3 female employees on maternity leave, of which all have worked in their original position. G4-LA3 (specify if there are employee not return to work or resign)*

*The same applies to Pertamina Gas workers who are on leave for long periods of time for the purpose of Hajj and other religious activities. Similarly, the workers who are in advanced education, are guaranteed to work after completing the education.*

- **Rewarded Employment Benefit**

*Pertamina Gas has a competitive remuneration system against PT Pertamina (Persero) and other subsidiaries. The remuneration system is applied The Company regardless the rewarded employment benefit provided for male and female workers. The remuneration system applied still makes the employment rate, for new Pertamina Gas worker in*

pekerjaan bagi pekerja baru Pertamina Gas pada tingkat jabatan terendah, masih lebih besar dari ketentuan upah minimum yang ditentukan pemerintah daerah pada masing-masing daerah sesuai Area Operasi. G4-LA13, G4-EC5.

*the lowest level of office, greater than the minimum wage provision stipulated by the local government in each region in the Operational Area. G4-LA13, G4-EC5*

Berikut rasio upah pegawai pemula dengan Upah Minimum Regional per 31 Desember 2016:

*The following are the wage ratios for new employees according to Regional Minimum Wage as of December 31, 2016:*

**RASIO UPAH PEGAWAI PEMULA UPAH MINIMUM REGIONAL PER 31 DESEMBER 2016**  
Reward rate for newlywed employees with Regional Minimum Wages as of December 31, 2016

AREA OPERASI Operational Area	PROVINSI/KOTA/ KABUPATEN Province / City / Regency	UPAH MINIMAL YANG DIBERIKAN (A) Minimum Wage Provided (A)	UMR PROVINSI/ KOTA/ KABUPATEN (B) UMR Province / City / Regency (B)	RASIO A/B Ratio A/B
Northern Sumatera Area	Simalungun - Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Provinsi Sumatera Utara		1,961,355	4.50
	Pangkalan Brandan, Kabupaten Langkat	8,827,343	2,127,375	4.15
	Belawan, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kota Medan		2,528,815	3.49
Southern Sumatera Area	Lhok Seumawe, Nangroe Aceh Darussalam		2,500,000	3.53
	SSA, Sumatera Selatan	4,602,000	2,388,000	1.93
Central Sumatera Area	Tempino, Jambi	4,902,000	2,063,949	2.38
	Palembang, Sumatera Selatan	4,602,000	2,388,000	1.93
Western Java Area	Mundu, Kabupaten Indramayu	4,202,000	1.803.239	2.33
	Cilamaya, Kabupaten Kerawang	4,202,000	3.605.272	1.17
	Tegal Gede/Kantor WJA, Kabupaten Bekasi	4,202,000	3.530.438	1.19
Eastern Java Area	Bitung, Kab Tangerang	10,553,871	3.270.936	3.23
	Surabaya	4,602,000	3,296,213	1.40
	Sidoarjo		3,290,800	1.40
Kalimantan Area	Bontang	4,902,000	2,339,556	2.10

Adapun Total Upah, yakni Beban Karyawan (termasuk tunjangan) yang masuk dalam pos Beban Umum dan Administrasi, yang dibayarkan pada tahun 2016 adalah sebesar US\$22.622 ribu, naik 0,66% dibanding tahun 2015 sebesar US\$22.473 ribu.

*The Total Wage, such as Employee Expenses - including allowances - including into General Expenses and Administrative post, paid out in 2016 was US \$ 22,622 thousand, increasing 0.66% compared to those in 2015 amounting to US \$ 22,473 thousand.*

- Program BPJS Ketenagakerjaan  
Pertamina Gas menyertakan para pekerja dalam program yang diselenggarakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Adapun ruang lingkup program BPJS Ketenagakerjaan yang diikuti mencakup: **G4-LA2**
  1. Jaminan Kecelakaan Kerja
  2. Jaminan Kematian
  3. Jaminan Hari Tua
- Program Pemeliharaan Kesehatan dan Pengobatan  
Perusahaan juga menyertakan pekerja pada Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan dengan manfaat lebih. Tujuan dari pengadaan program ini adalah mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi pekerja dan keluarga dengan pendekatan:
  1. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif)
  2. Pencegahan penyakit (preventif)
  3. Penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif).
- Program iuran Pensiun Pasti (PPIP) **G4-EC3**  
Perusahaan menyertakan pekerja dalam Program Pensiun iuran Pasti (PPIP) melalui dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Di dalam program pensiun tersebut, setiap pekerja dapat memilih DPLK yang diinginkan maupun portofolio investasi dari dana yang disetor pekerja maupun Perusahaan. Manfaat atas PPIP diberikan Perusahaan ketika karyawan telah pensiun.
- Program Asuransi Purna Jabatan Direksi **G4-LA2**  
Perusahaan memberikan Santunan Purna Jabatan pada setiap akhir masa jabatan direksi. Santunan Purna Jabatan diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun. Premi atau iuran tahunan yang ditanggung Perusahaan adalah maksimum sebesar 25% dari gaji per tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam RKAP setiap tahun anggaran.
- *BPJS for Employment Program*  
*Pertamina Gas participates workers in a program administered by the Social Security Administrator (BPJS) for Employment. The scope of the BPJS for Employment program participated includes: G4-LA2*
  1. Occupational Accident Security
  2. Death Security
  3. Old Age Security
- *Healthcare and Medicine Program*  
*The company also registers the workers to Healthcare Insurance Program with more benefits. The objective of this program procurement is to realize the optimal health degree for workers along with their family with the following approaches:*
  1. Healthcare and health improvement (promotional)
  2. Prevention of disease (preventive)
  3. Curing disease (curative) and health restoration (rehabilitative).
- *Defined Contribution Pension Program (PPIP) G4-EC3*  
*The Company registers the workers in the Defined Contribution Pension Program (PPIP) through the Financial Institutions of Pension Fund (DPLK). In the pension plan, each worker is able to choose the desired DPLK or investment portfolio from fund paid-up by workers and the Company. The benefits of PPIP are given by the Company when the employee has retired.*
- *Post-Employment Insurance Program G4-LA2*  
*The Company provide Post Retirement Benefit in the end of the term of office of directors. Retirement Benefit is given in the form of registration of Insurance programs or retirement savings. The annual premium or annual fee borne by the Company is maximum 25% of the salary per annum and the amount should be included in the RKAP of each fiscal year.*

- Program Kesejahteraan Lainnya  
Program lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja antara lain melalui program pembinaan olahraga melalui Badan Pembinaan olah Raga (BAPOR) serta kegiatan keagamaan pekerja melalui Badan Dakwah Islam (BDI) dan Badan Koordinasi Umat Kristiani (Bakor Umkris).

- *Other Welfare Programs*  
*Other programs implemented to improve workers welfare, are such as the program of sports coaching through the Sport Development Agency (BAPOR) and workers' religious activities through the Islamic Da'wah Council (BDI) and Christian Coordination Council (Bakor Umkris).*

## Pemutusan Hubungan Kerja

## Employment Termination

Pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan karyawan dapat terjadi dan disebabkan karena beberapa hal:

- a. Pekerja memasuki masa persiapan purnakarya (MPPK) dan pensiun normal
- b. Atas Permintaan Sendiri (APS)
- c. Alasan Kesehatan
- d. Sanksi kedisiplinan.

*Employment Termination (PHK) may occur and may be caused by several reasons:*

- a. Workers are within their retirement preparation period (MPPK) and normal retirement*
- b. Voluntary Resignation (APS)*
- c. Health Reasons*
- d. Disciplinary Sanctions.*

Dalam hal PHK terjadi akibat pelanggaran disiplin, maka mekanisme PHK dilakukan sesuai dengan PKB yang berlaku. Batas waktu minimal pemberitahuan kepada karyawan perihal pelaksanaan PHK adalah 30 hari sebelum PHK dilaksanakan. **G4-LA4**

*In the event that termination is caused by disciplinary violations, the termination mechanism shall implemented in accordance with the applicable PKB. The deadline of the notification to the Employees concerning the implementation of the employee termination shall be minimum 30 days prior to the implementation of the termination. G4-LA4*

Hak-hak yang diberikan bagi pekerja yang mengalami PHK, antara lain:

- uang Penghargaan Apresiasi Perusahaan
- uang Pensiun
- uang Asuransi Kemampuan
- uang dana Tabungan Pekerja
- Jaminan Kesehatan Purnakarya, dan sebagainya.

*Rights given to the workers who are terminated are as follows:*

- *Company Appreciation Reward Fund*
- *Pension Fund*
- *Ability Insurance Fund*
- *Post-Employment Health Insurance etc*

Khusus mengenai pensiun, sesuai dengan PKB yang berlaku, usia pensiun karyawan Pertamina Gas adalah 56 tahun. Perusahaan menyertakan mereka dalam pelatihan untuk menyiapkan pekerja yang akan pensiun dan memasuki masa persiapan purnakarya (MPPK). Pelatihan ditujukan untuk memberi bekal

*In particular regarding pension, in accordance with applicable PKB, Pertamina Gas employee retirement age Gas is 56 years old. The Company registers them in a training to prepare workers who will retire and enter their retirement preparation period (MPPK). Training is intended to provide knowledge and expertise,*

pengetahuan dan keahlian, sehingga tetap dapat melanjutkan hidup setelah tak lagi menjadi karyawan.

G4-LA10

so that they can continue to survive after they are unemployment. G4-LA10

Jenis Pelatihan Persiapan Pensiun Karyawan

Types for Training for Retirement Preparation Period

**JENIS PELATIHAN PERSIAPAN PENSIUN KARYAWAN**

Types for Training for Retirement Preparation Period

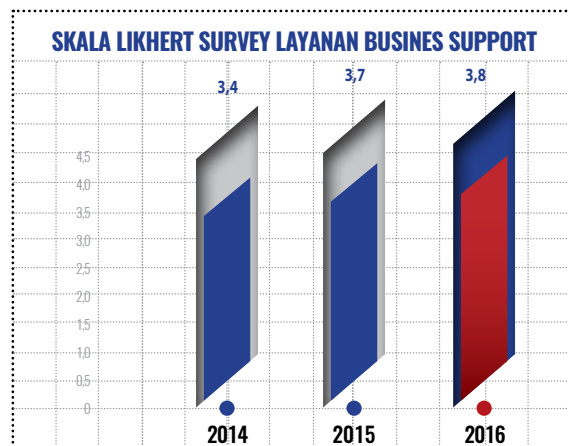
PELATIHAN Training	JUMLAH PESERTA Total Participants	PENYELENGGARA Penyelenggara
Pembekalan Masa Purna Karya Madya Medium Post Employment Preparation	1	Pertamina Corporate University
Pembekalan Masa Purna Karya Executive Executive Post Employment Preparation	3	Pertamina Corporate University
Pembekalan Masa Purna Karya Utama Superior Post Employment Preparation	1	Pertamina Corporate University

**Survei Kepuasan Pekerja**

Pertamina Gas secara berkesinambungan melakukan survei untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan atas komitmen Perusahaan terkait pengelolaan ketenagakerjaan sebagai pemenuhan TJSJL. Survei dilakukan dengan melibatkan tim penilai dari fungsi Business Support. Dari survei yang dilakukan tahun 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Worker Satisfaction Survey**

Pertamina Gas continuously conducts surveys to find out the employee satisfaction levels on the Company's commitment to manage employee the fulfillment of TJSJL. The survey was conducted by involving the assessment team from the Business Support function. From the survey conducted in 2016, it is obtained the following results:







A vertical strip on the left side of the image shows industrial machinery. A bright yellow light is visible through a gap in the metal, suggesting a hot or active component. The machinery is made of metal and has some rust or wear visible.

# MENTRADISIKAN KECELAKAAN KERJA NOL

TO FAMILIARIZE WITH ZERO  
OCCUPATIONAL ACCIDENT

**Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Kerja (K3LL) merupakan salah satu prioritas Pertamina Gas. Hal itu tidak terlepas dengan bidang usaha Perseroan yang memiliki risiko yang bisa mengancam jiwa pekerja. Berkaitan dengan K3LL, Pertamina Gas berkomitmen penuh untuk mewujudkan angka kecelakaan kerja nol (zero accident) seperti tahun sebelumnya.**

*Health, Safety and Environmental Protection (K3LL) is one of the Pertamina Gas's priorities. It cannot be separated from the Company business field, which has life-threatening risk for the workers. Regarding K3LL, Pertamina Gas is fully committed to realize zero accident rate as the previous year.*

Kami sangat bersyukur bahwa upaya dan komitmen tersebut menunjukkan hasil. Pada 23 Agustus 2016, Pertamina Gas berhasil memperoleh Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha I untuk Operasi Wilayah Timur dan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk Operasi Wilayah Barat dari Kementerian ESDM atas keberhasilan mempertahankan zero accident.

*We are very grateful that these efforts and commitments have indicated results. On August 23, 2016, Pertamina Gas succeeded to obtain Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha I for the Eastern Operational Area and Patra Nirbhaya Karya Utama for Western Operational Area from the Ministry of Energy and Mineral Resources for the success to maintain zero accident.*

## Kebijakan K3LL

Kebijakan K3LL Perusahaan terintegrasi dengan kebijakan lindung lingkungan yang termaktub dalam HSE Management System atau Kebijakan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Pertamina Gas, yang mengacu pada Kebijakan K3LL PT Pertamina (Persero).

Kebijakan K3LL PT Pertamina (Persero)

- Mengutamakan aspek K3LL serta Pengamanan Perusahaan.

## K3LL Policy

*The K3LL Company policy is integrated with the environmental protection policy as set forth in the HSE Management System or Pertamina Gas Health, Safety and Environmental Protection (K3LL), which refers to K3LL Policy of PT Pertamina (Persero).*

*K3LL Policy of PT Pertamina (Persero)*

- *To prioritize K3LL aspect and Corporate Security.*



- Mengurangi risiko serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden dengan cara melakukan identifikasi, evaluasi, pengendalian dan pemantauan terhadap potensi bahaya dan ancaman.
- Mematuhi peraturan perundangan K3LL dan Pengamanan serta menggunakan teknologi tepat guna sesuai standar.
- Menjadikan kinerja K3LL serta Pengamanan Perusahaan dalam penilaian dan penghargaan terhadap seluruh pekerja.
- Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara benar, aman dan berwawasan lingkungan.
- *To reduce the lowest risk possible to prevent incidents by the identifying, evaluating, controlling and monitoring potential danger and hazard.*
- *To comply with K3LL and Safety rule and regulations and to use appropriate technology standards.*
- *To make K3LL and Company Security performance in the assessment and appreciation to all workers.*
- *To increase the worker awareness and competence in order to implement work correctly, safely and environmentally friendly.*

## Kebijakan Keberlanjutan Pertamina Gas

## Pertamina Gas Sustainability Policy

- Target Nihil insiden dan accident.
- Tujuan  
Menjadikan HSE sebagai budaya kerja dalam menjalankan setiap kegiatan / bisnis perusahaan untuk menciptakan kondisi kerja yang aman, nyaman, tertib, handal, dan berwawasan lingkungan.
- Komitmen  
Seluruh jajaran Pertamina Gas dengan sungguh-sungguh dalam:
  1. Pencegahan kejadian yang merugikan; kecelakaan, kebakaran dan peledakan, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan, kerusakan mutu produk, dan gangguan keamanan.
  2. Mematuhi peraturan perundangan yang relevan.
  3. Perbaiki sistem manajemen secara berkelanjutan.
  4. Memenuhi/melebihi harapan pelanggan.
  5. Menciptakan nilai bersama dan memelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.
  6. Mengelola sumber daya alam secara bijaksana.
  7. Menghindari penggunaan produk yang berpengaruh negatif terhadap lingkungan.
  8. Mengelola dan menerapkan pencapaian praktek/standard operasional terbaik.
  9. Menghargai pelaporan atas setiap tindakan tidak aman dan insiden termasuk near miss serta menjamin dari rasa dipersalahkan (no blame policy).
  10. Transparansi pelaporan kinerja perusahaan untuk semua pemangku kepentingan.

- *Nil incident and accident target.*
- *Objective*  
*To make HSE as the work culture to perform every company activity/business to create safe, comfortable, orderly, reliable and environmentally friendly working conditions.*
- *Commitment*  
*The whole range of Pertamina Gas is serious in:*
  1. *Prevention of adverse events; accidents, fire and blasting, occupational diseases, environmental pollution, product quality damage and security disturbances.*
  2. *Complying with relevant laws and regulations.*
  3. *Continuous improvement of management system.*
  4. *Meet/exceed customer expectations.*
  5. *Creating shared values and maintaining harmonious relationships with surrounding communities.*
  6. *Managing natural resources wisely.*
  7. *Avoiding using products that negatively affect the environment.*
  8. *Managing and implementing best practices/standards.*
  9. *Appreciating the report of any unsafe acts and incidents including near miss and guarantees of a no blame policy.*
  10. *Corporate performance reporting transparency for all stakeholders.*

## Penerapan Praktik-Praktik Terbaik K3LL

## Implementation of best K3LL practices

Setiap tahun Pertamina Gas telah menyusun program untuk memastikan dipatuhinya praktik-praktik terbaik K3LL. Dengan program ini, maka pelaporan mengenai kecelakaan dan penyakit, termasuk pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit akibat pekerjaan yang digeluti, lebih cepat diketahui. Selama tahun 2016, tidak ada laporan mengenai pekerja yang sakit akibat pekerjaan yang dijalannya.

G4-LA7

Every year Pertamina Gas has developed a program to ensure compliance with best practices of K3LL. With this program, the accidents and diseases reporting, including workers often exposed to or at high risk from the work usually performed, will be known quicker. During 2016, there were not any reports of workers suffered from disease due to work they performed. G4-LA7

**PROGRAM K3LL PERTAMINA GAS**  
Pertamina Gas K3LL Program

ASPEK Aspect	PROGRAM Program	EVALUASI Evaluation	TINDAK LANJUT Follow-up
Kesehatan Health	Pemeriksaan kesehatan Medical examination	Kebugaran SDM HR Fitness	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan operator</li> <li>• Pejadwalan kembali pemeliharaan alat</li> </ul>
	Olahraga / Sports		
Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Inspeksi keselamatan Safety inspection	Kesiapan peralatan dan SDM Readiness of equipment and human resources.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Operator training.</li> <li>• Rescheduling of equipment maintenance.</li> </ul>
	Pelatihan keselamatan Safety training.		
	Peralatan keselamatan Safety equipment		
Lindungan Lingkungan Environmental Protection	Inspeksi Kesisteman Inspection of System	Assessment ISO Assessment OHSAS Assessment ISRS	
	Monitoring Lingkungan Environmental Monitoring		
	Pencatatan Emisi Emission Recording		
	Audit Lingkungan Environmental Audit		

## K3LL dalam PKB

## K3LL in PKB

Pertamina Gas bersama SPPG sebagai perwakilan pekerja, telah mencantumkan perihal ketentuan mengenai praktik- praktik K3LL dalam PKB. Hal ini merupakan wujud komitmen bersama pada pelaksanaan K3LL di lingkungan Perusahaan. G4-LA8

Pertamina Gas together with SPPG as worker representatives, has stated the matter about the provisions on K3LL practices in PKB. It is a form of joint commitment to the implementation of K3LL within the Company. G4-LA8

## BAHASAN PERIHAL K3 DALAM PKB Discussion of K3 and PKB

BAB Chapter	BAGIAN Section	PASAL Article
Perlindungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Occupational Protection, Health and Safety</i>	BAB IV	39, 40, 42
Fasilitas & Kesejahteraan <i>Facilities &amp; Welfare</i>	BAB IV	28, 31, 32, 41

Berkaitan dengan penyakit HIV/AIDS, PT Pertamina Gas belum membahas secara khusus, termasuk dalam Perjanjian Kerja Bersama. Dalam hal ini, Perseroan mengikuti aturan yang berlaku di Pertamina sebagai Perusahaan Induk, yakni memberikan kesempatan untuk melakukan tes HIV dalam kegiatan Voluntary Counseling and Testing (VCT).

*In relation to HIV/AIDS disease, PT Pertamina Gas has not discussed it specifically, including the Mutual Employment Agreement. In this case, the Company complies with the rules prevailing in Pertamina as the Holding Master, which provides an opportunity to conduct HIV testing in Voluntary Counseling and Testing (VCT) activities.*

VCT merupakan konseling dan tes sukarela guna mengetahui status HIV yang dimiliki seseorang guna membantu menyerap hasil tes yang positif maupun negatif dan tentunya bersifat rahasia. Untuk pertama kali, VCT dilakukan Pertamina pada bulan November 2013, yang diikuti oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan beserta jajaran Direksi. Kegiatan tersebut menempatkan Pertamina sebagai BUMN pertama yang secara sukarela melakukan VCT dengan melibatkan role model para Direksi. Kegiatan itu digelar sebagai bagian dari komitmen Perseroan dalam mengimplementasikan program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja.

*VCT is a voluntary counseling and testing to find one HIV status to help absorb positive and negative test results and of course it is confidential. For the first time, VCT was conducted by Pertamina in November 2013, participated by Pertamina President Director Karen Agustiawan and Board of Directors. The activity put Pertamina as the first SOE to conduct voluntarily VCT by involving role models of the Board of Directors. The activity was held as a part of the Company's commitment to implement HIV/AIDS prevention and countermeasure programs in the workplace.*

## Komite Bersama K3LL

Perusahaan juga telah membentuk Panitia Pembina K3 atau Komite HSE, sebagai komite bersama antara manajemen dengan pekerja. Melalui komite bersama, para pekerja bisa menyampaikan langsung berbagai hal terkait dengan pelaksanaan K3LL di lingkungan Pertamina Gas.

Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah karyawan yang mewakili pekerja dalam Komite HSE

## K3LL Joint Committee

*The Company has also established the K3 Development Committee or the HSE Committee, as a joint committee between management and workers. Through the joint committee, the workers can directly deliver various matters related to the implementation of K3LL within Pertamina Gas.*

*Up to the end of the reporting period, the number of employees representing workers in the HSE Committee is*

adalah 80 orang. Jumlah tersebut mencakup 22 % dari total pekerja Pertamina Gas. **G4-LA5**

80 persons. The amount covers 22% of total Pertamina Gas workers

<b>JUMLAH KEANGGOTAAN KOMITE K3LL</b> Number of Members of K3LL Committee				
<b>BIDANG</b> Field	<b>PERWAKILAN MANAJEMEN</b> Management representative		<b>PERWAKILAN PEKERJA</b> Workers representative	
	<b>TOTAL</b>	<b>Persentase Terhadap Total Pekerja</b> Percentage of total worker	<b>TOTAL</b>	<b>Persentase Terhadap Total Pekerja</b> Percentage of total worker
<b>Keselamatan &amp; Kesehatan Kerja</b> Occupational Safety & Health	<b>20</b>	<b>5.4 %</b>	<b>60</b>	<b>16 %</b>

## **Penerapan OHSAS 18001 dan ISRS G4-15**

## **Application of OHSAS 18001 and ISRS G4-15**

Pada tahun 2016 penerapan praktik-praktik K3LL yang dijalankan Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001, yang merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sertifikasi tersebut menandakan Pertamina Gas sudah menerapkan praktik-praktik terbaik K3LL sesuai standar internasional.

*In 2016, the implementation of K3LL practices carried out by the Company had been certified by OHSAS 18001, which was an international standard for Occupational Health and Safety Management Systems. The certification signifies that Pertamina Gas has implemented the best practices of K3LL according to international standards.*

Pertamina Gas juga menerapkan International Sustainability Rating System (ISRS), yakni sistem pemeringkatan keberlanjutan keselamatan kerja yang berlaku internasional. Penerapan ISRS juga diikuti pelaksanaan pengujian pada beberapa Area operasi menggunakan ISRS 7th edition. Hasil pengujian tertera dalam tabel berikut:

*Pertamina Gas also implements the International Sustainability Rating System (ISRS), an internationally recognized safety sustainability rating system. Implementation of ISRS is also followed by the implementation of testing on several operating areas using ISRS 7th edition. Test results are listed in the following table:*

AREA OPERASI Operating area	TARGET PERINGKAT Target of rating	PERINGKAT ISRS Rating of ISRS	KETERANGAN Description
Northern Sumatera Area (NSA) Assesor: PT Pertamina (Persero)	3	3	Standar Penilaian ISRS7 Level 1 - 4
Central Sumatera Area (CSA) Assesor: PT Pertamina (Persero)	4	4	Standar Penilaian ISRS7 Level 1 - 4
Southern Sumatera Area (SSA) Assesor: DNV-GL	3	4	Standar Penilaian ISRS7 Level 1 - 4
Western Java Area (WJA) Assesor: PT Pertamina (Persero)	3	4	Standar Penilaian ISRS7 Level 1 - 4
Eastern Java Area (EJA) Assesor: DNV-GL	3	4	Standar Penilaian ISRS7 Level 1 - 4
Kalimantan Area (KAL) Assesor: PT Pertamina (Persero)	3	3	Standar Penilaian ISRS7 Level 1 - 4

## Penerapan CSMS

Penerapan praktik-praktik terbaik K3LL juga diberlakukan bagi para kontraktor/mitra kerja. Untuk mendukung kebijakan tersebut, Pertamina Gas telah memberlakukan CSMS atau Contractor Safety Management System. CSMS merupakan perangkat untuk memastikan aspek-aspek K3LL telah dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap kontraktor.

## Application of CSMS

*The implementation of best practices of K3LL also applies to contractors/partners. To support the policy, Pertamina Gas has enacted CSMS or Contractor Safety Management System. CSMS is a tool to ensure that the K3LL aspects have been complied and implemented by each contractor.*

## Kinerja Keselamatan Kerja

Pencapaian Pertamina Gas dalam melaksanakan praktik-praktik terbaik K3LL pada tahun 2016 telah mencatatkan hasil berupa: **G4-LA6**

1. Total Recordable Incident Rate (TRIR) atau Indeks Laju Kecelakaan Kerja adalah 0,26.
2. Kinerja jam kerja selamat 34.931.181 jam kerja.
3. Safety meeting sepanjang tahun 2016 sebanyak 12 Kali.
4. Jumlah kecelakaan kerja 0 kasus.

## Safety Performance

*The achievements of Pertamina Gas in implementing best practices of K3LL in 2016 have listed the results of G4-LA6:*

1. Total Recordable Incident Rate (TRIR) is 0.26.
2. Working hours performance is 34,931,181 working hours.
3. Safety meeting throughout 2016 is 12 times.
4. Number of work accidents is 0 cases.



**SAFETY MEETING 2016**  
Safety Meeting 2016

Bulan / Month	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
Pelaksanaan / Implementation	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	12 x

**STATISTIK K3LL**  
K3LL STATISTICS

<b>KETERANGAN</b> Description	<b>SATUAN</b> Unit	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Jumlah Jam Kerja Selamat <i>Total of Safe Working Hours</i>	Jam	34.931.181	30,542,913	27,087,590	23,046,657
Jumlah Jam Kerja Setahun <i>Total of Working Hours in a year</i>	Jam	4,388,268	3,455,323	4,040,933	2,756,190
<b>Kecelakaan Kerja / Work Accident</b>					
Fatality <i>Fatality</i>	Unit	0	0	0	0
Lost Time Injury <i>Lost Time Injury</i>		3	0	0	0
Restricted Work Case <i>Restricted Work Case</i>		0	0	0	0
Medical Treatment Case <i>Medical Treatment Case</i>		0	0	0	0
First Aid <i>First Aid</i>		0	0	0	0
Near Miss <i>Near Miss</i>		0	0	0	0
Unsafe Act and/or Condition <i>Unsafe Act and/or Condition</i>		614	345	292	0
Nilai Kerugian <i>Value of Losses</i>	Ribu USD	0	0	0	0
<b>Kebakaran / Fire</b>					
Besar <i>Large</i>	Unit	0	0	0	0
Kecil <i>Small</i>		0	0	0	0
Nilai Kerugian <i>Value of Losses</i>	Ribu USD	0	0	0	0
<b>Tumpahan Minyak / Tumpahan Minyak</b>					
Besar (≥15BBL) <i>Large (≥15BBL)</i>	Unit	0	0	0	0
Kecil (≤15BBL) <i>Small (≤15BBL)</i>		0	0	0	0
Nilai Kerugian <i>Value of Losses</i>	Ribu USD	0	0	0	0
<b>Insiden Besar / Large Incident</b>					
Jumlah Insiden <i>Total Incident</i>	Unit	0	0	0	0
Nilai Kerugian <i>Value of Losses</i>	Ribu USD	0	0	0	0
<b>PROPER</b>					
Emas <i>Gold</i>	Unit	0	0	0	0
Hijau <i>Green</i>		4	2	3	2
Biru <i>Blue</i>		0	2	1	2
Merah <i>Red</i>		-	-	-	-

**JUMLAH PERISTIWA KECELAKAAN KERJA**  
Number of Occupational Accidents

<b>TINGKAT KECELAKAAN KERJA</b> Level of Occupational Accidents	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Pertolongan Pertama <i>First Aid</i>	0	1	1	0
Luka, Retak/Patah Tulang <i>Injuries, Fractures / Broken Bones</i>	3	0	0	0
Cacat Tetap <i>Fixed Disability</i>	0	0	0	0
Fatal (Meninggal Dunia) <i>Fatal (Died)</i>	0	0	0	0
Jumlah <i>Total</i>	3	1	1	0

**Penghargaan**

**Awards**

Penghargaan yang diterima Pertamina Gas, terkait pencapaian kinerja keselamatan kerja pada tahun 2016:

*The award received by Pertamina Gas, related to the achievement of safety performance in 2016:*

<b>NAMA PENGHARGAAN</b> Award Name	<b>PENERIMA</b> Awardee	<b>PEMBERI PENGHARGAAN</b> Award Giver	<b>TANGGAL</b> Date
Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha I	PT Pertamina Gas Operasi Wilayah Timur	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	23 Agustus 2016
Patra Nirbhaya Karya Utama	PT Pertamina Gas Operasi Wilayah Barat	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	23 Agustus 2016
Patra Adikriya Bhumi Pratama	PT Pertamina Gas Operasi Wilayah Timur	PT Pertamina (Persero)	
Pencapaian Level 4	Southern Sumatera Area	ISRS 7	8 Desember 2016
Pencapaian Level 4	Eastern Java Area	ISRS 7	8 Desember 2016



  
PERTAMINA GAS  
WESTERN JAVA AREA

SAPUTRA





# MEMBERIKAN YANG TERBAIK UNTUK KONSUMEN

GIVING THE BEST FOR  
CONSUMERS

**Selama tahun 2016, PT Pertamina Gas telah dapat merealisasikan target pendapatan dan perolehan laba komprehensif, seperti ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016. Perusahaan juga berhasil menyelesaikan berbagai proyek infrastruktur yang mendukung pengembangan usaha serta kegiatan transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas dan transportasi minyak.**

*During 2016, PT Pertamina Gas has been able to realize the comprehensive revenue and profit targets, as set out in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) 2016. The Company also successfully completed various infrastructure projects that support business development as well as gas transportation, gas trading, gas processing and oil transportation activities.*

## Perolehan Pendapatan dan Laba Bersih G4-EC1

## Revenue Generation and Net Income G4-EC1

Secara umum perolehan pendapatan usaha Pertamina Gas selama tahun 2016 mengalami kenaikan 7,18% dibandingkan tahun 2015. Pendapatan usaha pada tahun 2016 tercatat USD 668,68 juta, sedangkan pendapatan usaha pada tahun 2015 sebesar USD 623,87 juta. Perolehan Laba Bersih Komprehensif Konsolidasian Pertamina Gas pada tahun 2016 mencapai USD 151,15 juta. Perolehan tersebut naik sebesar 5,31% dibanding tahun 2015 sebesar USD 151,15 juta.

*In general, Pertamina Gas's operating revenues during 2016 increased by 7.18% compared to 2015. Operating revenues in 2016 were recorded at USD 668.68 million, while operating revenues in 2015 amounted to USD 623.87 million. The Comprehensive Income of Consolidated Pertamina Gas in 2016 reached USD 151.15 million. The acquisition increased by 5.31% compared to the year 2015 of USD 151.15 million.*

Sebagian dari laba yang diperoleh Perusahaan, selanjutnya didistribusikan kepada segenap pemangku kepentingan. Uraian tentang hal ini disampaikan dalam bab terpisah pada Laporan ini.

*A portion of the profits earned by the Company, then distributed to all stakeholders. A description of this is presented in a separate chapter in this Report.*



Seluruh Pendapatan Usaha diperoleh dari kegiatan usaha Perusahaan, meliputi bidang usaha transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas dan transportasi minyak. Tidak ada pendapatan yang diperoleh sebagai bantuan finansial dari Pemerintah. **G4-EC4**

*All revenues are derived from the Company's business activities, covering the business of gas transportation, gas trading, gas processing and oil transportation. No income is earned as financial assistance from the Government. G4-EC4*

## **Tanggung Jawab Terhadap Konsumen**

Meningkatnya pendapatan selama tahun 2016 tidak terlepas dari keberhasilan Perusahaan mengembangkan usaha. Pencapaian ini menuntut kesungguhan Pertamina Gas untuk memberikan produk berkualitas dan jasa layanan terbaik kepada konsumen.

## **Responsibility to Consumer**

*Increased revenue during the year 2016 was inseparable from the success of the Company to develop the business. This achievement demands the seriousness of Pertamina Gas to provide quality products and best services to consumers.*

## Manajemen Mutu

Pemantauan kualitas produk dilaksanakan Perusahaan melalui Manajemen Mutu, yang menjadi tanggung jawab fungsi Quality Management & Health, Safety and Environmental (QM & HSE) bersama dengan area operasi. Fungsi QM & HSE dipimpin seorang Manajer dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama serta Direktur Operasi.

Penerapan Manajemen Mutu mempunyai arti penting dalam mencapai optimalisasi usaha. Penerapan Manajemen Mutu dilakukan menyeluruh dalam setiap tingkatan organisasi maupun proses usaha, termasuk di seluruh area operasi. Penerapan Manajemen Mutu dibarengi pelaksanaan praktik-praktik terbaik kesehatan, keselamatan, keamanan dan lindung lingkungan (K3LL), untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan. **G4-PR1**

Kesungguhan dalam menerapkan Manajemen Mutu dan K3LL, menjadikan Perusahaan selama tahun 2016 tidak pernah dihadapkan pada insiden. Baik insiden terkait pelanggaran kepatuhan pada regulasi yang diberlakukan Pemerintah, maupun kesepakatan kontrak dengan para pelanggan. **G4-PR2**

Penerapan Manajemen Mutu di lingkungan Pertamina Gas terdiri dari empat pilar penting, yakni:

1. Quality Management Assessment (QMA) melalui Pertamina Quality Assessment (PQA) berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP)
2. Continuous Improvement Program (CIP)
3. Knowledge Management (KoMeT)
4. Standardization Management (SM)

## Dewan Manajemen Mutu

Penerapan Manajemen Mutu akan terus dikembangkan dengan memperhatikan tingkat efektivitas dan efisiensi, sehingga meningkatkan

## Quality management

*The Company through Quality Management, which is the responsibility of Quality Management & Health, Safety, carries out product quality monitoring and Environmental (QM & HSE) functions along with the operational area. The QM & HSE function is led by a Manager and is accountable to the President Director and Director of Operations.*

*Implementation of Quality Management has significance in achieving business optimization. The implementation of Quality Management is done thoroughly in every level of organization and business process, including in all operational areas. The implementation of Quality Management is accompanied by the implementation of best practices of health, safety, security and environment protection (K3LL), to minimize the impact. G4-PR1*

*Seriousness in implementing Quality and K3LL Management makes the Company never confronted with incidents during 2016, either incidents relate to compliance violations to regulations imposed by the Government, or contractual agreements with customers. G4-PR2*

*The implementation of Quality Management in Pertamina Gas consists of four important pillars, namely:*

1. *Quality Management Assessment (QMA) through Pertamina Quality Assessment (PQA) based on PERTAMINA's Performance Criteria (KKEP)*
2. *Continuous Improvement Program (CIP)*
3. *Knowledge Management (KoMeT)*
4. *Standardization Management (SM)*

## Quality Management Board

*The implementation of Quality Management will continue to be developed by taking into account the level of effectiveness and efficiency, thus improving business*



produktivitas usaha dan daya saing. Pertamina Gas telah membentuk Dewan Manajemen Mutu, untuk memastikan penerapan manajemen mutu pada proses bisnis.

*productivity and competitiveness. Pertamina Gas has established a Quality Management Board, to ensure the implementation of quality management in business processes.*

### SUSUNAN DEWAN MANAJEMEN MUTU PERTAMINA GAS

The order of Quality Management Board of Pertamina Gas

JABATAN Position	PEJABAT Official
Ketua / Chief	Direktur Utama / President Director
Wakil Ketua / Vice Chairman	Direktur Operasi / Operations Director
Sekretaris / Secretary	Manajer QM & HSE / Manajer QM & HSE

#### Anggota

1. Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis
2. Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis
3. Sekretaris Perusahaan
4. VP Perencanaan dan Portofolio
5. Kepala Satuan Pengawasan Internal
6. VP General Support
7. VP Optimalisasi dan Kinerja Operasi
8. VP Operasi Wilayah Barat
9. VP Operasi Wilayah Timur
10. VP Pengusahaan
11. VP Engineering
12. VP Perbendaharaan
13. VP Financial Controller
14. GM Proyek
15. Para Manajer dan setara penerapan Manajemen Mutu

#### Member

1. Commercial Director and Business Development
2. Director of Finance and Business Support
3. Corporate Secretary
4. VP of Planning and Portfolio
5. Head of the Internal Control Unit
6. VP of General Support
7. VP of Optimization and Operation Performance
8. VP of Operation Western Region
9. VP of Eastern Operations
10. VP of Business
11. VP of Engineering
12. VP of Treasury
13. VP of Financial Controller
14. GM of Project
15. The Managers and equivalents

Hingga akhir tahun 2016, Pertamina Gas telah menerapkan Manajemen Mutu, yang meliputi: **G4-15**

- Sertifikasi ISO 9001 : 2008
- Sertifikasi ISO 14001 : 2004
- Sertifikasi OHSAS 18001 : 2007
- Sertifikasi PAS 99
- Sertifikasi International Sustainability Rating System (ISRS)

*Until the end of 2015, Pertamina Gas had implemented Quality Management, which included:*

- ISO 9001: 2008 certification
- ISO 14001: 2004 certification
- OHSAS 18001: 2007 certification
- PAS 99 certification
- Certification of the international Sustainability Rating System (ISRS)

## STANDARISASI INTERNASIONAL TERKAIT PENGELOLAAN MUTU

International Standardization Related to Quality Control

STANDAR INTERNASIONAL International Standards	AREA OPERASI Operating Area	
ISO 9001 - Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 - Quality management system	Notern Sumatera Area	Western Java Area
	Middle Sumatra Area	Eastern Java Area
	Southern Sumatera Area	Kalimantan Area
ISO 14001 - Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 - Environmental Management System	Notern Sumatera Area	Western Java Area
	Middle Sumatra Area	Eastern Java Area
	Southern Sumatera Area	Kalimantan Area
OH SAS 18001 - Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja OH SAS 18001 - Health and Safety Management System	Notern Sumatera Area	Western Java Area
	Middle Sumatra Area	Eastern Java Area
	Southern Sumatera Area	Kalimantan Area
PAS 99 Sistem Manajemen Terintegrasi PAS 99 Integrated Management System	Southern Sumatera Area	
International Sustainability Rating System (ISRS) 7th edition International Sustainability Rating System (ISRS) 7th edition	Notern Sumatera Area	Western Java Area
	Middle Sumatra Area	Eastern Java Area

## Mengutamakan Pelanggan

Pertamina Gas senantiasa mengutamakan terhadap pelanggan. Selain menerapkan manajemen mutu, keutamaan terhadap pelanggan juga diwujudkan melalui penerapan standar tinggi terkait kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

## Prioritizing Customers

*Pertamina Gas always gives priority to customers. In addition to implementing quality management, customer priority is also manifested through the implementation of high standards related to health, safety and security in running its business activities.*

## Keamanan Jaringan Gas Kota

Perusahaan memberikan perhatian pada kesehatan, keselamatan dan keamanan jaringan gas kota. Pertamina Gas melakukan upaya edukasi terkait keamanan, baik kepada operator maupun warga pengguna.

## Security of City Gas Network

*The company pays attention to the health, safety and security of the city gas network. Pertamina Gas carries out security related efforts, both to the operators and to the users.*

Pertamina Gas melalui anak perusahaan, PT Pertagas Niaga bermitra dengan Korea Gas Safety (KGS) dan SK E&S, untuk mengelola keamanan penggunaan gas kota. Korea Selatan dipilih karena telah

*Pertamina Gas through its subsidiary, PT Pertagas Niaga is partnering with Korea Gas Safety (KGS) and SK E & S, to manage the security of urban gas usage. South Korea was chosen because it has been developing city gas since*

mengembangkan gas kota sejak tahun 1980 dan memiliki pengalaman dalam bidang keamanan gas kota.

*1980 and has experience in city gas security.*

Melalui kerjasama ini, selanjutnya digelar lokakarya mengenai pengembangan keamanan penggunaan jaringan gas kota. Kerjasama ini juga diharapkan kian meyakinkan masyarakat tentang keamanan penggunaan jaringan gas kota.

*Through this cooperation, a workshop was held on the development of security of urban gas network usage. This cooperation is also expected to convince the public about the security of urban gas network usage.*

## Kepuasan Pelanggan G4-PR5

## Customer Satisfaction G4-PR5

Keutamaan terhadap pelanggan juga diwujudkan dalam bentuk memberikan pelayanan terbaik yang memuaskan para pelanggan. Untuk memastikan kepuasan pelanggan, secara berkala Pertamina Gas melaksanakan survei kepuasan pelanggan.

*The primacy of the customer is also manifested in the form of providing the best service that satisfies the customers. To ensure customer satisfaction, Pertamina Gas regularly conducts customer satisfaction surveys.*

Dari survei kepuasan pelanggan yang dilakukan, diketahui tingkat kepuasan pelanggan sampai dengan akhir tahun 2016 adalah sebesar 87,17%, naik 1,21 % dari hasil survei tahun 2015 dengan skor 83,17%.

*From the customer satisfaction survey conducted, it is found that the level of customer satisfaction until the end of 2016 is 87,17%, increasing/decreasing 1,21 % from the survey results in 2015 with a score of 83.17%.*

### HASIL SURVEI TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN

Results of Customer Satisfaction Level Survey

KRITERIA Criteria		2016	2015
Pelayanan	Service	87,46	86,69
Peralatan Operasi	Operating Equipment	87,25	86,70
Komunikasi	Communication	87,62	86,10
Pengaduan	Complaint	86,34	84,35
Rerata	Average	87,17	85,96

Guna mendukung layanan terbaik bagi pelanggan, Perusahaan telah menerapkan mekanisme pengaduan dari pelanggan. Melalui mekanisme ini pelanggan dapat menyampaikan pengaduan terkait mutu maupun pelayanan.

*In order to support the best service for customers, the Company has implemented a complaints mechanism from customers. Through this mechanism, customers can submit complaints related to quality and service.*

Pertamina Gas melakukan pemantauan terhadap keluhan pelanggan dengan mengadakan:

- Weekly Meeting
- Rapat Koordinasi Fungsi Operasi per Triwulan
- Management Walkthrough
- Gas Coordination Meeting

Setiap pengaduan yang disampaikan pelanggan akan dikelola oleh masing-masing area operasi sesuai lokasi pelanggan tersebut. Pengaduan akan ditindaklanjuti dan diputuskan solusinya oleh masing-masing Manager Area dan dapat dieskalasi hingga ke GM atau Direktur Operasi.

Respons cepat dan cermat Pertamina Gas atas pengaduan yang disampaikan pelanggan, memberikan pengaruh positif bagi Perusahaan. Selama tahun 2016 Perusahaan tidak pernah dihadapkan pada sanksi hukum apapun terkait dugaan pelanggaran atas penerapan manajemen mutu maupun kepuasan pelanggan. **G4-PR4**

*Pertamina Gas monitors customer complaints by conducting:*

- *Weekly Meeting*
- *Rapat Koordinasi Fungsi Operasi per Triwulan*
- *Management Walkthrough*
- *Gas Coordination Meeting*

*Each complaint submitted by the customer will be managed by each operational area according to the customer's location. Complaints will be followed up and resolved by each Area Manager and can be escalated to GM or Director of Operations.*

*Pertamina Gas's prompt and accurate response to complaints submitted by the customers has a positive effect on the Company. During the year 2016 the Company had never faced any legal sanctions regarding alleged violations of the implementation of quality management and customer satisfaction. G4-PR4.*

# LEMBAR UMPAN BALIK

FEEDBACK SHEETS



## LEMBAR UMPAN BALIK / FEEDBACK SHEETS

Laporan ini merupakan Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Gas 2016. Kegiatan usaha PT Pertamina Gas difokuskan untuk membangun fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/ibu/Saudara.

*This report is a Sustainability Report of PT Pertamina Gas 2016. The business activities of PT Pertamina Gas are focused on building a sustainable growth foundation in economic, social and environmental aspects. We expect inputs, criticisms and suggestions from you.*

1. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi perusahaan:

*This report has described the material aspects of information for the company:*

- a. Sangat setuju / Very agree
- b. Setuju / Agree
- c. Netral / Neutral
- d. Tidak setuju / Disagree
- e. Sangat tidak setuju / Very Disagree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif perusahaan:

*This report has described company's positive and negative information:*

- a. Sangat setuju / Very agree
- b. Setuju / Agree
- c. Netral / Neutral
- d. Tidak setuju / Disagree
- e. Sangat tidak setuju / Very Disagree

3. Laporan ini sudah mencakup seluruh kegiatan utama perusahaan:

*This report has covered all major activities of the company:*

- a. Sangat setuju / Very agree
- b. Setuju / Agree
- c. Netral / Neutral
- d. Tidak setuju / Disagree
- e. Sangat tidak setuju / Very Disagree

4. Laporan ini mudah dimengerti.

*This report is easy to understand.*

- a. Sangat setuju / Very agree
- b. Setuju / Agree
- c. Netral / Neutral
- d. Tidak setuju / Disagree
- e. Sangat tidak setuju / Very Disagree

5. Seberapa puas Anda dengan Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Gas 2016:

*How satisfied are you with the Pertamina Gas Sustainability Report 2016:*

- a. Sangat setuju / Very agree
- b. Setuju / Agree
- c. Netral / Neutral
- d. Tidak setuju / Disagree
- e. Sangat tidak setuju / Very Disagree

Penilaian terhadap kegiatan manajemen keberlanjutan PT Pertamina Gas  
*Assessment of PT Pertamina Gas sustainability management activities*

1. Aspek material apa yang paling penting bagi Anda?

(Mohon berikan nilai: 1= Paling penting, 2=Agak penting, 3=Penting, 4= Paling tidak penting)

*What are the most important material aspects to you?*

*(Please give point: 1 = Most important, 2 = Rather important, 3 = Important, 4 = Most important)*

- |  |                      |
|--|----------------------|
| • Sosial dan Pengembangan Masyarakat<br><i>Social and Community Development</i>            | Nilai .....<br>Point |
| • Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja<br><i>Employment, Health and Safety</i> | Nilai .....<br>Point |
| • Lingkungan Hidup<br><i>Environment</i>   | Nilai .....<br>Point |
| • Tanggungjawab kepada Konsumen<br><i>Responsible to customers</i>                         | Nilai .....<br>Point |

2. Mohon berikan saran/usul/komentar atas Laporan ini untuk perbaikan Laporan mendatang

*Please give suggestions/proposal/comments on this Report for improving the reports in the future*

.....  
 .....

**PROFIL ANDA**

Nama lengkap / Full Name : .....

Pekerjaan / Job : .....

Asal Pemangku Kepentingan (lingkari salah satu)/ *The Origin of Stakeholders (circle one):*

- Pemerintah / *Government*
- Industri / *Industry*
- Masyarakat / *Community*
- Media / *Media*
- Pendidikan / *Education*
- LSM / *NGO*
- Lain-lain (sebutkan) ..... / *Others (mention) .....*

**Mohon kirimkan lembar umpan balik ini kepada**  
*Please send this feedback sheet to*

**Manager Public Relations & CSR PT Pertamina Gas**

Gedung Oil Centre. Lantai 4

Jl. Mh Thamrin Kav. 55. Jakarta Pusat 10350. Indonesia

Telp. : (021) 3190 6825. Fax. : (021) 3190 6831

[www.pertagas.pertamina.com](http://www.pertagas.pertamina.com)



# INDEKS GRI G4

GRI INDEX G4



<b>INDEKS</b> Index	<b>ASPEK &amp; INDIKATOR</b> Aspect and Indicator	<b>HALAMAN</b> Pages
<b>PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM / GENERAL STANDARD STATEMENT</b>		
<b>STRATEGI DAN ANALISIS / STRATEGY AND ANALYSIS</b>		
G4-1	Pernyataan dari Direksi <i>Statement of Board of Directors</i>	16
<b>PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE</b>		
G4-3	Nama perusahaan <i>Name of Company</i>	36
G4-4	Bidang usaha, produk, dan layanan utama. <i>Main business, main product and service.</i>	36, 37
G4-5	Lokasi kantor pusat perusahaan <i>Company head office location</i>	33, 36
G4-6	Jumlah wilayah operasi <i>Number of operational areas</i>	52
G4-7	Kepemilikan dan badan hukum <i>Ownership and legal entity</i>	59
G4-8	Pasar yang dilayani <i>Market served</i>	52
G4-9	Skala perusahaan <i>Company scale</i>	66
G4-10	Komposisi pegawai <i>Composition of employees</i>	36
G4-11	Pekerja terlindungi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) <i>Workers Protected by Mutual Employment Agreement (PKB)</i>	74
G4-12	Rantai pasokan <i>Supply chain</i>	72
G4-13	Perubahan signifikan selama periode pelaporan <i>Significant changes during the reporting period</i>	75
G4-14	Pendekatan pencegahan melalui manajemen risiko/prinsip kehati-hatian <i>Prevention approach through risk management/prudential principles</i>	136
G4-15	Kepatuhan pada prinsip-prinsip dan inisiatif eksternal. <i>Compliance with external principles and initiatives.</i>	140
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi <i>Membership in the association</i>	66
<b>RUANG LINGKUP DAN BATASAN LAPORAN / SCOPE AND LIMITATION OF REPORTS</b>		
G4-17	Daftar entitas perusahaan yang tercakup dalam pelaporan <i>List of the business entities covered by reporting</i>	29
G4-18	Proses menentukan isi laporan dan pembatasan <i>Determination process of the contents of the report and limitation restrictions</i>	30, 32
G4-19	Daftar identifikasi aspek material. <i>List of material aspect identification.</i>	29
G4-20	Batasan aspek material di dalam perusahaan <i>Limitations of material aspects within the company</i>	29, 32
G4-21	Batasan aspek material di luar perusahaan <i>Limitations of material aspects outside the company</i>	29, 32
G4-22	Pernyataan ulang atas informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya <i>Re-statement of information provided in the previous report</i>	29
G4-23	Perubahan signifikan dari periode pelaporan sebelumnya <i>Significant changes from previous reporting period</i>	29
<b>PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN / STAKEHOLDER INVOLVEMENT</b>		
G4-24	Daftar pemangku kepentingan <i>List of stakeholders</i>	120
G4-25	Dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan <i>Basic identification and selection of stakeholders</i>	120
G4-26	Pendekatan terhadap pemangku kepentingan <i>Approach to stakeholders</i>	120
G4-27	Topik dan permasalahan yang muncul dengan pemangku kepentingan <i>Topics and issues arising with stakeholders</i>	120
<b>PROFIL LAPORAN / PREPORT PROFILE</b>		
G4-28	Periode pelaporan <i>Reporting Period</i>	29
G4-29	Tanggal laporan sebelumnya <i>Date of Previous Report</i>	29

<b>INDEKS</b> Index	<b>ASPEK &amp; INDIKATOR</b> Aspect and Indicator	<b>HALAMAN</b> Pages
G4-30	Siklus pelaporan <i>Reporting Cycle</i>	29
G4-31	Kontak yang dapat dihubungi <i>Contacts that can be contacted</i>	33
G4-32	Indeks Isi GRI <i>GRI Content Index</i>	33
G4-33	Penjaminan/Assurance <i>Bond</i>	33
<b>TATA KELOLA / GOVERNANCE</b>		
G4-34	Struktur tata kelola perusahaan <i>Corporate governance structure</i>	80
<b>ETIKA DAN INTEGRITAS / CONDUCT AND INTEGRITY</b>		
G4-56	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku perusahaan <i>The values, principles, standards and norms of corporate behavior</i>	56, 95
<b>PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS / SPECIAL STANDARD STATEMENT</b>		
<b>KINERJA EKONOMI / ECONOMIC PERFORMANCE</b>		
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>	113
G4-EC3	Kewajiban perusahaan atas program imbalan pasti <i>The Company's liability for the defined benefit plan</i>	179
<b>ASPEK: KEBERADAAN DI PASAR-LOKASI OPERASIONAL / ASPECT: EXISTENCE IN OPERATIONAL LOCATION-MARKET</b>		
G4-EC5	Rasio upah pegawai terendah dengan UMR <i>Lowest staff wage ratio with UMR</i>	178
<b>ASPEK: DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG / ASPECT: INDIRECT ECONOMIC IMPACT</b>		
G4-EC7	Pembangunan dan dampak investasi infrastruktur <i>Development and infrastructure investment impact</i>	122
<b>PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS / ENVIRONMENTAL PERFORMANCE</b>		
<b>ASPEK ENERGI / ENERGY ASPECT</b>		
G4-EN3	Konsumsi energi dalam perusahaan <i>Energy consumption within the company</i>	142
G4-EN5	Intensitas energi <i>Energy intensity</i>	150
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi <i>Reduced energy consumption</i>	142
<b>ASPEK AIR / WATER ASPECT</b>		
G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber <i>Total water taking according to sources</i>	155
G4-EN9	Sumber air terpengaruh karena pengambilan air <i>Water sources affected by water taking</i>	155
G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali <i>Percentage and total volume of water recycled and reused</i>	155
<b>ASPEK KEANEKARAGAMAN HAYATI / BIODIVERSITY ASPECTS</b>		
G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewakan, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung <i>Location owned, leased, managed or adjacent to protected areas and areas with high biodiversity values outside protected areas</i>	157
G4-EN12	Dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung <i>Significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas with high biodiversity value outside protected areas</i>	157

<b>INDEKS</b> Index	<b>ASPEK &amp; INDIKATOR</b> Aspect and Indicator	<b>HALAMAN</b> Pages	
<b>ASPEK EMISI / EMISSION ASPECT</b>			
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung	<i>Direct greenhouse gas (GHG) emissions</i>	151
G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (bpo) yang diukur berdasarkan berat	<i>Emission of ozone destructive material (BPO) measured according to the weight</i>	154
<b>ASPEK EFLUEN DAN LIMBAH/ EFFLUENT AND WASTE EFFECTS</b>			
G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	<i>Total water discharged based on quality and purpose</i>	161, 164
G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	<i>Total waste weight based on type and disposal method</i>	161, 164
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	<i>Total quantity and total volume of the significant spill</i>	169
G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah	<i>Weights of the hazardous waste that are transported, imported, exported or processed</i>	161
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari perairan	<i>Identity, measurement, protected status and biodiversity value of the waters</i>	155
<b>ASPEK KEPATUHAN/ COMPLIANCE ASPECT</b>			
G4-EN29	Sanksi atas ketidakpatuhan pada peraturan lingkungan	<i>Sanctions for non-compliance with environmental regulations</i>	169
<b>KINERJA SOSIAL / SOCIAL PERFORMANCE</b>			
<b>SUB KATEGORI: KEPEGAWAIAN / SUB CATEGORY: PERSONNEL</b>			
G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turn over karyawan	<i>Total number and level of recruitment of new employees and employees turn over</i>	173
G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan tetap yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu	<i>Benefits provided to permanent employees not provided for temporary or part-time employees</i>	179
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan	<i>Return rate works and retention rate after maternity leave</i>	178
G4-LA4	Pemberitahuan minimum atas perubahan	<i>Minimum notice of change</i>	180
<b>ASPEK: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA / ASPECT: OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY</b>			
G4-LA5	Keterwakilan Pekerja Dalam Komite Bersama K3	<i>Workers' Representation in K3 Joint Committee</i>	189
G4-LA6	Jumlah kecelakaan kerja	<i>Number of work accidents</i>	190
G4-LA8	Klausul K3 dalam PKB	<i>K3 Clause in PKB</i>	187
<b>ASPEK: PELATIHAN DAN PENDIDIKAN / ASPECT: TRAINING AND EDUCATION</b>			
G4-LA9	Rata-rata jam pelatihan per karyawan, per gender, dan per kategori jabatan	<i>Average hours of training per employee, per gender and per position categories</i>	174
G4-LA10	Program pelatihan ketrampilan menjelang pensiun	<i>Skills training program prior to retirement</i>	181
G4-LA11	Persentase karyawan menerima reviu pengembangan karir dan kinerja	<i>Percentage of employees receive career development and performance reviews</i>	176
<b>ASPEK: KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG/ ASPECT: DIVERSITY AND OPPORTUNITY EQUALITY</b>			
G4-LA12	Komposisi dan keberagaman dan karyawan	<i>Composition and diversity and employees</i>	

INDEKS Index	ASPEK & INDIKATOR Aspect and Indicator		HALAMAN Pages
<b>ASPEK: KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI/ ASPECT: EQUAL REMUNERATION FOR WOMEN AND MEN</b>			
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki	<i>Ratio of basic salary and remuneration for women against men</i>	178
<b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA / SUB CATEGORY: HUMAN RIGHTS</b>			
<b>ASPEK: NON-DISKRIMINASI / ASPECT: NON-DISCRIMINATION</b>			
G4-HR3	Jumlah insiden terkait diskriminasi	<i>Number of incidents related to discrimination</i>	175
G4-HR4	Pelanggaran atas kebebasan berserikat dan dan Perjanjian Kerja Bersama	<i>Violation against freedom of association and Mutual Employment Agreement</i>	75
G4-HR5	Pekerja anak	<i>Child labor</i>	172
<b>SUB KATEGORI: MASYARAKAT / SUB CATEGORY: COMMUNITY</b>			
<b>ASPEK MASYARAKAT LOKAL / ASPECT: LOCAL COMMUNITY</b>			
G4-SO1	Pelibatan masyarakat lokal	<i>Local Community Involvement</i>	122
<b>ASPEK ANTI-KORUPSI / ANTI-CORRUPTION ASPECT</b>			
G4-SO5	Insiden korupsi dan tindakan yang diambil	<i>Incidents of corruption and actions taken</i>	107
<b>ASPEK KEPATUHAN / COMPLIANCE ASPECT</b>			
G4-SO8	Sanksi denda dan hukuman lain	<i>Sanctions, fines and other penalties</i>	169
<b>SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK / SUB CATEGORY: PRODUCT RESPONSIBILITY</b>			
<b>ASPEK: PELABELAN PRODUK DAN JASA/ ASPECT: PRODUCT AND SERVICE LABELING</b>			
G4-PR4	Jumlah insiden ketidaksesuaian informasi dan tindak lanjutnya	<i>Number of incidents of information inappropriateness and follow-up</i>	202
G4-PR5	Hasil survei pengukuran kepuasan pelanggan	<i>The result of customer satisfaction measurement survey</i>	201
<b>ASPEK: KEPATUHAN / ASPECT: CUSTOMER COMPLIANCE</b>			
G4-PR9	Jumlah denda akibat pelanggaran aturan dan standar produk	<i>The amount of fines due to breach of rules and product standards</i>	169





**PT Pertamina Gas**  
Gedung Oil Center Lantai 4  
Jl. Mh. Thamrin Kav.55  
Jakarta Pusat 10350. Indonesia  
Telp: (021) 31906825  
Fax: (021) 31906831

# FOR OUR NATION, FOR NEXT GENERATION

LAPORAN KEBERLANJUTAN  
SUSTAINABILITY REPORT

2016